

# FORWARD IMPACT

**2024**

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## Tema Theme

# 20 24



Terus melanjutkan komitmen menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan, PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") sebagai katalisator utama yang terus bergerak dan berinovasi dengan mendukung investasi pembangunan negeri secara berkelanjutan melalui serangkaian pembiayaan dan pemberian jasa konsultasi pada berbagai proyek nasional.

Berbagai tonggak sejarah dan pencapaian yang telah IIF raih di sepanjang tahun 2024 telah menjadi fondasi berharga untuk memberikan manfaat positif yang berkelanjutan, mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Continuing the commitment to implement sustainable finance principles, PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") as the main catalyst that continues to move and innovate by supporting sustainable national development investment through a series of financing and advisory for various national projects.

The various milestones and achievements that IIF has achieved throughout 2024 have become a valuable foundation for providing sustainable positive benefits, supporting the achievement of sustainable development in the future.

# FORWARD IMPACT



## Daftar Isi

### Table of Contents

8	Sekilas IIF IIF At a Glance
9	Sektor Pembiayaan Infrastruktur Infrastructure Financing Sector
10	Visi dan Misi Vision and Mission
11	Budaya Perusahaan Corporate Culture
12	Wilayah [Portofolio] Pembiayaan IIF Map of Areas of IIF Financing Portfolio

# 01

## Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Highlights

16	Aspek Ekonomi Economic Aspect
18	Aspek Lingkungan Environmental Aspect
19	Aspek Sosial Social Aspect
20	Dampak Positif Berkelanjutan Sustainable Positive Impact
21	Pencapaian Utama Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financing Implementation Key Achievements
22	Penghargaan Awards
24	Laporan Direksi Report from Board of Directors

# 02

## Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report

36	Tentang Laporan Keberlanjutan About The Sustainability Report
38	Penjaminan Eksternal dan Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen External Assurance and Written Verification from an Independent Party
38	Cakupan dan Batasan Laporan Scope and Limitation of the Report
39	Penentuan Topik Materialitas Materiality Topics Determination
44	Strategi dan Prinsip Keberlanjutan Sustainability Strategy and Principle

# 03

## Informasi Perusahaan Company Profile

54	Tentang IIF About IIF
55	Skala Organisasi Organization Scale
56	Kegiatan Usaha Business Activity
61	Komposisi Kepemilikan Saham Share Ownership Composition
62	Wilayah Operasional Operational Area

# 04

## Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

67	Struktur Tata Kelola Governance Structure
71	Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors
73	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors Direksi
81	Manajemen Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Management on Sustainable Financing Implementation
84	Kode Etik Code of Conducts
90	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement

# 05

## Membangun Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan Building a Sustainable Economic Growth

100	Pertumbuhan Makroekonomi dan Sektor Infrastruktur Tahun 2024 Macroeconomic and Infrastructure Sector Growth in 2024
107	Tanggung Jawab Untuk Pengembangan Produk/Jasa Yang Berkelanjutan Responsibility For Sustainable Product/Service Development

# 06

## Lingkungan yang Hijau Secara Berkelanjutan Green and Sustainable Environment

112	Memberikan Dampak Positif Melalui Komitmen Keberlanjutan Lingkungan Hidup Delivering Concrete Positive Impact Through Environmental Sustainability Commitment
-----	--

# 07

## Menciptakan Dampak Sosial yang Berkelanjutan Creating Sustainable Social Impact

128	Menghadirkan Nilai Keberlanjutan Untuk Masyarakat Delivering Sustainability Values for the Society
136	Membangun Tenaga Kerja Dengan Kompetensi Yang Berkelanjutan Building Manpower with Sustainable Competency

## Pernyataan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2024

### Statement of the Board of Commissioners on Responsibility for the Sustainability Report 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Indonesia Infrastructure Finance menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan IIF Tahun 2024 telah disampaikan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan. Laporan ini disusun oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

We, the undersigned, the Board of Commissioner of PT Indonesia Infrastructure Finance declare that all information in IIF's Sustainability Report 2024 has been submitted in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Report. This report was prepared by the Board of Directors and has received approval from the Board of Commissioners, to be submitted to stakeholders.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was truthfully made.

April 2025 | April 2025

**Dewan Komisaris**  
Board of Commissioners

**Rinaldi Firmansyah**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Darmin Nasution**

Presiden Komisaris & Komisaris Independen  
President Commissioner & Independent Commissioner

**Rizal Bambang Prasetyo**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Oza Olavia**

Komisaris  
Commissioner

**Bhimantara Widyajala**

Komisaris  
Commissioner

**Dr. Marc-Oliver Juenemann**

Komisaris  
Commissioner

**Supriya Prakash Sen**

Komisaris  
Commissioner

**Lodewijk Govaerts**

Komisaris  
Commissioner

**Yuji Fukuda**

Komisaris  
Commissioner

## Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2024

### Statement of the Board of Directors on Responsibility for the Sustainability Report 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Indonesia Infrastructure Finance menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan IIF Tahun 2024 telah disampaikan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan. Laporan ini disusun oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

We, the undersigned, the Board of Directors of PT Indonesia Infrastructure Finance declare that all information in IIF's Sustainability Report 2024 has been submitted in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Report. This report was prepared by the Board of Directors and has received approval from the Board of Commissioners, to be submitted to stakeholders.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was truthfully made.

Maret 2025 | March 2025

**Direksi**  
Board of Directors



**Rizki Pribadi Hasan**

Presiden Direktur & Direktur Keuangan Sementara  
President Director & Interim Chief Financial Officer



**Lestari Andaluscia Umardin**

Direktur / Chief Risk Officer  
Director / Chief Risk Officer



**Mohammad Ramadhan Harahap**

Direktur / Chief Investment Officer  
Director / Chief Investment Officer

## Sekilas IIF

### IIF at a Glance



PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") adalah lembaga keuangan swasta non-bank, yang bergerak dalam pembiayaan infrastruktur dan layanan konsultasi yang dikelola secara profesional dan berfokus pada proyek-proyek infrastruktur yang layak secara komersial.

IIF didirikan pada 15 Januari 2010 atas inisiatif Pemerintah Republik Indonesia bersama dengan lembaga keuangan multilateral. Saat ini kepemilikan IIF adalah PT Sarana Multi Infrastruktur/SMI (Persero) (44,99%), Asian Development Bank (ADB) (15,71%), International Finance Corporation (IFC) (15,71%), yang merupakan bagian dari World Bank, Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) (11,88%), yang sepenuhnya dimiliki oleh KfW, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) (11,71%).

Dalam kegiatan usahanya, IIF menerapkan praktik terbaik berdasarkan standar internasional dalam memberikan kredit dan jasa penasihat keuangan, tata kelola perusahaan, dan dalam menerapkan standar *safeguards* sosial dan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") is a non-bank private financial institution which engages in infrastructure financing and advisory services, professionally managed and focused on commercially viable infrastructure projects.

IIF was established on January 15, 2010, as an initiative of the Government of the Republic of Indonesia in collaboration with Multilateral financial institutions. Its current shareholders include PT Sarana Multi Infrastruktur/SMI (Persero) (44.99%), the Asian Development Bank (ADB) (15.71%), the International Finance Corporation (IFC) (15.71%), which is part of the World Bank, Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft (DEG) (11.88%), fully owned by KfW, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) (11.71%).

In its business operations, IIF adopts best practices based on international standards in lending and advisory, corporate governance, and the implementation of social and environmental safeguards to ensure the sustainability of infrastructure development in Indonesia.

# Sektor Pembiayaan Infrastruktur

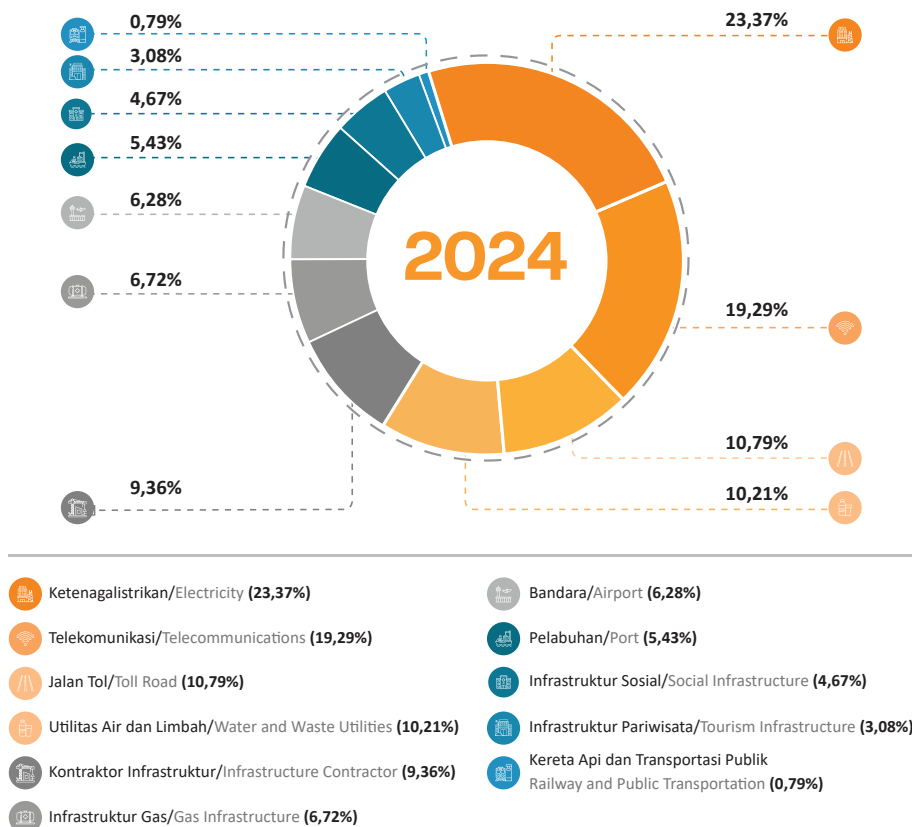
## Infrastructure Financing Sector [GRI FS6] [GRI FS10]

Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan infrastruktur, IIF memiliki sektor-sektor sebagai target pembiayaannya. Sesuai dengan Pasal 5 PMK No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan, Surat OJK No. S-2/D.05/2018, dan POJK No. 46/POJK.05/2020 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Surat Keputusan OJK No. S-170/NB.21/2023 tentang Perluasan Kegiatan Usaha dan Perluasan Sektor Infrastruktur PT IIF, objek pembiayaan infrastruktur meliputi infrastruktur transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, sistem pengelolaan air limbah terpusat, sistem pengelolaan air limbah setempat, sistem pengelolaan persampahan, telekomunikasi dan informatika, ketenagalistrikan, infrastruktur gas dan energi terbarukan, konservasi energi, fasilitas perkotaan, fasilitas pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, kawasan, pariwisata, kesehatan, lembaga masyarakat, perumahan rakyat, bangunan negara, kawasan industri, distribusi pangan, dan infrastruktur lain.

In conducting infrastructure financing activities, IIF has determined sectors as its financing target. Pursuant to the Article 5 of the Regulation of the Minister of Finance No. 100/PMK.010/2009 regarding Financing Companies, OJK Letter No. S-2/D.05/2018 and POJK No. 46/POJK.05/2020 on Infrastructure Financing Companies and OJK Letter No. S-170/NB.21/2023 concerning PT IIF Infrastructure Business and Sector Expansion, objects for infrastructure financing include transportation, roads, water and irrigation, drinking water, centralized wastewater management systems, localized wastewater management systems, waste and toxic waste, telecommunications and informatics, electricity, Gas infrastructure and renewable energy, conservation energy, urban infrastructure facilities, education, research, and development infrastructure, sports, arts and cultural infrastructure facility, district, tourism, healthcare, correctional, public housing, state-owned building, industrial estate, food distribution, and other infrastructures.

# Portfolio Pembiayaan IIF 2024

## IIF Lending Portfolio 2024 [GRI FS6]



Data per 31 Desember 2024  
Data as of December 2024

# Visi | Vision

[OJK C.1]



**Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia.**

To become the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia.

# Misi | Mission



**Menjamin tercerminnya kepentingan pelaku investasi di dalam struktur kontrak dan konsesi;**

To ensure investors' needs are reflected in contractual structures and concessions;

1

**Mempelopori ketersediaan beragam instrumen pembiayaan yang tepat bagi proyek infrastruktur; dan**

To lead in offering a mix of financing instruments appropriate for infrastructure; and

2

**Menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia.**

To work with Indonesia's financial institutions and other institutional investors to channel the nation's savings into long-term development of Indonesia's infrastructure.

3





# Budaya Perusahaan

## Corporate Culture [GRI 2-23] [OJK C.1]

Nilai-nilai Inti adalah prinsip-prinsip yang mengakar kuat yang memandu semua tindakan perusahaan; nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan budaya perusahaan. Nilai-nilai Inti IIF terdiri dari:

Core Values are the deeply ingrained principles that guide all of the company's actions; they serve as its cultural cornerstones. IIF Core Values consist of:

**Memimpin & Berkolaborasi**  
 Lead & Collaborate



**Berusaha Keras untuk Mencapai Keunggulan**  
 Strive for Excellence



**Berkomitmen pada Bisnis yang Berkelanjutan**  
 Committed to Sustainable Business



# Wilayah Portofolio Pembiayaan IIF

## Map of Areas of IIF Financing Portfolio

[GRI 2-6] [GRI FS6] [OJK C.2]



Sektor Portofolio Portfolio Sector	Wilayah Portofolio Portfolio Areas
Ketenagalistrikan Electricity	Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Aceh, Riau, North Sumatera, West Sumatera, Lampung, West Java, East Java, Central Sulawesi, North Sulawesi, South Sulawesi, and Gorontalo.
Telekomunikasi Telecommunication	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Batam, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, dan cakupan se-Indonesia. West Java, Central Java; East Java, Batam, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, and coverage throughout Indonesia.
Jalan Tol Toll Road	DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, and South Sulawesi.
Utilitas Air dan Limbah Water and Waste Utilities	Jawa Timur, Lampung, dan Pekanbaru. East Java, Banten, Lampung, and Pekanbaru.



Sektor Portofolio Portfolio Sector	Wilayah Portofolio Portfolio Areas
<b>Kontraktor Infrastruktur</b> Infrastructure Contractor	<b>Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan cakupan ke Indonesia.</b> West Java, Central Java, East Java, North Sumatra, West Kalimantan, East Kalimantan, and coverage throughout Indonesia.
<b>Bandara</b> Airport	<b>Banten, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.</b> Banten, Yogyakarta, Central Java, East Java, South Kalimantan, and South Sulawesi.
<b>Pelabuhan</b> Seaport	<b>Gorontalo dan Jawa Barat.</b> Gorontalo and West Java.
<b>Infrastruktur Sosial</b> Social Infrastructure	<b>DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.</b> DKI Jakarta, West Java, and East Java.
<b>Infrastruktur Pariwisata</b> Tourism Infrastructure	<b>Bali.</b> Bali.
<b>Kereta Api dan Transportasi Publik</b> Railway & Public Transportation	<b>Tangerang.</b> Tangerang.





# Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlights

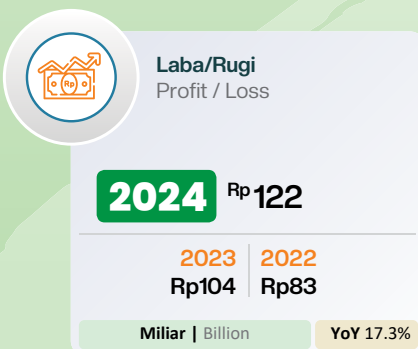
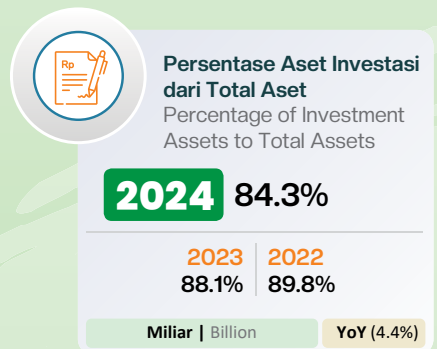
# Aspek Ekonomi

## Economic Aspect

[GRI 201-1] [GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8] [GRI FS11] [OJK B.1]

### Pendapatan, Laba/Rugi, dan Jumlah Proyek

#### Revenue, Profit/Loss, and Total Projects



## Komitmen Bersih Portofolio Investasi Net Commitment of Investment Portfolio



## Kinerja Jasa Advisory Advisory Service Performance [GRI FS8]

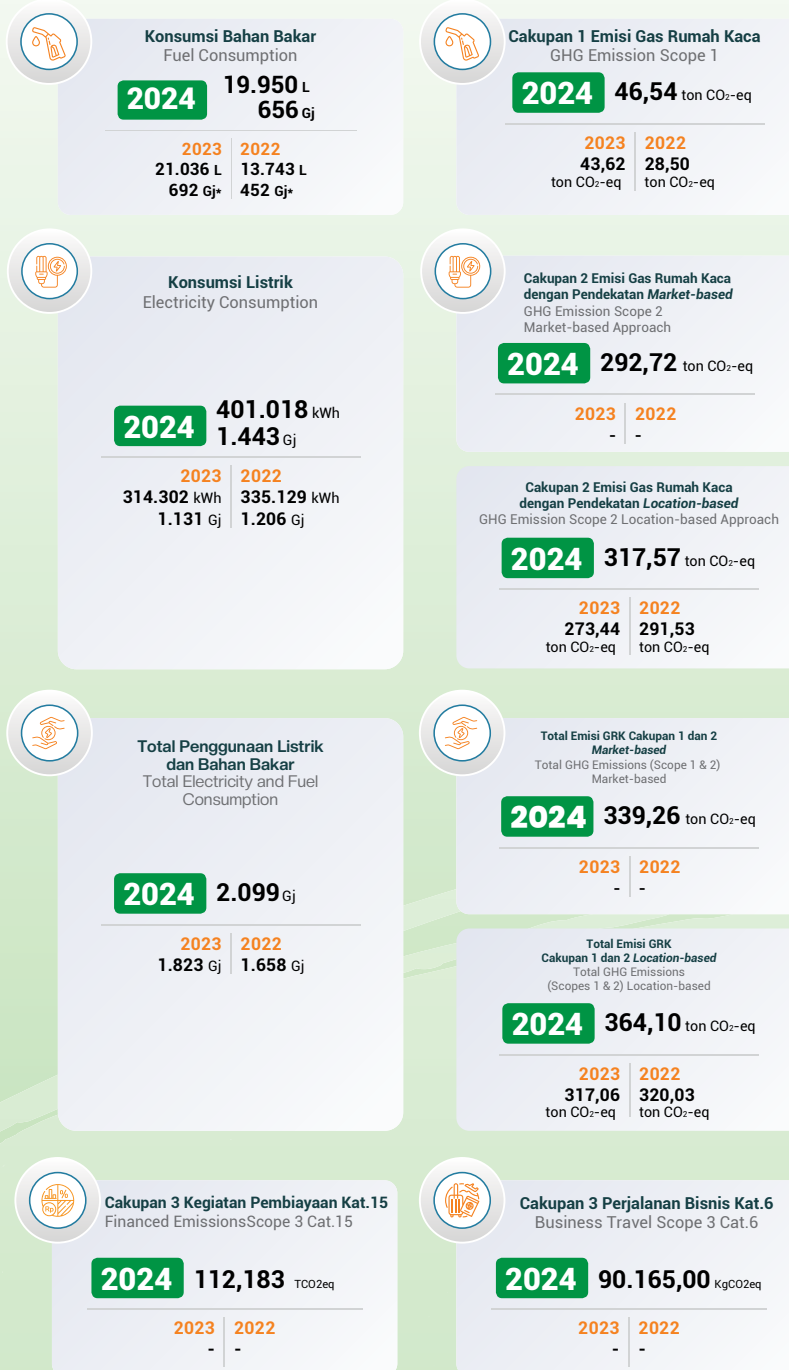


# Aspek Lingkungan Environmental Aspect

[GRI 302-1] [GRI 305-1] [GRI 305-2] [GRI 305-3] [OJK B2]

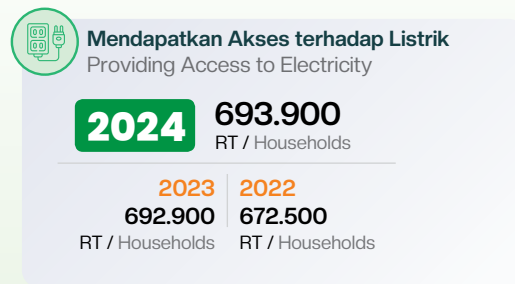
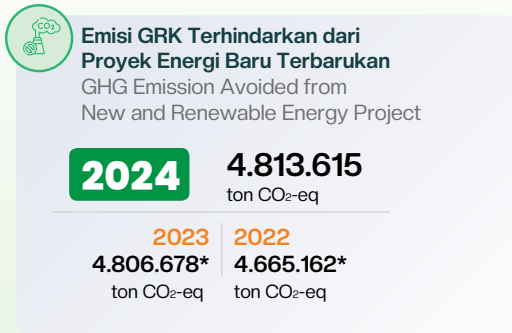


## Konsumsi Energi dan Emisi yang Dihasilkan Energy Consumption and Emission Generation



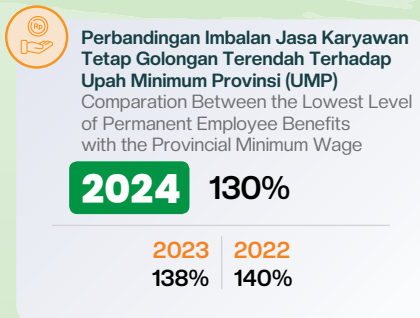
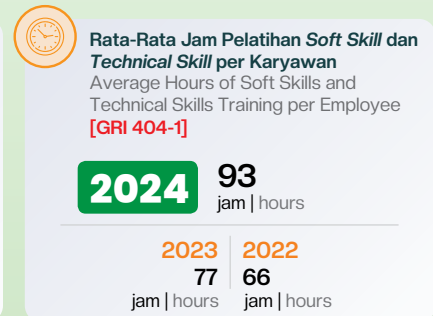
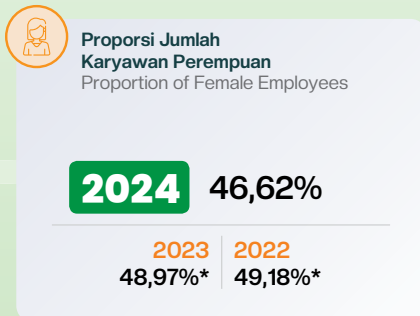
Catatan | Note : IIF melakukan perhitungan emisi sesuai dengan GHG Protocol serta mengungkapkan hasilnya mengacu pada Standar GRI 305. Pada tahun 2024, IIF mulai menghitung emisi Scope 2 dengan metode *market-based* untuk mengakomodasi pembelian PLN Renewable Energy Certificate (PLN REC), serta melakukan perhitungan emisi Scope 3 kategori 6 (perjalanan dinas).  
IIF conducts its emissions calculations in accordance with the GHG Protocol and discloses them in line with GRI Standard 305. In 2024, IIF initiated the calculation of Scope 2 emissions using the market-based method to accommodate the purchase of PLN Renewable Energy Certificates (PLN REC), as well as the calculation of Scope 3 emissions under Category 6 (business travel).

## Kontribusi Proyek-Proyek Infrastruktur yang Dibiayai IIF Hingga 2024 Contribution of Infrastructure Projects Financed by IIF until 2024



\* Data disajikan kembali.  
Restated data

## Aspek Sosial [OJK B.3] Social Aspect



\* Angka telah disajikan kembali dengan mempertimbangkan jumlah direksi.  
The figures have been restated to account for the number of directors.

# Dampak Positif Berkelanjutan

## Sustainable Positive Impact [GRI FS10]

### Pembiayaan Proyek Jaringan Air Minum

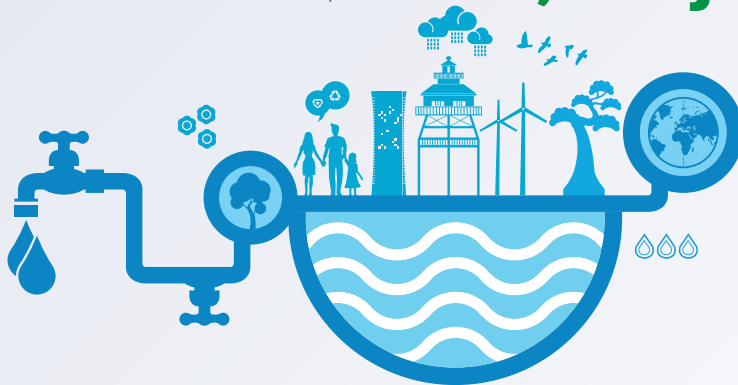
Drinking Water Installation Project Financing

**Kapasitas Air**  
Water Capacity

**27.501** liter per detik  
litre per second

**Masyarakat Penerima Manfaat**  
Beneficiary Community

**1,39 juta** Rumah Tangga  
million Households



### Pembiayaan Proyek Rumah Sakit

Hospital Project Financing



**Kapasitas Tempat Tidur**  
Bed Capacity

**1.051**  
Tempat Tidur  
Bed



**Masyarakat Penerima Manfaat**  
Beneficiary Community

**351.000**  
Pasien per tahun  
Patients per year

### Pembiayaan Proyek Energi Bersih Terbarukan

Renewable Energy Projects Financing



**Total Energi Dihasilkan**  
Total Energy Generated

**699,9**  
MW

**Masyarakat Penerima Manfaat**  
Beneficiary Community

**693.900**  
Rumah Tangga  
Households

# Pencapaian Utama Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Financing  
Implementation  
Key Achievements [OJK B.1]



Penerbitan Surat Berharga *Perpetual*  
Berwawasan Lingkungan IIF Tahun 2024  
Issuance of IIF Green Perpetual Notes  
Year 2024

Rp **335 miliar**  
billion



Pencapaian Komitmen Investasi  
Achievement of Investment Commitments

Rp **16,08 triliun**  
trillion



Proyek Energi Bersih Terbarukan  
Renewable Energy Projects

**14** Proyek | Projects

Total Komitmen Investasi  
Proyek Energi Terbarukan  
Total Investment Commitment the  
Renewable Energy Projects

Rp **3,5 triliun**  
trillion



# Penghargaan Awards

Penghargaan dari sejumlah lembaga independen dalam berbagai bidang menjadi bukti dari kepercayaan dan dukungan yang diberikan segenap Pemangku Kepentingan, serta mitra IIF. Hal ini menandakan kepercayaan publik atas berbagai langkah IIF dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Awards from independent institutions in various sectors as the evidence of trust and support from IIF's Stakeholders and partners. This signifies public trust in IIF's various efforts to support sustainable development.

Sepanjang tahun 2024, IIF telah menerima sejumlah penghargaan sebagai berikut:

Throughout 2024, IIF has received the following awards:



**4 Juli 2024**  
4 July 2024

Best Innovative Deal of The Year pada ajang Asian Banking & Finance Award 2024 oleh Asian Banking & Finance.

Best Innovative Deal of The Year in Asian Banking & Finance Award 2024 organized by Asian Banking & Finance .



**9 Juli 2024**  
9 July 2024

Renewable Energy Deal of The Year – Hydro & Water Deal of the Year – PT Dumai Tirta Persada pada The Asset Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2024 oleh The Asset.

Renewable Energy Deal of The Year – Hydro & Water Deal of the Year – PT Dumai Tirta Persada in The Asset Triple A Sustainable Infrastructure Awards 2024 organized by The Asset.



**30 Juli 2024**  
30 July 2024

PT Indonesia Infrastructure Finance sebagai Best Investor / Creditor pada ESG Awards 2024 by KEHATI oleh Yayasan KEHATI.

PT Indonesia Infrastructure Finance was awarded as Best Investor / Creditor in ESG Awards 2024 by KEHATI organized by KEHATI Foundation.



**3 September 2024**  
3 September 2024

Best ESG Service Provider pada Corporate Treasurer Award 2024 oleh Haymarket Media.

Best ESG Service Provider in Corporate Treasurer Award 2024 organized by Haymarket Media.



### 25 September 2024

25 September 2024

Best Innovation in ESG Implementation – Jasa & Keuangan dengan predikat "Sangat Baik" pada Indonesia Green & Sustainable Companies Award 2024 oleh SWA Media Group.

Best Innovation in ESG Implementation – Services & Finance with "Very Good" predicate in Indonesia Green & Sustainable Companies Award 2024 organized by SWA Media Group .



### 10 Oktober 2024

10 October 2024

Apresiasi pinjaman sindikasi sebesar Rp975 miliar antara PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") untuk pembiayaan proyek Palapa Ring Paket Menengah, bekerja sama dengan LEN Group, dalam acara Apresiasi Kejuaraan Mitra BUMN 2024 Kementerian BUMN.

Appreciation of syndicated loan of Rp975 billion between PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") to finance the Palapa Ring Middle Package project in partnership with LEN Group in Apresiasi Mitra BUMN Championship 2024 organized by the Ministry of SOEs.

### 15 November 2024

15 November 2024

Meraih penghargaan FinanceAsia Achievement Awards 2024 kategori Deal Awards (APAC) Best Project Finance Deal - Southeast Asia Market Winner dan Best Project Finance Deal - Indonesia Winner serta Best Issuer - Financial Institutions. Penghargaan tersebut diraih berkat partisipasi IIF dalam membiayai proyek jalan tol Cimanggis-Cibitung yang termasuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN).

Received the Finance Asia Achievement Awards 2024 in the categories of Deal Awards (APAC) Best Project Finance Deal - Southeast Asia Market Winner and Best Project Finance Deal - Indonesia Winner, as well as Best Issuer - Financial Institutions. This award was achieved thanks to IIF's participation in financing the Cimanggis-Cibitung toll road project, which is part of the Proyek Strategis Nasional (PSN).



### 21 November 2024

21 November 2024

Raihan Gold Rank pada Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) oleh National Center for Corporate Reporting (NCCR).

Gold Rank in Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) organized by National Center for Corporate Reporting (NCCR).



### 16 Desember 2024

16 December 2024

Meraih penghargaan 18<sup>th</sup> Annual Borrower Issuer Awards 2024 kategori Best Green Perpetual Notes in Southeast Asia 2024. Penghargaan tersebut diraih berkat diterbitkannya Surat Berharga Perpetual Berwawasan Lingkungan IIF Tahun 2023 dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II IIF Tahap I Tahun 2023.

Received the 18<sup>th</sup> Annual Borrower Issuer Awards 2024 in the category of Best Green Perpetual Bond in Southeast Asia 2024. This award was achieved thanks to the issuance of IIF's 2023 Green Perpetual Bond and the issuance of IIF's Sustainable Bond II Phase I 2023.

# Laporan Direksi

Report from Board of Directors

[OJK D.1] [GRI 2-22]

**Pemegang Saham dan Pemangku  
Kepentingan yang Terhormat,  
Esteemed Shareholders and  
Stakeholders,**

Tahun 2024 memiliki banyak arti penting dan tonggak sejarah bagi perseroan. Pertama, tahun ini menandai berakhirnya rencana bisnis lima tahunan ketiga kami, periode yang ditandai dengan konsolidasi dan transformasi. Kedua, tahun 2024 merupakan tahun yang krusial saat kami mempersiapkan fase pertumbuhan lima tahun berikutnya bagi perseroan.

Mewakili segenap Manajemen, perkenankan kami menyampaikan laporan terkait Kinerja Keberlanjutan untuk Tahun Buku 2024 termasuk nilai-nilai, strategi dan komitmen serta inisiatif Keberlanjutan dalam merespon setiap tantangan yang terjadi sepanjang tahun.

The year 2024 holds profound significance and marks several important milestones for the Company. First, it signifies the conclusion of our third five-year business plan—an era characterized by consolidation and transformation. Second, 2024 serves as a pivotal juncture as we lay the groundwork for our next phase of five-year growth.

On behalf of the entire Management of the Company, we are pleased to present our Sustainability Report for the Year of 2024, outlining the values, strategies, commitments, and sustainability initiatives undertaken in response to the challenges we faced throughout the year.



**Rizki Pribadi Hasan**

**Presiden Direktur & Direktur Keuangan Sementara**  
President Director & Interim Chief Financial Officer

## Komitmen dan Nilai Keberlanjutan IIF

### IIF's Commitment and Core Values in Sustainability

Komitmen terhadap nilai keberlanjutan dan nilai yang terkandung di dalamnya merupakan prasyarat mutlak untuk menjalankan kegiatan bisnis yang bertanggung jawab. Didirikan sejak 15 tahun silam, komitmen dan nilai Keberlanjutan telah melekat pada IIF melalui penerapan Prinsip Social & Environmental (S&E) di setiap proyek infrastruktur yang dibiayai. Prinsip-prinsip tersebut menjadi budaya dan peluang IIF dalam mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan, inisiatif sadar lingkungan serta meningkatkan nilai tambah bagi proyek infrastruktur.

Dengan menerapkan Prinsip-prinsip S&E, Perseroan tidak hanya mematuhi peraturan yang berlaku tetapi juga berusaha untuk menjadi pelopor dalam industri pembiayaan infrastruktur yang bertanggung jawab. IIF telah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap proyek yang dibiayai, memastikan bahwa aspek lingkungan dan sosial ditinjau secara ketat pada setiap tahap pengembangan. IIF memastikan bahwa proyek-proyek yang dibiayai tidak hanya selaras dengan Prinsip-prinsip S&E tetapi juga melakukan pengukuran terkait kontribusi dan korelasi dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dengan fokus pada aspek keberlanjutan, IIF bertujuan untuk mengurangi jejak karbon, melestarikan sumber daya alam, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui proyek-proyek infrastruktur yang IIF biayai.

[GRI 2-22]

Selain komitmen pada level proyek, IIF menyadari bahwa penerapan Prinsip S&E juga harus tercermin dalam aktivitas dan operasional Perseroan. Tahun 2024 menandai *milestone* penting dalam perjalanan IIF untuk memperdalam keberlanjutan ke dalam operasi internal Perseroan. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan serta aktivitas dengan memasukkan aktivitas operasional rendah karbon ke dalam proses bisnis harian kami. Inisiatif ini, yang akan diuraikan lebih lanjut dalam laporan ini, mencerminkan dedikasi kami untuk mengurangi dampak lingkungan dan memperkuat keberlanjutan di setiap tingkatan organisasi.

A steadfast commitment to sustainability and its underlying values is a fundamental prerequisite for conducting responsible business. Since its establishment 15 years ago, sustainability has been embedded in IIF's identity through the consistent application of Social and Environmental (S&E) Principles in every infrastructure project it finances. These principles have become both a cultural cornerstone and a strategic opportunity for IIF to champion sustainable infrastructure development, promote environmentally conscious initiatives, and enhance the long-term value of infrastructure investments.

By adhering to the S&E Principles, the Company not only ensures compliance with prevailing regulations but also aspires to be a pioneer in responsible infrastructure financing. IIF conducts comprehensive evaluations of each financed project, ensuring that environmental and social considerations are rigorously assessed at every stage of development. Beyond alignment with the S&E Principles, IIF also measures how each project contributes to and aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs). Through this sustainability-driven approach, IIF aims to reduce carbon emissions, preserve natural resources, and empower local communities through the infrastructure it supports. [GRI 2-22]

In addition to project-level commitments, IIF recognizes that the implementation of S&E Principles must also be reflected in the Company's internal operations and day-to-day activities. The year 2024 marks a significant milestone in IIF's journey toward embedding sustainability more deeply into its organizational operations. We are committed to continuously advancing knowledge and action by integrating low-carbon operational practices into our daily business processes. These initiatives—further elaborated in this report—demonstrate our dedication to minimizing environmental impact and strengthening sustainability at every level of the organization.

## Integrasi antara Komitmen dan Nilai-Nilai Keberlanjutan

[OJK D.1.a] [OJK E.2] [OJK E.3] [OJK E.4]

Sebagai landasan praktik keberlanjutan Perseroan, IIF telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) setiap tahunnya yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). RAKB menjabarkan nilai-nilai keberlanjutan, strategi, komitmen, implementasi, dan rencana masa depan IIF.

Pendekatan yang kami gunakan yaitu sesuai dengan Kerangka Kerja Berkelanjutan IIF, yang berfungsi sebagai dasar bagi strategi, perencanaan, dan target kami. Kerangka kerja ini terdiri dari tiga pilar utama: operasi berkelanjutan, bisnis berkelanjutan, dan dampak berkelanjutan—masing-masing diterjemahkan menjadi inisiatif dan kebijakan konkret. Pilar-pilar ini membentuk fondasi kegiatan bisnis dan operasional IIF, memastikan pengembangan infrastruktur berkelanjutan yang menghasilkan nilai jangka panjang dan manfaat luas bagi semua pemangku kepentingan, baik saat ini maupun di masa depan.

- **Bisnis Berkelanjutan:** IIF mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam bisnis inti Perseroan dengan memastikan bahwa pembiayaan infrastruktur selaras dengan prinsip *environmental, social, and governance* (ESG) melalui penerapan *Social and Environmental Management System (SEMS) IIF*. Pilar ini mencakup praktik investasi yang bertanggung jawab, manajemen risiko yang kuat, dan mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada ketahanan ekonomi dan lingkungan jangka panjang.
- **Operasi Berkelanjutan:** Secara *internal*, IIF berkomitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan dengan mengikutsertakan pertimbangan ESG ke dalam tata kelola perusahaan, budaya tempat kerja, dan kegiatan sehari-hari. Pilar ini melibatkan efisiensi sumber daya, praktik bisnis yang etis, dan membina lingkungan kerja yang beragam dan inklusif.
- **Dampak Berkelanjutan:** Selain aspek bisnis dan operasional, IIF berupaya untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dengan membiayai proyek-proyek yang mendukung aksi terkait iklim, kesetaraan gender, dan pembangunan sosial. Melalui kemitraan strategis dan keterlibatan pemangku kepentingan, IIF berkontribusi pada tujuan keberlanjutan nasional dan global yang lebih luas, termasuk TPB.

Pilar-pilar ini kemudian diterjemahkan menjadi inisiatif dan kebijakan. Penerapan pilar bisnis berkelanjutan telah menjadi inti dari kegiatan operasional IIF sejak perusahaan didirikan, terutama melalui penerapan SEMS IIF pada setiap proyek yang

## Integration of Sustainability Commitments and Core Values

[OJK D.1.a] [OJK E.2] [OJK E.3] [OJK E.4]

As the foundation of the Company's sustainability practices, IIF prepares and submits its Sustainable Finance Action Plan (*Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan/RAKB*) annually to the Financial Services Authority (OJK). The RAKB outlines IIF's sustainability values, strategies, commitments, implementation measures, and future plans.

Our approach is guided by the IIF Sustainable Framework, which underpins our strategies, planning processes, and target-setting. This framework is built on three main pillars: Sustainable Business, Sustainable Operations, and Sustainable Impact—each of which is translated into concrete initiatives and policies. These pillars form the foundation of IIF's business activities and operations, ensuring sustainable infrastructure development that creates long-term value and broad benefits for all stakeholders, both now and in the future.

- **Sustainable Business:** IIF integrates sustainability into its core business by aligning infrastructure financing with environmental, social, and governance (ESG) principles through the application of IIF Social and Environmental Management System (SEMS). This pillar encompasses responsible investment practices, robust risk management, and support for projects that contribute to long-term economic and environmental resilience.
- **Sustainable Operations:** Internally, IIF is committed to operating sustainably by embedding ESG considerations into corporate governance, workplace culture, and daily activities. This includes resource efficiency, ethical business practices, and fostering a diverse and inclusive work environment.
- **Sustainable Impact:** Beyond business and operational aspects, IIF strives to generate lasting positive impact by financing projects that support climate action, gender equality, and social development. Through strategic partnerships and stakeholder engagement, IIF contributes to broader national and global sustainability goals, including the Sustainable Development Goals (SDGs).

These pillars are operationalized through targeted initiatives and policies. The implementation of the sustainable business pillar has been central to IIF's operations since its inception, particularly through the consistent application of the SEMS to

dibiayai. IIF memastikan bahwa setiap dampak negatif dapat dikurangi sementara dampak positif dapat dimaksimalkan dengan mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan pada semua tahapan proses bisnis. Sebagai contoh, perhitungan Tingkat Pengembalian Ekonomi (ERR) untuk salah satu proyek sistem penyediaan air minum yang dibiayai IIF menunjukkan bahwa penerapan SEMS IIF meningkatkan kemampuan proyek untuk periode pengembalian modal yang lebih cepat hingga satu tahun. Hal ini dimungkinkan karena mitigasi risiko konstruksi dan operasional sejak dini. Contoh lainnya pada praktik pengelolaan limbah yang wajib melalui implementasi SEMS IIF guna membantu menjaga kualitas air tawar, mencegah kontaminasi, dan mengamankan pasokan air yang berkelanjutan untuk kegiatan operasional proyek.

IIF mengakui bahwa perubahan iklim menimbulkan ketidakpastian dan risiko yang memerlukan pendekatan yang dinamis dan adaptif. Oleh karena itu, IIF memperdalam manajemen risiko dan diintegrasikan ke dalam sistem pengendalian internal, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Manajemen Risiko yang baik. Pada tahun 2024, IIF telah lebih lanjut menetapkan kebijakan dan prosedur yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi risiko terkait keberlanjutan di bawah pengawasan *Chief Risk Officer*. Sepanjang tahun 2024, IIF terus meninjau dan memperbarui kebijakan dan prosedur ini agar tetap selaras dengan perkembangan bisnis dan perubahan peraturan. Selain itu, Perusahaan telah menetapkan batasan risiko yang mencerminkan selera dan toleransi risikonya. Untuk lebih memperkuat pendekatan keberlanjutannya, IIF meningkatkan keahlian internal dalam penilaian risiko iklim dan mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim yang komprehensif. Hal ini memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai menjalani analisis holistik, yang memperkuat komitmen IIF terhadap infrastruktur yang berkelanjutan.

Sebagai bagian dari strategi operasi berkelanjutan, tahun 2024 menjadi momentum penting bagi IIF dalam memperkuat fondasi menuju operasi rendah karbon melalui berbagai inisiatif. Upaya ini diwujudkan melalui peningkatan efisiensi energi di area perkantoran, mendorong penggunaan transportasi umum, pelaksanaan program pemilahan sampah, serta pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC) dari PLN sebagai bentuk dukungan terhadap transisi energi bersih. IIF memandang keberlanjutan sebagai sebuah proses dan perjalanan yang terus berkembang. Di tahun yang sama, IIF telah melakukan sejumlah langkah strategis, termasuk perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 3 dari 100% portofolio pembiayaannya, penyusunan kebijakan manajemen risiko iklim, serta perhitungan emisi Scope 1 dan 2 yang dilengkapi dengan proses penjaminan eksternal. Untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan secara internal, IIF juga membentuk *Sustainability Council* pada tahun 2024. *Sustainability Council* berperan sebagai badan strategis yang terdiri dari perwakilan

every financed project. IIF ensures that negative impacts are mitigated while positive impacts are maximized by integrating social and environmental considerations throughout all stages of the business process. For example, the Economic Rate of Return (ERR) assessment conducted for a drinking water supply system financed by IIF showed that the application of IIF SEMS contributed to a shorter capital recovery period—by up to one year—thanks to early-stage mitigation of construction and operational risks. Another example includes mandatory waste management practices under IIF SEMS implementation, which help maintain freshwater quality, prevent contamination, and secure a sustainable water supply for project operations.

IIF recognizes that climate change introduces uncertainty and risks that require a dynamic and adaptive approach. Accordingly, IIF has deepened its risk management practices by integrating them into the internal control system, in alignment with sound Risk Governance principles. In 2024, IIF established comprehensive policies and procedures to identify, assess, monitor, and mitigate sustainability-related risks under the supervision of the Chief Risk Officer. These policies and procedures have been continuously reviewed and updated throughout the year to remain aligned with evolving business conditions and regulatory changes. The Company has also defined risk limits that reflect its appetite and tolerance for sustainability-related risks. To further strengthen its sustainability approach, IIF has enhanced its internal expertise in climate risk assessment and developed a comprehensive Climate Risk Management Policy. This ensures that each financed project undergoes holistic analysis, reinforcing IIF's commitment to sustainable infrastructure.

As part of its sustainable operations strategy, 2024 also marked a foundational year for IIF in building a low-carbon operational model, through various energy efficiency initiatives at its office premises, the promotion of public transportation use, and waste segregation programs. In 2024, IIF established the Sustainability Council to strengthen internal governance and ensure the integration of sustainability principles across the Company. The Council serves as a strategic body, composed of cross-functional representatives, to oversee the corporate-wide implementation of ESG initiatives, monitor sustainability performance, and drive continuous improvement in IIF's operational practices. Its formation reflects IIF's dedication to embedding sustainability into day-to-day decision-making and fostering a culture of accountability and environmental stewardship throughout the organization. Beyond business, IIF continuously measures the impact of its financing and advisory activities, with the Sustainability Report serving as a key instrument for accountability. This report not only

lintas fungsi untuk mengawasi implementasi inisiatif ESG, memantau kinerja keberlanjutan, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik operasional. Pembentukan *Sustainability Council* mencerminkan komitmen IIF dalam membudayakan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan korporasi, serta membangun akuntabilitas dan kepedulian lingkungan di seluruh tingkatan korporasi. Selain dalam kegiatan operasional, IIF juga secara konsisten melakukan pengukuran dampak dari kegiatan pembiayaan dan advisory, yang dilaporkan melalui Laporan Keberlanjutan sebagai sarana utama akuntabilitas. Laporan ini tidak hanya mencerminkan transparansi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, tetapi juga menegaskan tanggung jawab IIF terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kebijakan dan strategi IIF diperkuat melalui kolaborasi yang ekstensif. Perusahaan secara aktif terlibat dengan para pemegang saham melalui bantuan teknis dan inisiatif berbagi pengetahuan. Selain itu, IIF membangun kemitraan strategis dengan organisasi seperti Climate Policy Initiative (CPI), Millennium Challenge Corporation (MCC), serta sesama Special Mission Vehicles (SMV) di bawah Kementerian Keuangan Indonesia. Kolaborasi ini meningkatkan operasi bisnis IIF sekaligus meningkatkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

## Tantangan dan Strategi Kinerja Keberlanjutan

[OJK D.1.b] [OJK D.1.c] [OJK E.5]

IIF percaya bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh 3 (tiga) faktor utama: konsumsi domestik, kinerja ekspor, serta secara khusus, pembangunan infrastruktur. Pilar-pilar ini berperan penting dalam memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, memperkuat ketahanan bangsa dalam lanskap global yang terus berkembang.

- **Konsumsi Domestik:** Sebagai salah satu pasar konsumen terbesar di dunia, momentum ekonomi Indonesia secara signifikan didukung oleh belanja rumah tangga. Kelas menengah yang tumbuh serta meningkatnya laju urbanisasi mendorong tingkat permintaan yang kuat untuk barang dan jasa, dan memperkuat pentingnya inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi untuk mempertahankan pertumbuhan konsumsi.
- **Kinerja Ekspor:** Sektor ekspor yang kompetitif sangat penting untuk stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam Indonesia yang kaya dan kemampuan

reflects transparency to shareholders and stakeholders but also reinforces IIF's responsibility to society and the environment. As part of its sustainable operations strategy, the year 2024 marks a pivotal moment for IIF in strengthening the foundation for low-carbon operations through a range of initiatives. These efforts include improving energy efficiency within the company's office areas, promoting the use of public transportation, implementing a waste segregation program, and purchasing Renewable Energy Certificates (RECs) from PLN as a show of support for the transition to clean energy. IIF views sustainability as an ongoing process and a continuous journey. In the same year, IIF undertook several strategic actions, including the calculation of Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions from 100% of its financing portfolio, the development of a climate risk management policy, and the calculation of Scope 1 and 2 emissions accompanied by external assurance.

IIF's policies and strategies are strengthened through extensive collaboration. The Company actively engages with shareholders through technical assistance and knowledge-sharing initiatives. Moreover, IIF has established strategic partnerships with organizations such as the Climate Policy Initiative (CPI), the Millennium Challenge Corporation (MCC), and fellow Special Mission Vehicles (SMVs) under the Indonesian Ministry of Finance. These collaborations not only enhance IIF's business operations but also amplify its economic, environmental, and social impact.

## Challenges and Strategies in Sustainability Performance

[OJK D.1.b] [OJK D.1.c] [OJK E.5]

IIF believes that Indonesia's economic growth is supported by three main pillars: domestic consumption, export performance, and, in particular, infrastructure development. These pillars are critical to ensuring sustainable and inclusive growth, strengthening the nation's resilience in an increasingly dynamic global landscape.

- **Domestic Consumption:** As one of the world's largest consumer markets, Indonesia's economic momentum is significantly driven by household spending. A growing middle class and rising urbanization continue to fuel demand for goods and services, highlighting the importance of financial inclusion and economic empowerment to sustain consumption growth.
- **Export Performance:** A competitive export sector is vital to economic stability and long-term growth. Indonesia's rich natural resources and expanding industrial capacity

industri yang berkembang menghadirkan peluang untuk memperkuat kemitraan perdagangan global. Dengan meningkatkan infrastruktur logistik, transportasi, dan energi, IIF berkontribusi pada lingkungan tempat bisnis Indonesia dapat berkembang di pasar internasional.

- Pengembangan Infrastruktur: Infrastruktur berfungsi sebagai tulang punggung kemajuan ekonomi, yang mendorong produktivitas, konektivitas dan akses ke layanan penting. Namun, memastikan bahwa infrastruktur dikembangkan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab sangatlah penting. Di sinilah IIF memainkan peran penting. Melalui layanan pembiayaan dan konsultasi, IIF mendukung proyek infrastruktur yang mematuhi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Komitmen kami adalah untuk melakukan katalisasi investasi yang tidak hanya meningkatkan pembangunan ekonomi tetapi juga mengatasi ketahanan iklim, inklusi sosial, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Kami percaya bahwa pembangunan infrastruktur yang sesungguhnya terletak pada hasil yang memberikan keseimbangan antara kelayakan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan. Salah satu tantangan utama dalam menerapkan strategi keuangan berkelanjutan adalah memastikan bahwa kinerja keuangan tidak dicapai dengan mengorbankan lingkungan dan sosial. Mencapai keseimbangan ini memerlukan integrasi prinsip-prinsip ESG yang mendalam ke dalam setiap tahap pembangunan infrastruktur, mulai dari pemilihan proyek hingga pelaksanaan dan pemeliharaan jangka panjang.

Selain itu, tantangan utama lainnya termasuk upaya untuk menavigasi kerangka peraturan, mengamankan kepercayaan investor, serta mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Keuangan berkelanjutan juga menuntut inovasi berkelanjutan dalam produk keuangan dan model penilaian risiko untuk mengatasi risiko iklim dan metrik dampak sosial secara memadai. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, IIF tetap memegang teguh komitmen untuk menjadi pelopor solusi pembiayaan berkelanjutan yang menyelaraskan pembangunan infrastruktur dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Inovasi berkelanjutan yang IIF terapkan dalam penyediaan solusi pembiayaan infrastruktur berkelanjutan tercermin dari kinerja berkelanjutan Perseroan sepanjang tahun 2024 yang secara umum sejalan dengan target yang telah ditetapkan. Perseroan mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 17,63% menjadi Rp122,51 miliar dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp104,15 miliar, atau 2,07% di atas anggaran 2024 sebesar Rp120,03 miliar. Pencapaian laba bersih tersebut ditopang dari pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2024 yang meningkat 3,70% menjadi Rp1,39 triliun dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp1,34 triliun.

offer opportunities to strengthen global trade partnerships. By supporting the development of logistics, transportation, and energy infrastructure, IIF contributes to creating an environment in which Indonesian businesses can thrive in international markets.

- Infrastructure Development: Infrastructure serves as the backbone of economic progress, enhancing productivity, connectivity, and access to essential services. However, ensuring that infrastructure is developed sustainably and responsibly is critical. This is where IIF plays a pivotal role. Through financing and advisory services, IIF supports infrastructure projects that uphold ESG principles. Our commitment is to catalyze investments that not only boost economic development but also address climate resilience, social inclusion, and sustainable resource management.

IIF believe that the true value of infrastructure lies in delivering balanced outcomes—ensuring economic viability while creating positive social and environmental impact. One of the main challenges in executing a sustainable finance strategy is ensuring that financial performance is not achieved at the expense of environmental and social outcomes. Achieving this balance requires the deep integration of ESG principles into every stage of infrastructure development, from project selection to long-term operation and maintenance.

Other key challenges include navigating complex regulatory frameworks, securing investor confidence, and fostering collaboration across a wide range of stakeholders. Sustainable finance also demands continuous innovation in financial products and risk assessment models to adequately address climate-related risks and social impact metrics. Despite these challenges, IIF remains firmly committed to being a pioneer in delivering sustainable financing solutions that align infrastructure development with long-term sustainability goals.

The sustainable innovations IIF has adopted in delivering infrastructure financing are reflected in our strong sustainability performance throughout 2024, which was broadly in line with our established targets. The Company recorded a 17.63% increase in net profit, reaching IDR 122.51 billion in 2024 compared to IDR 104.15 billion in 2023, and 2.07% above the 2024 budget target of IDR 120.03 billion. This achievement was supported by an increase in operating income to IDR 1.39 trillion, a 3.70% rise from IDR 1.34 trillion in the previous year.

Selama tahun 2024, Perseroan telah memainkan peran penting dalam mewujudkan pembiayaan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Total komitmen pembiayaan baru meningkat sebesar 11 dengan nilai total Rp3,93 triliun, naik 13,52% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp3,46 triliun. Komitmen pembiayaan tersebut mencakup sektor air bersih, kawasan ekonomi khusus, jalan tol, telekomunikasi, infrastruktur sosial, dan infrastruktur gas. Dari jasa *advisory*, Perseroan memperoleh 10 mandat baru dengan nilai kontrak sebesar Rp39 miliar yang mencakup 6 mandat untuk jasa *ESG advisory*, 3 mandat untuk jasa *financial advisory* and 1 mandat untuk *equity divestment*.

Selain membiayai infrastruktur berkelanjutan melalui penerapan IIF SEMS, IIF telah mengambil langkah signifikan dalam memajukan pembiayaan hijau melalui penerbitan *Green Perpetual Notes* pada tahun 2024 senilai Rp335,19 miliar. Surat Berharga ini merupakan instrumen perpetual pertama yang diterbitkan dengan perspektif hijau dan dilakukan melalui penawaran umum kepada investor profesional, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX). Kelebihan dari Surat Berharga Perpetual ini adalah menggabungkan tujuan finansial dan kepedulian lingkungan, sehingga sejalan dengan komitmen Perseroan terhadap pembangunan berkelanjutan. Inisiatif ini semakin memperkuat komitmen IIF terhadap keuangan berkelanjutan dengan memperkenalkan instrumen keuangan inovatif untuk mendukung proyek ramah lingkungan. Penerbitan ini menggarisbawahi peran IIF dalam membentuk lanskap keuangan berkelanjutan dan memperluas peluang investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip ESG.

Sebagai lembaga keuangan dengan spesialisasi bidang pembiayaan infrastruktur berkelanjutan, IIF berdedikasi untuk menjembatani kesenjangan infrastruktur sekaligus memastikan bahwa proyek-proyek telah selaras dengan standar keberlanjutan global. Pendekatan kami memadukan keahlian keuangan dengan kerangka kerja ESG yang ketat, yang mendorong perubahan yang berdampak sekaligus mendorong manfaat ekonomi jangka panjang. Kami tetap teguh dalam misi Perseroan untuk mendukung agenda pembangunan Indonesia melalui pembiayaan infrastruktur yang tidak hanya layak secara komersial tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, IIF berhasil untuk terus menjadi mitra tepercaya dalam membentuk masa depan Indonesia yang berkelanjutan dan sejahtera.

Throughout 2024, IIF played a vital role in advancing sustainable infrastructure financing, recording 11 new financing commitments totaling IDR 3.93 trillion, a 13.52% increase from IDR 3.46 trillion in 2023. These commitments spanned sectors such as clean water, special economic zones, toll roads, telecommunications, social infrastructure, and gas infrastructure. In its advisory services, IIF secured 10 new mandates worth IDR 39 billion, including 6 ESG advisory, 3 financial advisory, and 1 equity divestment mandate.

Beyond financing infrastructure through the application of the IIF SEMS, IIF made a significant leap in advancing green finance by issuing *Green Perpetual Notes* in 2024 worth IDR 335.19 billion. This was the first perpetual bond issued with a green perspective and offered publicly to professional investors, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). These securities combine financial objectives with environmental responsibility—perfectly aligned with IIF's commitment to sustainable development. This initiative reinforces IIF's dedication to sustainable finance by introducing innovative financial instruments that support environmentally friendly projects. It also underscores IIF's leadership in shaping the sustainable finance landscape and expanding ESG-aligned investment opportunities.

As a financial institution specializing in sustainable infrastructure financing, IIF is dedicated to bridging the infrastructure gap while ensuring that projects adhere to global sustainability standards. Our approach integrates financial expertise with a robust ESG framework, driving impactful change while delivering long-term economic value. We remain steadfast in our mission to support Indonesia's development agenda by financing infrastructure that is not only commercially viable but also socially and environmentally responsible. In doing so, IIF continues to serve as a trusted partner in building a sustainable and prosperous future for Indonesia.

## Prospek Keberlanjutan di Masa Depan

Seiring dengan perjalanan Indonesia menuju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, IIF terus berkomitmen untuk menjalankan peran utama dalam mendorong pembiayaan infrastruktur yang bertanggung jawab. Tantangan perubahan iklim, inklusivitas sosial, dan akuntabilitas tata kelola memerlukan pendekatan inovatif dan komitmen yang lebih kuat dari lembaga keuangan. Sebagai pendorong utama pembangunan berkelanjutan, IIF siap untuk memperluas dampaknya melalui pembiayaan strategis, layanan konsultasi, dan instrumen keuangan perintis yang mendukung masa depan yang lebih hijau dan lebih inklusif.

### Memajukan Infrastruktur Berkelanjutan

IIF akan tetap memprioritaskan proyek-proyek yang selaras dengan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berkontribusi pada ketahanan ekonomi jangka panjang dan pengelolaan lingkungan. Kami bertujuan untuk meningkatkan kerangka penilaian kami untuk lebih mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim, perlindungan keanekaragaman hayati, dan keterlibatan masyarakat dalam keputusan pembiayaan kami.

### Memperkuat Inisiatif Produk Kreatif Berkelanjutan

Menyusul suksesnya penerbitan *Green Perpetual Notes* pada tahun 2024, IIF berkomitmen untuk memperluas mekanisme pembiayaan berkelanjutan. Kami akan menjajaki instrumen keuangan hijau baru, termasuk obligasi terkait keberlanjutan dan investasi berbasis dampak, untuk memobilisasi lebih banyak modal bagi proyek-proyek yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui upaya ini, IIF bertujuan untuk memperkuat posisi Indonesia dalam ekosistem keuangan berkelanjutan global dan mendukung transisi negara menuju ekonomi rendah karbon.

### Meningkatkan Kemitraan dan Kapasitas

Kolaborasi sangat penting dalam mencapai dampak keberlanjutan yang bermakna. IIF akan memperkuat kemitraan dengan lembaga pemerintah, lembaga pembangunan serta pemangku kepentingan sektor swasta untuk mengadvokasi kebijakan infrastruktur yang bertanggung jawab dan

## Future Sustainability Prospects

As Indonesia continues its journey toward sustainable economic growth, IIF remains committed to playing a leading role in driving responsible infrastructure financing. The challenges of climate change, social inclusion, and governance accountability demand innovative approaches and stronger commitments from financial institutions. As a key driver of sustainable development, IIF is ready to expand its impact through strategic financing, advisory services, and pioneering financial instruments that support a greener and more inclusive future.

### Advancing Sustainable Infrastructure

IIF will continue to prioritize projects aligned with environmental, social, and governance (ESG) principles, ensuring that infrastructure development contributes to long-term economic resilience and environmental stewardship. We aim to enhance our assessment frameworks to better integrate climate risk considerations, biodiversity protection, and community engagement into our financing decisions.

### Strengthening Creative Sustainable Product Initiatives

Following the successful issuance of *Green Perpetual Notes* in 2024, IIF is committed to expanding its sustainable financing mechanisms. We will explore new green financial instruments, including bonds and impact-based investments, to mobilize greater capital for environmentally responsible projects. Through these efforts, IIF seeks to strengthen Indonesia's position in the global sustainable finance ecosystem and support the country's transition to a low-carbon economy.

### Enhancing Partnerships and Building Capacity

Collaboration is essential to achieving meaningful sustainability impact. IIF will deepen partnerships with government institutions, development agencies, and private sector stakeholders to advocate for responsible infrastructure policies and best practices. IIF will also invest in capacity-

praktik terbaik. IIF juga akan berinvestasi dalam program pengembangan kapasitas untuk membekali pengembang proyek dan mitra keuangan dengan pengetahuan dan perangkat yang diperlukan untuk mengimplementasikan proyek infrastruktur berkelanjutan secara efektif.

Ke depan, IIF akan terus konsisten dalam misinya untuk mendorong pembangunan infrastruktur berkelanjutan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi Indonesia tetapi juga menjaga lingkungan dan memberdayakan masyarakat. Dengan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam setiap aspek bisnis, IIF berkontribusi dalam membentuk masa depan Indonesia yang berkelanjutan.

## Apresiasi

Atas nama Direksi, perkenankan kami untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya dalam upaya kami memperluas peran IIF sebagai katalisator pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Kami meyakini bahwa melalui kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan, IIF dapat terus meningkatkan daya saing dan memantapkan posisinya sebagai perusahaan pelopor dan tolak ukur yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip ESG untuk mendukung ketersediaan dan pemerataan infrastruktur berwawasan lingkungan serta memberikan manfaat seluasnya bagi masyarakat.

building programs to equip project developers and financial partners with the tools and knowledge needed to effectively implement sustainable infrastructure projects.

Looking ahead, IIF remains steadfast in its mission to promote infrastructure development that not only meets Indonesia's economic needs but also protects the environment and empowers communities. By embedding sustainability into every aspect of operations, IIF is contributing in shaping a sustainable future for Indonesia.

## Appreciation

On behalf of the Board of Directors, allow us to express our sincere gratitude to all stakeholders for their trust and support in our efforts to expand IIF's role as a catalyst for sustainable infrastructure development in Indonesia. We firmly believe that through collaboration with all stakeholders, IIF can continue to enhance its competitiveness and solidify its position as a pioneer and benchmark company that consistently applies ESG principles to promote the availability and equitable distribution of environmentally conscious infrastructure and deliver widespread benefits to society.

Atas Nama Direksi,  
On behalf of Board of Directors,

### Rizki Pribadi Hasan

Presiden Direktur & Direktur Keuangan Sementara  
President Director & Interim Chief Financial Officer







# Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report

# Tentang Laporan Keberlanjutan

## About The Sustainability Report



**PT Indonesia Infrastructure Finance (“IIF” atau “Perseroan”) secara konsisten mendukung integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi dan pelaksanaan kegiatan bisnis Perseroan. Komitmen tersebut salah satunya diwujudkan melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai salah satu penyajian informasi dan keterbukaan bagi para pemangku kepentingan terkait dengan kinerja keberlanjutan IIF.**

PT Indonesia Infrastructure Finance (“IIF” or “the Company”) consistently supports the integration of sustainability principles into the Company’s strategy and business activity. A manifestation of this commitment is done by publishing Sustainability Report annually as a means of information disclosure and transparency about IIF’s sustainability performance to our stakeholders.



Inisiasi penerbitan Laporan Keberlanjutan telah dimulai sejak tahun 2019 dimana IIF secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahunnya. Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 merupakan Laporan Keberlanjutan ketujuh yang diterbitkan oleh Perseroan dan dipublikasikan pada bulan April 2025 dengan menampilkan kinerja-kinerja utama Perseroan khususnya untuk aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan (ESG) untuk periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024 yang selaras dengan periode pelaporan finansial Perseroan.

[GRI 2-3]

Dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2024, terdapat pengungkapan kembali informasi yang terdapat pada Laporan tahun sebelumnya yang dipublikasikan pada bulan April 2023. IIF menyediakan saluran informasi untuk mengakses Laporan Keberlanjutan pada situs resmi Perseroan (<https://iif.co.id/en/investor/financial-informations/sustainability-report/>).

[GRI 2-4]

The Sustainability Report publication was initiated in 2019 where IIF has consistently published the Sustainability Report every year. The Sustainability Report 2024 becomes the seventh Sustainability Report issued by the Company and published in April 2025 presenting our key performances, particularly in Economic, Social, and Environmental (ESG) aspects covering 1 January 2024 to 31 December 2024 that is in line with the Company’s financial reporting period.

[GRI 2-3]

The Sustainability Report 2024 does contain restatements of information mentioned in the Report that was published in April 2023. IIF provides information channel to access the Sustainability Report at the Company’s official website (<https://iif.co.id/en/investor/financial-informations/sustainability-report/>).

[GRI 2-4]

## Standar Pelaporan Reporting Standards

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 disusun sesuai standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku, yaitu Standar Global Reporting Initiative (GRI) Tahun 2021 dengan opsi "In Accordance" serta standar pelaporan keberlanjutan untuk sektor jasa keuangan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Perseroan menampilkan standar GRI, GRI sektor Keuangan/FS, SEOJK 16/2021, SASB dan TCFD dengan tanda penomoran di dalam kurung berwarna merah (untuk standar GRI), warna hijau (untuk FS), warna biru (untuk SEOJK 16/2021) dan pada setiap halaman yang relevan. Daftar indeks GRI, FS dan OJK disampaikan dalam laporan ini pada halaman akhir. [\[OJK 6.4\]](#)

The Sustainability Report 2024 is prepared in accordance with Global Reporting Initiative (GRI) Standards of 2021 with the "In Accordance" option as the prevailing sustainability reporting standard, and also complying with sustainability reporting standards for the financial services sector according to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Financing for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies and OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.

The Company mentioned the GRI, GRI Financial Sector/FS, SEOJK 16/2021, SASB and TCFD standards with indexing in red brackets (for GRI standards), green (for FS) and blue (for SEOJK 16/2021) at each relevant page. The cross-reference of GRI, FS and OJK indexes are presented in the last page of this report. [\[OJK 6.4\]](#)



## Penjaminan Eksternal dan Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

### External Assurance and Written Verification from an Independent Party

Perseroan menggunakan jasa penjaminan eksternal independen untuk melakukan penilaian serta memberikan verifikasi tertulis guna memastikan dan meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan Perseroan. Penunjukan penjamin eksternal dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman, jaringan internasional, serta profesionalisme dan independensi terhadap Perseroan maupun pihak-pihak terkait. Verifikasi tertulis atas Laporan Keberlanjutan Perseroan disajikan dalam dua laporan, yaitu:

- Laporan penjaminan eksternal atas Laporan Keberlanjutan IIF 2024 yang dapat dilihat pada halaman 174-175, dan
- Laporan penjaminan eksternal atas verifikasi perhitungan emisi cakupan 1 dan 2 IIF tahun 2024 yang dapat dilihat pada halaman 176-177.

Pelaksanaan penjaminan eksternal ini mengacu pada standar dan tingkat penjaminan yang sesuai.

[GRI 2-5] [OJK G.1]

The Company engages an independent external assurance provider to conduct an assessment and provide written verification to ensure and enhance the quality of the Company's Sustainability Report. The appointment of the external assurance provider is based on considerations of experience, international network, as well as professionalism and independence from the Company and relevant parties. The written verification of the Company's Sustainability Report is presented in two reports, namely:

- The external assurance report on IIF's 2024 Sustainability Report, as presented on page 174-175, and
- The external assurance report on the verification of IIF's Scope 1 and 2 emissions calculation for the year 2024, as presented on page 176-177.

This external assurance process was carried out in accordance with applicable standards and assurance levels.

[GRI 2-5] [OJK G.1]

## Cakupan dan Batasan Laporan

### Scope and Limitation of the Report [GRI 3.1]

Laporan Keberlanjutan ini mencakup periode pelaporan 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024. Pembahasan dalam Laporan Keberlanjutan ini meliputi topik material dan relevan terkait Perseroan, khususnya mengenai strategi dan pencapaian kinerja keberlanjutan dalam aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan pada 1 (satu) Entitas, yaitu PT Indonesia Infrastructure Finance. Ruang lingkup Laporan Keberlanjutan ini mencakup kegiatan di Kantor Pusat Perseroan di Jakarta, Indonesia, termasuk seluruh aktivitas, inisiatif dan dampak yang terkait langsung dengan lokasi tersebut, kecuali penjelasan spesifik yang berkaitan dengan kegiatan di wilayah operasi Perseroan. Per 31 Desember 2024, IIF tidak memiliki Entitas Anak maupun Entitas terkait.

[GRI 2-3]

This Sustainability Report covers the reporting period of January 1, 2024 to December 31, 2024. The discussion in this Sustainability Report covers material and relevant topics related to the Company, particularly regarding the strategy and achievement of sustainability performance in the Economic, Social, and Environmental aspects in 1 (one) Entity, which is PT Indonesia Infrastructure Finance. The scope of this Sustainability Report covers the activities at the Company's Head Office in Jakarta, Indonesia, including all activities, initiatives and impacts that are directly related to the location, otherwise for specific disclosure related to the activities in the operational areas. As of December 31, 2024, IIF does not have any Subsidiary or Associated Entity. [GRI 2-3]

Meskipun ruang lingkup dan fokus pembahasan Laporan Keberlanjutan ini terbatas pada wilayah kerja di Kantor Pusat IIF, Perseroan juga dapat memasukkan informasi yang relevan mengenai kegiatan operasional, proyek atau kemitraan penting yang berkontribusi terhadap narasi keberlanjutan kami secara keseluruhan. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa meskipun upaya telah dilakukan untuk memastikan cakupan yang komprehensif, kegiatan atau dampak tertentu mungkin berada di luar cakupan Laporan Keberlanjutan ini. **[GRI 2-2]**

Despite this Sustainability Report limits the scope and focus of the discussion only at the Head Office, the Company is also eligible to mention relevant information regarding operational activities, projects or significant partnerships with contribution to our overall sustainability narrative. Therefore, there is a possibility that certain activities or impacts may be outside the scope of this Sustainability Report although some initiatives have been taken to ensure comprehensive coverage. **[GRI 2-2]**

## Penentuan Topik Materialitas

### Materiality Topics Determination **[GRI 3-1]**

Pembahasan kinerja keberlanjutan dalam laporan ini berfokus pada topik-topik material yang telah ditentukan oleh Perseroan berdasarkan metode dan mekanisme sesuai konteks keberlanjutan Perseroan. Topik material merupakan topik-topik yang memiliki dampak paling signifikan dalam bidang Ekonomi, Sosial dan Lingkungan yang ditentukan sesuai Standar Topic GRI 2021 dan GRI G4: Sektor Keuangan.

The discussion of sustainability performance in this report focuses on material topics that have been determined by the Company based on methods and mechanisms in accordance with the Company's sustainability context. Material topics are topics that have the most significant impacts in the Economic, Social and Environmental fields as determined in accordance with the GRI Topic Standards 2021 and GRI G4: Financial Sector.

Penetapan topik material dalam laporan ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap sebagai berikut:

1. Memahami konteks keberlanjutan IIF.
2. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap dampak yang sudah dan akan terjadi.
3. Melakukan penilaian terkait signifikansi dampak.
4. Memprioritaskan dampak yang paling signifikan sebagai topik material.

Determination of material topics in this report is carried out through 4 (four) stages as follows:

1. Understanding IIF's context of IIF's sustainability.
2. Identifying and assessing actual and potential impacts.
3. Assessing the significance of the impacts.
4. Prioritizing the most significant impacts as material topics.

Berdasarkan hasil analisis terhadap topik material tahun 2023, terdapat perubahan topik material sesuai dengan perkembangan kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Pemilihan topik-topik material untuk disampaikan pada Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 juga telah mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dengan kegiatan Perseroan.

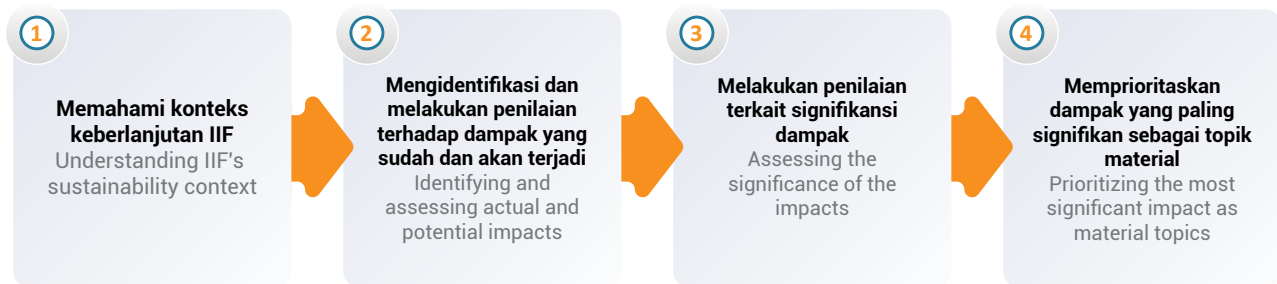
Based on results of the analysis on the material topics disclosed in 2023, there are changes in the material topics based on current business and operational activities of the Company. The selection of material topics to be presented in the 2024 Sustainability Report has also considered factors relevant to the Company's activities.

Bagan penentuan topik material digambarkan sebagai berikut:

The material topic determination scheme is illustrated as follows:

## Proses Penetapan Topik Material

### Material Topics Process



### Metodologi Penilaian Materialitas IIF

Sesuai dengan Standar GRI 3 tentang Topik Material, IIF menerapkan pendekatan terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan topik keberlanjutan yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang paling signifikan. Proses ini terdiri dari 4 (empat) langkah utama, dengan tiga langkah pertama berfokus pada identifikasi dan penilaian dampak yang berkelanjutan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari IIF dan keterlibatan pemangku kepentingan. Langkah-langkah ini memungkinkan IIF untuk terus mengelola dampak ketika dampak tersebut berkembang maupun baru muncul, terlepas dari siklus pelaporan keberlanjutan.

Untuk memastikan penilaian yang komprehensif, IIF telah menyebar kuesioner keterlibatan pemangku kepentingan yang menargetkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk pemegang saham IIF, mitra pendanaan, vendor, mitra investasi klien, dan mitra klien *advisory*. Melalui survei ini, IIF mengumpulkan wawasan tentang topik keberlanjutan utama dan signifikansinya dari berbagai perspektif.

Dalam analisis akhir, IIF memprioritaskan dampak paling signifikan yang diidentifikasi pada langkah-langkah sebelumnya untuk pelaporan keberlanjutan. Langkah ini memastikan bahwa topik material mencerminkan kegiatan organisasi yang terus berkembang, hubungan bisnis, dan komitmen keberlanjutan yang lebih luas. Sebelum menyelesaikan setiap siklus pelaporan, IIF meninjau topik material dari periode sebelumnya untuk memperhitungkan setiap perubahan dalam lanskap dampaknya.

Untuk menegakkan transparansi dan verifikasi, IIF secara sistematis mendokumentasikan seluruh proses penentuan materialitas, termasuk metodologinya, keputusan utama, asumsi, dan sumber yang dianalisis. Dokumentasi ini selaras dengan prinsip Verifikasi GRI 1, yang memfasilitasi analisis internal, jaminan eksternal, dan pelaporan yang konsisten di seluruh periode. Pendekatan tersebut tetap dapat disesuaikan dengan model bisnis unik IIF, konteks sektoral, dan lingkungan operasi, yang memastikan bahwa penilaian materialitas tetap relevan dan efektif.

### IIF Materiality Assessment Methodology

In accordance with GRI Standard 3 on Material Topics, IIF follows a structured, systematic approach to identifying and prioritizing sustainability topics that reflect its most significant economic, environmental, and social impacts. The process consists of 4 (four) key steps, with the first three focusing on the ongoing identification and assessment of impacts as part of IIF's day-to-day activities and stakeholder engagements. These steps allow IIF to continuously manage its impacts as they evolve and as new ones arise, independent of the sustainability reporting cycle.

To ensure a comprehensive assessment, IIF conducted a stakeholder engagement questionnaire targeting both internal and external stakeholders, including IIF shareholders, funding partners, vendors, client investment partners, and advisory client. Through this survey, IIF gathered insights into key sustainability topics and their significance from multiple perspectives.

In the final analysis, IIF prioritizes the most significant impacts identified in the earlier steps for sustainability reporting. This step ensures that material topics reflect the organization's evolving activities, business relationships, and broader sustainability commitments. Before finalizing each reporting cycle, IIF reviews material topics from previous periods to account for any changes in its impact landscape.

To uphold transparency and verifiability, IIF systematically documents the entire materiality determination process, including its methodology, key decisions, assumptions, and sources analyzed. This documentation aligns with the GRI 1 Verifiability principle, facilitating internal analysis, external assurance, and consistent reporting across periods. The approach remains adaptable to IIF's unique business model, sectoral context, and operating environment, ensuring that materiality assessments remain relevant and effective.

# Daftar Topik Material

## List of Material Topics [GRI 3-2] [GRI 3-3]

Daftar topik material dan alasan materialitas topik-topik tersebut dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

List of material topics and materiality reasoning for the topics are explained in the table below:

Topik Material Material Topics	Alasan Mengapa Topik Material Material Topics Reasoning
<b>GRI 201:</b> Kinerja Ekonomi Economic Performance	Sebagai perusahaan pembiayaan, kinerja ekonomi IIF berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional, daerah dan pemangku kepentingan melalui nilai ekonomi yang dihasilkan. As a financing company, financial performance of IIF has a significant impact on improving the regional and national economy and the economy of stakeholders through the economic values generated.
<b>GRI 203:</b> Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Sebagai perusahaan pembiayaan, kinerja ekonomi IIF berdampak signifikan terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi proyek, melalui peningkatan infrastruktur serta perbaikan sarana sosial. As a financing company, financial performance of IIF has a significant impact on the development and improvement of welfare of the society in the project area through social infrastructure and facilities improvement.
<b>GRI 205:</b> Anti Korupsi Anti Corruption	Sebagai lembaga keuangan non-bank, IIF berkomitmen untuk menjaga integritas dalam setiap transaksi yang dilakukan. Penerapan kebijakan anti-korupsi merupakan inisiatif untuk memastikan kepatuhan terhadap landasan peraturan perundang-undangan serta mendorong praktik bisnis yang beretika pada seluruh kegiatan usaha dan kerja sama yang dilaksanakan. As a non-bank financial institution, IIF is committed to maintain integrity in all its transactions. Addressing anti-corruption ensures compliance with regulatory frameworks and promotes ethical business practices across its operations and partnerships.
<b>GRI 302:</b> Energi Energy	Konsumsi energi memegang peranan krusial dalam mendukung upaya pengurangan emisi serta peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Inisiatif efisiensi energi yang diterapkan secara internal dapat memberikan dampak langsung dalam menurunkan emisi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Energy consumption plays a critical role in supporting the company's efforts to reduce emissions and enhance operational efficiency. Internally driven energy efficiency initiatives can directly contribute to lowering emissions generated from the company's core activities.
<b>GRI 305:</b> Emisi Emission	Inisiatif untuk mengurangi emisi merupakan hal yang sangat penting bagi agenda Keberlanjutan IIF. Melalui pelaksanaan kegiatan operasional dan pembiayaan yang rendah karbon, IIF menunjukkan keunggulan dalam mengelola dampak perubahan iklim serta menyelaraskan inisiatif Perseroan dengan komitmen Indonesia sesuai Perjanjian Paris. Pada level proyek, IIF berkomitmen untuk meningkatkan upaya untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari proyek yang dibiayai sebagai pemenuhan Prinsip S&E No. 3 tentang Pencegahan Polusi dan Penanggulangan Perubahan Iklim. Reducing emissions is critical to IIF's sustainability agenda. By operating and financing low-carbon activities, IIF demonstrates leadership in mitigating climate change and aligning with Indonesia's commitments to the Paris Agreement. In the project level, IIF is committed to enhance the efforts to reduce the GHG emission from the financed project as part of compliance to S&E Principle No. 3 on the Pollution Prevention and Abatement and Climate Change.
<b>GRI 401:</b> Kepegawaian Employment	Praktik Ketenagakerjaan yang sesuai dengan aspek Keberlanjutan merupakan penting bagi kenyamanan dan kinerja karyawan secara berkesinambungan. Employment practice that fulfils Sustainability aspect is an important element to employees working convenience and performance on an ongoing basis.
<b>GRI 403:</b> Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Kesehatan dan keselamatan seluruh karyawan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kerja dan keberlangsungan Perseroan. IIF menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu kunci keberhasilan bisnis. Pelaporan terkait aspek ketenagakerjaan mencerminkan komitmen IIF untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan praktik ketenagakerjaan yang adil, serta memiliki paket kesejahteraan yang kompetitif dan menawarkan peluang untuk terus berkembang. Employee's health and safety is a critical factor for work implementation and IIF's sustainability. IIF values its workforce as a key driver of success. Reporting on employment reflects the IIF commitment to creating a supportive workplace with fair employment practices, competitive benefits, and growth opportunities.
<b>GRI 404:</b> Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Peningkatan kompetensi serta pengembangan keahlian karyawan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan karyawan secara individu maupun Perseroan secara keseluruhan, serta berdampak pada kenyamanan dan kinerja serta kapasitas/keahlian karyawan. Employee's competency building and skill development is an important aspect in sustainability of the employee, individually, and the Company generally as well as contributing to an employee's convenience and performance.

Topik Material Material Topics	Alasan Mengapa Topik Material Material Topics Reasoning
<b>GRI 406:</b> Nondiskriminasi Nondiscrimination	Perlindungan terhadap hak-hak karyawan dan penerapan prinsip kesetaraan dan keadilan serta perwujudan penghormatan terhadap HAM. Protection towards employees rights as well as implementation of fairness and equity principle and manifestation of Human Rights supremacy.
<b>GRI 418:</b> Privasi Pelanggan Customer Privacy	Pelanggan merupakan salah satu pemangku kepentingan utama IIF di mana perlindungan pelanggan berdampak penting pada keberlanjutan layanan yang diberikan serta kepercayaan pelanggan. Customer is one of main stakeholders of IIF where customer protection has a significant impact on sustainability of our services and and customer trust.

## Perubahan Topik Material Changes in Material Topics

Daftar topik material pada laporan periode sebelumnya yang tidak disertakan pada periode ini, sebagai berikut:

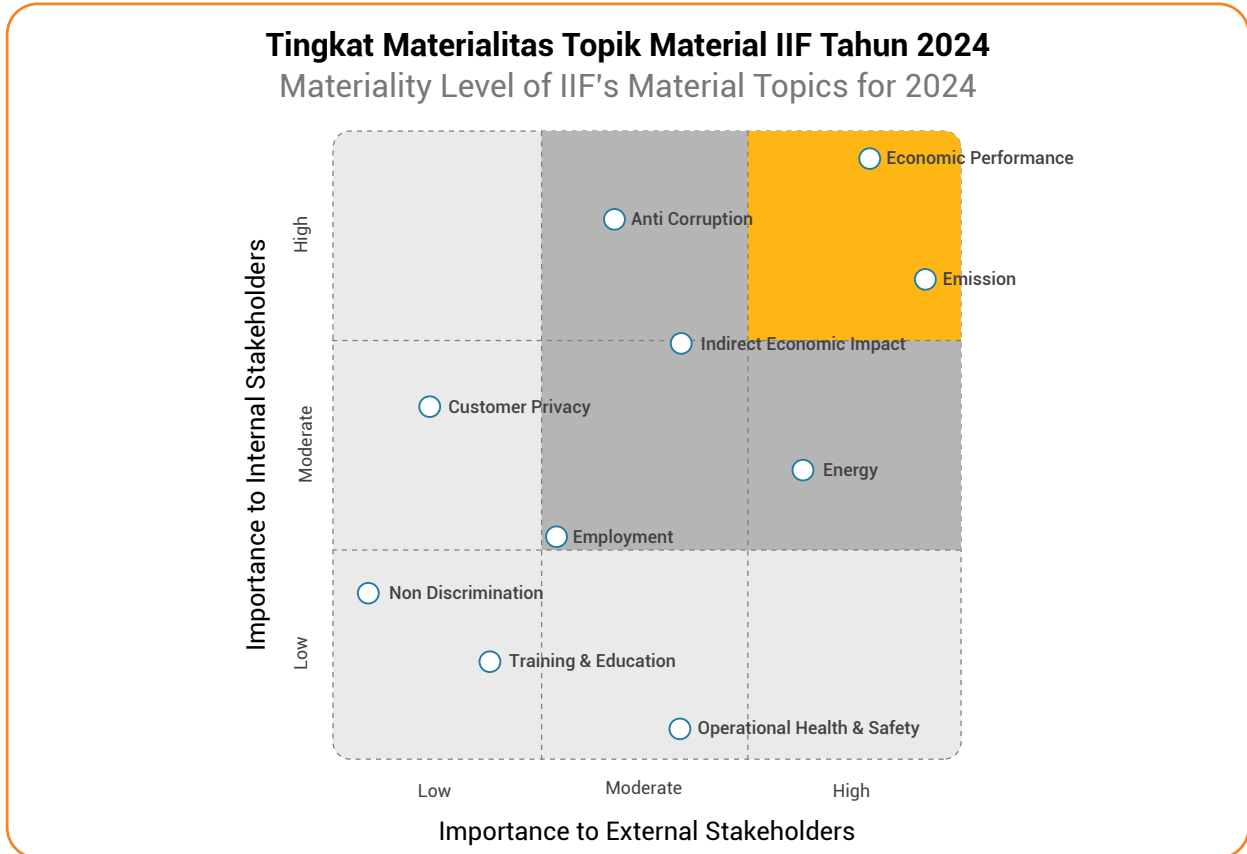
List of material topics disclosed in the previous reporting period that omitted in this period are as follows:

Topik Material Material Topics	Alasan Perubahan Topik Material Reason of Material Topic Changes
<b>GRI 303:</b> Air dan Efluen Water and Effluent	Kegiatan operasional IIF hanya menghasilkan limbah domestik dengan jumlah yang tidak signifikan dan pengelolaan limbah dilakukan oleh pihak pengelola gedung. Operational activity of IIF only generates less significant domestic waste and the waste treatment is handled by building management.
<b>GRI 304:</b> Keanekaragaman Hayati Biodiversity	IIF tidak beroperasi di sebelah Kawasan lindung dan Kawasan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. IIF does not operate in nature conservation and high-diversity area.

## Tingkat Materialitas Materiality Level

Untuk menentukan tingkat materialitas topik-topik yang disajikan dalam laporan ini, Perseroan telah melakukan survei tingkat materialitas melalui metode kuesioner, baik kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Hasil survei tersebut menunjukkan gambaran tingkat materialitas yang digambarkan sebagai berikut:

To determine the materiality level of the topics presented in this report, the Company has conducted a materiality level survey via questionnaire methods to internal and external stakeholders. The results of the survey illustrate the materiality level as described below:



Perseroan juga menyediakan saluran umpan balik dan narahubung untuk mengakomodir korespondensi lebih lanjut serta komitmen untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan Perseroan. IIF juga telah menyediakan form umpan balik pada halaman 181. Setiap masukan, saran dan pertanyaan lainnya dapat dikirimkan melalui alamat berikut:

[GRI 2.3]

The Company also provides feedback channels and contact person to accommodate further correspondence and as an improvement to the Company's Sustainability Report. IIF has also attached a feedback form at page 181. Any feedback, suggestions and other inquiries are suggested to be delivered to the following address:

[GRI 2.3]

### Sustainability Council PT Indonesia Infrastructure Finance

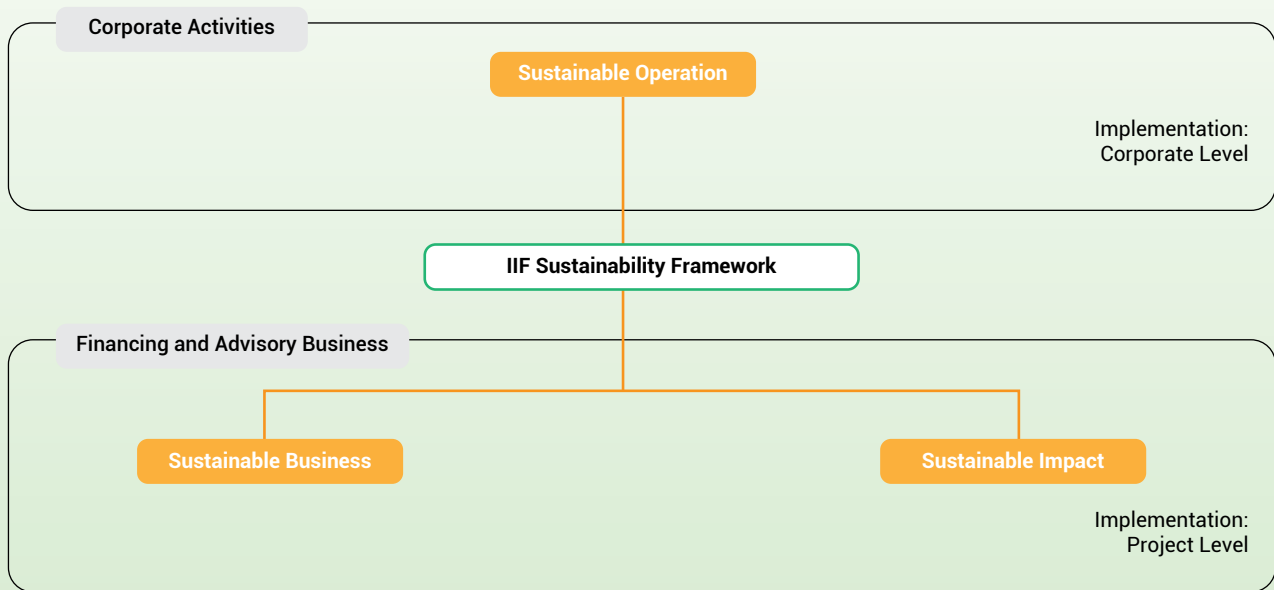
Prosperity Tower Floor 53rd-55th Floor  
Lot 28, Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Tel : (62-21) 5082 6600  
Fax : (62-21) 5082 6601  
Email : Sustainability\_council@iif.co.id

# Strategi dan Prinsip Keberlanjutan

## Sustainability Strategy and Principle [GRI 2-22] [OJK A.1]

### Framework Keberlanjutan IIF

#### IIF Sustainability Framework



Sesuai Framework Keberlanjutan IIF, strategi keberlanjutan PT IIF dibagi dalam 3 (tiga) pilar utama, yaitu: **Sustainable Business** (Bisnis Berkelanjutan), **Sustainable Operation** (Kegiatan Operasional Berkelanjutan) dan **Sustainable Impact** (Dampak Berkelanjutan). Pilar-pilar tersebut merupakan landasan bagi Perseroan untuk menjalankan kegiatan bisnis dan operasional untuk memenuhi tujuan jangka panjang, yaitu menciptakan pembangunan infrastruktur berkelanjutan dengan dampak positif dengan manfaat dan nilai seluasnya untuk seluruh pemangku kepentingan baik saat ini maupun di masa depan.

Sebagai pilar keberlanjutan IIF pada level proyek, pilar **Sustainable Business** dan **Sustainable Impact** dilaksanakan melalui penyaluran pembiayaan infrastruktur dan jasa *Advisory*. Untuk mencapai tujuan fokus keberlanjutan pada masing-masing pilar, IIF telah menyusun target jangka pendek untuk 1 (satu) tahun dan jangka panjang untuk 5 (lima) tahun hingga tahun 2029 mendatang sesuai fokus keberlanjutan pada masing-masing pilar di Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) IIF 2025. IIF berupaya mewujudkan setiap pilar melalui program-program sebagai berikut:

Based on IIF's Sustainability Framework, the Company's sustainability strategy is divided into 3 (three) main pillars, these are : **Sustainable Business**, **Sustainable Operation** and **Sustainable Impact**. These pillars become foundation for the Company to run business and operational activities to achieve long-term goals, to create sustainable infrastructure development with a positive impact with the broadest possible benefits and value for all stakeholders both today and in the future.

As IIF's sustainability pillars at project level, **Sustainable Business** and **Sustainable Impact** pillars are carried out through the disbursement of infrastructure financing and Advisory services. To achieve the targets in each pillar, IIF has designed short-term target for 1 (one) year and long-term target for the next 5 (five) years up to 2029 based on the sustainability focus for each pillar as disclosed at Sustainable Finance Action Plan (RAKB) IIF 2025, respectively. Each pillar will be delivered through the programs, as explained below:

Pilar Kegiatan Operasional Berkelanjutan (**Sustainable Operation**) meliputi inisiatif dan kegiatan yang dilaksanakan pada level korporasi dengan fokus untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emissions* melalui kegiatan operasional rendah karbon. Untuk mewujudkan target Keberlanjutan pilar Kegiatan Operasional Berkelanjutan, IIF telah menyusun program sesuai target keberlanjutan untuk pilar Kegiatan Operasional Berkelanjutan, antara lain program yang berkaitan dengan pengembangan SDM berbasis keberlanjutan melalui pelatihan/workshop, inisiatif berkelanjutan operasional, manajemen pemangku kepentingan yang berkelanjutan serta pengembangan Informasi Teknologi berbasis keberlanjutan.

Dalam pilar Bisnis Berkelanjutan (**Sustainable Business**), fokus keberlanjutan IIF adalah untuk menyediakan pembiayaan berkelanjutan untuk proyek-proyek infrastruktur. Untuk mewujudkan target Keberlanjutan pilar Bisnis Berkelanjutan, IIF telah menyusun program sesuai target keberlanjutan untuk pilar Bisnis Berkelanjutan antara lain program-program untuk membawa IIF menjadi pemimpin lembaga pembiayaan berbasis ESG di tingkat nasional dan regional, peningkatan dan integrasi Manajemen Risiko iklim, produk dan kerja sama pembiayaan berkelanjutan, pengembangan produk *Advisory* terkait Keberlanjutan serta pendanaan korporat berkelanjutan.

Pilar Dampak Berkelanjutan (**Sustainable Impact**) merupakan pilar yang menjadi cerminan bisnis IIF yang menghasilkan dampak (baik untuk segmen pembiayaan maupun *advisory*), serta melalui penerapan SEMS IIF yang dihitung dan diukur secara berkesinambungan dan dilaporkan dalam laporan-laporan IIF yang berkaitan dengan topik keberlanjutan. Untuk mewujudkan target keberlanjutan pada pilar Dampak Berkelanjutan, IIF telah menyusun program, antara lain implementasi program yang dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi penerima manfaat melalui berbagai program sosial dan lingkungan, memperkuat reputasi IIF sebagai pemimpin dalam pembiayaan infrastruktur berkelanjutan, meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan berbasis keberlanjutan dan integrasi standarisasi nasional dan internasional terkait pengungkapan keberlanjutan.

**Sustainable Operation** pillar covers the initiatives and activities conducted at corporate level with focus to support Net Zero Emissions target achievement by committing low-carbon operational activity. To achieve Sustainability target in Sustainable Operations pillar, IIF has prepared several programs based on the sustainability target for the Sustainable Operations pillar, including the programs related to sustainability-based employee development through training/workshop, operational sustainability initiatives, sustainable stakeholders management and sustainability-based Information Technology development.

For the **Sustainable Business** pillar, IIF's sustainability focus is to provide sustainable financing for the infrastructure projects. To achieve Sustainability target in Sustainable Business pillar, IIF has prepared several programs based on the sustainability target for the Sustainable Business pillar, including the programs to bring IIF as the leading ESG-based financing institution at national and regional levels, enhancement and integration of climate Risk Management, sustainable financing products and partnership, Sustainability-related Advisory product development and sustainable corporate financing.

Sustainable Impact pillar is the pillar with focus to reflect the business of IIF, which creates impact (both in financing and advisory business), also through the implementation of IIF SEMS that are continuously calculated and measured in sustainability-related reporting. IIF has prepared several programs namely related to implementation of programs that create positive and concrete impacts for the beneficiaries through various social and environmental program, build IIF's reputation as the leader in sustainable infrastructure financing, improve quality and transparency of sustainability-related reporting as well as integration of national and international standardization related to sustainability disclosure.



Sebagai bagian dari pilar **Sustainable Business** dan **Sustainable Impact**, perwujudan strategi keberlanjutan IIF pada level proyek juga telah mengadopsi pendekatan *triple bottom line*, meliputi *people*, *planet* dan *profit* yang dituangkan dalam mekanisme pembiayaan yang terintegrasi dengan Prinsip Sosial dan Lingkungan ("Prinsip S&E") dalam proses bisnis serta pengambilan keputusan investasi.

As part of the Sustainable Business and Sustainable Impact pillars, realization of IIF's sustainability strategy at project level has also adopted triple bottom line approach, including people, planet and profit as outlined in the financing mechanism that is integrated with the Social and Environmental Principles ("S&E Principles") in business processes and investment decision making.

Pada penerapan pilar keberlanjutan di tingkat proyek, melalui kegiatan usaha pembiayaan dan *advisory*, IIF memastikan terpenuhinya Prinsip S&E pada proyek infrastruktur yang dibiayai sebagai standar dalam memastikan seluruh klien telah melakukan pengelolaan, mitigasi dan upaya untuk meminimalisir risiko sosial dan lingkungan dalam aktivitas proyek mereka. Implementasi prinsip S&E pada seluruh proyek infrastruktur yang dibiayai oleh Perseroan berpedoman pada Sistem Manajemen Sosial dan Lingkungan (*Social and Environmental Management System - "SEMS"*).

Through the financing and advisory business, implementation of sustainability pillar at project level assures the S&E Principles have been fulfilled in the financed infrastructure projects as a standard in ensuring that all clients have perform management, mitigation and initiatives to minimize social and environmental risks in their project activities. The implementation of S&E principles in all infrastructure projects financed by the Company refers to Social and Environmental Management System (SEMS).

SEMS meliputi panduan penerapan 8 (delapan) Prinsip S&E sebagai pedoman operasional dan acuan dalam penilaian risiko dan dampak proyek terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang dijelaskan dalam gambar berikut:

SEMS includes 8 (eight) S&E Principles as the operational guideline and reference in assessing project risks and impacts against the social and environmental aspects, as illustrated below:

[GRI 2-23] [GRI 2-24]

[GRI 2-23] [GRI 2-24]



Berdasarkan tinjauan dan laporan yang dibuat oleh Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (“LPEM FEB UI”) pada tahun 2021, Prinsip S&E yang diterapkan oleh IIF dalam proses pembiayaan infrastruktur memiliki beberapa nilai tambah sebagai berikut: [\[GRI 203-1\]](#) [\[GRI 203-2\]](#)

Based on a research and report by the Institute for Economic and Social Research – Faculty of Economics and Business, University of Indonesia (“LPEM FEB UI”) in 2021, the S&E Principles applied by IIF in the infrastructure financing process offer several additional values, as follows: [\[GRI 203-1\]](#) [\[GRI 203-2\]](#)



**Prinsip S&E IIF mampu mengidentifikasi potensi risiko dan dampak sosial dan lingkungan dengan lebih komprehensif. Sebagai contoh, Prinsip S&E IIF mencakup penilaian terhadap dampak proyek terhadap tenaga kerja dan kondisi kerja, masyarakat adat, serta benda dan warisan budaya yang sering kali masih minim analisisnya di dalam dokumen lingkungan proyek.**  
IIF’s S&E Principles are able to identify potential social and environmental risks and impacts in a more comprehensive manner. For example, IIF’s S&E Principles assess the project’s impact on workforce and working conditions, indigenous peoples, and cultural objects and heritage, which often needs more analysis in project environmental documents.



**Prinsip S&E IIF menyediakan rencana aksi mitigasi yang lebih komprehensif dan detail. Sebagai contoh, IIF memastikan bahwa pemulihan mata pencaharian atau penghidupan masyarakat yang terdampak dilakukan dan dikelola dengan baik oleh proyek dan tertuang dalam dokumen rencana yang strategis.**  
IIF’s S&E Principles offer a more comprehensive and detailed mitigation action plan. For example, IIF ensures that the livelihoods of affected communities are restored and managed properly by the projects and contained in a strategic planning document.



**Prinsip S&E IIF mendukung terciptanya SEMS di masing-masing proyek untuk membantu debitur dalam mengelola risiko dan dampak sosial dan lingkungan di sepanjang siklus proyek.**  
IIF’s S&E principles promote establishment of SEMS in each project which assists debtors in managing social and environmental risks and impacts throughout the project cycle.



**Prinsip S&E IIF menerapkan standar yang lebih ketat di beberapa aspek sosial dan lingkungan, dengan memastikan penerapan praktik-praktik dan standar bertaraf internasional.**  
IIF’s S&E Principles apply stringent standards in several social and environmental aspects by ensuring the implementation of international practices and standard.



**IIF’s S&E Principles encourage regular monitoring by projects to ensure the implementation of the planned mitigation actions meets the applicable standards.**  
IIF’s S&E Principles encourage regular monitoring by projects to ensure the implementation of the planned mitigation actions meets the applicable standards.



## Komitmen Keberlanjutan IIF

IIF's Sustainability Commitment [GJK A.1] [GRI FS1]

IIF telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025 sebagai perwujudan dukungan terhadap integrasi prinsip keberlanjutan dalam strategi bisnis Perseroan serta sebagai cara untuk memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan untuk mencapai visi Perseroan sebagai mitra pembiayaan dalam pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, inklusif, dan berdaya saing tinggi. Sejalan dengan Rencana Bisnis serta strategi dan pilar keberlanjutan Perseroan, RAKB juga menjadi landasan untuk mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan target Indonesia dalam mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060 mendatang. [GRI FS1]

IIF has prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2025 as a manifestation of support towards the integration of sustainability principles into the Company's business strategy and as a means to strengthening stakeholder trust to achieve the Company's vision as a financing partner in the development of environmentally friendly, inclusive, and highly competitive infrastructure. In line with the Business Plan and the Company's sustainability strategy and pillars, the RAKB also serves as a foundation to encourage the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and Indonesia's target of achieving Net Zero Emission (NZE) by 2060. [GRI FS1]

## Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Realization of Sustainable Financing Action Plan

Penerapan Keuangan Berkelanjutan di Perseroan selama tahun 2024 mencatat beberapa capaian utama, antara lain:

- **Penerbitan Surat Berharga Perpetual Berwawasan Lingkungan**  
Pada tahun 2024, Perseroan menerbitkan Surat Berharga Perpetual Berwawasan Lingkungan yang merupakan jenis instrumen perpetual pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan melalui proses penawaran umum. Perolehan dana dari Surat Berharga Perpetual ini akan digunakan untuk membiayai proyek infrastruktur berkelanjutan berdasarkan prinsip kegiatan usaha berbasis lingkungan di Indonesia.
- **Kemitraan Strategis *Blended Financing***  
Skema penggabungan dana publik dan swasta untuk mendukung proyek infrastruktur yang didanai oleh IIF.
- **Jasa ESG Advisory**  
Pada tahun 2023, Perseroan memperkenalkan layanan baru yaitu *ESG Advisory* yang berhasil memberikan layanan konsultasi untuk 6 (enam) klien di tahun 2024. Setiap realisasi layanan *Advisory* yang diberikan kepada klien mencerminkan komitmen IIF dalam mendukung praktik Keberlanjutan di berbagai sektor sekaligus memperkuat penerapan ESG dan Keberlanjutan pada kegiatan bisnis dan operasional IIF.

In 2024, implementation of Sustainable Financing in the Company recorded key achievements, among others:

- **Issuance of Environmental Perpetual Bonds**  
In 2024, the Company issued Green Perpetual Bonds as the first green perpetual bonds listed at Indonesia Stock Exchange and offered through a public offering. The funds acquired from the Perpetual Bonds is used to finance sustainable infrastructure projects based on green business activities in Indonesia.
- **Blended Financing Strategic Partnership**  
Partnership with public and private funds scheme to support infrastructure projects financed by IIF.
- **ESG Advisory Services**  
In 2023, the Company launched ESG Advisory, a new service, which successfully provided service to 6 (six) clients in 2024. Each of the Advisory service provided to clients manifests IIF's commitment to support Sustainability practices in various sectors while strengthening ESG and Sustainability practice within IIF's business and operational activities.

- Peningkatan Kapasitas *hard skill* dengan fokus Keberlanjutan**  
Selama tahun 2024, IIF menjalin kerja sama dan hubungan baik dengan seluruh regulator, pemegang saham serta instansi lainnya untuk mengembangkan kompetensi karyawan, khususnya *hard skill* melalui kegiatan pelatihan dan/atau workshop yang berfokus pada topik Keberlanjutan. Pada tahun 2024, pelatihan terkait topik Keberlanjutan diikuti oleh berbagai divisi mencakup total 24 topik Keberlanjutan yang dibahas.
- Pembentukan *Sustainability Council***  
Untuk meningkatkan komitmen pada Keberlanjutan, pada tahun 2024, IIF membubarkan kelompok kerja *Sustainable Finance Working Group* (SFWG) dan membentuk *Sustainability Council* dengan mandat yang diperluas yaitu sebagai satuan kerja khusus yang bertugas untuk menyusun dan merekomendasikan kebijakan dan strategi korporasi terkait keberlanjutan dan melakukan penyusunan berbagai laporan terkait keberlanjutan yang dikeluarkan Perseroan.
- Inisiatif Hijau dan Keberlanjutan dalam Kegiatan Operasional**  
IIF berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional yang berawawasan lingkungan serta mengimplementasikan inisiatif hijau untuk mengurangi dampak lingkungan dan mendorong efisiensi energi serta penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, khususnya terkait pengurangan emisi GRK cakupan 2.
- Hard Skill Capacity Building Focusing on Sustainability**  
In 2024, IIF engaged in cooperation and good relations with all regulators, shareholders and other agencies to develop employee competencies, especially hard skills, through training and/or workshops focusing on Sustainability topics. In 2024, the training related to Sustainability topics was attended by various divisions covering 24 Sustainability topics .
- Establishment of Sustainability Council**  
To strengthen the commitment to Sustainable, in 2024, IIF dismissed the Sustainable Finance Working Group (SFWG) and established Sustainability Council with expanded mandate to become a special task force in charge to formulate strategies for the Company to adopt relating to Sustainability, and to develop all sustainability-related reports that the Company issues..
- Green Initiatives and Sustainability in Operational Activities**  
IIF is committed to adopt green operational activities and exercise green initiatives to reduce environmental impacts while encourage energy efficiency and responsible use of resources, particularly related to reducing GHG emissions Scope 2.

Sebagai bagian dari pelaksanaan RAKB, Perseroan telah melakukan pemetaan program aksi penerapan RAKB sebagai indikator pencapaian RAKB secara jangka pendek, menengah maupun panjang yang dipetakan dalam *Roadmap 2025 – 2029* untuk masing-masing pilar, sebagai berikut:

As part of the RAKB implementation, the Company has conducted mapping of the RAKB implementation program as achievement indikator for short, medium and long term as designed in the *Roadmap 2025 - 2029* for each pillar, as described below:

Pilar Keberlanjutan Sustainability Pillar	Rencana Aksi   Fokus Keberlanjutan Action Plan   Sustainability Focus
Bisnis Berkelanjutan Sustainable Business	Pemimpin Lembaga Pembiayaan berbasis ESG di Tingkat Nasional dan Regional Leader of ESG-based Financing Agency at National and Regional Level
	Peningkatan dan Integrasi Manajemen Risiko Iklim Climate Risk Management Improvement and Integration
	Produk dan Kerja Sama Pembiayaan Keberlanjutan Sustainable Financing Product and Partnership
	Pembiayaan Sektor-sektor Keberlanjutan Financing for Sustainable Sectors
	Pengembangan Produk <i>Advisory</i> terkait Keberlanjutan Development of Sustainability related Advisory Product
	Pendanaan Korporasi Berkelanjutan Sustainable Corporate Financing

Pilar Keberlanjutan Sustainability Pillar	Rencana Aksi   Fokus Keberlanjutan Action Plan   Sustainability Focus
<b>Kegiatan Operasional Berkelanjutan</b> Sustainable Operation	<b>Pengembangan Sumber Daya Manusia berbasis Keberlanjutan melalui Pelatihan/Workshop</b> Sustainable-based Human Resources Development through Training/Workshop
	<b>Inisiatif Berkelanjutan Operasional Perseroan</b> The Company's Operations Sustainable Initiative
	<b>Manajemen Pemangku Kepentingan yang Berkelanjutan</b> Sustainable Stakeholders Management
<b>Dampak Berkelanjutan</b> Sustainable Impact	<b>Pengembangan Teknologi Informasi berbasis Keberlanjutan</b> Sustainable-Based Information Technology Development
	<b>Memberikan Dampak Positif yang Nyata Bagi Penerima Manfaat melalui Berbagai Program Sosial dan Lingkungan</b> Provide Concrete Positive Impact for Beneficiary through various Social and Environmental Program
	<b>Memperkuat Reputasi Perseroan sebagai Pemimpin dalam Pembiayaan Infrastruktur Berkelanjutan</b> Build Corporate Image as Leader in the Sustainable Infrastructure Financing
	<b>Meningkatkan Kualitas dan Transparansi Pelaporan berbasis Keberlanjutan</b> Improve Quality and Transparency of Sustainable-based Reporting
	<b>Integrasi Standardisasi Nasional dan Internasional terkait Pengungkapan Keberlanjutan</b> Integration of National and International Standardization related to Sustainability Disclosure







# Profil Perusahaan

Company Profile

# Tentang IIF

## About IIF

**Nama Organisasi** [\[GRI 2-1\]](#)  
Name of the Organization

**PT Indonesia Infrastructure Finance**

**Status Organisasi** [\[GRI 2-1\]](#) **Perseroan Terbatas**  
Organization Status Limited Liability Company  
**Perusahaan Swasta Nasional**  
National Private Company

**Dasar Hukum Pendirian** [\[GRI 2-1\]](#)  
Legal Basis of Establishment

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur kepada PT Indonesia Infrastructure Finance.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 tahun 2020 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur selanjutnya diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Infrastruktur.
- Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, selaku pengganti Sutjipto SH, Notaris di Jakarta, disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123.
- Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 dated 6 August 2010 on the Granting of Infrastructure Financing Company Business Permit to PT Indonesia Infrastructure Finance.
- Financial Services Authority Regulation No. 46 of 2020 concerning Infrastructure Financing Companies, which was subsequently amended by Financial Services Authority Regulation No. 46 of 2024 concerning Development and Strengthening of Infrastructure Companies.
- Deed of Establishment No. 34 dated 15 January 2010, made before Aulia Taufani, SH, substituting for Sutjipto SH, Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU21503.AH.01.01. Tahun 2010 dated 28 April 2010, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated 11 March 2011, Supplement No. 5123.

**Kegiatan, Merk, Produk, dan Jasa**

Activities, Brands, Products, and Services [\[GRI 2-6\]](#) [\[GRI FS7\]](#) [\[OJK C.4\]](#)

<b>Kegiatan Usaha</b> Business Activities	Pembiayaan Infrastruktur Infrastructure Financing
<b>Produk</b> Products	Produk Investasi ( <i>fund-based</i> dan <i>non-fund-based</i> ) serta Jasa Advisory Investment Products (fund-based and non-fund-based) and Advisory Services

**Persentase Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2024)**

Share Ownership Percentage (31 December 2024)  
[\[GRI 2-1\]](#) [\[OJK C.3\]](#)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI): **44,99%**  
Asian Development Bank (ADB): **15,71%**  
International Finance Corporation (IFC): **15,71%**  
Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG): **11,88%**  
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC): **11,71%**

**Alamat Kantor Pusat**

Head Office Address [\[GRI 2-1\]](#) [\[OJK C.2\]](#)

Prosperity Tower 53<sup>rd</sup> – 55<sup>th</sup> Floor, District 8  
Sudirman Central Business District, Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Telepon/Phone: **(62-21) 5082 6600**  
Fax : **(62-21) 5082 6601**  
Email : **info@iif.co.id**  
Website : **www.iif.co.id**

**Wilayah Operasional dan Negara Tempat Beroperasi**

Operational Area and Country of Operations [\[GRI 2-1\]](#) [\[GRI FS6\]](#) [\[OJK C.3\]](#)

1 (satu) negara, Indonesia  
1 (one) country, Indonesia

**Jumlah Aset**

Total Assets [\[OJK C.3\]](#)

**Rp14.655 Miliar/Billion**

**(per 31 Desember 2024)**  
(as of 31 December 2024)

**Jumlah Karyawan**

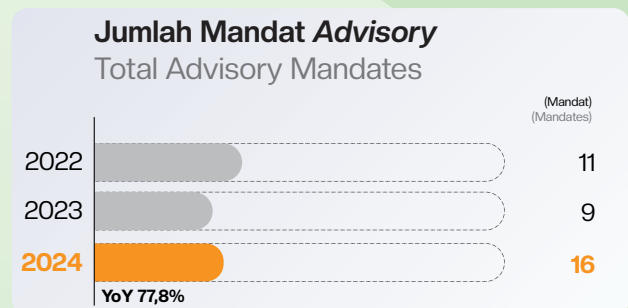
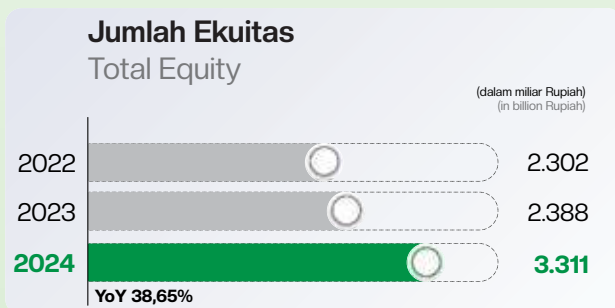
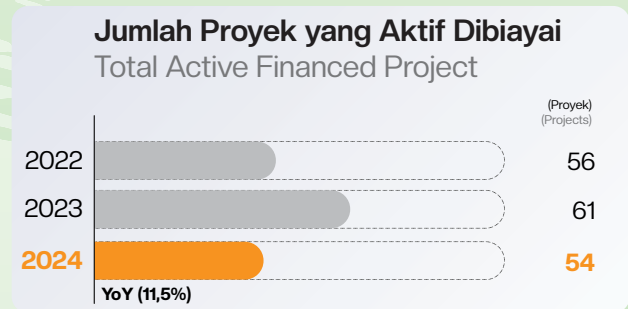
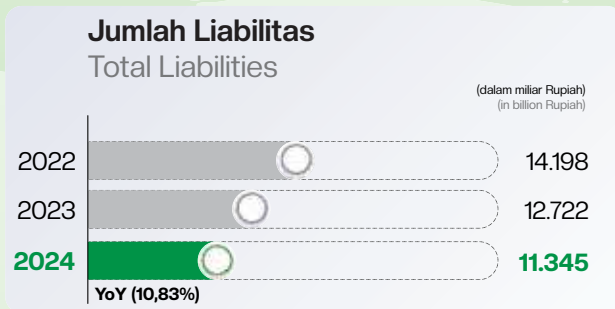
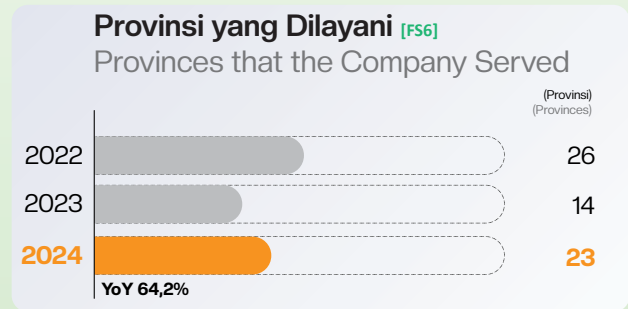
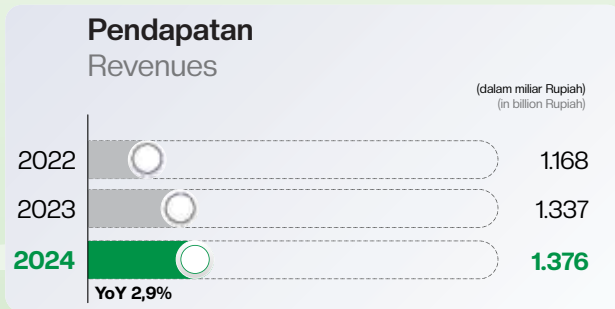
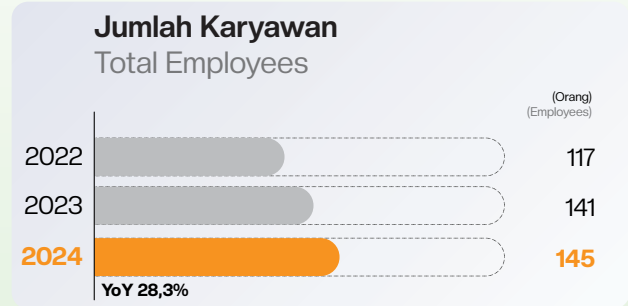
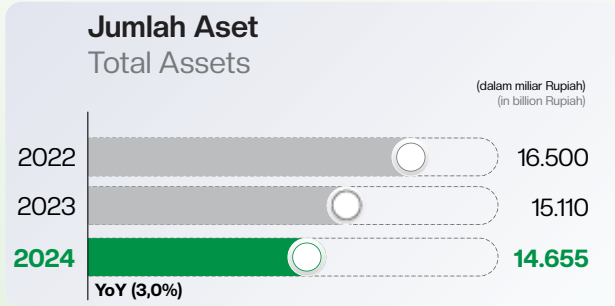
Total Employees [\[OJK C.3\]](#)

**145 Orang/Employees**

**(per 31 Desember 2024)**  
(as of 31 December 2024)

## Skala Organisasi

Organization Scale [GRI 2-6] [OJK C.3]



Data per 31 Desember 2024  
Data as of December 2024

## Entitas Yang Dimasukkan Dalam Laporan Keberlanjutan [GRI 2-2]

Laporan Keberlanjutan ini hanya memuat data dan informasi dari IIF secara korporasi dan dalam lingkup Kantor Pusat IIF di Jakarta. Per 31 Desember 2024, IIF tidak memiliki anak perusahaan, usaha bersama maupun perusahaan afiliasi, termasuk kepentingan minoritas.

Tidak ada perbedaan antara daftar entitas yang dimasukkan dalam Laporan Keberlanjutan dengan Laporan Keuangan IIF. Dengan demikian, IIF tidak menerapkan pendekatan untuk menggabungkan informasi untuk kepentingan minoritas maupun untuk menyajikan penyesuaian informasi berkaitan dengan merger, akuisisi dan pelepasan entitas.

## Kegiatan Usaha [OJK C.4]

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan melalui Akta No. 43 tanggal 24 Juli 2018 yang terakhir kali diubah dengan Akta 10 tanggal 26 November 2024 bahwa kegiatan usaha IIF bergerak dalam usaha pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

## Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Tahun 2024 [OJK C.4]

Pada tahun 2024, IIF telah menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan Anggaran Dasar sebagaimana diuraikan berikut.

### Produk Investasi

#### *Fund-based*

- Bentuk pinjaman, antara lain pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine finance*, *bridge financing*, *take-out financing*, dan/atau pembiayaan kembali;
- Pembiayaan kegiatan lain yang berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur selama diperkenankan oleh peraturan; serta
- Investasi ekuitas atau fasilitas *equity-like*.

#### *Non-fund-based*

- Pemberian jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur; serta
- Pemberian jaminan dalam bentuk, antara lain pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement*, dan/atau *performance bonds*.

## Entities Included In The Sustainability Report [GRI 2-2]

This Sustainability Report only contains data and information from IIF at corporate level within the scope of IIF's Head Office in Jakarta. As of December 31, 2024, IIF does not have any subsidiary, joint venture or affiliated company, or minority interest.

There were no difference of entity as reported in IIF's Sustainability Report and Financial Statements. Therefore, IIF neither apply any approach to combine the information for minority interest nor to present information restatement related to merger, acquisition and entity spin-off.

## Business Activity [OJK C.4]

In accordance with Articles of Association referring to Deed No. 43 dated July 24, 2018 with the last amendment under Deed No. 10 dated November 26, 2024, IIF's business activity engages in financing for infrastructure projects in Indonesia.

## Products, Services and Business Activity in 2024 [OJK C.4]

In 2024, IIF had carried out its business activities in accordance with its Articles of Association, as follows:

### Investment Products

#### *Fund-based*

- In the form of loans, including senior loans, subordinated/*mezzanine finance*, *bridge financing*, *take-out financing*, and/or refinancing;
- Financing of other activities related to infrastructure projects as permitted by applicable regulations; and
- Equity or Equity-like investments.

#### *Non-fund-based*

- Provide services involving search for swap market related to infrastructure financing companies; and
- Provide guarantees in the form of fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*.

## Jasa Advisory

- Jasa Advisory untuk Klien Sektor Publik
  - o Jasa *advisory* Transaksi  
 Jasa *advisory* transaksi untuk klien sektor publik, seperti kementerian/lembaga, pemerintah daerah, atau BUMN/BUMD dalam proyek-proyek infrastruktur yang melibatkan kontrak antara lembaga pemerintah yang berwenang dan pihak swasta, di mana pihak swasta diberikan peran, tanggung jawab, dan alokasi risiko yang dapat meliputi salah satu atau beberapa aspek seperti pembiayaan, pembangunan, dan operasional.

Lingkup dari jasa *advisory* transaksi, antara lain pelaksanaan uji tuntas dan perencanaan proyek, pelaksanaan konsultasi pasar, penyusunan studi kelayakan, analisis dukungan pemerintah, penyiapan struktur komersial, negosiasi, pelaksanaan proses tender/pengadaan, dan proses institusionalisasi dengan tujuan alokasi risiko yang optimal dan proyek yang bankable, di samping meningkatkan kualitas layanan yang dihasilkan proyek tersebut. Jenis proyek infrastruktur yang dapat diberikan jasa penasihat transaksi mencakup:

- » Proyek-proyek KPBU sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 38/2015 dan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. 7/2023;
- » Proyek-proyek infrastruktur non-KPBU, seperti proyek-proyek pembangkit listrik swasta ("IPP") atau proyek *business-to-business* ("B2B") Perusahaan Daerah Air Minum ("PDAM") di sektor air minum; serta

- o Jasa *Advisory* Kebijakan  
 Menyediakan jasa *advisory* kepada klien di sektor publik, seperti kementerian/lembaga atau pemerintah daerah dalam formulasi kebijakan terkait proyek infrastruktur dan/atau memberikan peningkatan kapasitas dalam rangka percepatan pengadaan infrastruktur.

- Jasa *Advisory* untuk Klien Sektor Swasta
  - o Jasa *Advisory* Kajian Ekonomi dan/atau Finansial  
 Menyediakan jasa *advisory* kepada klien untuk mengevaluasi dampak finansial dan ekonomi dari inisiatif pengembangan infrastruktur.

## Advisory Services

- Advisory Services for Clients in Public Sector
  - o Transaction Advisory Services  
 Advisory services transaction consulting services for clients in the public sector, such as ministries/agencies, local governments, or SOE/ROE in infrastructure projects that are based on contracts between authorized government contracting agencies and private sector, where the private sector is assigned roles, responsibilities, and risk allocations that may include one or more aspects such as financing, development, and operations.

The scope of transaction advisory services covers due diligence and project planning, market consultations, feasibility studies, analysis of government support, preparation of commercial structures, negotiations, tender/procurement process, and institutionalization processes with the aim of optimizing risk allocation and bankable projects, in addition to improving the quality of services promoted by the project. The types of infrastructure projects that can be provided transaction advisory services include:

- » PPP projects as regulated by Presidential Regulation No. 38/2015 and National Development Planning Minister Regulation No. 7/2023;
- » Non-PPP infrastructure projects, such as Independent Power Producer ("IPP") projects in the power generation sector or Business-to-Business ("B2B") projects for Regional Water Companies ("PDAM") in the drinking water sector; and

- o Policy Advisory Services  
 Providing advisory services to clients in the public sector, such as ministries/agencies or municipal governments in formulating policies related to infrastructure projects and/or providing capacity building for accelerated infrastructure procurement.

- Advisory Services for Clients in Private Sector
  - o Financial and/or Economic analysis to clients in the private sector aimed at evaluating the financial and economic impact of infrastructure development initiatives.

- o **Jasa Advisory Keuangan**  
Menyediakan jasa *advisory* keuangan untuk proyek infrastruktur bagi klien di sektor swasta agar dapat ditawarkan/dikerjasamakan dengan investor potensial, dan/atau dibiayai oleh perbankan (*bankable*), dan/atau memaksimalkan manfaat (*value*) bagi pemangku kepentingan. Jasa *advisory* keuangan yang dapat diberikan IIF termasuk namun tidak terbatas pada jasa penasihat penyiapan proyek, penyusunan studi kelayakan, *advisory* transaksi proyek, dan kajian pemenuhan pembiayaan untuk proyek KPBU maupun non-KPBU. IIF dapat juga memberikan jasa konsultan dalam transaksi jual beli (aset) perusahaan, pencarian *equity partner/joint venture*, valuasi perusahaan/saham, dan uji tuntas (*due diligence*).
- o **Jasa Advisory Strategi dan Bisnis**  
Menyediakan jasa *advisory* kepada klien di sektor swasta dan BUMN dalam menyusun rencana strategis atau rencana jangka panjang, baik untuk level korporasi maupun unit bisnis yang terkait dengan sektor infrastruktur, termasuk namun tidak terbatas membantu menyiapkan analisis industri dan persaingan, model bisnis, rantai proses bisnis, identifikasi/mitigasi risiko, serta proyeksi keuangan dengan mempertimbangkan visi, misi, tujuan klien.
- o **Jasa Advisory Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan**  
Menyediakan jasa *advisory* LST kepada klien di sektor swasta untuk mengevaluasi kesesuaian aktivitas bisnis/proyek infrastruktur dengan Prinsip-Prinsip S&E IIF dan menyusun rencana tindakan yang diperlukan untuk memenuhi prinsip-prinsip tersebut.
- o **Financial Advisory Services**  
Providing financial advisory services for infrastructure projects to clients in the private sector in order to make it more attractive to potential investors, bankable and maximize value for Stakeholders. Financial advisory services that IIF can provide include but are not limited to advisory services for project preparation, preparation of feasibility studies, project transactions, and fulfillment of financing for both PPP and non-PPP projects. IIF may also provide consulting services in mergers and acquisitions (M&A) transactions, search for equity partners/joint ventures, company/stock valuations, and due diligence.
- o **Strategy and Business Advisory Services**  
Providing advisory services to clients in the private sector and SOE in preparing either strategic or long-term plans for both the corporate level and business units related to the infrastructure sector, including but not limited to assisting in preparing industry and competition analysis, business models, business process chains, risk identification/mitigation, as well as financial projection with due regards on client's vision, mission, objectives.
- o **Environmental, Social and Corporate Governance Advisory Services (ESG Advisory)**  
Providing ESG advisory services to clients in the private sector in evaluating the suitability of their business activities/infrastructure projects based on IIF's S&E Principles and developing necessary action plans to comply with the principles.

## Sektor Pembiayaan Infrastruktur

[FS6] [FS10]

Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan infrastruktur, IIF memiliki sektor-sektor prioritas proyek infrastruktur sebagai target pembiayaannya. Sesuai dengan Pasal 5 PMK No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan, Surat OJK No. S-2/D.05/2018, dan POJK No. 46/POJK.05/2020 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Surat Keputusan OJK No. S-170/NB.21/2023 terkait Perluasan Kegiatan Usaha dan Perluasan Sektor Infrastruktur PT IIF dan POJK No. 46 tahun 2024. objek pembiayaan infrastruktur meliputi infrastruktur transportasi, jalan, sumber daya air dan irigasi, air minum, sistem pengelolaan air limbah terpusat, sistem pengelolaan air limbah setempat, sistem pengelolaan persampahan, telekomunikasi dan informatika, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi dan energi terbarukan, konservasi energi, fasilitas perkotaan, fasilitas pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, kawasan, pariwisata, kesehatan, lembaga masyarakat, perumahan rakyat, bangunan negara, kawasan industri, distribusi pangan, dan infrastruktur lain.

## Infrastructure Financing Sector

[FS6] [FS10]

In conducting infrastructure financing activities, IIF has determined the priority infrastructure project sectors as its financing target. Pursuant to the Article 5 of the Regulation of the Minister of Finance No. 100/PMK.010/2009 regarding Financing Companies, OJK Letter No. S-2/D.05/2018 and POJK No. 46/POJK.05/2020 on Infrastructure Financing Companies; objects for infrastructure financing include transportation, OJK Letter No. S-170/NB.21/2023 concerning PT IIF's Infrastructure Business and Sector Expansion and POJK no. 46 of 2024. roads, water and irrigation, drinking water, centralized wastewater management systems, localized wastewater management systems, waste and toxic waste, telecommunications and informatics, electricity, oil and gas and renewable energy, conservation energy, urban infrastructure facilities, education, research, and development infrastructure, sports, arts and cultural infrastructure facility, district, tourism, healthcare, correctional, public housing, state-owned building, industrial estate, food distribution, and other infrastructure.

Sampai dengan akhir tahun 2024, jumlah klien yang aktif dibiayai dan persentase portofolio investasinya diuraikan sebagai berikut:

As of end of 2024, the number of actively financed clients and their investment portfolio percentage were as follows:

Sektor Portofolio Portfolio Sector	Jumlah Klien Aktif yang Dibiayai Number of Actively Financed Clients	Persentase Nilai Investasi Investment Value Percentage (%)
Ketenagalistrikan Electricity	17	23,37
Telekomunikasi Telecommunications	8	19,29
Jalan Tol Toll Road	3	10,79
Utilitas Air dan Limbah Water and Waste Utilities	8	10,21
Kontraktor Infrastruktur Infrastructure Contractor	3	9,36
Infrastruktur Gas Gas Infrastructure	6	6,72
Bandara Airport	3	6,28
Pelabuhan Port	2	5,43
Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	2	4,67
Infrastruktur Pariwisata Tourism Infrastructure	1	3,08
Kereta Api dan Transportasi Publik Railway and Public Transportation	1	0,79
Jumlah Total	54	100

## Rantai Pasok dan Rantai Nilai [GRI 2-6]

Layanan pembiayaan dan *advisory* di bidang infrastruktur yang diberikan oleh IIF didukung oleh rantai nilai yang terdiri dari serangkaian proses bisnis. Rangkaian proses bisnis tersebut melibatkan berbagai jenis pemasok, baik pemasok jasa maupun pemasok berbagai produk yang digunakan oleh IIF untuk menjalankan kegiatan usaha.

Pada tahun 2024, pemasok yang bekerjasama dengan IIF antara lain namun tidak terbatas pada pemasok untuk layanan kebersihan, *IT support*, dan desainer. Secara keseluruhan, jumlah pemasok pada Perseroan pada tahun 2024 mencapai 208 pemasok di mana hubungan bisnis yang dilaksanakan sebagian besar bersifat jangka pendek dengan kontrak kerja. Untuk pemasok dengan jenis layanan atau pekerjaan yang bersifat spesifik, hubungan bisnis dilaksanakan dengan kontrak berbasis proyek.

## Supply and Value Chain [GRI 2-6]

The infrastructure financing and advisory services sector provided by IIF are supported by value chain consisting of series of business process. The business processes involve various suppliers comprising of the suppliers providing services and products used by IIF to run our business activity.

In 2024, IIF's suppliers are including cleaning service, IT support, designer. Total suppliers in 2024 is 208 suppliers where the business commitment was mainly in short-term and agreed upon work contract. For the suppliers with more specific services, the business commitment was done according to project-based contract.

Pada tahun 2024, IIF telah melaksanakan sosialisasi climate change dalam kegiatan vendor gathering pada tanggal 22 Agustus 2024 yang dihadiri oleh vendor IT, S&E Consultant, dan Technical Consultant.

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar, IIF berkomitmen untuk mengoptimalkan penggunaan pemasok dari wilayah sekitar lokasi operasional Perseroan.

## Alur dan Skema Layanan Pembiayaan/ Advisory Berkelanjutan IIF [GRI 2-6]

Dalam menghadirkan layanan pembiayaan infrastruktur dan *advisory*, IIF memiliki skema layanan yang mencakup interaksi serta aktivitas kegiatan di tingkat proyek. Pada tahun 2024, target utama nasabah IIF untuk layanan pembiayaan adalah proyek energi terbarukan serta proyek yang memiliki skor kepatuhan ESG yang tinggi. Untuk layanan *advisory*, target utama pelanggan meliputi perusahaan yang tengah melaksanakan proyek dengan kriteria ESG (*green project*).

Sebelum menyalurkan pembiayaan, IIF terlebih dahulu melakukan *assessment* terhadap calon klien sesuai dengan kriteria ESG.

Secara keseluruhan, tidak terdapat hubungan bisnis lain dengan pemasok selain hubungan bisnis yang berkaitan dengan rantai pasok sebagaimana dijelaskan di atas. Pada tahun 2024, tidak terdapat perubahan signifikan berkaitan dengan rantai pasok maupun entitas hilir IIF dibandingkan dengan periode pelaporan pada tahun 2023.

In 2024, IIF has conducted climate change socialization in vendor gathering event on August 22, 2024 attended by IT vendors, S&E Consultant and Technical Consultant.

As part of the community development initiative, IIF is committed to optimize the suppliers hiring from the Company's operational area's neighborhood.

## IIF's Sustainable Financing/Advisory Services Scheme [GRI 2-6]

In delivering infrastructure financing and advisory services, IIF has prepared a service scheme covering interactions and activities at project level. In 2024, main target of IIF's main customers target for financing service includes renewable energy project and project with high ESG compliance score. In terms of Advisory service, main customer target includes companies that are currently implementing projects with ESG Criteria (*green project*).

Prior the financing disbursement, IIF conducts assessment to the prospective client using ESG criteria.

There are no business relation in general with the suppliers other than business relation related to supply chain as described above. In 2024, there were no significant change related to supply chain or downstream entity of IIF compared to 2023 reporting period.

## Komposisi Kepemilikan Saham [OJK C.3]

### Share Ownership Composition

Nama Name	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Nominal Amount Value (Rp)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI)	1.145.000	1.145.000.000.000	44,99
Asian Development Bank (ADB)	399.800	399.800.000.000	15,71
International Finance Corporation (IFC)	399.800	399.800.000.000	15,71
Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)	302.400	302.400.000.000	11,88
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	298.000	298.000.000.000	11,71
Jumlah / Total	2.545.000	2.545.000.000.000	100,00

## Perubahan Signifikan [OJK C.6]

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perubahan yang terjadi pada Perseroan terkait penutupan atau pembukaan cabang baru, pembukaan atau penutupan unit usaha baru, maupun merger atau penggabungan usaha. Begitu juga dengan rantai pasokan, tidak mengalami perubahan signifikan yang berdampak terhadap Perseroan di sepanjang tahun 2024.

## Significant Changes [OJK C.6]

In 2024, there were no changes to the Company related to the opening or closing of new branches, the opening or closing of new business units, or mergers or business combinations. Similarly, the supply chain did not undergo significant changes that affected the Company throughout the year.

## Keanggotaan Asosiasi [GRI 2-28] [OJK C.5]

### Membership in Association

Nama Organisasi Name of the Organization	Skala Organisasi Organizational Scale	Status Keanggotaan Membership Status
Masyarakat Telematika Indonesia ("MASTEL") The Indonesian Telematics Society	Nasional National	Anggota Aktif Active Member
Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia ("METI") The Indonesian Renewable Energy Society	Nasional National	Anggota Aktif Active Member
Asia Pacific Loan Market Association ("APLMA")	Asia-Pasifik Asia-Pacific	Anggota Aktif Active Member
CFO Club Indonesia	Nasional National	Anggota Aktif Active Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan ("LAPS SJK")	Nasional National	Anggota Aktif Active Member

## Wilayah Operasional

Operational Area [\[GRI 2-6\]](#) [\[GRI FS6\]](#) [\[OJK C.2\]](#)

Sampai dengan akhir tahun 2024, IIF memiliki 54 proyek yang aktif dibiayai dari berbagai sektor infrastruktur di 23 provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia.

As end of 2024, IIF actively financed 54 projects from various infrastructure sectors in 23 provinces across Indonesia.

Sektor Portofolio Portfolio Sector	Wilayah Portofolio Portfolio Areas
Ketenagalistrikan Electricity	Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Aceh, Riau, North Sumatera, West Sumatera, Lampung, West Java, East Java, Central Sulawesi, North Sulawesi, South Sulawesi, and Gorontalo.
Telekomunikasi Telecommunication	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Batam, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, dan cakupan se-Indonesia. West Java, Central Java, East Java, Batam, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, and coverage throughout Indonesia.
Jalan Tol Toll Road	DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, and South Sulawesi.
Utilitas Air dan Limbah Water and Waste Utilities	Jawa Timur, Lampung, dan Pekanbaru. East Java, Banten, Lampung, and Pekanbaru.
Kontraktor Infrastruktur Infrastructure Contractor	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan cakupan ke Indonesia. West Java, Central Java, East Java, North Sumatra, West Kalimantan, East Kalimantan, and coverage throughout Indonesia.
Infrastruktur Gas Gas Infrastructure	Jawa Timur dan Kalimantan Timur. East Java and East Kalimantan.
Bandara Airport	Banten, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Banten, Yogyakarta, Central Java, East Java, South Kalimantan, and South Sulawesi.
Pelabuhan Seaport	Gorontalo and Jawa Barat. Gorontalo and West Java.
Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. DKI Jakarta, West Java, and East Java.
Infrastruktur Pariwisata Tourism Infrastructure	Bali. Bali.
Kereta Api dan Transportasi Publik Railway & Public Transportation	Tangerang. Tangerang.







# Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



**Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) pada setiap tingkatan organisasi dan lini bisnis Perseroan merupakan perwujudan komitmen IIF untuk membangun kepercayaan para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya guna mendorong terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan.**

**Komitmen penuh seluruh insan IIF untuk senantiasa menerapkan pilar-pilar GCG tertuang dalam Pakta Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan. Selain itu, IIF juga telah memiliki perangkat kebijakan internal yang diharapkan dapat mendukung penerapan dan penegakan GCG di lingkungan kerja secara konsisten dan komprehensif.**

Good Corporate Governance (GCG) implementation at every organization level and business line of the Company becomes the manifestation of IIF's commitment to build trusts from our Shareholders and other stakeholders as well to encourage sustainable growth.

The solid commitment of all IIF's personnel to always implement the GCG pillars as declared in the Integrity Pact signed by the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees. In addition, IIF also has an internal policy tool that is expected to support the GCG implementation and enforcement in the working area consistently and comprehensively.



## Struktur Tata Kelola Governance Structure [GRI 2-9] [GRI 2-11]

Struktur tata kelola IIF terdiri dari seperangkat Organ Perseroan sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT"), meliputi Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, Direksi dan organ-organ pendukung lainnya.

Dalam struktur tata kelola IIF, organ tertinggi adalah Pemegang Saham. Dewan Komisaris merupakan organ pengawas tata kelola Perseroan di mana tidak ada satupun anggota Dewan Komisaris menjabat di posisi lain sebagai pejabat eksekutif di Perseroan.

Masing-masing anggota Dewan Komisaris mewakili pemangku kepentingan terkait IIF, antara lain perwakilan dari Pemegang Saham, profesional maupun pihak independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi syarat independensi dan menandatangani Pakta Integritas terkait pernyataan Bebas Konflik Kepentingan.

Sebagai badan tata kelola pengawas Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dan melaksanakan fungsi pengawasan terkait dampak kegiatan operasional IIF terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat, termasuk melakukan peninjauan kembali efektivitas proses yang dilaksanakan terkait pemenuhan aspek ESG dalam kegiatan operasional IIF.

Governance structure of IIF comprises of set of Company Body according to provisions of prevailing laws and regulations, such as Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies ("UU PT"), that includes General Meeting of Shareholders ("GMS"), Board of Commissioners, Board of Directors and other supporting bodies.

In IIF's governance structure, the highest governing body is the Shareholders. The Board of Commissioners serves as the supervisory body overseeing the Company's governance, and none of its members hold any other position as an executive officer within the Company.

Every Board of Commissioner member represents relevant IIF's stakeholders, among others the Shareholders, professional or independent party. All of the Board of Commissioners members have fulfilled the independency requirement and signed Integrity Pact related to the Free of Conflict of Interest declaration.

As the supervisory body, the Board of Commissioners is also responsible and perform supervisory duty over the impact generated from IIF's operational activity to the economic, environmental and social aspects, including to review effectiveness of the process related to ESG aspect fulfilment in IIF's operational activities.



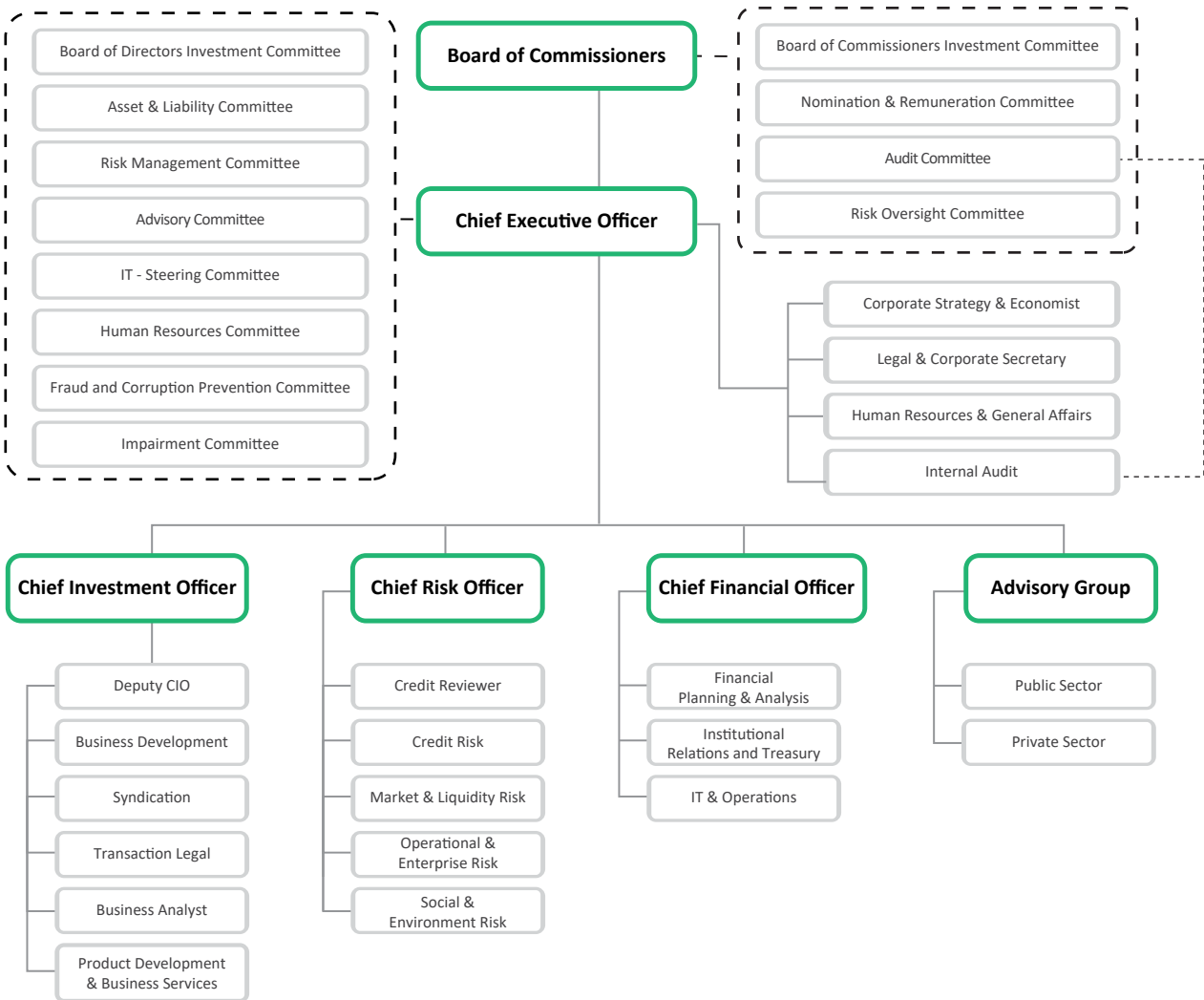
Selain organ-organ utama tersebut, Perseroan juga telah mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait pembentukan organ untuk Lembaga Jasa Keuangan, antara lain Unit Audit Internal serta komite-komite di bawah Dewan Komsiaris dan Direksi.

In addition to these main bodies, the Company has also complied to the provisions of the Financial Services Authority regarding the establishment of organs for Financial Services Institutions, including Internal Audit Unit and committees under the Board of Commissioners and Board of Directors.

Struktur tata kelola IIF digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

IIF's governance structure is illustrated in the following chart:

## Struktur Tata Kelola [GRI 2-9] Governance Structure



Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") merupakan organ tertinggi perseroan yang mempunyai wewenang eksklusif untuk mengambil keputusan penting di Perseroan di mana kewenangan tersebut tidak dapat didelegasikan kepada Dewan Komisaris ataupun Direksi, serta merupakan media bagi Pemegang Saham untuk mengambil keputusan dan menggunakan haknya dalam mengemukakan pendapat dan memperoleh informasi mengenai Perseroan. RUPS IIF terdiri dari RUPS Tahunan ("RUPST") dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB"). RUPST merupakan Rapat yang wajib dilaksanakan dalam kurun waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. [GRI 2-9]

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris dan Direksi berkoordinasi dengan *Sustainability Council* dalam melakukan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan. *Sustainability Council* akan menyampaikan RAKB yang telah disusun kepada Direksi sebagai bentuk pengelolaan Program RAKB secara keseluruhan untuk disetujui. Setelah RAKB disetujui oleh Direksi, Dewan Komisaris akan melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian saran terhadap penyusunan dan pengelolaan RAKB yang dilakukan oleh Perseroan. [GRI 2-12]

Di penghujung tahun 2024, Perseroan melakukan perubahan atas SFWG menjadi *Sustainability Council* untuk dapat menjalankan mandat yang lebih luas serta memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip ESG dan Keberlanjutan di Perseroan.

Dalam melakukan kajian terkait topik-topik ESG, *Sustainability Council* juga melibatkan pemangku kepentingan terkait masing-masing topik. Hasil dari kajian tersebut kemudian digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan RAKB serta implementasi kegiatan Keuangan Berkelanjutan di Perseroan.

*Sustainability Council* mengadakan pertemuan rutin untuk mendukung Direksi dalam proses pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai topik-topik ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagai bagian dari mekanisme pengawasan secara keseluruhan, Perseroan memastikan bahwa Dewan Komisaris melalui komite-komitennya akan mendapatkan informasi lengkap dan terkini mengenai kondisi operasional Perseroan. [GRI 2-12]

General Meeting of Shareholders ("GMS") is the highest organ a body of the Company with exclusive authority to make important decisions in the Company where such authority cannot be delegated to the Board of Commissioners or the Board of Directors, and is a forum for Shareholders to make decisions and exercise their rights in expressing opinions and obtaining information regarding the Company. The IIF GMS consists of the Annual GMS ("AGMS") and the Extraordinary GMS ("EGMS"). The GMS is a meeting that must be held within a period of no later than 6 (six) months after the end of the financial year. [GRI 2-9]

In implementing Sustainable Finance, the Board of Commissioners and Board of Directors coordinate with the Sustainability Council in the preparation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and Sustainability Report. Sustainability Council will submit the RAKB draft to the Board of Directors as a means of management of the overall RAKB Program for approval. After the RAKB is approved by the Board of Directors, the Board of Commissioners will perform monitoring and advisory function on the RAKB preparation and management by the Company. [GRI 2-12]

Towards the end of 2024, the Company transformed SFWG into Sustainability Council to carry broader mandate and enforce the implementation of ESG and Sustainability principles in the Company.

in reviewing the ESG-related topics, the Sustainability Council also involves related stakeholders for each topic. Result of the review will be further used as a consideration in preparing the RAKB as well as the Sustainable Finance implementation in the Company.

The Sustainability Council holds regular meetings to support the Board of Directors in the decision-making process, including decisions on economic, social, and environmental topics. Thus, the Company ensures that the Board of Commissioners through its committees will receive complete and up-to-date information on the Company's operational conditions. [GRI 2-12]

## Komposisi Organ Tata Kelola Berdasarkan Status Jabatan per 31 Desember 2024 [GRI 2-9]

Composition of Governance Organs based on Position Status as of December 31, 2024

Jabatan	Jumlah (Orang) Total (Person)	Position
Dewan Komisaris	9	Board of Commissioners
Direksi (Eksekutif)	3	Board of Directors (Executive)

## Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2024 [GRI 2-9]

Board of Commissioners composition as of 31 December 2024

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Jenis Kelamin Gender	Pemangku Kepentingan yang Diwakili Represented Stakeholders
Darmin Nasution	Presiden Komisaris & Komisaris Independen President Commissioner & Independent Commissioner	14 Juli 2020 s/d 14 Juli 2023, diangkat kembali sampai dengan 14 Juli 2026 14 July 2020 to 14 July 2023, reappointed until 14 July 2026	Laki-Laki Male	Independen Independent
Rinaldi Firmansyah	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 Januari 2018 s/d 19 Maret 2020, diangkat kembali s/d 19 Maret 2023 dan diangkat kembali untuk ketiga kalinya s/d 19 Maret 2026 25 January 2018 to 19 March 2020, reappointed until 19 March 2023 and reappointed for the third time until 19 March 2026	Laki-Laki Male	Independen Independent
Rizal Bambang Prasetyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari 2024 s/d 1 Januari 2027 1 January 2024 until 1 January 2027	Laki-Laki Male	Independen Independent
Bhimantara Widyajala	Komisaris, perwakilan dari Sarana Multi Infrastruktur (SMI) Commissioner, representative of Sarana Multi Infrastruktur (SMI)	2 Juni 2017 s/d 21 Maret 2019, diangkat kembali s/d 21 Maret 2022 dan diangkat kembali untuk ketiga kalinya s/d 21 Maret 2025 2 June 2017 to 21 March, 2019, reappointed until 21 March 2022 and reappointed for the third time until 21 March 2025	Laki-Laki Male	Pemegang Saham Shareholders
Oza Olavia	Komisaris, perwakilan dari Sarana Multi Infrastruktur (SMI) Commissioner, representative of Sarana Multi Infrastruktur (SMI)	23 Juni 2023 s/d 23 Juni 2026 23 June 2023 to 23 June 2026	Perempuan Female	Pemegang Saham Shareholders
Marc-Oliver Juenemann	Komisaris, perwakilan dari Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft, mbH (DEG) Commissioner, representative of Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft, mbH (DEG)	20 April 2022 s/d 20 April 2025 20 April 2022 to 20 April 2025	Laki-Laki Male	Pemegang Saham Shareholders
Lodewijk Govaerts	Komisaris, perwakilan dari Asian Development Bank (ADB) Commissioner, representative of the Asian Development Bank (ADB)	26 Juli 2019 s/d 22 Maret 2022, diangkat kembali s/d 22 Maret 2025 26 July 2019 to 22 March 2022, reappointed until 22 March 2025	Laki-Laki Male	Pemegang Saham Shareholders

Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Jenis Kelamin Gender	Pemangku Kepentingan yang Diwakili Represented Stakeholders
Supriya Prakash Sen	Komisaris, perwakilan dari International Finance Corporation (IFC) Commissioner, representative of International Finance Corporation (IFC)	20 April 2022 s/d 20 April 2025 20 April 2022 to 20 April 2025	Perempuan Female	Pemegang Saham Shareholders
Yuji Fukuda	Komisaris, perwakilan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Commissioner, representative of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	12 Januari 2024 s/d 12 Januari 2027 12 January 2024 until 12 January 2027	Laki-Laki Male	Pemegang Saham Shareholders

**Catatan / Remarks:**

Seluruh Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki kompetensi terkait topik-topik ekonomi, sosial, dan lingkungan.

All members of the Board of Commissioners and Board of Directors have competence related to economic, social, and environmental topics.

Tidak ada Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai pejabat eksekutif Perseroan.

None of the members of the Board of Commissioners assume any other positions as executive officers of the Company. **[GRI 2-11]**

## Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi **[GRI 2-10]**

### Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Prosedur nominasi di Perseroan dirancang untuk menjaga kesinambungan dan kelancaran proses regenerasi, khususnya dalam aspek kepemimpinan di Perseroan. Berkaitan dengan pelaksanaan prosedur nominasi, IIF menjamin mekanisme dan prosedur nominasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip keberagaman yang mempertimbangkan latar belakang keahlian, usia, pendidikan, dan pengalaman berkarier profesional, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, ras, dan agama.

Nomination procedure in the Company is designed to maintain continuity and smooth regeneration process, especially in leadership aspect. Related to the nomination procedure implementation, IIF ensures that the nomination mechanism and procedure for the Board of Commissioners and Board of Directors are carried out by upholding the principle of diversity that concerns the background of expertise, age, education, and professional career experience, regardless of differences in gender, ethnicity, race, and religion.

### Kebijakan dan Kriteria Nominasi **[GRI 2-10]**

Proses nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi juga diselaraskan dengan ketentuan-ketentuan, yang berlaku meliputi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; serta Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

### Nomination Policy and Criteria **[GRI 2-10]**

The nomination process for the Board of Commissioners and/or Board of Directors is also aligned with the prevailing provisions, including the provisions in the Company's Articles of Association and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; as well as other applicable laws and regulations.

Kriteria nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan aspek keberagaman, independensi serta kompetensi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pertimbangan kriteria nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi turut mempertimbangkan dampak komposisi Dewan Komisaris dan Direksi terhadap keberlangsungan IIF.

Nomination criteria for the Board of Commissioners and Board of Directors have considered several aspects, such as diversity, independency and competency of the Board of Commissioners and Board of Directors member individually that also concern impact of the Board of Commissioners and Board of Directors composition towards IIF's going concern.

Proses nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi IIF merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi atau *Nomination and Remuneration Committee* ("NRC") melalui prosedur sebagai berikut:

- NRC melakukan seleksi dan memberikan nominasi calon yang akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris melakukan seleksi dan memberikan nominasi calon yang akan direkomendasikan kepada Pemegang Saham;
- Ketua NRC dan Dewan Komisaris memberikan rekomendasi nominasi calon dan remunerasinya kepada Pemegang Saham;
- Pemegang Saham memberikan tanggapan, pertanyaan, dan/atau persetujuannya pada nominasi yang disampaikan oleh Ketua NRC dan Dewan Komisaris;
- Khusus untuk anggota Komisaris yang mewakili Pemegang Saham, seleksi dan nominasinya dilakukan oleh Pemegang Saham Terkait.

### Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

[GRI 2-19] [GRI 2-20]

Paket remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dirancang mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing secara perorangan. Ketentuan mengenai struktur dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam RUPS Tahunan, berdasarkan hasil evaluasi serta usulan NRC dan belum melibatkan konsultan atau pihak ketiga lainnya.

Penerapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diawali dengan pembahasan oleh Dewan Komisaris mengenai indikator-indikator yang menjadi pertimbangan utama dalam proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk hasil evaluasi dan pertimbangan yang disampaikan oleh NRC. Selanjutnya, usulan penerapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi akan disampaikan kepada Pemegang Saham pada saat RUPS Tahunan untuk dimintakan persetujuannya.

Indikator-indikator utama sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain:

- Kinerja Perseroan;
- Faktor dan skala usaha;
- Faktor kompleksitas usaha;
- Tingkat inflasi;
- Kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan; serta
- Faktor-faktor lain yang relevan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The nomination process for the Board of Commissioners and/or Board of Directors of IIF is part of the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee ("NRC") through the following procedures:

- The NRC conducts selection and provides nominations of candidates to be recommended to the Board of Commissioners;
- The Board of Commissioners conducts selection and provides nominations of candidates to be recommended to Shareholders;
- The Chairman of the NRC and the Board of Commissioners provide recommendations for candidate nominations and their remuneration to Shareholders;
- Shareholders provide responses, questions, and/or approvals to the nominations submitted by the Chairman of the NRC and the Board of Commissioners;
- Specifically for members of the Board of Commissioners representing Shareholders, the selection and nomination are carried out by the Relevant Shareholders.

### Remuneration Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors [GRI 2-19] [GRI 2-20]

Remuneration package for the Board of Commissioners and Board of Directors is designed considering the individual duties and responsibilities. The provisions regarding the structure and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are determined in the Annual GMS based on evaluations and proposals from the NRC without involving consultants or other third parties.

The determination of the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board Directors begins with discussions by the Board of Commissioners regarding the main indicators considered in the remuneration process, including the results of evaluations and considerations presented by the NRC. Subsequently, the proposed remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors will be presented to the Shareholders at the Annual GMS for approval.

Key indicators used as the basis for determining the amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

- The Company's performance;
- Business scale and factors;
- Business complexity factors;
- Inflation rate;
- The Company's financial condition and capability; and
- Other relevant factors in accordance with applicable regulations.

Terkait dengan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024, IIF menganut kebijakan tertutup dan merupakan informasi rahasia bagi Perseroan. [GRI 2-21]

Regarding the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2024, IIF adheres to a closed policy and the information is considered confidential to the Company. [GRI 2-21]

### **Komunikasi Isu-Isu Penting dalam Keuangan Berkelanjutan** [GRI 2-16]

### **Critical Issues in Sustainable Financing** [GRI 2-16]

Mekanisme untuk memantau dan mengatasi isu-isu penting yang mungkin muncul merupakan salah satu komitmen Perseroan untuk mempertahankan keberlangsungan Perseroan. Langkah pemantauan serta koordinasi terkait isu-isu penting yang berkaitan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan dilaksanakan dengan melibatkan Organ Perseroan, yaitu Komite Pemantau Risiko yang kemudian berkoordinasi dengan Dewan Komisaris untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya.

The mechanism for monitoring and addressing important issues that may arise is one of the Company's commitments to maintain the Company's sustainability. Monitoring and coordination steps related to important issues related to the implementation of Sustainable Finance are carried out by involving the Company's Bodies, namely the Risk Monitoring Committee which then coordinates with the Board of Commissioners to determine the further steps.

Perseroan juga menyelenggarakan berbagai forum yang dapat dihadiri oleh seluruh karyawan sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi terkait isu-isu Perseroan, termasuk isu yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan.

The Company also holds various forums that can be attended by all employees as a forum to convey aspirations related to Company issues, including issues related to Sustainable Finance.

Pengelolaan komunikasi isu-isu penting di Perseroan pada tahun 2024 dilaksanakan melalui IIF Town Hall Meeting pada tanggal 6 Mei 2024 dan 12 Desember 2024.

In 2024, critical issues communication in the Company was conducted through IIF Town Hall Meeting on May 6, 2024 and December 12, 2024.

Pada tahun 2024, selama periode pelaporan, Perseroan tidak mencatat adanya isu penting yang berkaitan dengan kegiatan operasional IIF yang perlu menjadi pertimbangan Dewan Komisaris maupun Direksi.

In 2024, the Company did not record any critical concern related to the Company's operations, which might become the concern of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

### **Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi** [GRI 2-18]

### **Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors Direksi** [GRI 2-18]

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, baik secara kolegal maupun individual, dilakukan secara independen dan dilaksanakan secara berkala setiap tahun melalui metode penilaian mandiri terhadap pencapaian *Key Performance Indicator* ("KPI"). KPI tersebut menjelaskan pencapaian dalam berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan mempertimbangkan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

The performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors, both collegially and individually, is conducted independently and done regularly every year through a self-assessment method based on the achievement of Key Performance Indicators ("KPIs"). These KPIs encompass various aspects, including economic, social, and environmental facets. In addition, the assessment considers implementation of duties and responsibilities by the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with applicable regulations and the Articles of Association.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris disampaikan langsung kepada Presiden Komisaris, sementara hasil penilaian Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris dan evaluasi akhir penilaian akan dilakukan oleh Presiden Komisaris berdasarkan rekomendasi dari NRC. Hasil penilaian kinerja ini menjadi bagian dari bentuk tanggung jawab

Results of the Board of Commissioners' performance assessment are directly communicated to the President Commissioner, whereas the results of the Board of Directors' performance assessment are presented to the Board of Commissioners and the final assessment is conducted by the President Commissioner based on recommendations from



pelaksanaan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Selain itu, hasil penilaian kinerja juga menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam upaya meningkatkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi ke depannya sekaligus menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi NRC dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat Kembali anggota Direksi dan/atau untuk menyusun struktur remunerasi Direksi.

the NRC. The results of the performance assessment are an integral part of the Board of Commissioners and Board of Directors' responsibility to the Shareholders. Furthermore, the assessment results serve as a reference for the Boards' performance improvement in the future. The assessment results also serve as the basis for the NRC's recommendations to the Board of Commissioners regarding the reappointment of the Board of Directors and/or the structure of the Board of Directors remuneration.

## Tugas dan Tanggung Jawab Organ Tata Kelola Keberlanjutan

### Duty and Responsibility of Sustainable Governance Organs [GRI 2-12] [GRI 2-13] [OJK E.1]

Pada tahun 2024, Perseroan melakukan pengembangan fungsi dan tugas *Sustainable Finance Working Group* (SFWG) sebagai Organ penanggung jawab tata kelola keberlanjutan dan mengubah nama fungsi tugas SFWG menjadi *Sustainability Council* yang berada di bawah tanggung jawab Direksi.

In 2024, the Company has developed functions and duties of the Sustainable Finance Working Group (SFWG) as the Organ responsible for sustainability governance and change the function of the SFWG to the Sustainability Council which is under the responsibility of the Board of Directors.

Keanggotaan *Sustainability Council* bersifat lintas direktorat, dengan fungsi dan keahlian yang beragam serta memastikan bahwa pelaksanaan RAKB terus dipantau dan dilaporkan secara keseluruhan. *Sustainability Council* juga memastikan seluruh kegiatan bisnis dan operasional Perseroan telah sejalan dengan 3 (tiga) pilar utama keberlanjutan Perseroan, yaitu *Sustainable Business*, *Sustainable Operation*, dan *Sustainable Impact*.

The membership of the Sustainability Council is a cross-directorate, with diverse functions and expertise and ensures that the implementation of the RAKB will always be oversight and reported comprehensively. The Sustainability Council also ensures that all business and operational activities of the Company are in line with the 3 (three) main pillars of the Company's sustainability, such as Sustainable Business, Sustainable Operation, and Sustainable Impact.

#### **Sustainability Council** [GRI 2-13]

*Sustainability Council* merupakan satuan tugas sebagai bentuk pengembangan *Sustainable Finance Working Group* (SFWG) dengan mandat yang lebih luas. *Sustainability Council* bertugas untuk menyusun strategi dan merekomendasikan langkah-langkah korporasi untuk meningkatkan implementasi prinsip-prinsip ESG serta mendukung kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Upaya ini merupakan langkah pengembangan korporasi sebagai institusi pembiayaan yang berasaskan keberlanjutan.

#### **Sustainability Council** [GRI 2-13]

Sustainability Council is a task force that has been developed by the Sustainable Finance Working Group (SFWG) with a broader mandate. The Sustainability Council is in charge to formulate strategies and to recommend corporate initiatives to improve the implementation of ESG principles and support contributions to sustainable development. This effort is a step in developing the corporation as a financing institution based on sustainability.

*Sustainability Council* terdiri dari 1 (satu) koordinator dengan posisi manajerial level senior yang bertanggung jawab langsung ke Direksi, serta anggota yang berasal dari beberapa direktorat. Keanggotaan *Sustainability Council* bersifat lintas direktorat dengan fungsi dan keahlian yang beragam guna memastikan bahwa pelaksanaan inisiatif Keberlanjutan pada tingkat korporasi senantiasa dipantau dan dilaporkan secara holistik serta berkala kepada Manajemen.

Sustainability Council comprises of 1 (one) coordinator, appointed from managerial position at senior level and directly report to the Board of Directors, and members from divisions. The Sustainability Council membership is cross-directorate with diverse functions and expertise to ensure that the implementation of Sustainability initiatives at the corporate level is always monitored as well as reported holistically and regularly to the Management.

Salah satu tugas dan tanggung jawab *Sustainability Council* adalah penyusunan Laporan Keberlanjutan secara berkala setiap tahun. Tahap penelaahan dan penyusunan Laporan Keberlanjutan Perseroan telah mempertimbangkan masukan dari pihak internal dan eksternal selaku pemangku kepentingan dan memenuhi ketentuan serta standar yang berlaku pada tingkat nasional dan internasional. Laporan Keberlanjutan ini juga telah melalui tahap pemeriksaan oleh direktorat terkait dan disetujui oleh Direksi serta Dewan Komisaris.

One of the duties and responsibilities of the Sustainability Council is the preparation of the Sustainability Report periodically every year. The assessment and preparation of the Sustainability Report has considered feedback from internal and external stakeholders as well as comply to prevailing national and international standards. The Sustainability Report also has been reviewed by all relevant directorates and approved by the Board of Directors and Board of Commissioners.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas tersebut, Direksi secara formal memberikan persetujuan serta memastikan bahwa topik-topik utama telah diungkapkan dalam laporan keberlanjutan Perseroan. **[GRI 2-14]**

In relation to the implementation of this task, the Board of Directors formally provides approval and ensures that the main topics have been disclosed in the sustainability report. **[GRI 2-14]**

## Tugas dan Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Aktivitas Keuangan Berkelanjutan

### Duty and Responsibility in Sustainable Financing Activity Implementation

Pihak Terkait Related Party	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pengawasan, pemberian saran, dan persetujuan terhadap pengelolaan RAKB yang dilakukan oleh Direksi IIF. Overseeing, providing advice, and approval on RAKB management carried out by the IIF Board of Directors.
Direksi Board of Directors	Pengelolaan Program RAKB secara keseluruhan yang mendukung Visi dan Misi IIF serta tujuan dari penerapan RAKB. Comprehensive RAKB Program Management to support IIF's Vision and Mission and the objectives of RAKB implementation.
<i>Sustainability Council</i>	<i>Sustainability Council</i> berperan aktif dalam meningkatkan komitmen IIF terhadap Keberlanjutan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi Keberlanjutan Korporasi;</li> <li>• Pelaporan Keberlanjutan Korporasi; dan</li> <li>• Pusat Data Keberlanjutan Korporasi.</li> </ul> The Sustainability Council actively contributes in enhancing IIF's Sustainability through activities, as follows: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Corporate Sustainability-related Strategy;</li> <li>• Corporate Sustainability-related Reporting; And</li> <li>• Sustainability-related Database.</li> </ul>
Hukum & Sekretaris Perusahaan Legal & Corporate Secretary	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan koordinasi dengan divisi terkait lainnya dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).</li> <li>• Sebagai pintu utama arus komunikasi dengan pihak eksternal.</li> <li>• Coordinating with other related divisions in the Corporate Social Responsibility (CSR) implementation.</li> <li>• As the main gate of communication flow with external parties.</li> </ul>

Pihak Terkait Related Party	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Divisi Sosial dan Lingkungan Social and Environmental Division	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung penerapan RAKB serta penyesuaian dengan Prinsip S&amp;E dalam ruang lingkup internal dan eksternal IIF.</li> <li>• Mengelola penerapan Prinsip S&amp;E dalam setiap proyek yang dibiayai oleh IIF secara komprehensif dalam upaya untuk memitigasi risiko dan dampak kegiatan proyek terhadap aspek sosial dan lingkungan.</li> <li>• Supporting the implementation of RAKB and adjustments to S&amp;E Principles within IIF's internal and external scope.</li> <li>• Comprehensively managing the implementation of the S&amp;E Principles in every project financed by IIF to mitigate the risks and impacts of project activities on social and environmental aspects.</li> </ul>
Direktorat Keuangan Finance Directorate	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung pelaporan realisasi anggaran TJSL.</li> <li>• Memastikan kesesuaian RAKB dengan Rencana Strategi Bisnis IIF.</li> <li>• Mendukung sinergisasi dan penerapan pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan.</li> <li>• Supporting the reporting of the realization of the CSR budget.</li> <li>• Ensuring the conformity of the RAKB to with IIF's Business Strategy Plan.</li> <li>• Supporting the synergy and implementation of the development of sustainable financial products and services.</li> </ul>
Departemen HR HR Department	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan rekrutmen karyawan atas kebutuhan penguatan internal organisasi terkait penerapan RAKB.</li> <li>• Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan.</li> <li>• Conducting employee recruitment for the need for internal organizational strengthening related to RAKB implementation.</li> <li>• Conducting competency improvement training related to sustainable finance.</li> </ul>
Direktorat Risiko Risk Directorate	<p>Melakukan kajian dan pembaruan atas risiko-risiko yang mungkin timbul, baik dalam risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko S&amp;E.</p> <p>Conducting studies and updates on risks that may arise i.e. credit risk, market risk, operational risk, and S&amp;E risk.</p>
Direktorat Investasi Investment Directorate	<p>Menyediakan proyeksi sektor infrastruktur yang menjadi target IIF.</p> <p>Providing projections of infrastructure sectors targeted by IIF.</p>

## Komitmen Kebijakan [GRI 2-23]

Komitmen kebijakan IIF merujuk pada panduan kebijakan yang berlaku secara umum di Indonesia, misalnya peraturan Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) Republik Indonesia serta pedoman-pedoman yang dibuat oleh Perseroan secara khusus, salah satunya Kode Etik. Sebagai pedoman komitmen kebijakan, Kode Etik IIF dapat diunduh pada tautan berikut: <https://iif.co.id/wp-content/uploads/2019/11/2.-Code-of-Conduct-Bilingual-Version.pdf> Pedoman peraturan dan kebijakan tersebut wajib dipatuhi oleh seluruh Insan Perseroan, termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan.

Selain pedoman kebijakan tersebut, IIF juga memprioritaskan komitmen Hak Asasi Manusia (HAM) pada kebijakan yang berlaku di Perseroan, meliputi kebijakan benefit, kebijakan cuti dan kebijakan terkait kesetaraan gender. Sebagai bentuk penegakan HAM, ketentuan terkait gender juga memperhatikan sensitivitas dan asas keadilan serta pemenuhan hak tenaga kerja, kondisi kerja serta masyarakat adat.

## Policy Commitment [GRI 2-23]

IIF's policy commitment refers to the policy framework that applies generally in Indonesia, for example the regulations of the Ministry of Manpower (Kemenaker) Republic of Indonesia and the guidelines prepared by the Company specifically, including the Code of Ethics. As a guideline for policy commitment, IIF Code of Ethics is available for download at the following link: <https://iif.co.id/wp-content/uploads/2019/11/2.-Code-of-Conduct-Bilingual-Version.pdf>. The regulatory and policy guidelines shall be complied by all Personnel, including all of the Board of Commissioners and Directors members as well as all employees.

In addition to these policy guidelines, IIF also prioritizes Human Rights (HAM) commitments in the policies applied to the Company, including benefit policies, leave policies and policies related to gender equality. As a manifestation of human rights supremacy, the provisions related to gender also concerns sensitivity and fairness principle as well as the fulfillment of labor rights, working conditions and indigenous peoples.

Sebagai bagian dari kegiatan bisnis Perseroan, IIF juga berkomitmen untuk menyalurkan pembiayaan dengan mekanisme melalui uji tuntas yang lengkap dan pemenuhan prinsip kehati-hatian, meliputi pemenuhan ketentuan *Know Your Customer* (KYC), kredit, legal serta aspek sosial dan lingkungan.

Komitmen kebijakan IIF juga mencakup komitmen perlindungan data pribadi pemangku kepentingan melalui sistem dan regulasi terkait kerahasiaan data. Seluruh kebijakan Perseroan telah sesuai dengan kebijakan internal dan memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi.

## Menanamkan Komitmen Kebijakan

[GRI 2-24]

Pada tahun 2024, meskipun beberapa kebijakan pada tingkat korporat bersifat rahasia, seluruh kebijakan umum telah diberlakukan pada aktivitas bisnis yang bersangkutan, antara lain Kode Etik, informasi mengenai produk dan layanan serta Prinsip S&E. Kebijakan-kebijakan tersebut juga telah disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui komunikasi langsung, surel serta pelatihan yang relevan.

Selain saluran komunikasi tersebut, upaya untuk menanamkan komitmen kebijakan di IIF juga dilaksanakan melalui pelaksanaan pelatihan karyawan terkait topik Keberlanjutan untuk *vendor* serta menyelenggarakan kegiatan *vendor gathering*. Pada level proyek, komitmen kebijakan juga disampaikan pada perjanjian kredit dan kondisi-kondisi yang harus dilengkapi oleh proyek maupun pemangku kepentingan yang bersangkutan.

Penerapan komitmen kebijakan juga mengacu pada standar pedoman pemegang saham meliputi larangan pembiayaan/*exclusion list* berdasarkan kebijakan pemangku kepentingan dan regulator. Untuk mendukung penerapan komitmen kebijakan, IIF memiliki SEMS, sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan serta risiko reputasi.

As part of the Company's business activities, IIF is also committed to disburse financing through a complete due diligence mechanism and compliance with prudent principle, including compliance with Know Your Customer (KYC), credit, legal, social and environmental aspects.

IIF's policy commitment also includes a commitment to protect stakeholders' personal data through systems and regulations related to data confidentiality. All of the Company's policies are in accordance with internal policies and have obtained approval from the Board of Commissioners and Board of Directors.

## Embedding Policy Commitment

[GRI 2-24]

In 2024, other than confidential policies at the corporate level, all general policies have been implemented in the relevant business activities, including Code of Ethics, information on products and services and S&E Principles. These policies have also been disseminated to all stakeholders via direct communication, e-mail and relevant trainings.

In addition to these communication channels, the initiatives to internalize policy commitments at IIF are also carried out through employee training on Sustainability topics for vendors as well as implementation of vendor gathering activities. At the project level, the policy commitments are also conveyed in credit agreements and conditions that shall be fulfilled by the project and relevant stakeholders.

The implementation of policy commitments also refers to shareholder guideline standards including financing prohibitions/exclusion lists based on stakeholder and regulator policies. To support the implementation of policy commitments, IIF has SEMS, as a guideline in managing social and environmental and reputation risks.

## Divisi Sosial & Lingkungan serta Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan [GRI 2-23] [GRI 2-24] [FS2] [FS5]

Risiko sosial dan lingkungan dapat muncul apabila proyek tidak mematuhi dan/atau tidak menerapkan aturan dan regulasi yang berlaku di Indonesia, serta mengabaikan penerapan *Good International Industry Practice* (GIIP) terkait aspek Sosial dan lingkungan (S&E). Sementara risiko reputasi merupakan risiko disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha IIF atau persepsi negatif terhadap IIF sehingga berpotensi memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan usaha IIF.

SEMS dikelola dan dikoordinasikan oleh Divisi Sosial dan Lingkungan di bawah Direktorat Risiko. Divisi Sosial dan Lingkungan dibentuk untuk memastikan bahwa seluruh klien dapat mengelola risiko S&E dengan berpedoman pada penerapan Prinsip S&E IIF. Divisi Sosial dan Lingkungan berkomitmen untuk menjangkau lebih banyak klien atau proyek dengan memberikan bantuan terkait dengan penerapan Prinsip S&E. Divisi Sosial dan Lingkungan juga akan memberikan *Corrective Action Plans* (CAP) terhadap proyek-proyek yang diidentifikasi memiliki kesenjangan terhadap Prinsip S&E. Divisi Sosial dan Lingkungan juga terus mempromosikan dampak positif penerapan Prinsip S&E melalui kegiatan peningkatan kapasitas yang bermanfaat bagi IIF dan klien.

Sampai dengan akhir tahun 2024, Divisi Sosial dan Lingkungan memiliki anggota 13 orang staf. Tim Divisi Sosial dan Lingkungan tersebut memiliki keahlian beragam dari berbagai latar belakang dan pengalaman di bidang sosial dan lingkungan, seperti keahlian dalam menangani isu pembebasan lahan, masyarakat adat, keanekaragaman hayati, pengelolaan lingkungan, rekayasa lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

## Social & Environmental Division with Social and Environmental Management System [GRI 2-23] [GRI 2-24] [FS2] [FS5]

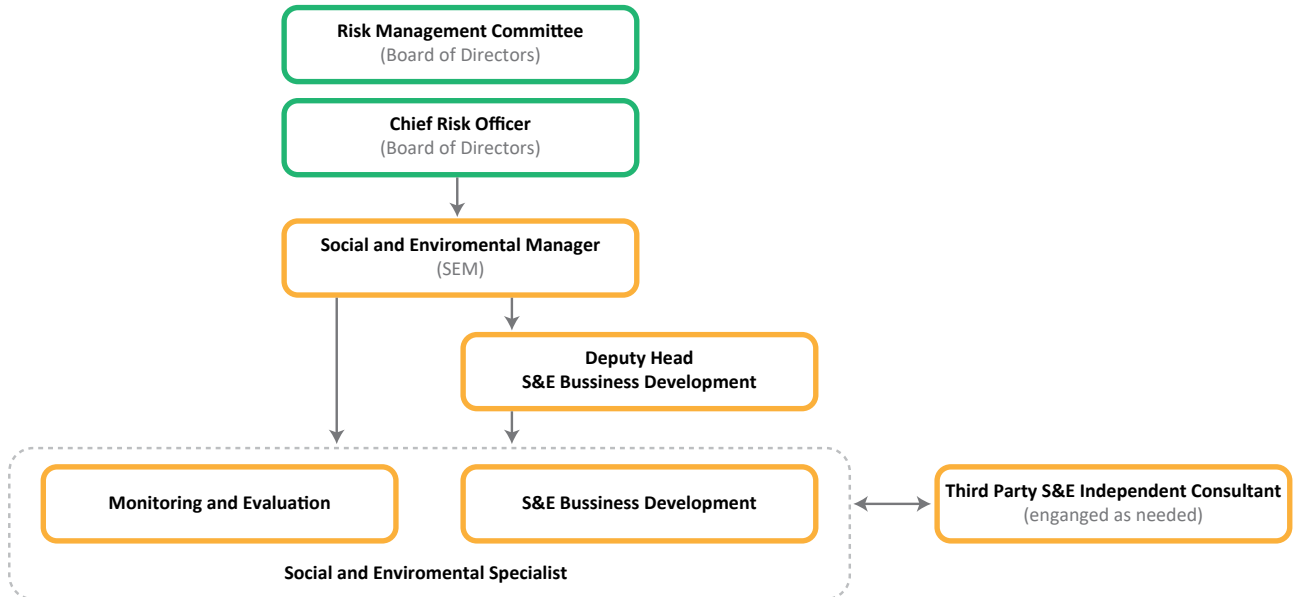
Social and environmental risks can arise if a project does not comply with and/or does not apply the rules and regulations in Indonesia and fails to implement Good International Industry Practice (GIIP) related to Social and Environmental aspects (S&E). Meanwhile, reputation risk is a risk caused by, among other things, negative publications or negative perceptions on IIF, which in turn will potentially affect the sustainability of IIF's business.

SEMS is managed and coordinated by the Social and Environmental Division under the Risk Directorate. Social and Environmental Division was established to ensure that all has Clients can manage their S&E risk using IIF's S&E Principles as guidance. Social and Environmental Division is committed to reaching out to more clients or projects by providing assistance related to the implementation of the S&E Principles. Social and Environmental Division will also provide Corrective Action Plans (CAP) for projects with gaps in S&E principles. Social and Environmental Division also continues to promote the positive impact of implementing S&E Principles through capacity-building activities that benefit both IIF and its clients.

As of end of 2024, Social and Environmental Division is supported by 13 staffs. The Social and Environmental Division team has diverse expertise and experience from various social and environmental backgrounds, e.g., expertise in land acquisition, indigenous peoples, biodiversity, environmental management, environmental engineering and Occupational Health and Safety (OHS).

## Struktur Divisi Sosial & Lingkungan

Social & Environmental Division structure



Divisi Sosial dan Lingkungan menunjuk Konsultan S&E independen untuk membantu Divisi Sosial dan Lingkungan dalam memahami dampak S&E, risiko, dan peluang yang dihadapi oleh Perseroan. Keahlian konsultan diperlukan untuk membantu IIF memberikan penilaian yang komprehensif, terutama terhadap proyek-proyek dengan risiko yang lebih tinggi. Konsultan S&E independen juga mungkin diperlukan untuk melihat peluang khusus yang berkaitan dengan bisnis berisiko tinggi atau aspek tertentu dari bisnis yang menjadi perhatian, seperti isu pencemaran polusi, keanekaragaman hayati, pembebasan lahan, dan/atau masalah kesehatan serta keselamatan kerja. **[GRI 2-25]**

Konsultan juga dilibatkan dalam berbagai ruang lingkup pekerjaan, seperti pengerjaan Penilaian Dampak Lingkungan dan Sosial, penilaian S&E yang lebih terbatas dan terfokus pada pengelolaan isu tertentu (seperti pembuatan Biodiversity Action Plan), proses Audit/Pemantauan/Pengawasan S&E, dan pelaksanaan Uji Tuntas Sosial dan Lingkungan (SEDD).

Divisi Sosial dan Lingkungan IIF didukung oleh International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Finance Corporation (IFC), dan Asian Development Bank (ADB), yang telah memberikan komentar dan ulasan konstruktif pada kegiatan penilaian, pemantauan, dan pengawasan proyek. IBRD, IFC, dan ADB bersama-sama mendukung staf Divisi Sosial dan Lingkungan dalam meninjau SEDD, ESAP, dan dokumen perlindungan hukum untuk memastikan bahwa risiko S&E telah diidentifikasi dengan baik dan disertai dengan upaya pengelolaan dan mitigasi risiko yang kemudian akan dimasukkan ke dalam persyaratan proyek.

Social and Environmental Division appoints an independent S&E Consultant to give more insights into the S&E impacts, risks, and opportunities to which the Company is exposed. Consultant's expertise is needed to assist IIF in providing comprehensive assessments, especially for higher-risk projects. Independent S&E consultants may also be required to observe specific opportunities related to high-risk businesses or particular aspects of the business which are of concern, such as pollution, biodiversity, land acquisition, and/or occupational health and safety issues.

**[GRI 2-25]**

Consultants are also involved in various scopes of work, such as in making Environmental and Social Impact Assessments, S&E assessments that are more limited and focused on managing specific issues (such as Biodiversity Action Plan development), Audit/ Monitoring/S&E Supervision processes, and conducting Social and Environmental Due Diligence (SEDD).

IIF's Social and Environmental Division is supported by International Bank Reconstruction and Development (IBRD), International Finance Corporation (IFC), and Asian Development Bank (ADB), who have provided constructive comments and reviews on project appraisal, monitoring, and supervision activities. IBRD, IFC, and ADB jointly support Social and Environmental Division staff in reviewing SEDD, ESAP, and legal safeguards documents to ensure that S&E risks are properly identified and accompanied by risk management and mitigation efforts that will then be incorporated into project requirements.

## Pengembangan Kompetensi Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance Competency Development [GRI 2-17] [FS4] [OJK E.2]

Selama tahun pelaporan, IIF telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan kompetisi Sumber Daya Manusia (SDM) di Peseroan. Pengembangan kompetensi tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kapabilitas dan keahlian (*expertise*) terkait ESG di Perseroan

In the reporting year, IIF has carried out various initiatives to improve the quality and competitiveness of Human Resources (HR). The development of these competencies also aims to develop ESG-related capabilities and expertise in the Company.

Informasi mengenai program pengembangan kompetensi terkait topik keberlanjutan yang diikuti sepanjang tahun 2024 diuraikan sebagai berikut:

Information regarding competency development programs related to sustainability topics carried out in 2024 is described as follows:

### Program Pengembangan Kompetensi Tahun 2024

#### Competency Development Program in 2024 [GRI 404-2]

Topik Pelatihan Training Topic	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Sustainable Fixed Income Investing	25/01/2024	Bloomberg
How to Prevent Greenwashing in Sustainable Finance	16/05/2024	OJK (Financial Services Authority)
ESG and Sustainable Finance Capacity Building Workshop	20/05/2024	World Bank
Unlocking Sustainable Financing Flows for Environmental and Social Impact in Emerging Markets: Lessons from Southeast Asia"	30/05/2024	World Bank
Financial Planning Workshop: Preparing a sustainable financial future	9/06/2024	Universitas Indonesia
Gender Awareness	6/03/2024	ADB
World Water Forum "Mobilising 'Wise' Investments to Address Water Crises Water Disasters and to Improve Climate Resilience"	23/05/2024	Ministry of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia
Unlocking Sustainable Financing Flows for Environmental and Social Impact in Emerging Markets: Lessons from Southeast Asia	30/05/2024	World Bank
Seminar Pendanaan Energi Terbarukan "Inovasi Pendanaan untuk Membuka Peluang Investasi Pengembangan Energi Terbarukan"	13/06/2024	METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia)
Understanding the Climate Landscape for Financial Institutions	25/09/2024	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Peran Taksonomi untuk Keuangan Berlanjutan Indonesia (TKBI) dalam Mendorong Transisi Energi Menuju Net Zero Emission Indonesia	28/03/2024	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Audit on Sustainable Infrastructure Finance	29/07/2024	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
Unlocking Financing for Energy Efficiency in Indonesia: De-Risking Instruments and Opportunities for Energy Savings Insurance in Indonesia	30/05/2024	Economic Co-operation and Development (OECD), the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)
S&E Sharing Session "Shaping a Greener Future: Capturing Social and Environmental Safeguards in Action"	6/12/2024	S&E Division
Introduction to Climate Change Workshop	18/11/2024	S&E Division, Carbon Trust, DEG
Introduction to Scope 3 Non-Financed Emissions and Net Zero Targets Workshop	20/11/2024	S&E Division, Carbon Trust, DEG
Carbon Credits and Greenwashing Risks Workshop	22/11/2024	S&E Division, Carbon Trust, DEG

## Manajemen Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Management on Sustainable Financing Implementation [GRI 2-25] [FS9] [OJK E.3]

Pada tahun 2024, penerapan manajemen risiko di Perseroan, termasuk Sistem Pengendalian Internal, telah memenuhi prinsip Tata Kelola Manajemen Risiko yang Baik di mana IIF telah melakukan Upaya identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. Pengelolaan Manajemen Risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan di Perseroan merupakan tugas dan tanggung jawab Direktur Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur Risiko (*Chief Risk Officer*).

Tahun 2024 juga merupakan tahun dimana IIF melakukan pengkajian awal terkait *Climate Risks* meliputi pengkajian sisi sektoral *climate transition risks* dan *climate physical risks*.

Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko keuangan berkelanjutan di Perseroan secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan dan prosedur yang relevan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Perseroan serta peraturan perundang-undangan terkait.

Secara garis besar, kerangka manajemen risiko Perseroan terdiri dari:

- Kebijakan manajemen risiko yang komprehensif untuk sejumlah risiko utama yang dihadapi Perseroan;
- Struktur organisasi yang tepat dengan definisi peran dan tanggung jawab yang jelas di berbagai tingkatan;
- Proses manajemen risiko yang memadai (termasuk identifikasi risiko, metodologi penilaian dan pengukurannya, serta pendekatan mitigasi risiko), proses pemantauan risiko dan pengendalian; serta
- Infrastruktur yang mendukung terutama dalam hal sistem IT dan SDM.

In 2024, the implementation of risk management in the Company, including the Internal Control System, has fulfilled the principles of Good Risk Management Governance where IIF has identified, measured, monitored and mitigated the risks. Management of Risk Management for the implementation of sustainable financing in the Company is the duty and responsibility under the Director of Risk Management led by the Director of Risk (*Chief Risk Officer*).

2024 becomes the year where IIF conducted preliminary assessment related to *Climate Risks* including the sectoral assessment on *climate transition risks* and *climate physical risks*.

The responsible parties for the management of sustainable financial risk in the Company periodically update and develop various policies and procedures that are relevant and adjust them to the development of the Company's business activities and related laws and regulations.

In general, the Company's risk management framework consists of:

- A comprehensive risk management policy for a number of key risks involving the Company;
- An appropriate organizational structure with clear definitions of roles and responsibilities at various levels;
- An adequate risk management process (including risk identification, assessment and measurement methodology, and risk mitigation approach), risk monitoring and control processes; and
- Supporting infrastructure, especially in terms of IT systems and HR.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan prinsip tiga lini pertahanan (*three lines of defense*), yang digambarkan sebagai berikut:

In carrying out its business activities, the Company applies the principle of three lines of defense, which is described as follows:



## Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

### Challenge in Sustainable Financing Implementation [OJK E.5]

Perseroan menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan selama tahun 2024 masih diwarnai oleh berbagai tantangan dalam tahap pelaksanaannya. Sebagai respon atas kondisi tersebut, Perseroan terus melakukan identifikasi dan evaluasi, serta menetapkan langkah-langkah mitigasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang terjadi.

In 2024, the Company realizes that the implementation of sustainable financing was still overshadowed by various challenges in the implementation stage. In response to these conditions, the Company continues to identify and evaluate, and determine mitigation steps to overcome the current challenges.

Penjelasan mengenai tantangan penerapan keuangan berkelanjutan beserta dengan respons kami untuk mengatasinya diuraikan sebagai berikut:

An explanation of the challenges of implementing sustainable finance altogether with our response to solve the issue is described as follows:

Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Challenges	Respons IIF IIF Response
<p>Perubahan arahan atau regulasi dari pemerintah terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang dapat menghambat atau menunda eksekusi pembangunan infrastruktur. Changes in government directives or regulations on the implementation of sustainable finance that could hinder or delay the execution of infrastructure development.</p>	<p>IIF secara rutin menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan pejabat terkait untuk mengetahui arah kebijakan selanjutnya dan sedapat mungkin melakukan penyesuaian pada aksi keuangan berkelanjutan Perseroan. IIF regularly communicates with stakeholders and relevant government officials to understand the direction of future policies and properly adjust the Company's sustainable financial actions.</p>
<p>Perubahan preferensi debitur dan produk investasi yang tersedia di pasar sektor infrastruktur, khususnya pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Selain itu, kesadaran debitur maupun masyarakat umum terkait dengan implementasi Prinsip S&amp;E juga perlu untuk terus didorong. Changes in debtor preferences and available investment products in the infrastructure sector market, especially in infrastructure financing in Indonesia. In addition, awareness regarding the implementation of S&amp;E Principles among debtors and the general public also needs to be continuously encouraged.</p>	<p>IIF akan memberikan asistensi dan sosialisasi kepada calon debitur maupun calon debitur mengenai penerapan 8 (delapan) Prinsip S&amp;E &amp; implementasi ESG. IIF will to provide assistance and conduct dissemination to potential debtors, as well as existing debtors, regarding the implementation of the 8 (eight) S&amp;E Principles &amp; ESG Implementation.</p>
<p>Peningkatan tren suku bunga yang terus berlanjut menjadikan para klien kami mencari alternatif sumber pendanaan lain, seperti dari perbankan ataupun pasar modal, sehingga klien tersebut melakukan percepatan pembayaran berdasarkan sumber-sumber dana tersebut. The ongoing increase in interest rates prompts our clients to seek alternative sources of funding, such as from banking or capital markets, leading them to accelerate payments based on these funding sources.</p>	<p>IIF terus melakukan upaya-upaya dalam mendapatkan kontrak-kontrak baru serta mengoptimalkan pendapatan dari lini bisnis lainnya, seperti jasa <i>advisory</i>. Selain itu, IIF juga berupaya untuk meningkatkan pendapatan di luar bunga, seperti <i>treasury</i> maupun produk-produk lainnya. IIF continues its efforts to acquire new contracts and optimize revenue from other business lines, such as advisory services. In addition, IIF strive to increase non-interest income, such as treasury and other products.</p>
<p>Penawaran-penawaran dari institusi lain terhadap karyawan IIF yang sudah cukup ahli di bidang ESG menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk mempertahankan karyawan kami tersebut. Offers from other institutions to our employees who are already experts in the ESG field pose a challenge for us to retain our employees.</p>	<p>IIF menerapkan strategi khusus dalam mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang sudah memiliki kompetensi di bidang ESG, termasuk dalam hal pemberian remunerasi yang menarik, pemberian fasilitas kesejahteraan karyawan, program pengembangan karier, dan lain-lain. IIF implements tailored strategies to develop and retain employees well-versed in ESG, including offering attractive remuneration, providing employee welfare facilities, career development programs, and more.</p>

## Kode Etik

### Code of Conducts

Kode etik menjadi pedoman etika yang menjadi prinsip dan dasar yang memandu hubungan di antara manajemen dan karyawan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam berbisnis, serta diharapkan dapat mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan.

Isi Kode Etik sebagai berikut:

- Melakukan Usaha dengan Taat Hukum dan Beretika
- Kebijakan Informasi, Pengendalian Internal, dan Pelaporan Keuangan
- Benturan Kepentingan
- Kebijakan Sumber Daya Elektronik
- Keamanan Informasi dan Kebijakan Kerahasiaan
- Pengendalian Internal, Pelaporan Keuangan, Retensi Dokumen, dan Kebijakan Audit
- Hormati Individu dan Masyarakat
- Kebijakan Privasi
- Perilaku dengan Mitra Usaha dan Pihak Ketiga

Informasi mengenai penjelasan dari setiap Kode Etik IIF diuraikan pada Laporan Tahunan Perseroan bab Tata Kelola Perusahaan yang disusun secara terpisah dari Laporan Keberlanjutan ini.

Code of conduct is an ethical guideline that becomes the principle and basis that guides the relationship between management and employees and relationships with stakeholders in doing business, and is expected to support the Corporate Governance implementation.

Contents of the Code of Conducts are as follows:

- Run an Ethical and Law-Abiding Business
- Information Policy, Internal Control, and Financial Reporting
- Conflict of Interest
- Electronic Resources Policy
- Information Security and Privacy Policy
- Internal Control, Financial Reporting, Document Retention, and Audit Policy
- Respect for Individuals and Society
- Privacy Policy
- Behavior with Business Partners and Third Parties

Information about explanation of IIF Code of Conduct is described in Annual Report chapter Corporate Governance, which is prepared separately from this Sustainability Report.

## Kebijakan dan Praktik Anti-Korupsi

### Anti-Corruption Policy and Practice [GRI 205]

Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme ("KKN") serta penipuan dan kecurangan (*fraud*) menjadi perhatian utama bagi IIF karena tindakan tersebut sangat merugikan bangsa dan negara serta memberikan performa buruk yang dapat berdampak negatif pada kinerja Perseroan. IIF dengan tegas menjunjung tinggi integritas dan tidak memberikan toleransi kepada praktik korupsi di seluruh kegiatan usaha dan seluruh tingkat karyawan dan manajemen. Pencegahan dan pengelolaan anti-korupsi ini menjadi kewenangan dari *Risk Management Committee* (RMC). Terkait dengan pencegahan, RMC bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran dan etika karyawan atas penipuan (kecurangan) dan korupsi;
- Meninjau penilaian risiko kecurangan dan korupsi untuk seluruh lingkup Perseroan sebagaimana disusun oleh Direktorat Risiko setidaknya 3 (tiga) tahun sekali, atau setelah terjadinya perubahan struktural atau fungsional yang signifikan di IIF;
- Menentukan strategi pengendalian penipuan dan korupsi untuk mengatasi risiko yang diidentifikasi oleh kajian penilaian penipuan dan korupsi;

Corruption, Collusion, and Nepotism ("CCN") as well as fraud are major concerns for IIF as they are highly detrimental to the nation and the state, and they create a negative performance that can adversely affect the Company's performance. IIF strongly upholds integrity and does not tolerate corrupt practices in all business activities and at all levels of employment and management. The prevention and management of anti-corruption are under the authority of the RMC. With regard to prevention, the Risk Management Committee (RMC) duties and responsibilities are as follows:

- Developing strategies in order to increase employees awareness and ethics on fraud and corruption;
- Reviewing the risk assessment of fraud and corruption within the scope of the Company which has been prepared by the Risk Directorate at least once every 3 (three) years, or after significant structural or functional changes have occurred at IIF;
- Determining fraud and corruption control strategies to address the risks identified by Fraud and Corruption Risk Assessment;

- Memastikan setiap karyawan dalam ruang lingkup tanggung jawab masing-masing menerima pelatihan peningkatan kesadaran atas penipuan dan korupsi dan memahami Kode Etik IIF;
- Merekomendasikan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk deteksi dan pencegahan penipuan dan korupsi; serta
- Meninjau dan memperbarui kebijakan dan prosedur apabila diperlukan namun setidaknya setiap 2 (dua) tahun sekali untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip, standar, dan praktik terbaik dalam pencegahan penipuan dan korupsi.

Selain melakukan pencegahan, RMC juga melakukan identifikasi melalui pengkajian risiko terkait korupsi. Risiko ini dimitigasi melalui penerapan *four-eyes principle* dan pemisahan tugas dalam aktivitas utama, larangan menerima hadiah dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang nilainya melebihi US\$100, sesi sadar risiko bagi karyawan, kebijakan pelaporan pelanggaran, dan pernyataan yang harus ditandatangani karyawan bahwa mereka akan mematuhi kode etik dan kebijakan anti-korupsi. Direksi kemudian secara berkala meninjau dan merevisi jumlah atau nilai larangan hadiah tersebut tergantung pada praktik yang terjadi di dunia kerja. Setiap hadiah yang diterima secara langsung dan melebihi dari jumlah batas yang telah ditentukan, harus dikembalikan tanpa menyinggung maupun mengganggu reputasi pihak pengirim. Penilaian risiko ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan operasional dan proyek-proyek yang memiliki risiko terkait korupsi. Dengan demikian, 100% operasi IIF telah dinilai risikonya.

[GRI 3-3] [GRI 205-1]

Setelah melakukan penilaian dan identifikasi, IIF secara aktif melakukan komunikasi, sosialisasi, dan pelatihan mengenai anti-korupsi. Seluruh karyawan dan manajemen IIF telah mendapat sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi sejak mereka pertama kali bekerja di IIF. Sedangkan pelatihan-pelatihan anti-korupsi juga diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, dan mitra usaha yang dilaksanakan sebagian besar secara virtual dan sebagian secara luring di Kantor IIF. [GRI 3-3] [GRI 205-2]

IIF juga mewajibkan klien dan mitra usaha untuk mematuhi kebijakan anti-korupsi IIF dan menyampaikan dokumen "Panduan Pencegahan dan Pemberantasan Penipuan dan Korupsi dalam Proyek yang Dibiayai oleh Pinjaman IBRD dan Kredit dan Hibah IDA" sebelum penandatanganan Perjanjian Fasilitas. IIF juga memasukkan klausul tentang praktik korupsi dan penipuan yang dapat dikenai sanksi sebagai bagian dari Perjanjian Fasilitas. Selama tahun 2024, IIF tidak memiliki insiden korupsi yang terbukti di dalam lingkup internal Perseroan dan tidak ada mitra kerja yang diputus kontrak karena pelanggaran terkait korupsi.

[GRI 3-3] [GRI 205-3]

- Ensuring that every employee within the scope of their respective responsibilities receives adequate training in order to raise their awareness of fraud and corruption and that they understand the IIF Code of Ethics;
- Recommending appropriate policies and procedures to detect and prevent fraud and corruption; and
- Reviewing and updating the policies and procedures as necessary at least every 2 (two) years. This is done to ensure their alignment with the principles, standards and best practices of fraud and corruption prevention.

In addition to prevention, the RMC also conducts identification by assessing corruption-related risks. These risks are mitigated through the implementation of the four-eyes principle and task segregation in core activities, the prohibition of accepting gifts in the form of money or other forms exceeding US\$100, risk awareness sessions for employees, whistleblowing policies, as well as code of conduct and anti-corruption policy compliance statements that must be signed by all employees. The Board of Directors periodically reviews and revises the amount or value of the gift ban depending on workplace practices. Any gifts received directly and exceeding the specified limit must be returned without causing any harm to the sender's reputation. This risk assessment is carried out for all operational activities and projects that involve corruption-related risks. As a result, IIF has properly and effectively assessed the risks for its entire operations.

[GRI 3-3] [GRI 205-1]

After conducting assessment and identification, IIF actively communicates, promotes, and conducts training on anti-corruption measures. All IIF employees and management have been briefed on the anti-corruption policy and procedures since their initial employment at IIF. Anti-corruption training is also attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, employees, and business partners, primarily held online and partly in-person at the IIF Office. [GRI 3-3] [GRI 205-2]

IIF also requires clients and business partners to comply with IIF's anti-corruption policy and submit the "Fraud and Corruption Prevention and Eradication Guidelines in Projects Financed by IBRD Loans and IDA Credits and Grants" document before signing the Facility Agreement. IIF also includes clauses about corrupt practices and fraud that can be subject to sanctions as part of the Facility Agreement. Throughout 2024, IIF had no proven internal corruption incidents, and no business partners were terminated due to corruption-related violations.

[GRI 3-3] [GRI 205-3]

## Pelatihan Anti-Korupsi

Komitmen penegakan praktik anti-korupsi salah satunya juga dilaksanakan melalui pelaksanaan pelatihan anti-korupsi selama tahun 2024, dengan informasi sebagai berikut:

Keterangan Description	2024	2023	2022
Jumlah pelatihan anti korupsi Number of anti-corruption training sessions	8	12	10
Jumlah peserta pelatihan anti korupsi Number of anti-corruption training participants	36	38	38

## Anti-Corruption Training

Commitment to enforce anti-corruption practice is also done through the implementation of anti-corruption trainings throughout 2024, with information as presented below:

Jumlah Total Karyawan yang telah Mengikuti Pelatihan/Sosialisasi Anti Korupsi Total Number of Employees who have Attended Anti-Corruption Training/Socialization						
Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract
Pria   Men	16	3	16	4	18	4
Wanita   Women	15	2	12	6	12	4
Total	31	5	28	10	30	8
Jabodetabek	31	5	28	10	30	8
Jawa (di luar Jabodetabek) Java (outside Jabodetabek)	-	-	-	-	-	-
Luar Jawa   Outside Java	-	-	-	-	-	-
Sub Total	-	-	-	-	-	-
Total	31	5	28	10	30	8

## Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan

### Conflict of Interest Management Policy [GRI 2-15]

IIF berpedoman pada Kode Etik Perseroan dalam mengimplementasikan kebijakan penanganan benturan kepentingan. Secara khusus, Kode Etik IIF memuat penjelasan mengenai benturan kepentingan, di mana seluruh insan Perseroan maupun perwakilan harus terbebas dari benturan kepentingan yang dapat memberikan pengaruh buruk pada keputusan, objektivitas, atau kesetiaan mereka pada Perseroan.

IIF refers to the Code of Conducts in implementing the conflict of interest handling policy. In particular, the Code of Conduct expressly states that all personnel and representatives must be free from conflicts of interest that could adversely affect their decisions, objectivity, or loyalty to the Company.

Pada tahun 2024, Perseroan memastikan bahwa seluruh insan Perseroan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, hingga seluruh klien telah memahami dan berkomitmen untuk menerapkan Kode Etik. Inisiatif penegakan Kode Etik dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mengurangi potensi terjadinya benturan kepentingan di Perseroan.

Jika terjadi kondisi yang mengandung potensi benturan kepentingan antara pemangku kepentingan, Perseroan dapat melakukan upaya mediasi antar pemangku kepentingan terkait sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.

Selain itu, seluruh proyek yang memiliki potensi konflik kepentingan juga akan menjadi subyek dari proses persetujuan sesuai dengan limit kewenangan. Jika klien meminta IIF untuk memberikan kombinasi jasa *advisory* dan pembiayaan, IIF akan:

- Memberikan penjelasan kepada klien terkait:
  - Sifat umum dan/atau sumber konflik kepentingan yang ada pada saat ini maupun potensial;
  - Dalam kasus pembiayaan, preferensi IIF adalah untuk terlibat secara non-eksklusif, untuk memungkinkan memberikan penawaran pembiayaan yang sama kepada klien lain; serta
- Membentuk kebijakan, prosedur, dan prinsip-prinsip pemisahan wewenang dan tanggung jawab (*Chinese Walls*) jika diperlukan.

Pada tahun 2024, IIF telah melaporkan potensi konflik kepentingan Manajemen dalam Laporan Tahunan, khususnya terkait rangkap jabatan dan kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris di Perseroan maupun perusahaan lain maupun transaksi dengan pihak berelasi termasuk jenis dan nilai transaksi pihak berelasi.

In 2024, the Company assures that all personnel, including the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees, as well as all clients, have understood and committed to IIF Code of Conducts. The Code of Conducts enforcement initiative is carried out by the Board of Commissioners and Board of Directors as the effort to reduce the potential of conflict of interest within the Company.

In the event where any conflict of interest potential occur among the stakeholders, the Company is eligible to suggest mediation among the related stakeholders based on established policy.

Moreover, all projects with potential conflicts of interest will also be subject to approval processes within their respective scope of authority. If a client requests IIF to provide a combination of advisory and financing services, IIF will conduct the following:

- Provide explanations to the client regarding:
  - General nature and/or potential conflicts of interest that currently exist;
  - In the case of financing, IIF's preference is to engage non-exclusively, to enable offering similar financing to other clients; and
- Establish policies, procedures, and principles of authority and responsibility separation (*Chinese Walls*) if necessary.

In 2024, IIF has reported conflict of interest potential of the Management in the Annual Report, specifically related to concurrent position and shares ownership of the Board of Directors and Board of Commissioners in the Company or other companies, as well as transaction with related parties including type and amount of the transactions.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System [GRI 2-26]

Sebagai bagian dari komitmen upaya Perseroan dalam membangun lingkungan bisnis yang sehat serta sebagai komitmen penerapan aspek Keberlanjutan, Perseroan telah memiliki sistem pelaporan aktivitas yang mencurigakan dan dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan melalui *Whistleblowing System* (WBS).

Perseroan menyediakan kesempatan dan saluran bagi karyawan IIF dan/atau pihak ketiga untuk melaporkan dugaan praktik korupsi, kecurangan, kolusi, dan koersif yang dilakukan oleh karyawan IIF dan/atau pihak ketiga. Mekanisme pelaporan tersebut juga mencakup mekanisme remediasi pelaporan dampak negatif pada tingkat korporasi untuk aspek-aspek ESG. [GRI 2-25]

## Mekanisme atau Prosedur Pelaporan Pelanggaran

Mekanisme dan prosedur pelaporan pelanggaran di Perseroan pada tingkat korporat disampaikan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran dan untuk level proyek disampaikan melalui *Grievance Redress Mechanism* (GRM).

Mekanisme pelaporan pelanggaran IIF sebagai berikut :

Apabila ditemukan adanya oknum karyawan IIF yang melakukan aktivitas mencurigakan atau diduga terindikasi melakukan pelanggaran, maka pihak pelapor wajib menyampaikan laporan dugaan pelanggaran tersebut secara tertulis (diketik atau tulisan tangan) agar Perseroan mendapatkan deskripsi dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kronologis dan subjek perkara yang dilaporkan.

Pelaporan pelanggaran harus dikirimkan bersama dengan surat pengantar yang menyebutkan identitas dari pelapor. Pengajuan laporan tanpa mencantumkan identitas diperkenankan apabila disertai dengan bukti-bukti pendukung yang memadai, atau apabila terdapat indikasi kuat bahwa penipuan/korupsi telah terjadi, sehingga dapat diselidiki lebih lanjut. Laporan pengaduan yang telah disampaikan melalui WBS akan segera diproses dan ditindaklanjuti oleh Unit Audit Internal.

As part of the Company's commitment to build a healthy, open, conducive, honest, and transparent business environment, the Company has a reporting system for suspicious activities through the Whistleblowing System (WBS).

The Company provides opportunities and media for IIF employees and/or third parties to report suspected corrupt, fraudulent, collusive, and coercive practices committed by IIF employees and/or third parties. The reporting mechanism also covers remediation mechanism on negative impact at corporate level for ESG aspects. [GRI 2-25]

## Whistleblowing Mechanism or Procedure

Reporting mechanism and procedure at corporate level is submitted through Whistleblowing System and for project level is submitted through Grievance Redress Mechanism (GRM).

The whistleblowing mechanism in IIF is as follows:

If an IIF employee is identified to be conducting suspicious activities or is suspected of committing a violation, the reporting party must submit a report of the alleged violation in writing (typed or handwritten) so that the Company can obtain a more comprehensive description and understanding of the chronology and the reported subject matter.

Violation reports must be sent along with a cover letter stating the identity of the reporter. Submission of an anonymous report is permitted if accompanied by sufficient supporting evidence, or if there are strong indications that fraud/corruption has occurred, for further investigation. Reports that have been submitted through the WBS will be immediately processed and followed up by the Internal Audit Unit.

Setelah menerima laporan pengaduan, Unit Audit Internal akan melakukan registrasi/pencatatan atas seluruh informasi yang ada dan melakukan investigasi termasuk atas barang bukti. Apabila hasil investigasi dianggap benar, maka laporan pengaduan tersebut akan dieskalasi ke Komite Pemeriksaan Kecurangan/*Fraud Committee* untuk ditindaklanjuti.

Upon receiving a violation report, the Internal Audit Unit will register/record all available information and conduct an investigation including evidence. If the results of the investigation are deemed correct, the violation report will be escalated to the Anti-Fraud Committee for further action.

Tindak lanjut dari laporan yang disampaikan akan dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku baik peraturan dalam lingkup Perseroan maupun Pemerintah. Untuk level project, mekanisme pelaporan dan remediasi melalui GRM dengan mengirimkan lembar umpan balik untuk selanjutnya ditindaklanjuti oleh Divisi Sosial dan Lingkungan dengan menginformasikan kepada project terkait. **[GRI 2-25]**

Follow-up of the submitted report will be carried out according to prevailing regulations, both regulations at corporate level or applied by the Government. For the project level, the reporting and remediation mechanism is done through the GRM by sending a feedback sheet to be followed up by the Social and Environmental Division by informing the related project. **[GRI 2-25]**

Apabila diperlukan, hasil dari mekanisme pelaporan tersebut akan dijadikan syarat bagi proyek dari IIF untuk tahap resolusi.

If necessary, the outcome from the reporting mechanism will be used as a requirement for the IIF project for the resolution stage.

## Kriteria Pelaporan

Lingkup pelaporan yang dapat ditindaklanjuti WBS IIF diuraikan sebagai berikut:

## Reporting Criteria

Scope of reporting that is eligible to be processed by IIF WBS is described below:

Kategori Category	Penjelasan Description
Praktik Korupsi Corruption	Tindakan menawarkan, memberikan, atau meminta, baik secara langsung ataupun tidak langsung, atas sesuatu yang berharga untuk mempengaruhi secara tidak patut atas tindakan pihak lain. Any act of offering, giving, or asking, either directly or indirectly for something of value to unlawfully influence the actions of another party.
Praktik Kecurangan Frauds	Setiap perbuatan atau kelalaian, termasuk pemberian pernyataan yang salah baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja dan menyesatkan, atau mencoba untuk menyesatkan suatu pihak demi mendapatkan keuntungan finansial atau lainnya atau untuk menghindari suatu kewajiban. Any act or omission, including giving a false statement whether intentionally or unintentionally and misleading, or trying to mislead a party in order to gain financial or other benefits or to avoid an obligation.
Praktik Kolusi Collusion	Kesepakatan antara 2 (dua) pihak atau lebih yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang tidak benar, termasuk mempengaruhi secara tidak patut atas tindakan pihak lain. An unlawful agreement between 2 (two) or more parties that is designed to achieve an improper purpose, including unlawfully influencing the actions of another party.
Praktik Koersif Coercive	Tindakan menghalangi atau merugikan, atau mengancam untuk menghalangi atau merugikan, baik secara langsung atau tidak langsung, setiap pihak atau kepemilikan suatu pihak untuk mempengaruhi secara tidak patut tindakan suatu pihak, termasuk namun tidak terbatas pada intimidasi dan pelecehan seksual. Acts of obstructing or harming, or threatening to impede or harm, either directly or indirectly, any party or the property of a party to unlawfully influence the actions of a party, including but not limited to intimidation and sexual harassment.

## Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

### Stakeholders Engagement [GRI 2-29] [FS12] [OJK E.4]

Perseroan berkomitmen untuk terus menjaga komunikasi yang efektif dan membina hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Komitmen tersebut merupakan Upaya Perseroan untuk senantiasa memenuhi aspirasi serta ekspektasi dari Pemegang Saham, khususnya berkaitan dengan keberlanjutan perseroan.

Untuk periode tahun 2024, Perseoran telah melakukan pemetaan dan pengelolaan isu sebagai fokus perhatian pemangku kepentingan serta merumuskan program dan mengimplementasikannya berdasarkan isu yang dihadapi di lapangan dan kebutuhan dari masing-masing pemangku kepentingan.

The Company is committed to always maintain effective communication and foster harmonious relationships with all stakeholders. This commitment becomes the Company's effort to always fulfil aspirations and expectations of the Shareholders, especially related to the Company's sustainability.

For the 2024 period, the Company has prepared issue mapping and management as the focus of stakeholders' concern and formulated as well as implemented the programs based on the issues faced and each stakeholder's aspiration.

## Metode Identifikasi Kelompok Pemangku Kepentingan

### Stakeholders Group Identification Method [GRI 2-29]

Ketergantungan Dependency	IIF memiliki ketergantungan pada seseorang atau sebuah organisasi, atau sebaliknya. IIF has a dependence on a person or an organization, or vice versa.
Kewajiban Responsibility	IIF memiliki tanggung jawab legal, komersial, atau etika terhadap seseorang atau sebuah organisasi. IIF has legal, commercial, or ethical responsibilities towards a person or an organization.
Tekanan Tension	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap isu ekonomi, sosial, atau lingkungan tertentu. A person or an organization who has influence on certain economic, social or environmental issues.
Pengaruh Influence	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pengaruh terhadap suatu strategi atau kebijakan pemangku kepentingan lain. A person or an organization influence over strategies or policies of other stakeholders.
Perspektif Beragam Diverse Perspective	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki pandangan yang berbeda yang dapat mempengaruhi situasi dan mendorong adanya aksi yang tidak ada sebelumnya. A person or an organization who has a different perspective that may affect a given situation and stimulate an unprecedented action.
Kedekatan Proximity	Seseorang atau sebuah organisasi memiliki kedekatan geografis dan operasional dengan IIF. A person or organization that has proximity with IIF both geographically and operationally.

## Ikhtisar Basis Identifikasi, Topik, dan Metode Pelibatan Pemangku Kepentingan

Summary of Stakeholders Engagement Identification, Topics and Method [GRI 2-29] [OJK E.4]

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
<p>Pemegang Saham dan Investor Shareholders and Investors</p> <p>Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency</p>	<p>Pemegang Saham:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persetujuan rencana bisnis, aksi korporasi, dan struktur organisasi;</li> <li>• Penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi;</li> <li>• Penetapan struktur tata kelola;</li> <li>• Keterwakilan melalui keanggotaan dalam Dewan Komisaris; serta</li> <li>• Pengaruh dalam pengambilan keputusan pembiayaan oleh Komite Investasi.</li> </ul> <p>Investor:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian struktur permodalan;</li> <li>• Pembatasan penerbitan utang dan ekuitas; serta</li> <li>• Penetapan proyek-proyek yang akan dibiayai.</li> </ul> <p>Shareholders:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Approval of business plans, corporate actions, and organizational structure;</li> <li>• Appointment of BoC and BoD members;</li> <li>• Determination of governance structures;</li> <li>• Representation through membership in the BoC; and</li> <li>• Influence in the financing decision-making by the Investment Committee.</li> </ul> <p>Investors:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Controlling of capital structure;</li> <li>• Limit-setting of debt and equity issuances; and</li> <li>• Determination of projects eligible for financing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Perseroan;</li> <li>• Tanggung jawab sosial dan lingkungan; serta</li> <li>• Pengelolaan risiko.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Company performance;</li> <li>• Social and environmental responsibility; and</li> <li>• Risk management.</li> </ul>
<p>Karyawan Employees</p> <p>Pengaruh, Ketergantungan, dan Kewajiban Influence, Dependency, and Responsibility</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Team Building</i> per Divisi dan per Direktorat (frekuensi tidak ditetapkan namun anggaran per tahun dibatasi);</li> <li>• <i>Team Building</i> di tingkat Perseroan (sekali setahun);</li> <li>• <i>Town Hall Meeting</i> (sesuai kebutuhan);</li> <li>• Sosialisasi prosedur operasional dan induksi terhadap karyawan (sesuai kebutuhan);</li> <li>• Acara-acara penting Perseroan, seperti <i>Investor Gathering</i>, <i>Pencatatan Obligasi</i>, dan sebagainya. (sesuai kebutuhan);</li> <li>• Acara Tutup Tahun (sekali setahun); serta</li> <li>• Acara-acara penting karyawan, seperti pernikahan, kelahiran, sakit, meninggal, promosi, dan sebagainya (sesuai kebutuhan).</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Team Building at each Division and each Directorate (frequency undetermined with predefined annual budget);</li> <li>• Team Building at Company-wide level (once a year);</li> <li>• Town Hall Meeting (as needed);</li> <li>• Socialization of operational and induction procedures to employees (as needed);</li> <li>• Significant Corporate Events, such as investor Gathering, Bonds Listings, etc. (as needed);</li> <li>• Year-End event (once a year); and</li> <li>• Employees' important events or situations, such as marriage, birth, sickness, death, promotion, etc. (as needed).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan karier dan kompetensi;</li> <li>• Remunerasi dan kesejahteraan;</li> <li>• Perbaikan kinerja operasional Perseroan;</li> <li>• Fasilitas kerja; serta</li> <li>• Kesehatan dan keselamatan kerja.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Career and competency development;</li> <li>• Remuneration and welfare;</li> <li>• Improvement of the Company's operational performance;</li> <li>• Work facilities; and</li> <li>• Occupational health and safety.</li> </ul>



Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
<b>Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Anggota Legislatif Terkait</b> Central Government, Regional Government, and Related to Legislative Members		
Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan koordinasi dan identifikasi proyek infrastruktur di pusat dan daerah;</li> <li>Menghadiri market sounding/sosialisasi oleh pemerintah pusat/daerah;</li> <li>Menghadiri dan memberikan masukan pada acara METI;</li> <li>Berpartisipasi dalam berbagai acara Kementerian Keuangan; serta</li> <li>Menjadi anggota dalam Sustainable Finance Task Force OJK.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastructure project coordination and identification at the central or regional governments;</li> <li>Attendance in market sounding/dissemination events organized by central/regional government;</li> <li>Attendance and provide input in IRES events;</li> <li>Participation in the events of the Ministry of Finance; and</li> <li>Become a member of OJK's Sustainable Finance Task Force.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan infrastruktur;</li> <li>Perkembangan kemajuan proyek;</li> <li>Kendala yang dihadapi proyek; serta</li> <li>Pencapaian target SDGs dan NDCs.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Infrastructure development;</li> <li>Project progress;</li> <li>Constraints faced by project; and</li> <li>Achievement of SDGs and NDCs targets.</li> </ul>
<b>Klien dan Sponsor/Pemrakarsa Proyek, serta Pemangku Kepentingan Terkait</b> Project Sponsors/Proponents, and Associated Stakeholders		
Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency	Klien/Sponsor/Pemrakarsa Proyek: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesediaan untuk dibiayai oleh IIF;</li> <li>Kepatuhan terhadap perjanjian yang diatur oleh IIF dalam kesepakatan pinjaman (terkait hal-hal finansial, pelaporan, dan S&amp;E);</li> <li>Penetapan harga (suku bunga, biaya, dan semua hal komersial lainnya);</li> <li>Kerja sama dalam penyediaan data;</li> <li>Pemantauan perkembangan proyek dan penerapan aspek sosial dan lingkungan (sebagaimana diperlukan);</li> <li>Tinjauan secara berkala atas proyek-proyek yang dibiayai (kunjungan rutin ke proyek); serta</li> <li>Koordinasi atau advisory terkait proyek infrastruktur yang berlangsung (sebagaimana diperlukan).</li> <li>Pemangku Kepentingan terkait:</li> <li>Kesediaan untuk membangun/mengerjakan proyek berdasarkan Prinsip S&amp;E yang diatur oleh IIF; serta</li> <li>Kesediaan untuk patuh pada perjanjian yang relevan bagi pemangku kepentingan terkait (misalnya, perusahaan EPC, konsultan kerekaayaan/teknis, dan lain-lain.).</li> </ul> Clients/Project Sponsors/Proponents: <ul style="list-style-type: none"> <li>Willingness to be financed by IIF;</li> <li>Compliance with the covenants set by IIF in the loan agreements (financial, reporting and S&amp;E covenants);</li> <li>Price-setting (interest rates, fees and all commercial matters);</li> <li>Cooperation in providing data;</li> <li>Monitoring of project development and implementation of social and environmental aspects (as needed);</li> <li>Periodic reviews of financed projects i.e. routine site visit; and</li> <li>Coordination or advisory on ongoing infrastructure projects (as needed).</li> <li>Associated Stakeholders:</li> <li>Willingness to develop/construct projects according to S&amp;E Principles as set by IIF; and</li> <li>Willingness to comply with the covenants relevant to the associated stakeholders (e.g. EPC companies, engineering/technical consultants, etc.).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Produk dan jasa;</li> <li>Pelayanan advisory;</li> <li>Suku bunga pinjaman;</li> <li>Proses dan durasi dalam pemberian keputusan;</li> <li>Persyaratan kredit; serta</li> <li>Kepatuhan terhadap Prinsip S&amp;E IIF.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Products and services;</li> <li>Advisory Service;</li> <li>Interest rates on loans;</li> <li>Process and duration of decision making;</li> <li>Credit terms; and</li> <li>Compliance with IIF S&amp;E Principles.</li> </ul>

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
Vendor Vendor	<p>IIF menggunakan jasa konsultan profesional untuk melakukan analisis kesenjangan, memberikan saran tentang dokumen yang dihasilkan oleh proyek, atau menawarkan saran profesional mengenai masalah yang lebih kompleks, dan/atau apabila informasi yang diberikan perusahaan proyek tidak cukup untuk menentukan sejauh mana klien mematuhi kebijakan IIF. Konsultan eksternal dipakai berdasarkan kasus per kasus. IIF mengarahkan dan mengawasi pekerjaan para konsultan untuk memenuhi praktik terbaik S&amp;E berdasarkan SEP.</p> <p><b>Kontraktor dan Mitra Kerja:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan hubungan hak dan kewajiban masing-masing melalui kontrak kerja sama; serta</li> <li>• Koordinasi dan supervisi mengenai proyek infrastruktur, secara rutin sesuai dengan rencana kerja selama masa kontrak kerja sama.</li> <li>• Asosiasi di Bidang Infrastruktur:</li> <li>• Partisipasi pada acara yang diselenggarakan oleh asosiasi-asosiasi yang berfokus pada pengembangan infrastruktur Indonesia; serta</li> <li>• Inisiatif knowledge sharing sebagai bentuk partisipasi aktif IIF dengan mitra kerja proyek infrastruktur.</li> </ul> <p>IIF employs professional consultants' services to conduct gap analysis, provides advice on documents delivered by the projects, or offers professional advice on more complex issues and/or in the event the information provided by the project company is inadequate to determine the extent to which the clients can comply with IIF's policies. External consultants are employed on a case-by-case basis. IIF directs and supervises the work of these consultants to meet the S&amp;E best practices under the SEP.</p> <p><b>Contractors and Work Partners</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arrangement on respective rights and obligations through a cooperation agreement; and</li> <li>• Coordination and supervision on infrastructure projects, routinely according to the work plan during the period of cooperation agreement.</li> <li>• Associations Engaging in the Field of Infrastructure</li> <li>• Participation in events organized by associations focusing on the national infrastructure development; and</li> <li>• Knowledge sharing initiatives as a form of active participation of IIF with its work partners in infrastructure projects.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pengadaan barang dan jasa yang transparan;</li> <li>• Seleksi dan evaluasi kandidat mitra bisnis yang objektif;</li> <li>• Prosedur administrasi yang mudah dan akurat;</li> <li>• Pembayaran produk dan jasa tepat waktu;</li> <li>• Hubungan saling menguntungkan; serta Independent review dan/atau laporan dengan mutu yang berkualitas.</li> <li>• Transparent process of procurement of goods and services;</li> <li>• Objective selection and evaluation of business partners;</li> <li>• Easy and accurate administrative procedures;</li> <li>• Timely payment of products and services;</li> <li>• Mutually beneficial relationship; and Independent review and/or quality report.</li> </ul>
Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency		

Basis Penetapan Pemangku Kepentingan Basis for Stakeholders' Determination	Metode Pendekatan dan Frekuensi Pertemuan Engagement Methods and Frequency	Fokus Perhatian Focus of Concern
<p><b>Masyarakat</b> Public</p> <p>Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada praktiknya IIF tidak berhubungan secara langsung dengan masyarakat dan hubungan dengan masyarakat lebih banyak dikelola melalui proyek;</li> <li>• Proses diskusi dengan masyarakat sering kali dilakukan oleh IIF pada saat melakukan uji tuntas untuk mengonfirmasi beberapa hal terkait pengelolaan aspek sosial di lokasi proyek;</li> <li>• Beberapa proyek yang dibiayai IIF yang bersinggungan langsung dengan kelompok masyarakat adat akan dikelola sesuai dengan standar yang tertuang pada SEMS sepanjang periode pembiayaan; serta</li> <li>• Masyarakat dapat menyampaikan keluhan melalui GRM yang tersedia di situs web IIF dan juga di level proyek. Mekanisme ini spesifik dan dapat diakses oleh publik di seluruh wilayah di mana terdapat investasi IIF, dalam format dan bahasa yang mudah dimengerti.</li> </ul> <p>In practice, IIF is not directly related to the public as it is managed through the projects;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• IIF often has discussions with the affected community during the due diligence process to clarify matters pertaining to the management of social aspects at the project site;</li> <li>• Some of the projects financed by IIF that have direct contact with indigenous peoples will be managed throughout the financing period in accordance with SEMS standards; and</li> <li>• The public at large can submit complaints through the GRM that is made available on IIF official website and directly to the projects. This mechanism is specific and can be accessed by the public in all areas where IIF investments are available, in a format and language that is easily understood.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program-program pengembangan masyarakat;</li> <li>• Penanganan keluhan;</li> <li>• Pengelolaan kesehatan, keselamatan, dan keamanan masyarakat di proyek; serta</li> <li>• Kontribusi di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.</li> </ul> <p>Community development programs;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Complaint handling;</li> <li>• Management of public health, safety and security in the project; and</li> <li>• Contributions to education, health and the economy.</li> </ul>
<p><b>Media Massa</b> Mass Media</p> <p>Pengaruh dan Ketergantungan Influence and Dependency</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perseroan melibatkan media massa untuk setiap peristiwa penting yang berhubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Media massa secara formal diundang ke acara tersebut untuk meliput langsung. Demi terjaganya akurasi dan aktualnya berita, IIF membuat siaran pers untuk menjadi acuan media massa dalam menerbitkan berita;</li> <li>• Perseroan melibatkan media massa, baik secara langsung maupun melalui agensi, untuk penyebarluasan berita terkait Perseroan secara aktual dan efektif; serta</li> <li>• Jenis media massa yang terlibat dalam operasi Perseroan, mayoritas merupakan media daring yang terafiliasi dengan media cetak, dan umumnya dalam bidang bisnis dan ekonomi.</li> </ul> <p>The Company engages the mass media for every significant event related to external stakeholders. The media are formally invited to each event so to cover the event directly. To maintain accuracy and actuality of the news, IIF prepares an official press release as a reference for the media in publishing the news;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• The Company engages mass media, both directly and through agencies, for the timely and effective dissemination of accurate news related to the Company; and</li> <li>• The media involved in the Company's operations are mostly online media affiliated with print media, with a majority of them covering business and the economy.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Perseroan; serta</li> <li>• Informasi yang berkaitan dengan proyek-proyek yang didukung.</li> </ul> <p>Company performance; and</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Project-related information.</li> </ul>

## Kepatuhan Hukum dan Regulasi

### Compliance to Law and Regulation [GRI 2-27]

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh IIF ataupun anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang sedang menjabat.

Berkaitan dengan kepatuhan dan regulasi, IIF tidak mencatat adanya denda maupun sanksi non-moneteter serta yang bersifat material yang dikenakan oleh regulator untuk periode tahun buku 2024.

Throughout 2024, there were no significant cases involving IIF or the incumbent members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

With respect to compliance and regulations, IIF did not record any fines, non-monetary sanctions, or material penalties imposed by regulators for the 2024 fiscal year.

## Membangun Budaya Keberlanjutan

### Building Sustainable Culture [OJK F.1]

Kegiatan untuk membangun budaya keberlanjutan di Perseroan selama tahun 2024 dilaksanakan melalui berbagai sosialisasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh Organ Perseroan mulai Dewan Komisaris, Direksi hingga komite-komite dan unit kerja di Perseroan, termasuk kepada pihak eksternal. Kegiatan sosialisasi terkait aspek-aspek keberlanjutan juga dilakukan melalui *sharing session* maupun kegiatan sosialisasi kepada pihak eksternal.

Selain kegiatan tersebut, Perseroan juga mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan mengenai topik-topik keberlanjutan. Dalam kegiatan sehari-hari, Perseroan terus mendorong aksi ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan kertas, plastik dan material lainnya sambil terus menggalakkan kampanye 3R (*reduce, reuse, recycle*).

In 2024, the Company conducted activities to build sustainability in through various socializations on the implementation of sustainable finance to all Company Organs starting from the Board of Commissioners, Board of Directors to committees and work units in the Company, including to external parties. Socialization activities related to sustainability aspects are also carried out through sharing sessions and socialization activities to external parties.

In addition to these activities, the Company also includes employees in trainings on sustainability topics. In daily activities, the Company continues to encourage environmentally friendly actions to reduce the use of paper, plastic and other materials while continuing to promote the 3R campaign (*reduce, reuse, recycle*).

### Kegiatan *Sharing Session* Internal di Tahun 2024

#### Internal Sharing Session Activity in 2024

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
18 November 2024 18 November 2024	Virtual Training on Climate Change and GHG Emission part 1	Carbon Trust
20 November 2024 20 November 2024	Virtual Training on Climate Change and GHG Emission part 2	Carbon Trust
22 November 2024 22 November 2024	Virtual Training on Climate Change and GHG Emission part 3	Carbon Trust
12 Juni 2024 12 June 2024	S&E Sharing Session "Shaping a Greener Future: Capturing Social and Environmental Safeguards in Action"	S&E Division

## Kegiatan Sosialisasi Keberlanjutan kepada Eksternal di Tahun 2024

### External Sustainability Socialization Activity in 2024

Tanggal Date	Topik Pelatihan Training Subject	Penyelenggara Organizer
25 Januari 2024 25 Januari 2024	Sustainable Fixed Income Investing	Bloomberg
16 Mei 2024 16 May 2024	How to Prevent Greenwashing in Sustainable Finance	OJK (Financial Services Authority)
20 Mei 2024 20 May 2024	ESG and Sustainable Finance Capacity Building Workshop	World Bank
9 Juni 2024 9 June 2024	Financial Planning Workshop: Preparing a sustainable financial future	Universitas Indonesia
6 Maret 2024 6 March 2024	Gender Awareness	ADB
23 Mei 2024 23 May 2024	World Water Forum "Mobilising 'Wise' Investments to Address Water Crises Water Disasters and to Improve Climate Resilience"	Ministry of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia
30 Mei 2024 30 May 2024	Unlocking Sustainable Financing Flows for Environmental and Social Impact in Emerging Markets: Lessons from Southeast Asia	World Bank
13 Juni 2024 13 June 2024	Seminar Pendanaan Energi Terbarukan "Inovasi Pendanaan untuk Membuka Peluang Investasi Pengembangan Energi Terbarukan"	METI (Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia)
25 September 2024 25 September 2024	Understanding the Climate Landscape for Financial Institutions	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
28 Maret 2024 28 March 2024	Peran Taksonomi untuk Keuangan Berlanjutan Indonesia (TKBI) dalam Mendorong Transisi Energi Menuju Net Zero Emission Indonesia	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
29 Juli 2024 29 July 2024	Audit on Sustainable Infrastructure Finance	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
30 Mei 2024 30 May 2024	Unlocking Financing for Energy Efficiency in Indonesia: De-Risking Instruments and Opportunities for Energy Savings Insurance in Indonesia	Economic Co-operation and Development (OECD), the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM)







# Membangun Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Building a Sustainable  
Economic Growth

# Pertumbuhan Makroekonomi dan Sektor Infrastruktur Tahun 2024

## Macroeconomic and Infrastructure Sector Growth in 2024

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 dipengaruhi oleh berbagai isu global yang menjadi perhatian utama, seperti perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi, perlambatan penurunan inflasi, dan ketegangan geopolitik di berbagai wilayah dunia dan fragmentasi perdagangan yang meluas. Implikasi dari isu-isu tersebut menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang beragam di berbagai kawasan dunia.

Di tengah kondisi-kondisi tersebut, dalam World Economic Forum yang dipublikasikan bulan Oktober 2024, International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2% pada tahun 2024 dan 2025. Secara wilayah, IMF telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat untuk tahun 2024 menjadi 2,8%, lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan sebelumnya yang sebesar 2,6% pada bulan Juli 2024. Perekonomian Kawasan Euro Tahun 2024 mengalami pola pertumbuhan yang berbeda di berbagai sektor dan diproyeksikan tumbuh menjadi sebesar 0,8% pada akhir tahun 2024. Di Kawasan Asia dan Pasifik pertumbuhan ekonomi direvisi naik menjadi 5,0% untuk tahun 2024, meningkat dari 4,9% pada bulan April 2024 sesuai dengan laporan Asian Development Outlook bulan September 2024.

Di tengah ketidakpastian dan berbagai tantangan global, perekonomian Indonesia mengalami perbaikan selama tahun 2024 dengan realisasi sebesar 4,95% (YoY) pada triwulan III-2024. Berdasarkan lapangan usaha, pertumbuhan terjadi pada semua lapangan usaha, lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan diantaranya jasa lainnya sebesar 9,95%, Transportasi dan Pergudangan 8,64%, Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 8,33%, Jasa Perusahaan sebesar 7,93% dan konstruksi sebesar 7,48%.

Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional, Pemerintah terus meningkatkan pembangunan infrastruktur dalam rangka mencapai tujuan pembangunan jangka Panjang Indonesia Maju. Pemerintah menetapkan anggaran infrastruktur pada APBN tahun 2024 sebesar Rp423,4 Triliun meningkat sebesar 8,0% dari APBN 2023 sebesar Rp392,1 Triliun. Secara keseluruhan, untuk memenuhi kebutuhan investasi pembangunan infrastruktur nasional yang belum sepenuhnya terakomodasi oleh anggaran APBN, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat mendorong partisipasi investasi swasta dan badan usaha. Melalui skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dan berbagai skema pembiayaan kreatif lainnya, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam penyediaan infrastruktur.

Global economic growth in 2024 was overshadowed by global issues that became main concerns, such as differences in economic growth rates, slowing decrease in inflation, and geopolitical tensions in various regions worldwide as well as widespread trade fragmentation. Implications of these issues resulted into diverse economic growth in various regions around the globe.

Amid these conditions, the International Monetary Fund (IMF) projected global economic growth of 3.2% in 2024 and 2025 as disclosed in the World Economic Forum published in October 2024. At regional level, IMF had the US economic growth projection for 2024 revised to 2.8%, higher than the 2.6% previously estimated in July 2024. The Eurozone economy experienced different growth patterns in various sectors throughout 2024 and was estimated to grow 0.8% by end of 2024. In Asia and Pacific region, economic growth was revised up to 5.0% for 2024, higher than 4.9% in April 2024 as released in the Asian Development Outlook report in September 2024.

In the middle of uncertainty and global challenges, Indonesian economy recovered during 2024 achieving 4.95% (YoY) by the third quarter of 2024. Based on business sector, the growth occurred in all business sectors, business sectors that experienced significant growth, such as other services by 9.95%, Transportation and Warehousing by 8.64%, Provision of accommodation and food and beverage by 8.33%, Corporate Services by 7.93% and construction by 7.48%.

In line with the national economic growth rate, the Government consistently increased infrastructure development in order to achieve the long-term development goal, Indonesia Maju. The Government has allocated infrastructure budget of Rp423.4 trillion in the State Budget 2024, increased by 8.0% from the Rp392.1 trillion allocated in the State Budget 2023. In general, an innovative approach that is capable to encourage private investment and business entities to fulfil investment needs for national infrastructure development that have not been fully accommodated by the State Budget. The Public Private Partnership (PPP) and other creative financing schemes are expected to create effective and sustainable solutions in infrastructure provision.

## Komitmen Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

### Komitmen IIF dalam Penerbitan *Sustainable Global Bonds*, *Green Perpetual Notes* dan Penyaluran Pembiayaan Berkelanjutan [OJK F.26]

IIF terus berkomitmen untuk mendukung Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dengan mengedepankan konsep *triple bottom line* (*people, profit, planet*) yang dituangkan melalui mekanisme pembiayaan yang terintegrasi dengan 8 (delapan) prinsip Sosial dan Lingkungan Perseroan (*8 Social and Environment – S&E principles*).

Sesuai 8 Prinsip S&E tersebut, IIF memiliki produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha keberlanjutan pada 2 (dua) aspek utama yaitu instrumen penghimpunan dana dan instrumen penyaluran dana. Untuk instrumen penghimpunan dana, pada tahun 2024, Perseroan berhasil mendukung industri pasar modal Indonesia melalui penerbitan 2 (dua) instrumen penghimpunan dana yaitu *Sustainable Global Bonds* dan *Green Perpetual Notes*. Penerbitan *Green Perpetual Notes* merupakan yang pertama kali di Indonesia.

Di sisi penyaluran dana, Perseroan memiliki 3 (tiga) kategori utama produk yaitu pembiayaan *Senior*, *Junior* dan *Non-Cash* (non-kredit). Untuk mencapai tujuan utama sebagai katalisator dalam Pembangunan infrastruktur di Indonesia, IIF berkomitmen untuk turut memberikan pembiayaan pada proyek-proyek yang memenuhi dan sesuai dengan kriteria keberlanjutan, salah satunya untuk sektor Energi Baru dan Terbarukan (EBT) dengan total pembiayaan ke sektor EBT mencapai Rp2,76 triliun per 31 Desember 2024.

## Layanan *Advisory* Terkait Proyek Infrastruktur Berkelanjutan

[OJK F.26]

Selain layanan dan produk pembiayaan, pada tahun 2024, kinerja Perseroan juga ditopang oleh jasa *Advisory* dengan realisasi sebanyak 16 (enam belas) mandat untuk, antara lain sektor air bersih, kebandarudaraan, infrastruktur serta transportasi. Dalam pemberian jasa tersebut, Perseroan menjalankan peran tidak hanya sebagai *financial advisor* untuk menyusun *financial model* tetapi juga menjadi *lead arranger* untuk sindikasi pembiayaan (*syndicated financing*).

## Commitment on Sustainable Finance Product and/or Services

### IIF's Commitment in Sustainable Global Bonds and Green Perpetual Bonds Issuance, and Sustainable Financing Disbursement [OJK F.26]

IIF is continuously committed to support sustainable infrastructure development by emphasizing triple bottom line concept (*people, profit, planet*) which is merged into an integrated financing mechanism with the Company's 8 (eight) Social and Environmental principles (*8 Social and Environment – S&E principles*).

Based on the 8 S&E Principles, IIF has products that fulfill the criteria for sustainable business activities in 2 (two) main aspects, i.e. funding and fund disbursement instruments. In 2024, for funding instruments, the Company successfully supported Indonesian capital market industry through the issuance of 2 (two) fundraising instruments, *Sustainable Global Bonds* and *Green Perpetual Notes*. The issuance of *Green Perpetual Notes* was the first in Indonesia.

In terms of fund disbursement, the Company has 3 (three) main product categories, namely, *Senior*, *Junior* and *Non-Cash* (non-credit) financing. To achieve the main objective as a catalyst in infrastructure development in Indonesia, IIF is committed to disburse financing for projects that have fulfilled sustainability criteria, including the New and Renewable Energy (NRE) sector, with total financing to the NRE sector achieving Rp2.76 trillion as of December 31, 2024.

## Sustainable Infrastructure Projects *Advisory* Services [OJK F.26]

In addition to financing services and products, in 2024, the Company's performance is also supported by *Advisory* services with the realization of 16 (sixteen) mandates for various sectors, among others, clean water, airport, infrastructure and transportation sectors. In providing these services, the Company contributes not only as a financial advisor to prepare financial models but also as the lead arranger for syndicated financing.

Melalui jasa *Advisory*, Peseroan juga secara aktif memberikan dukungan kepada para klien, misalnya dengan melakukan *due diligence* untuk proyek *energy efficiency*, dekarbonisasi industri, hingga kebutuhan penggantian mesin serta pembuatan kajian *envrionmental due diligence*.

Oleh karena itu, setiap mandat yang direalisasikan tersebut, mencerminkan komitmen IIF dalam mendukung praktik berkelanjutan di berbagai sektor, sekaligus memperkuat peran Perseroan sebagai mitra strategis dalam penerapan prinsip-prinsip ESG dan keberlanjutan.

Pada tahun 2024, pendapatan dari jasa *Advisory* mencatat pertumbuhan sebesar 37,93% atau mencapai Rp32 miliar.

## Kinerja Portofolio Dan Pembiayaan

Pada tahun 2024, IIF mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,39 triliun, meningkat 3,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,34 triliun. Peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan didukung oleh peningkatan kinerja dari setiap bagian, termasuk tim Investasi, *Advisory*, dan *Treasury*. Pada tahun 2024, sejumlah 11 deal baru berhasil ditandatangani dengan nilai investasi mencapai Rp3.922 triliun, sehingga jumlah aset investasi IIF pada akhir tahun 2024 mencapai Rp12,35 triliun. Atas kinerja tersebut, IIF berhasil mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp122,51 miliar, meningkat 17,63% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp104.15 miliar.

Sampai dengan akhir tahun 2024, IIF memiliki 54 proyek yang sebagian besar berasal dari portofolio pembiayaan di sektor ketenagalistrikan, transportasi, utilitas air dan limbah, serta infrastruktur gas. Dalam praktiknya, IIF berkomitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang setara kepada seluruh klien serta menjelaskan bagaimana produk yang dibuat dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan klien yang berbeda.

[\[GRI FS15\]](#) [\[OJK F.17\]](#)

The Company also actively provides support to clients through *Advisory* services, for example by performing *due diligence* for *energy efficiency* projects, industrial decarbonization, to the machinery replacement needs and the preparation of *environmental due diligence* studies.

Therefore, each mandate which has been executed reflects IIF's commitment to support sustainable practices in various sectors, while also enforcing the Company's role as a strategic partner the implementation of in ESG principles and sustainability principles implementation.

In 2024, *Advisory* services grew by 37.93% or Rp32 billion.

## Portfolio and Financing Performance

In 2024, IIF booked revenues of Rp1.39 billion, increased by 3,70% compared to Rp1.34 billion in the previous year. The overall improvement in company performance is based on the performance improvement of each division, including the Investment, *Advisory*, and *Treasury* teams. In 2024, 11 new deals were successfully signed with an investment value of Rp3.922 trillion, thereby total investment assets booked by IIF at the end of 2024 reached Rp12.35 trillion. Considering this performance, IIF managed to record a net profit for the year of Rp122.51 billion, increased 17,63% compared to Rp104.15 billion booked in previous year.

As end of 2024, IIF recorded 54 projects, mostly was contributed from financing portfolios in electricity, transportation, and telecommunications sectors. Practically, IIF is committed to deliver equal products and services to all clients and explain how the products are intended to fulfil the needs of different clients.

[\[GRI FS15\]](#) [\[OJK F.17\]](#)

## Kinerja Portofolio dan Pembiayaan

### Portfolio and Financing Performance [OJK F.2] [OJK F.3]

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)			Target 2024 (Miliar Rupiah) 2024 Target (Billion Rupiah)	Pencapaian 2024 2024 Achievement (%)
	2022	2023	2024		
Komitmen Investasi Bersih Net Investment Commitments	16.678	15.791	1.6076	23.819	67%
Aset Investasi Investment Asset	14.820	13.315	1.2351	17.705	70%
Pendapatan* Revenue	1.168	1.341	1.375.7	1.527	90%
Laba Bersih Tahun Berjalan Net Income for the Year	83	104	122.5	120	102%
Nilai Komitmen untuk Proyek terkait Keuangan Berkelanjutan Commitments in Sustainable Financerelated Projects	16.678	15.791	15.852	23.600	67%
Aset Investasi dalam Proyek terkait Keuangan Berkelanjutan Investment Assets in Sustainable Finance related Projects	14.820	13.315	12.127	17.485	69%

\* termasuk pendapatan forex / include forex income

## Kinerja Jasa Advisory

### Advisory Services' Performance

[GRI 2-6] [GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8]

Keterangan Description	Satuan Unit	Hasil Results		
		2022	2023	2024
Jumlah Mandat yang Aktif Number of Active Mandates	Mandat Mandates	11	9	16
Pendapatan Revenue	Miliar Rupiah Billion Rupiah	16,14	23,20	32,0
Jumlah Mandat Aktif ESG Advisory Number of Active ESG Advisory Mandates	Mandat Mandates	2	3	8
Pendapatan dari Mandat Aktif ESG Advisory Revenue from Active ESG Advisory Mandates	Miliar Rupiah Billion Rupiah	-	7,2	12,3
Proporsi Pendapatan dari ESG Advisory Proportion of Revenues from ESG Advisory	%	-	31,03	38,43

## Komitmen Bersih Portofolio Investasi Investment Portfolio Commitment (Net)

[GRI FS6] [GRI FS7] [GRI FS8]

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)			Target 2024 (Miliar Rupiah) 2024 Target (Billion Rupiah)	Pencapaian 2024 2024 Achievement (%)
	2022	2023	2024		
Jalan Road	1.899	1.714	1.735	2.017	86%
Telekomunikasi dan Informatika Telecommunications and Informatics	3.548	3.655	3.101	4.856	64%
Air Minum Drinking Water	1.255	1.308	1.641	1.444	114%
Minyak dan Gas Oil and Gas	1.898	551	1.080	2.636	41%
Ketenagalistrikan Electricity	3.971	4.121	3.758	6.612	57%
Bandara Airport	1.181	1.120	1.009	960	105%
Pelabuhan Port	702	250	873	550	159%
Kereta Api dan Transportasi Publik Railway and Public Transportation	211	133	126	264	48%
Kawasan Industri Industrial Complex	733	500	-	2.063	0%
Infrastruktur Sosial Social Infrastructure	101	572	752	859	88%
Lainnya Others	1.180	1.867	2.000	1.558	128%
<b>Jumlah Total</b>	<b>16.678</b>	<b>15.791</b>	<b>16.075</b>	<b>23.819</b>	<b>67%</b>

## Distribusi Nilai Ekonomi Economic Value Distribution [GRI 201-1]

Kinerja ekonomi yang diperoleh IIF dari portofolio investasi dan pembiayaan menjadi tumpuan dalam mendistribusikan nilai ekonomi langsung kepada pemangku kepentingan, baik nilai ekonomi yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan. Nilai ekonomi yang dihasilkan merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis IIF. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi IIF dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan. Informasi mengenai distribusi nilai ekonomi selama 3 (tiga) tahun terakhir diuraikan sebagai berikut: [GRI 3-3]

The economic performance IIF gained from its investment and financing portfolio serves as a cornerstone in distributing direct economic value to stakeholders. This includes the generated economic value, distributed economic value, and retained economic value. The generated economic value represents the income obtained from IIF's business activities. On the other hand, the distributed economic value comprises various expenditures distributed as a part of IIF's contribution to enhancing economic growth and the well-being of stakeholders. This includes salary payments, taxes, dividends, payments to suppliers, and funds realized for the community, representing one of the manifestations of corporate social responsibility. Information regarding the distribution of economic value over the past 3 (three) years is as follows:

[GRI 3-3]

Keterangan Description	Hasil (Miliar Rupiah) Results (Billion Rupiah)		
	2022	2023	2024
<b>Nilai Ekonomi yang Dihasilkan</b> Economic Value Generated			
Penerimaan Pendapatan Bunga Receipt of Interest Income	985	1.080	1.081
Penerimaan Pendapatan Provisi dan Komisi dan Lainnya Receipt of Provision and Commission and Other Income	31	73	155
Penerimaan Pendapatan Jasa <i>Advisory</i> Receipt of Advisory Income	16	23	32
Penerimaan Pengembalian Pajak Tax Refund Received	0,16	0,15	0
<b>Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan</b> Total Economic Value Generated	<b>1.032</b>	<b>1.176</b>	<b>1.250</b>
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b> Economic Value Distributed			
Pembayaran kepada Pemasok Payment to Suppliers	63	78	249
Pembayaran kepada Karyawan Payment to Employees	120	146	336
Pembayaran Pajak Final dan Pajak Penghasilan Badan Payment of Final Tax and Corporate Income Tax	6	15	13
Pembayaran Beban Bunga Payment of Interest Expense	635	792	807
Pembayaran Dividen Payment of Dividend	16	25	31
Pembayaran Utang Sewa Payment of Lease Liabilities	-	0,26	-
Investasi Pengembangan Masyarakat Community Development Investment	0,50	0,48	0,71
<b>Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b> Total Economic Value Distributed	<b>840</b>	<b>1.055</b>	<b>1.384</b>
<b>Jumlah</b> Total	<b>192</b>	<b>121</b>	<b>135</b>

IIF dipercaya untuk melaksanakan peran penting dalam katalisasi pembangunan infrastruktur di Indonesia. Meskipun IIF tidak menerima bantuan keuangan secara langsung dari pemerintah, IIF memperoleh manfaat dari pinjaman subordinasi yang diberikan oleh pemegang sahamnya dan termasuk instansi yang penggunaan fasilitasnya diawasi oleh lembaga pemerintah seperti BAPPENAS.

Selain dukungan finansial, para pemegang saham juga memberikan kontribusi yang signifikan melalui dukungan bimbingan dan tenaga ahli. Dukungan tersebut secara keseluruhan sangat penting guna meningkatkan proses internal dan mendorong pencapaian tujuan keberlanjutan IIF. Dukungan tersebut mencakup wawasan strategis, keahlian teknis, dan praktik terbaik yang memungkinkan IIF untuk terus meningkatkan operasi dan mendorong inovasi di Perseroan.

Kemitraan tersebut juga menekankan menyoroti komitmen IIF untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia seiring terus berfokus pada pertumbuhan dan pembangunan. Pendekatan ini menjadi kunci bagi perjalanan berkelanjutan IIF menuju keberlanjutan dan keunggulan operasional yang lebih baik. **[GRI 201-4]**

IIF is entrusted with the vital role of catalyzing infrastructure development in Indonesia. While IIF do not receive direct financial assistance from the government, IIF benefit from subordinate loans provided by our shareholders, including those whom facilities disbursement were supervised by government entities such as BAPPENAS.

Beyond financial support, our shareholders make significant contributions by offering expert guidance and resources. These are invaluable in enhancing our internal processes and advancing our sustainability goals. Their support includes strategic insights, technical expertise, and best practices that empower us to continuously improve our operations and foster innovation.

This partnership highlights our commitment to effectively utilizing available resources while focusing on growth and development. This approach is key to our ongoing journey towards greater sustainability and operational excellence.

**[GRI 201-4]**

## Mitigasi Dampak Produk/Jasa

[OJK F.27] [OJK F.28] [GRI FS2] [GRI FS3] [GRI FS5] [GRI FS11]

Pembiayaan infrastruktur serta jasa *advisory* yang menjadi kegiatan usaha utama IIF tidak memiliki dampak secara langsung terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Namun demikian, kami memastikan bahwa proyek yang dibiayai senantiasa mengedepankan perhatian terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Komitmen ini kami realisasikan melalui *Social and Environment Due Dilligence* (SEDD) pada seluruh proyek yang didanai untuk mengidentifikasi potensi risiko serta dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pelaksanaan proyek tersebut serta kemampuan untuk mengatasinya sesuai dengan persyaratan pedoman IIF, yaitu IIF *Operation Manual* (OM) SEMS 2019. SEDD mengklasifikasikan proyek menjadi beberapa kategori risiko dengan mengacu pada klasifikasi S&E SEMS, yaitu Kategori A (risiko tinggi), Kategori B (risiko sedang), dan Kategori C (risiko rendah).

SEDD IIF dilaksanakan oleh *internal safeguards expert* IIF atau dengan bantuan konsultan S&E dalam mengevaluasi proyek yang diusulkan. Hasil SEDD tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam Prinsip S&E untuk kemudian menghasilkan serangkaian tindakan mitigasi yang disebut dengan CAP. CAP ini menjadi bagian dari kesepakatan pembiayaan antara IIF dan debitur, di mana IIF mewajibkan debitur untuk menerapkan dan memantau pelaksanaan CAP sesuai dengan standar IIF.

CAP juga menjadi instrumen dalam memastikan proyek-proyek yang dibiayai senantiasa mengimplementasikan dan mematuhi prinsip-prinsip S&E yang dimiliki IIF. Melalui CAP, IIF mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan prinsip S&E yang telah ditetapkan, dengan langkah-langkah spesifik yang mencakup perubahan prosedur, pelatihan tambahan, dan pengawasan berkala. Dengan implementasi CAP yang efektif, IIF dapat memastikan bahwa proyek-proyek tidak hanya memenuhi standar S&E yang ditetapkan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat produk/layanan yang ditarik karena tidak terkait dengan sifat layanan keuangan IIF. Selain itu, IIF juga belum melakukan survei kepuasan klien atas produk dan layanan yang ditawarkan hingga akhir tahun 2024. [OJK F.29] [OJK F.30]

## Product/Service Impact Mitigation

[OJK F.27] [OJK F.28] [GRI FS2] [GRI FS3] [GRI FS5] [GRI FS11]

Infrastructure financing and advisory services, which constitute IIF's main business activities, do not have a direct impact on the social and environmental conditions in the surrounding area. Nevertheless, we ensure that the projects we finance pay close attention to the surrounding social and environmental conditions. We realize this commitment through SEDD on all funded projects to identify potential risks as well as social and environmental impacts that may arise from project implementation and the ability to address them in accordance with IIF guidelines, namely IIF OM SEMS 2019. SEDD classifies projects into several risk categories based on the S&E SEMS classification, namely Category A (high risk), Category B (moderate risk), and Category C (low risk).

At IIF, SEDD is conducted by the Company's internal safeguards experts or with the assistance of S&E consultants in evaluating proposed projects. SEDD findings are analyzed to identify gaps to the S&E Principles, which then lead to a series of mitigation actions known as the CAP. The CAP is incorporated into the financing agreement between IIF and the debtors, where IIF requires the debtors to implement and monitor the CAP according to IIF standards.

CAP also serves as an instrument to ensure that the financed projects consistently implement and adhere to IIF's S&E principles. Through the CAP, IIF identifies, evaluates, and rectifies any violations or non-compliance with established S&E principles, utilizing specific measures such as procedural changes, additional training, and regular monitoring. With the effective implementation of CAP, IIF can ensure that projects not only meet the prescribed S&E standards but also contribute to sustainable development and social responsibility.

Throughout 2024, there were no products/services recalled due to their non-alignment with the nature of IIF's financial services. In addition, as of end of 2024, IIF had yet to conduct client satisfaction surveys pertaining to its products and services. [OJK F.29] [OJK F.30]

# Tanggung Jawab Untuk Pengembangan Produk/Jasa Yang Berkelanjutan

## Responsibility For Sustainable Product/Service Development

Produk dan layanan pembiayaan infrastruktur berkelanjutan yang dihadirkan IIF telah memenuhi seluruh persyaratan terkait, terutama terhadap prinsip-prinsip S&E yang dimiliki IIF. Hal ini termasuk juga dengan perhatian khusus terhadap aspek keselamatan, pencegahan polusi, dan inklusi sosial.

Sebagai komitmen lebih jauh, dalam mendukung pengembangan energi terbarukan, IIF terus membiayai proyek pembangkit listrik EBT dalam portofolio usaha, seperti Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA") di Sumatera Utara; Pembangkit Listrik Tenaga Surya ("PLTS") di Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur; Pembangkit Listrik Tenaga Bayu ("PLTB") di Sulawesi; Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro ("PLTMH") di Jawa Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tengah; Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (Geothermal) ("PLTP") di Jawa Barat; serta Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa di Aceh.

Selain itu, IIF juga membiayai proyek-proyek baru, seperti proyek infrastruktur rumah sakit berkelanjutan, proyek pembangkit listrik energi terbarukan, serta proyek peningkatan kapasitas penyediaan air bersih. Proyek-proyek ini merupakan bentuk komitmen IIF untuk memperluas portofolio industrinya.

IIF's sustainable infrastructure financing products and services have met all relevant requirements, particularly with regard to the Company's S&E Principles. This includes a special focus on safety aspects, pollution prevention, and social inclusion.

As part of its greater commitment to supporting the development of renewable energy, IIF continues to finance NRE projects in its business portfolio, including the Hydropower Plant project in North Sumatra; the Solar Power Plant projects in Gorontalo and East Nusa Tenggara; the Wind Farm project in Sulawesi; the Mini Hydropower Plant projects in West Java, North Sumatra, North Sulawesi, South Sulawesi, and Central Sulawesi; the Geothermal Power Plant project in West Java; as well as the Biomass Power Plant project in Aceh.

In addition, IIF also finances new projects such as sustainable hospital infrastructure, renewable energy-based power plants, and projects to increase clean water supply capacity. These projects exemplify IIF's commitment to expanding its industry portfolio.

## Highlights Pembiayaan IIF untuk Pembangunan Berkelanjutan

### Highlights of IIF Financing for Sustainable Development

IIF terus berupaya untuk melanjutkan dan mengembangkan diversifikasi portofolio pembiayaan di berbagai sektor infrastruktur, sebagaimana yang dirangkum berikut:

IIF strives to continuously develop and diversify its financing portfolio across various infrastructure sectors, as follows:



#### Akselerasi Proyek Energi Terbarukan dalam Mencapai Net Zero Emission di Indonesia

Accelerating Renewable Energy Projects to Achieve Net Zero Emission in Indonesia  
[OJK F.26]

Transformasi menuju energi bersih dan berkelanjutan telah menjadi agenda utama di tingkat global, dan Indonesia tidak terkecuali. Dalam upaya untuk mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*, IIF terus mempertahankan komitmen dalam mendukung akselerasi proyek-proyek energi terbarukan. Dalam beberapa tahun terakhir, IIF telah menyalurkan pembiayaan terhadap berbagai jenis proyek infrastruktur energi terbarukan, seperti PLTMH, PLTB, dan PLTS. Dukungan pembiayaan ini menjadi tonggak penting dalam mempercepat transisi menuju sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Fasilitas pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh IIF di tahun 2024 adalah contoh nyata dari komitmen IIF dalam mengakselerasi proyek-proyek energi terbarukan. Dengan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan, proyek-proyek seperti ini memiliki potensi besar untuk tidak hanya mengurangi emisi karbon, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

The transformation towards clean and sustainable energy has become a global priority, and Indonesia is no exception. To support the achievement of Net Zero Emission targets, IIF continues to uphold its commitment to accelerating renewable energy projects. In recent years, IIF has provided financing for various types of renewable energy infrastructure projects, such as Mini Hydro Power Plants, Wind Farms, and Solar Power Plants. This financing support marks a crucial milestone in accelerating the transition towards environmentally friendly and sustainable energy sources.

The long-term loan facilities provided by IIF in 2024 were a tangible example of the Company's commitment to accelerating renewable energy projects. With stable and sustainable funding sources, the abovementioned projects have significant potential not only to reduce carbon emissions but also to create jobs and stimulate local economic growth.



#### Dukungan pada Peningkatan Kapasitas Penyediaan dan Penyaluran Air Bersih kepada Masyarakat

Support for Clean Water Provision and Distribution Capacity Increment for the Community [GRI FS10][OJK F.26]

Ketersediaan air bersih adalah kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan meningkatnya populasi dan urbanisasi, upaya untuk memperluas penyediaan serta distribusi air bersih bagi masyarakat menjadi semakin krusial. Dalam hal ini, IIF berperan penting dalam mendukung peningkatan kapasitas penyediaan air bersih, khususnya di Kota Pekanbaru dan Kampar.

IIF berkomitmen untuk mengoptimalkan infrastruktur penyediaan air bersih bagi masyarakat. Melalui pembiayaan bilateral yang diberikan, IIF berharap dapat mempercepat pembangunan, SPAM. Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan pasokan air yang memadai bagi lebih dari 65.000 rumah tangga dan sektor industri. Selain meningkatkan akses terhadap air bersih, langkah ini juga diharapkan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

The availability of clean water is a fundamental necessity that cannot be separated from human life. With the increasing population and urbanization, efforts to expand the provision and distribution of clean water to communities are becoming increasingly crucial. In this regard, IIF plays a key role in supporting the enhancement of clean water supply capacity, particularly in Pekanbaru and Kampar.

IIF is committed to optimizing clean water infrastructure for the community. Through the bilateral financing provided, IIF aims to accelerate the development of Drinking Water Supply System. This initiative seeks to ensure an adequate water supply for more than 65,000 households and industrial sectors. In addition to improving access to clean water, this step is also expected to have a positive impact on economic growth and community well-being.

IIF mengakui bahwa perubahan iklim merupakan isu material yang memiliki implikasi signifikan terhadap lanskap infrastruktur dan pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Sebagai lembaga pembiayaan yang berkomitmen untuk mendorong pembangunan infrastruktur berkelanjutan, IIF mengintegrasikan pertimbangan terkait perubahan iklim ke dalam strategi bisnis, praktik manajemen risiko, serta proses pengambilan keputusan investasinya.

Perubahan iklim menimbulkan dua jenis risiko utama: risiko fisik, seperti meningkatnya frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem, serta risiko transisi, yang muncul akibat perubahan regulasi dan pergeseran menuju ekonomi rendah karbon. Di sisi lain, risiko-risiko ini juga membuka peluang bagi IIF untuk memperluas perannya dalam mendorong keberlanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip lingkungan dan iklim ke seluruh layanan pembiayaan dan jasa penasihat guna mendukung proyek infrastruktur yang tangguh terhadap perubahan iklim.

Dalam rangka memperkuat pendekatan tersebut, saat ini IIF sedang mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko Iklim, yang akan menjadi kerangka kerja komprehensif dalam menilai dan mengelola risiko terkait iklim pada proyek-proyek yang dibiayai maupun yang akan dibiayai oleh IIF. Kebijakan ini ditargetkan untuk diselesaikan dan diimplementasikan pada tahun 2026.

Dengan mengintegrasikan pertimbangan risiko iklim ke dalam model bisnis secara menyeluruh, IIF tidak hanya mengelola risiko finansial dan operasional yang mungkin timbul, tetapi juga memperkuat misinya dalam mendukung transisi Indonesia menuju ekonomi rendah karbon yang tangguh terhadap perubahan iklim melalui pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. [\[GRI 201-2\]](#)

IIF recognizes climate change as a material issue with significant implications for Indonesia's infrastructure landscape and long-term economic development. As a financing institution committed to promoting sustainable infrastructure, IIF integrates climate-related considerations into its business strategy, risk management practices, and investment decision-making processes.

Climate change presents two key types of risks: physical risks, such as the increased frequency and severity of extreme weather events, and transition risks, stemming from regulatory changes and the shift toward a low-carbon economy. At the same time, these risks present opportunities for IIF to expand its role in advancing sustainability by applying environmental and climate principles across all its financing and advisory services to support climate-resilient infrastructure projects.

To strengthen its approach, IIF is currently developing a Climate Risk Management Policy, which will provide a comprehensive framework for assessing and managing climate-related risks in projects financed or to be financed by IIF. The policy is expected to be finalized and implemented by 2026.

By embedding climate risk considerations into its overall business model, IIF not only mitigates potential financial and operational risks but also reinforces its mission to support Indonesia's transition to a low-carbon, climate-resilient economy through sustainable infrastructure development.

[\[GRI 201-2\]](#)





# Lingkungan Yang Hijau Secara Berkelanjutan

Green and Sustainable  
Environment

# Memberikan Dampak Positif yang Melalui Komitmen pada Keberlanjutan Lingkungan Hidup

## Delivering Concrete Positive Impact through Commitment for Environmental Sustainability

IIF menempatkan dampak terhadap lingkungan hidup sebagai salah satu fokus strategi dan tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Perseroan. Fokus dan komitmen IIF terhadap lingkungan hidup didasarkan pada kesadaran Perseroan bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting bagi Keberlanjutan Perseroan.

Selain dari sisi pembiayaan berkelanjutan, IIF juga memberikan kontribusi nyata melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), sebagaimana tercantum dalam RAKB 2025. Program TJSL IIF difokuskan pada empat tema utama, yaitu: (1) Pembangunan infrastruktur pendidikan, (2) Pengelolaan limbah, (3) Konservasi alam dan keanekaragaman hayati, serta (4) Pengembangan daerah terpencil dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dasar. Setiap inisiatif dirancang untuk menghasilkan dampak yang terukur dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang dianut oleh IIF.

Pada tahun 2024, realisasi kegiatan yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup antara lain, transplantasi terumbu karang di Bali, kolaborasi dalam penyediaan infrastruktur air bersih di Jawa Barat, serta pembangunan rumpon untuk mendukung habitat dan ekosistem hiu paus di Gorontalo.

IIF defines environmental impact as one of the strategic focuses and objectives of the Company's Sustainable Finance Action Plan (RAKB). Focus and commitment of IIF towards the environment refers to the Company's awareness that the environment is a crucial aspect of the Company's Sustainability.

In addition to sustainable financing, IIF also delivers tangible positive impact through its Corporate Social Responsibility (CSR) programs, as outlined in the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB). IIF's CSR initiatives focus on four key themes: (1) Educational infrastructure development, (2) Waste management, (3) Nature and biodiversity conservation, and (4) Development of remote areas with an emphasis on basic needs. Each program is designed to generate measurable and sustainable impact, in alignment with the sustainability principles adopted by IIF.

In 2024, the realization of activities related to environmental aspects were among others, coral reef transplantation in Bali, collaboration in clean water system development in West Java, and the construction of Rumpon Plankton Attractor devices to support the habitat and ecosystem of whale sharks in Gorontalo.

## Kontribusi Proyek Energi Baru dan Terbarukan (EBT) di Indonesia Contribution of New and Renewable Energy (NRE) Projects in Indonesia

Wilayah Area	Jenis Energi Terbarukan Type of Renewable Energy	Total Kapasitas Total Capacity MW		
		2022	2023	2024
Sumatra Utara North Sumatra	PLTA	180	180	180
	PLTMH	18	28	28
Sumatra Barat West Sumatra	PLTMH	10	10	10
Lampung	PLTHM	0	5	5
Aceh	PLTBM	12	12	12
Sulawesi Utara North Sulawesi	PLTMH	4	4	4
Sulawesi Tengah Central Sulawesi	PLTMH	31	31	31

Wilayah Area	Jenis Energi Terbarukan Type of Renewable Energy	Total Kapasitas Total Capacity MW		
		2022	2023	2024
Sulawesi Selatan South Sulawesi	PLTB	70	70	70
Gorontalo	Panel Surya Solar Panel	2	2	2
Jawa Barat West Java	PLTMH	7	7	9
	PLTP	227	227	227
Bali	Panel Surya Solar Panel	-	-	1
Bengkulu	PLTMH	-	-	6
NTT	PLTMH	-	-	5
Jawa Timur East Java	PLTP	110	110	110
Jumlah Total		671	686	700

## Energi Baru dan Terbarukan (EBT) New and Renewable Energy (NRE) [GRI 305-5]

(ton CO<sub>2</sub>-eq)

Jenis Energi Terbarukan Type of Renewable Energy	2022*	2023*	2024
PLTBM	83.244,53	83.244,53	83.244,53
PLTP	2.337.783,83	2.337.783,83	2.337.783,83
PLTA	1.248.667,92	1.248.667,92	1.248.667,92
PLTMH	495.998,65	637.514,34	637.514,34
PLTS	13.874,09	13.874,09	20.811,13
PLTB	485.593,08	485.593,08	485.593,08
Jumlah Total	4.665.162,10	4.806.677,79	4.813.614,83

\*Perhitungan dilakukan dengan menggunakan faktor emisi dari International Energy Agency (IEA) tahun 2023 dan menggunakan pendekatan estimasi kapasitas optimal untuk produksi energi yang dihasilkan setiap tahunnya.  
The calculation was carried out using emission factors from International Energy Agency (IEA) for 2023 and using an optimal capacity estimation approach for the energy production generated each year.

PLTBM : Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa | Biomass Powerplant  
PLTP : Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi | Geothermal Power Plant  
PLTA : Pembangkit Listrik Tenaga Air | Hydropower Plant  
PLTMH : Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro | Mini Hydropower Plant  
PLTS : Pembangkit Listrik Tenaga Surya | Solar Power Plant  
PLTB : Pembangkit Listrik Tenaga Bayu | Wind Farm

## Jumlah Pelanggan yang Dilayani

Number of People Served [GRI FS10]

Jenis Energi Terbarukan Type of Renewable Energy	2022*		2023*		2024	
	Rumah Tangga Household	Perorangan Individual	Rumah Tangga Household	Perorangan Individual	Rumah Tangga Household	Perorangan Individual
PLTBM	12.000	60.000	12.000	60.000	12.000	60.000
PLTP	337.000	1.685.000	337.000	1.685.000	337.000	1.685.000
PLTA	180.000	900.000	180.000	900.000	180.000	900.000
PLTMH	71.500	357.500	91.900	459.500	91.900	459.500
PLTS	2.000	10.000	2.000	10.000	3.000	15.000
PLTB	70.000	350.000	70.000	350.000	70.000	350.000
<b>Jumlah   Total</b>	<b>672.500</b>	<b>3.362.500</b>	<b>692.900</b>	<b>3.464.500</b>	<b>693.900</b>	<b>3.469.500</b>

\*Data disajikan kembali | Data restated

PLTBM : Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa | Biomass Power Plant  
 PLTP : Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi | Geothermal Power Plant  
 PLTA : Pembangkit Listrik Tenaga Air | Hydro Power Plant  
 PLTMH : Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro | Mini Hydro Power Plant  
 PLTS : Pembangkit Listrik Tenaga Surya | Solar Power Plant  
 PLTB : Pembangkit Listrik Tenaga Bayu | Wind Power Plant

## Energi dan Emisi

IIF menggunakan sumber energi dan menghasilkan emisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan. Sumber energi utama yang digunakan oleh Perseroan pada tahun 2024 antara lain Listrik yang pasok oleh PT PLN (Persero) serta Bahan Bakar Minyak (BBM) atau energi fosil. IIF menyadari, penggunaan energi tersebut merupakan salah satu kontributor timbulnya emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat berdampak pada perubahan iklim.

Energi listrik sebagian besar digunakan untuk penerangan serta kebutuhan operasional kantor. Pengukuran konsumsi energi di Perseroan dilakukan dengan menghitung akumulasi jumlah pemakaian listrik dalam satuan kWh yang tertera pada tagihan listrik setiap bulan. Sementara BBM digunakan untuk kendaraan operasional yang pengukurannya dilakukan berdasarkan akumulasi dari total pembelian BBM satuan liter. Sebagai salah satu bentuk upaya pengurangan emisi, pada bulan November 2024, IIF telah melakukan pembelian sertifikat energi terbarukan (*Renewable Energy Certificate/ REC PLN*) dari proyek PLTA Cirata sesuai sertifikat REC yang terlampir pada halaman 183. Inisiatif ini merupakan komitmen IIF terhadap keberlanjutan, transisi energi bersih, serta pengembangan pasar REC di Indonesia.

[GRI 3-3] [GRI 302-1] [GRI 305-5] [OJK F.12]

Mempertimbangkan penggunaan energi serta dampak terhadap keberlanjutan lingkungan hidup dan bumi secara keseluruhan, IIF berkomitmen untuk terus mendorong inisiatif

## Energy and Emissions

IIF consumes energy and generates emissions related to the Company's operational activities. The main energy sources used by the Company in 2024 include electricity supplied by PT PLN (Persero) and fuel (BBM) or fossil energy. IIF realizes that its energy consumption also contributes to the generation of Greenhouse Gas (GHG) emissions that may have impact on climate change.

Electricity is commonly used for lighting and office operational needs. Measurement of energy consumption in the Company is carried out by calculating the accumulated amount of electricity usage in kWh units listed on the monthly electricity bill. Meanwhile, BBM is used for operational vehicles where the measurement of which is carried out based on the accumulation of total BBM purchases in litre. As an effort to reduce emission, in November 2024, IIF has purchased REC from PLN as proven by the REC certificate attached at page 183. This initiative reflects IIF's commitment to sustainability, the clean energy transition, and the development of the REC market in Indonesia.

[GRI 3-3] [GRI 302-1] [GRI 305-5] [OJK F.12]

Considering the energy consumption and the impact on the sustainability of the environment and the Earth, IIF is committed to consistently encourage save energy initiatives altogether

efisiensi energi seiring langkah untuk mengelola dampak lingkungan dari aspek energi dan emisi semaksimal mungkin. Inisiatif-inisiatif tersebut telah secara konsisten dilaksanakan di seluruh unit kerja dengan peran aktif dari seluruh elemen di Perseroan. [GRI 3-3]

with the initiatives to manage environmental impacts from energy and emission aspects as much as possible. These initiatives have been consistently implemented in all work units with the active role of all elements in the Company. [GRI 3-3]

## Konsumsi Energi

[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-5] [GRI 304-2] [OJK F.7]

Pada tahun 2024, total konsumsi energi IIF mencapai 2.099 GJ, meningkat 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1.823 GJ. Begitu pula dengan intensitas energi, yang dihitung berdasarkan total konsumsi energi per karyawan, mengalami peningkatan menjadi 14,2 GJ/karyawan, dari sebelumnya 12,6 GJ/karyawan. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya aktivitas operasional harian IIF. Untuk meningkatkan efisiensi energi, IIF menerapkan beberapa inisiatif, termasuk kampanye kesadaran terkait penggunaan perangkat elektronik yang lebih bijak serta pengaturan penggunaan pendingin ruangan di ruang rapat saat tidak digunakan. Budaya efisiensi energi ini disosialisasikan ke seluruh lini perusahaan dan didukung oleh kerja sama yang erat antara Divisi *General Affairs* dan petugas kebersihan kantor.

## Energy Consumption

[GRI 302-1] [GRI 302-2] [GRI 302-5] [GRI 304-2] [OJK F.7]

In 2024, IIF's total energy consumption reached 2,099 GJ, marking a 15.2% increase from the previous year's 1,823 GJ. Similarly, energy intensity, measured as total energy consumption per employee, rose to 14.2 GJ/employee, up from 12.6 GJ/employee in the previous year. This increase was primarily driven by the expansion of IIF's daily operational activities. To enhance energy efficiency, IIF implemented several initiatives, including awareness campaigns on the responsible use of electronic devices and regulating air conditioning usage in meeting rooms when unoccupied. This energy efficiency culture was promoted across all levels of the company and supported through close collaboration between the General Affairs Division and office cleaning staff.

Konsumsi energi utama IIF berasal dari aktivitas perkantoran. Meskipun layanan IIF tidak bersifat intensif energi, IIF tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi energi dalam operasional serta mendorong praktik berkelanjutan.

IIF's energy consumption primarily stems from office activities. While IIF's services are not energy-intensive by nature, IIF remain committed to continuously improving energy efficiency within our operations and promoting sustainable practices.

Sementara itu, tidak terdapat data mengenai total energi yang terjual karena tidak relevan dengan kegiatan usaha yang dijalankan IIF. Begitu juga dengan konsumsi energi di luar IIF, seperti konsumsi energi dari proyek-proyek yang dibiayai, belum dilakukan pengukuran pada tahun buku berjalan.

On the other hand, there was no data available regarding the total energy sold as it was not relevant to IIF's business activities. Similarly, the energy consumption outside of IIF, such as the energy consumption from financed projects, had not been measured in the current fiscal year.

## Total Konsumsi Energi Perseroan

### Total Energy Consumption Trend [GRI 302-1] [OJK F.6]

Energi Energy	Satuan Unit	2022	2023	2024
BBM Fuel	Liter	13.743	21.036	19.950
	Litre			
Listrik Electricity	GJ	452*	692*	656
	kWh	335.129	314.302*	401.018
Total Penggunaan Listrik dan BBM Total Electricity and Fuel Consumption	GJ	1.206*	1.131*	1.443
		1.658*	1.823*	2.099

Keterangan / Remarks:

Penggunaan listrik kWh diperoleh berdasarkan pengukuran tagihan listrik kWh gedung kantor IIF.

kWh electricity usage is obtained based on the IIF office building kWh electricity bill measurement.

Perhitungan konversi ke GJ menggunakan berat jenis sebesar 0,000743 ton/liter dan Net Calorific Value sebesar 0,44 yang diambil dari 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories.

The conversion calculation to GJ uses a density of 0,000743 tons/liter and a Net Calorific Value of 0,44, sourced from the 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories.

\* Angka telah disajikan kembali dengan perhitungan yang diperbarui.

The figures have been restated to account updated calculation.

## Rasio Intensitas Energi per Karyawan

### Energy Intensity Ratio per Employees [GRI 302-3] [OJK F.6]

Tahun Year	Total Energi Total Energy (GJ)	Jumlah Karyawan Total Employees	GJ/Karyawan GJ/Employee
2022	1.658*	122*	13,59*
2023	1.823*	145*	12,57*
2024	2.099	148	14,18

\*Data disajikan kembali / Data restated

## Rasio Intensitas Energi Listrik per Luas Area Kantor

### Energy Intensity Ratio per Office Area [GRI 302-3] [OJK F.6]

Tahun Year	Total Energi Total Energy (GJ)	Luas Area Kantor Office Area (m <sup>2</sup> )	GJ/m <sup>2</sup>
2022	1.658*	2.600	0,64*
2023	1.823*	2.600	0,70*
2024	2.099	2.600	0,81

\*Data disajikan kembali / Data restated

Selain menghitung konsumsi energi, IIF juga melakukan pengukuran terhadap emisi GRK yang dihasilkan dari penggunaan energi tersebut. BBM yang digunakan dalam kegiatan operasional dapat menghasilkan emisi GRK secara langsung (Cakupan 1) dan penggunaan listrik dari PLN menghasilkan emisi GRK secara tidak langsung (Cakupan 2). Perhitungan emisi GRK dari penggunaan BBM mengacu pada IPCC *Guideline for National Greenhouse Gas Inventories* (2006). Sedangkan perhitungan emisi GRK dari penggunaan listrik menggunakan Faktor Emisi (FE) GRK Sistem Interkoneksi Tenaga Listrik Tahun 2019 Jakarta (ESDM, 2019).

Mempertimbangkan sifat bisnis IIF yang bergerak dalam sektor keuangan, kami tidak memperhitungkan emisi non-CO<sub>2</sub> sebagai emisi bahan perusak ozon (*Ozon Depleting Substance*/"ODS"). Pencatatan emisi freon pada tahun 2024 dilakukan oleh pihak Pengelola Gedung.

[GRI 305-6] [GRI 305-7]

In addition to calculating energy consumption, IIF also measures GHG emissions generated from its energy consumption. Fuel oil used in operational activities can produce direct GHG emissions (Scope 1), and the use of electricity from PLN results in indirect GHG emissions (Scope 2). The calculation of GHG emissions from fuel oil use refers to the IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories (2006). Meanwhile, the calculation of GHG emissions from electricity use utilizes the 2019 Jakarta Electricity Interconnection System GHG Emission Factor (EF) (ESDM, 2019).

Considering the nature of IIF's business in the financial sector, we do not account for non-CO<sub>2</sub> emissions such as ozone-depleting substances ("ODS"). In 2024, documentation of freon emission was done by the Building Management.

[GRI 305-6] [GRI 305-7]

## Total Emisi GRK yang Dihasilkan (ton CO<sub>2</sub>-eq) (Cakupan 1 dan 2) Total GHG Emissions Generated (ton CO<sub>2</sub>-eq) (Scope 1 and 2)

[GRI 305-1] [GRI 305-2] [OJK F.11]

Sumber Emisi Source of Emission	2022	2023	2024
BBM (Cakupan 1) Fossil Fuel (Scope 1)	28,50	43,62	46,54
Listrik (Cakupan 2) - <i>Location-based</i> Electricity (Scope 2) - Location Based	291,53	273,44	317,57
Listrik (Cakupan 2) - <i>Market-based</i> Electricity (Scope 2) - Market Based	-	-	292,72
Jumlah Cakupan 1 dan 2 ( <i>Location-based</i> ) Total Scope 1 and Scope 2 (Location-Based)	320,03	317,06	364,10
Jumlah Cakupan 1 dan 2 ( <i>Market-based</i> ) Total Scope 1 dan Scope 2 (Market-Based)	-	-	339,26

**Keterangan | Remarks:**

- Untuk emisi Cakupan 2, dua pendekatan (*Location and Market based approach*) telah dilakukan sebagaimana dipersyaratkan dalam Panduan GHG Protocol Cakupan 2. For scope 2 emissions, two approach (*Location and Market based approach*) were conducted as required under the GHG Protocol Scope 2 Guidance
- Perhitungan Emisi Konsumsi Listrik (Cakupan 2) menggunakan FE GRK Sistem Interkoneksi Tenaga Listrik Tahun 2019 Jakarta (ESDM, 2019); FE (ex-Post) 0,87 ton CO<sub>2</sub>/MWH.  
Electricity Consumption Emissions (Scope 2) is calculated the GHG FE of the 2019 Jakarta Electric Power Interconnection System (ESDM, 2019); FE (ex-Post) 0.87 ton CO<sub>2</sub>/ MWH.
- Perhitungan Emisi Konsumsi BBM (Cakupan 1) mengacu pada IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) dengan rincian sebagai berikut:  
The calculation of BBM Consumption Emissions (Scope 1) refers to the IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) with the following details:

Jenis Type	Berat Jenis (ton/L) Density (ton/L)	Net Calorific Value (TJ/ton)
BBM Fossil Fuel	0,000743	0,044

## Rasio Intensitas Emisi per Karyawan Emission Intensity Ratio per Employees [GRI 305-4] [OJK F.11]

Tahun Year	Total Emisi GRK Total GHG Emission (ton CO <sub>2</sub> -eq)	Jumlah Karyawan Total Employees	ton CO <sub>2</sub> -eq/Karyawan ton CO <sub>2</sub> -eq/Employee
2022	320,03*	122*	2,62*
2023	317,06*	145*	2,19*
2024	364,10	148	2,46

**Catatan / Remarks:**

\*Data disajikan kembali | Data restated

Total emisi yang digunakan dalam perhitungan adalah emisi cakupan 1 & 2.

The total emissions considered in the calculation are scope 1 & 2.

## Rasio Intensitas Emisi per Luas Area Kantor

Emission Intensity Ratio per Office Area [GRI 305-4] [GRI 305-5] [OJK F.11]

Tahun Year	Total Emisi GRK Total GHG Emission (ton CO <sub>2</sub> -eq)	Luas Area Kantor Office Area (m <sup>2</sup> )	tonCO <sub>2</sub> -eq /m <sup>2</sup>
2022	320.03	2.600	0.12
2023	317.06	2.600	0.12
2024	364.10	2.600	0.14

Catatan / Remarks:

Total emisi yang digunakan dalam perhitungan adalah emisi cakupan 1 & 2.

The total emissions considered in the calculation are scope 1 & 2.

## Emisi GRK Tidak Langsung Cakupan 3 Kategori 6 (*Business Travel*)

Indirect GHG Emissions Scope 3 Category 6 (*Business Travel*) [GRI 305-3] [GRI 305-4]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan, IIF untuk pertama kalinya melaporkan emisi cakupan 3 yang dihasilkan dari aktivitas perjalanan bisnis (*business travel*) pada tahun 2024. Langkah ini sejalan dengan upaya IIF dalam meningkatkan transparansi serta memahami dampak lingkungan dari operasionalnya di luar emisi langsung (cakupan 1) dan tidak langsung dari konsumsi energi (cakupan 2).

Dalam perhitungan emisi cakupan 3 untuk kategori perjalanan bisnis, IIF mengacu pada standar internasional, termasuk *GHG Protocol Corporate Value Chain* (Scope 3) Standard serta metode perhitungan emisi dari International Civil Aviation Organization (ICAO) untuk perjalanan udara. Pada tahun 2024, IIF melaporkan emisi cakupan 3 dari aktivitas perjalanan bisnis sebesar 90.165 KgCO<sub>2</sub>eq.

Selain itu pada tahun 2024, IIF terus mendukung pengurangan emisi, salah satunya emisi yang dihasilkan oleh mobilitas karyawan. Komitmen pengurangan emisi IIF pada tahun 2024 salah satunya melalui penyelenggaraan World Sustainable Transport Day tanggal 26 November 2024 untuk menghimbau karyawan menggunakan transportasi publik.

As part of its commitment to sustainability, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) is reporting Scope 3 emissions from business travel activities for the first time in 2024. This initiative aligns with IIF's efforts to enhance transparency and better understand the environmental impact of its operations beyond direct emissions (Scope 1) and indirect emissions from energy consumption (Scope 2).

In calculating Scope 3 emissions for business travel, IIF refers to international standards, including the *GHG Protocol Corporate Value Chain* (Scope 3) Standard and the International Civil Aviation Organization (ICAO) emission calculation method for air travel. In 2024, IIF reports Scope 3 emissions from business travel activities at 90,165 KgCO<sub>2</sub>eq.

In 2024, IIF continuously encourages emission reduction, including emission generated from employee's mobility. IIF's commitment to emission reduction in 2024 was also supported by the implementation of World Sustainable Transport Day on November 26, 2024 to announce the employees to use public transportation.

## Konsumsi Energi dan Emisi Proyek

Selain melakukan pengukuran terhadap jumlah emisi GRK yang dihasilkan dari penggunaan energi, kami juga melakukan pencatatan konsumsi dan emisi GRK yang dihasilkan dari beberapa portofolio proyek-proyek yang dibiayai IIF. Sejalan

## Project Energy Consumption and Emissions

In addition to measuring the amount of GHG emissions generated from energy consumption, we also record the energy consumption of and GHG emissions resulting from a number of IIF's project portfolios. In line with the S&E Principles of

dengan Prinsip S&E, yaitu Pencegahan dan Pengurangan Polusi, dan Perubahan Iklim, IIF mengharuskan setiap portofolio proyek Perseroan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan energi, air, dan sumber daya alam lainnya dalam rangka melindungi dan melestarikan sumber daya alam. Selain itu, IIF juga mewajibkan klien untuk melakukan perhitungan emisi GRK dari setiap aktivitas proyek dengan menggunakan *IIF GHG Tools* dan melaporkan hasilnya setiap tahun kepada IIF sebagai bagian dari Laporan Perlindungan Sosial dan Pemantauan Lingkungan.

IIF telah memiliki panduan yang tertuang pada SEMS IIF 2019 terkait ambang batas emisi GRK, yaitu untuk proyek yang memiliki estimasi emisi gas buang di atas 25.000 ton CO<sub>2</sub>-eq per tahun, maka klien harus menyiapkan langkah-langkah pengurangan emisi GRK yang kemudian dipantau oleh IIF efektivitas dan perkembangannya. Selain itu pada tahun 2024, IIF melakukan perhitungan emisi dari proyek yang dibiayai oleh IIF sebagai berikut :

Pollution Prevention and Reduction, and Climate Change, IIF requires every project financed by the Company to improve the efficiency of energy, water, and other natural resources consumption to protect and preserve natural resources. In addition, IIF mandates clients to calculate GHG emissions from each project activity using *IIF GHG Tools* and report the results annually to IIF as part of the Social Protection and Environmental Monitoring Report.

IIF has guidelines outlined in the IIF SEMS 2019 regarding the threshold for GHG emissions, which states that for projects with estimated emissions exceeding 25,000 tons of CO<sub>2</sub>-eq per year, clients must prepare GHG emission reduction measures, which are then monitored by IIF for effectiveness and progress. In addition, in 2024, IIF conducted emissions calculations for projects financed by IIF as follows:

## Emisi GRK Tidak Langsung Cakupan 3 Kategori 15 (*Financed Emission*) Indirect GHG Emission Scope 3 Category 15 (Financed Emission) [GRI 305-3] [GRI 305-4]

Untuk menghitung emisi dari aktivitas pembiayaan (*financed emissions*) dalam Kategori 15, Cakupan 3, IIF mengikuti pedoman teknis yang berlaku untuk kategori ini serta menerapkan metodologi dari Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF). Sesuai dengan pedoman PCAF, obligasi bersifat *Hold to Collect and Sell* (termasuk obligasi negara) serta aset di luar neraca (misalnya, fasilitas pinjaman non-tunai) dikecualikan dari perhitungan. Pada tahun 2024, IIF telah menyelesaikan perhitungan 100% dari total portofolio pembiayaan.

Sebagai bagian dari metodologi PCAF, skor kualitas data untuk setiap kelas aset dinilai dalam skala 1 hingga 5 (1 menunjukkan tingkat akurasi tertinggi dan 5 terendah). IIF memperoleh skor rata-rata kualitas data PCAF sebesar 2.5, yang mencerminkan tingkat akurasi sedang hingga tinggi dalam pelaporan emisi. IIF tetap berkomitmen untuk meningkatkan tingkat akurasi data dengan memanfaatkan data emisi yang telah diverifikasi serta menyempurnakan metode estimasi guna meningkatkan akurasi.

Pada tahun 2024, IIF melaporkan total emisi pembiayaan untuk Kategori 15, Cakupan 3 sebesar 112.183 tCO<sub>2</sub>e. Perhitungan ini menggunakan data tahun 2023, karena memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih baik, lengkap, serta tersedia dari portofolio investasi serta debitur IIF. Untuk memastikan konsistensi serta menetapkan tolok ukur, tahun

To calculate emissions from financing activities (financed emissions) under Scope 3, Category 15, IIF adheres to the technical guidelines for this category and applies the Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF) methodology. Following PCAF guidelines, Hold to Collect and Sell bonds (including sovereign bonds) and off-balance sheet assets (e.g., non-cash loan facilities) are excluded from the calculation. In 2024, IIF completed the calculation of 100% of its total financing portfolio.

As part of the PCAF methodology, the data quality score for each asset class was assessed on a scale of 1 to 5 (1 being the most accurate and 5 being the least). IIF achieved an average PCAF data quality score of 2.5, reflecting a moderate to high level of accuracy in emissions reporting. The company remains committed to enhancing data reliability by leveraging verified emissions data where available and refining its estimation methods to improve accuracy.

In 2024, IIF reported total financed emissions for Scope 3, Category 15 at 112,183 tCO<sub>2</sub>e. The calculation is based on 2023 data, as this was the most recent and complete dataset available from IIF's debtors and investment portfolio. To ensure consistency and establish a benchmark, 2023 has been designated as the baseline year for financed emissions

2023 ditetapkan sebagai tahun dasar dalam perhitungan emisi pembiayaan IIF. Pencapaian ini menegaskan komitmen IIF terhadap transparansi dan keberlanjutan, sekaligus menandai tahun 2024 sebagai tahun pertama dalam pelaksanaan penilaian menyeluruh terhadap emisi pembiayaan.

calculations. This milestone underscores IIF's commitment to transparency and sustainability, marking 2024 as the first year of conducting a comprehensive assessment of its financed emissions.

Asset Class	Total Pembiayaan dan Investasi (IDR juta) Total Lending and Investment (mn IDR)	Total Pembiayaan dan Investasi (USD juta) Total Lending and Investment (mn USD)	Emisi Pembiayaan yang Diatribusikan (tCO <sub>2</sub> e) Attributed Financed Emission (tCO <sub>2</sub> e)	Intensitas Emisi (tCO <sub>2</sub> e/USD juta) Emission Intensity (tCO <sub>2</sub> e /mn USD)	Skor Kualitas Data PCAF PCAF Data Quality Score
Project Finance	7.946.289	522	45.926	88	2,8
Listed Equities & Corporate Bonds	862.817	57	13.074	231	2
Business Loans & Unlisted Equities	4.204.016	276	53.183	193	2,6
<b>Total</b>	<b>13.013.122</b>	<b>855</b>	<b>112.183</b>	<b>131</b>	<b>2,5</b>

Keterangan:  
Terdiri dari emisi cakupan 1 dan 2 yang dihasilkan oleh klien  
This consist of client's emission scope 1 and 2

## Pengelolaan Air dan Limbah

IIF tidak menggunakan air untuk proses produksi atau kegiatan bisnis lainnya, melainkan hanya untuk kebutuhan domestik seperti sanitasi dan pemeliharaan kantor. Konsumsi air tidak dihitung secara khusus oleh IIF karena penggunaan air dianggap sebagai bagian dari fasilitas bersama yang dikelola oleh manajemen gedung. [\[OJK F.8\]](#)

Jenis limbah utama yang dihasilkan dari kegiatan operasional IIF adalah limbah kertas. Pengelolaan limbah dilakukan oleh pihak ketiga yang ditunjuk dari pengelola gedung, sehingga IIF tidak memantau jumlah limbah secara langsung. Meskipun demikian, IIF mencatat penggunaan kertas dan toner sebagai jenis limbah utama IIF, dengan informasi dijelaskan pada tabel berikut: [\[OJK F.13\]](#)

## Water and Waste Management

IIF does not consume water for production or other business processes, but only for domestic purposes such as sanitation and general office maintenance. Water usage is not specifically measured by IIF, as it is considered part of the building's shared facilities managed by the building management. [\[OJK F.8\]](#)

The main type of waste generated by IIF's operations is paper waste. Waste disposal is handled by a third-party vendor appointed by the building management, therefore IIF does not track waste volumes directly. However, the IIF recorded the consumption of paper and toner as the IIF primary waste, with information as explained below: [\[OJK F.13\]](#)

## Konsumsi Kertas dan Toner/Tinta Printer Paper and Toner/Ink Consumption

Tahun Year	Kertas Paper		Toner/Tinta Printer Toner/Ink	
	Jumlah Penggunaan (Rim) Total Usage (Reams)	Perubahan Changes (%)	Jumlah Penggunaan Total Usage (Rp)	Perubahan Changes (%)
2022	205	46,43%	51.955.523	34,93%
2023	243	18,54%	100.381.939	93,26%
2024	275	13,18%	111.688.987	11,26%

## Inisiatif Pengelolaan Limbah [OJK F.14]

IIF berkomitmen untuk mengurangi limbah dari aktivitas operasional dengan menerapkan pemilahan limbah organik dan anorganik. Limbah anorganik seperti plastik dan kertas, serta limbah organik seperti sisa makanan, dipilah dan dikumpulkan oleh pengelola gedung. Selain itu, IIF juga secara aktif mendorong karyawan untuk menggunakan botol minum isi ulang serta mengurangi penggunaan kertas sebagai bagian dari inisiatif ramah lingkungan yang dijalankan perusahaan.

IIF juga sudah menggunakan bahan yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan dalam setiap kegiatan operasional, seperti galon air isi ulang dan kertas bekas untuk keperluan pencetakan internal dan draf kerja. IIF juga menghindari air kemasan sekali pakai untuk para tamu dan keperluan internal, dan menggantinya dengan botol air berbahan gelas yang tidak terlalu berbahaya jika dibandingkan dengan plastik ketika di daur ulang ataupun di tempat pembuangan akhir. IIF juga menyediakan botol air/*tumbler* yang dapat digunakan kembali untuk seluruh karyawan. [OJK F.5]

## Waste Treatment Initiative [OJK F.14]

IIF is committed to reducing waste from operational activities by implementing organic and inorganic waste sorting. Inorganic waste such as plastic and paper, as well as organic waste such as food leftover, are sorted and collected by the building management. In addition, IIF also actively encourages the employees to use refillable tumbler and reduce paper use as part of the company's green initiatives

IIF has also started using recyclable and environmentally friendly materials in its operational activities, such as gallons of water refill and used paper for internal printing and work drafts. IIF has stopped using single-use bottled water for guests and internal use and replaced it with glass water bottles that is less harmful compared to plastic bottles when recycled or landfilled. IIF also provides reusable water bottles/*tumbler* for all employees. [OJK F.5]

## Keanekaragaman Hayati Biodiversity [OJK F.10]



**Transplantasi Karang dengan Rumah Coral Indonesia**  
Coral Transplantation with Rumah Coral Indonesia [OJK F.10]

Dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan, IIF bersama Rumah Coral Indonesia berkolaborasi dalam kegiatan korporasi melalui transplantasi 500 terumbu karang di perairan Sanur, Bali, pada 20 September 2024.

Terumbu karang memiliki fungsi ekologis yang sangat penting, tidak hanya sebagai habitat dan tempat berlindung bagi berbagai biota laut, tetapi juga berperan sebagai benteng alami yang melindungi garis pantai dari abrasi dan meredam energi gelombang besar yang berpotensi merusak wilayah pesisir. Selain itu, terumbu karang juga berkontribusi dalam menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari atmosfer, sehingga turut berperan dalam mitigasi perubahan iklim global.

Sebagai institusi yang berkomitmen pada pembangunan berkelanjutan, IIF memandang upaya pelestarian terumbu karang sebagai bagian penting dari kontribusi perusahaan dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut sekaligus mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut.

Melalui kolaborasi dengan Rumah Coral Indonesia ini, IIF berharap dapat menginspirasi lebih banyak pihak, baik masyarakat, pelaku usaha, maupun lembaga lainnya, untuk turut serta aktif dalam menjaga dan merestorasi ekosistem laut. Kegiatan ini juga diharapkan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat pesisir Sanur, baik dari sisi keberlanjutan ekosistem maupun potensi peningkatan ekonomi berbasis wisata bahari yang ramah lingkungan.

As part of its commitment to environmental preservation, IIF, in collaboration with Rumah Coral Indonesia, carried out a corporate initiative through the transplantation of 500 coral reefs in the waters of Sanur, Bali, on September 20, 2024.

Coral reefs play a vital ecological role, not only serving as habitats and shelter for various marine species, but also acting as natural barriers that protect coastlines from erosion and absorb the energy of large waves that could otherwise damage coastal areas. In addition, coral reefs contribute to absorbing carbon dioxide (CO<sub>2</sub>) from the atmosphere, thereby playing an important role in mitigating global climate change.

As an institution committed to sustainable development, IIF views the preservation of coral reefs as an essential part of its contribution to maintaining the balance of marine ecosystems while also supporting the livelihoods of coastal communities who depend on marine resources.

Through this collaboration with Rumah Coral Indonesia, IIF hopes to inspire more stakeholders – including communities, businesses, and other institutions – to actively participate in protecting and restoring marine ecosystems. This initiative is also expected to deliver tangible benefits to the coastal communities of Sanur, both by preserving the local ecosystem and enhancing the potential for sustainable marine-based tourism.



### Rumpon Penarik Plankton

Rumpon Plankton Attractor [OJK F.10]

Dalam rangka mendukung potensi daya tarik wisata di Provinsi Gorontalo, IIF bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo melakukan kegiatan korporasi berupa pembangunan Rumpon penarik plankton untuk mendukung atraksi Hiu Paus di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo.

Destinasi Hiu Paus Botubarani merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Gorontalo. Rumpon Plankton Attractor ini berfungsi sebagai sumber makanan bagi hiu paus, di mana melimpahnya plankton yang terkumpul di sekitar rumpon menjadi santapan favorit mereka. Dengan adanya rumpon ini, diharapkan tidak hanya meningkatkan populasi plankton, tetapi juga memperbesar peluang bertambahnya jumlah hiu paus yang datang ke perairan Botubarani.

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, di antaranya memperkuat daya tarik Botubarani sebagai destinasi wisata bahari berkelanjutan, meningkatkan potensi ekonomi masyarakat lokal melalui ekowisata, serta mendukung upaya konservasi hiu paus dengan memastikan ketersediaan sumber makanan di habitat alaminya.

Melalui kolaborasi ini, IIF menunjukkan komitmennya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mendorong inisiatif yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir serta pelestarian keanekaragaman hayati laut Indonesia. IIF berharap kegiatan ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana pembiayaan infrastruktur dapat selaras dengan upaya pelestarian lingkungan untuk menciptakan dampak positif jangka panjang bagi alam dan masyarakat.

As part of its commitment to supporting the tourism potential in Gorontalo Province, IIF, in collaboration with the Gorontalo Provincial Government, provided corporate initiative in the form of constructing Plankton Attractor Rumpon to support the Whale Shark Attraction in Botubarani Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo.

The Botubarani Whale Shark destination is one of the province's leading tourism attractions. The Plankton Attractor Rumpon serves as a vital food source for whale sharks, as the abundance of plankton attracted by the structure is one of their favorite meals. By installing this rumpon, the initiative not only increases plankton populations but also enhances the likelihood of whale sharks frequenting the waters of Botubarani.

This initiative offers multiple benefits, including strengthening the attractiveness of Botubarani as a sustainable marine tourism destination, increasing the economic potential for local communities through eco-tourism, and contributing to the conservation of whale sharks by ensuring a stable food supply in their natural habitat.

Through this collaboration, IIF demonstrates its ongoing commitment to sustainable development by supporting initiatives that simultaneously promote environmental conservation, economic empowerment of coastal communities, and the preservation of Indonesia's rich marine biodiversity. IIF hopes that this effort can serve as an example of how infrastructure financing and environmental stewardship can go hand in hand to create long-term positive impacts for both nature and society.

Komitmen IIF terhadap keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam dalam proyek-proyek pembiayaan diimplementasikan melalui pelaksanaan *Social and Environmental Due Diligence* (SEDD) serta penerapan *Corrective Action Plans* (CAPs) terkait keanekaragaman hayati sebagai bagian dari perjanjian fasilitas. Proses *due diligence* ini bertujuan untuk menilai potensi dampak proyek terhadap keanekaragaman hayati, ekosistem, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. [\[OJK F.10\]](#)

Sesuai dengan Prinsip Sosial dan Lingkungan IIF Nomor 6 (Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan), sejumlah proyek yang dibiayai pada tahun 2024 telah memicu penerapan prinsip ini—termasuk proyek pembangkit listrik tenaga air skala kecil (PLTMH), jalan tol, dan bandara. Proyek-proyek ini memiliki karakteristik, risiko, dan dampak yang berbeda terhadap aspek keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, proyek PLTMH umumnya berlokasi di daerah tangkapan air hulu dengan topografi perbukitan, seringkali berada di dalam atau dekat habitat perairan yang sensitif dan mungkin menjadi jalur migrasi spesies ikan tertentu. Sebagai bagian dari mitigasi risiko dan rencana tindakan korektif, IIF mensyaratkan agar proyek-proyek tersebut melakukan studi garis dasar keanekaragaman hayati, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan *Biodiversity Action Plan* (BAP). BAP ini memuat langkah-langkah yang disesuaikan untuk menghindari atau meminimalkan dampak proyek terhadap keanekaragaman hayati, serta kerangka pemantauan untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan dan pengelolaan adaptif sepanjang siklus hidup proyek. [\[OJK F.10\]](#)

## Biaya Pengelolaan Lingkungan [\[OJK F.4\]](#)

Pada 31 Desember 2024, Realisasi biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup sebagian besar sudah termasuk dalam biaya pemeliharaan gedung oleh pihak pengelola gedung lokasi Kantor IIF di Jakarta.

Meskipun demikian, pada tahun 2024, IIF merancang pelaksanaan program rencana aksi Keuangan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dengan beberapa rencana yang berkaitan dengan aspek lingkungan hidup, antara lain berkaitan dengan energi terbarukan, pengelolaan limbah dan pengendalian polusi, efisiensi energi, pengelolaan emisi serta kontribusi terhadap keanekaragaman hayati dan transportasi ramah lingkungan.

Realisasi anggaran berkaitan aspek-aspek lingkungan hidup tersebut di atas untuk periode tahun 2024 mencapai Rp710.682.712

IIF's commitment to biodiversity and natural resources management in its financed projects is operationalized by conducting the *Social and Environmental Due Diligence* (SEDD) and imposing biodiversity related *Corrective Action Plans* (CAPs) as part of the facility agreement. This due diligence assesses potential project impacts on biodiversity, ecosystems, and the sustainable use of natural resources.

[\[OJK F.10\]](#)

In accordance with IIF's Social and Environmental Principle 6 (Biodiversity Conservation and Sustainable Natural Resources Management), several projects financed in 2024 triggered this principle—including mini-hydropower (MHPP) plant projects, toll road, and airport project. These projects have different characteristics, risks, and impacts on aspects of biodiversity and natural resources management. For example, MHPP projects are commonly located in upper river catchments with hilly topography, often within or near sensitive aquatic habitats that may support migratory fish species. As part of risk mitigation and CAPs, IIF requires these projects to conduct a biodiversity baseline study, followed by the preparation of a Biodiversity Action Plan (BAP). The BAP outlines tailored measures to avoid or minimize project impacts on biodiversity, along with a monitoring framework to ensure ongoing compliance and adaptive management throughout the project lifecycle. [\[OJK F.10\]](#)

## Environmental-Related Cost [\[OJK F.4\]](#)

As of December 31, 2024 the costs related to environmental aspects has mostly been included in the building maintenance expense claimed by the building management at IIF Office in Jakarta.

However, in 2024, IIF prepared the implementation of the Sustainable Financing action plan and Corporate Social Responsibility (CSR) program with some plans related to environmental aspects, such as renewable energy, waste treatment and pollution control, energy efficiency, emission management and contributions to biodiversity and eco-friendly transportation.

The budget realization related to the mentioned environmental aspects for 2024 period reached Rp710,682,712

## Pengaduan Terkait Lingkungan

[GRI 2-27] [OJK F.16]

Sebagai bentuk pertanggungjawaban IIF dalam pengelolaan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan hidup, Perseroan telah memiliki mekanisme pengaduan untuk masalah atau isu yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Setiap laporan atau masukan dari pemangku kepentingan yang terkait dengan lingkungan hidup dapat ditujukan kepada penanggung jawab pelaksanaan penerapan Keuangan Berkelanjutan di IIF pada alamat berikut:

### Sustainability Council PT Indonesia Infrastructure Finance

Prosperity Tower Floor 53rd-55th Floor  
Lot 28, Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Tel : (62-21) 5082 6600  
Fax : (62-21) 5082 6601  
Email : sustainability\_council@iif.co.id

Selama tahun 2024, IIF berkomitmen untuk mematuhi seluruh ketentuan peraturan terkait lingkungan hidup. Dengan demikian, Perseroan mencatat tidak ada laporan terkait isu lingkungan hidup yang diterima oleh Perseroan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.

Rincian laporan terkait isu lingkungan hidup yang diterima oleh Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir, sebagai berikut:

## Environmental Grievances [GRI 2-27] [OJK F.16]

IIF manifests its accountability in managing the impact of operational activities towards the environment by establishing a mechanism to submit report or concern related to the environment. Any environmental-related reports or suggestion from the stakeholders can be addressed to the unit in charge for Sustainable Financing implementation at IIF at the following address:

Throughout 2024, IIF is committed to comply with all environmental regulations. Therefore, the Company recorded that there were zero environmental-related reports addressed to the Company sent by the society or other stakeholders.

Detail information about the environmental-related reports addressed to the Company during the last 3 (three) years are as follows:

Tahun Year	Jumlah Laporan Diterima Number of Received Report	Jumlah Laporan Diproses Number of Processed Report	Status Penyelesaian Completion Status
2024	nihil zero	nihil zero	n/a
2023	nihil zero	nihil zero	n/a
2022	nihil zero	nihil zero	n/a







# Menciptakan Dampak Sosial Yang Berkelanjutan

Creating Sustainable  
Social Impact

# Menghadirkan Nilai Keberlanjutan Untuk Masyarakat

## Delivering Sustainability Values For The Society

Kegiatan usaha IIF adalah pembiayaan dan jasa *Advisory* yang merupakan bagian dari sektor jasa keuangan di Indonesia. Melalui kegiatan usaha tersebut, IIF berkomitmen untuk terus menghadirkan dampak positif kepada masyarakat melalui distribusi nilai ekonomi langsung maupun tidak langsung. Meskipun tidak secara langsung menghasilkan dampak negatif kepada masyarakat, IIF menyadari tanggung jawab untuk turut mengelola setiap dampak yang mungkin timbul di masyarakat dan menjalankan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan rencana dan kebutuhan masyarakat setempat. **[GRI 3-3]**

IIF's business activities include financing and advisory services as part of Indonesian financial services sector. Through these business activities, IIF is committed to always provide positive impacts to the society through distribution of direct and indirect economic values. Despite not directly causing negative impacts to the society, IIF is aware of its responsibility to participate in managing any potential impacts to the society and carry out community development and empowerment activities based on the plans and needs of the local society. **[GRI 3-3]**

Pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan sesuai Prinsip S&E guna memastikan bahwa setiap proyek infrastruktur yang dibiayai mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat setempat, tidak hanya selama proyek pembangunan tersebut berjalan tetapi juga setelah proyek tersebut selesai dan beroperasi.

Implementation of community development and empowerment activities is done based on S&E Principles to ensure that every infrastructure project financed is able to provide a better life for the local society, not only during the development project but also after the project is completed and commence operations.

Penerapan Prinsip S&E dalam kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dijabarkan dalam tabel berikut:

Implementation of S&E Principles in the community development and empowerment activities are described in the table below:

Penerapan Prinsip S&E IIF bertujuan untuk memastikan pengelolaan aspek sosial di setiap proyek infrastruktur yang dibiayai dapat berjalan optimal, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:  
The implementation of IIF's S&E Principles aims to ensure the optimal management of social aspects in every financed infrastructure project, including but not limited to the following:

1	Mendorong penyediaan sarana pelibatan pemangku kepentingan. Encouraging the provision of stakeholder engagement facilities.
2	Memastikan keluhan dari masyarakat terdampak proyek (project affected people/"PAP") dan komunikasi eksternal dengan pemangku kepentingan terkait ditanggapi dan dikelola dengan tepat. Ensuring that complaints from project affected people ("PAP") and external communications with relevant stakeholders are responded to and managed appropriately.
3	Menghindari atau meminimalkan risiko dan dampak negatif terhadap kesehatan, keselamatan, dan keamanan masyarakat yang terdampak proyek. Avoiding or minimizing negative risks and impacts on the health, safety, and security of project-affected communities.
4	Menghindari pengusuran atau pemukiman kembali secara paksa. Avoiding forced evictions or involuntary resettlement.
5	Mengantisipasi dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi dari proses pembebasan lahan. Anticipating and minimizing the social and economic impacts of the land acquisition process.
6	Meningkatkan atau memulihkan penghidupan dan standar hidup masyarakat terdampak. Improving or restoring the welfare and livelihood of relocated communities.
7	Menghindari atau meminimalkan dampak negatif proyek terhadap masyarakat adat. Avoiding or minimizing the project's negative impacts on indigenous peoples.

Penerapan Prinsip S&E IIF bertujuan untuk memastikan pengelolaan aspek sosial di setiap proyek infrastruktur yang dibiayai dapat berjalan optimal, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:  
The implementation of IIF's S&E Principles aims to ensure the optimal management of social aspects in every financed infrastructure project, including but not limited to the following:

8	Memastikan proses pembangunan menghormati hak asasi manusia, martabat, aspirasi, budaya, dan penghidupan berbasis sumber daya alam dari masyarakat adat. Ensuring that the development process fosters respect for the human rights, dignity, aspirations, culture, and natural resource-based livelihoods of indigenous peoples.
9	Menghormati dan melestarikan budaya, pengetahuan, dan praktik-praktik yang dimiliki masyarakat adat serta membangun dan menjaga hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat adat selama siklus berjalan. Respecting and preserving the , knowledge, and practices of indigenous peoples and building while maintaining sustainable relationships with indigenous peoples throughout the cycle.
10	Melindungi dan melestarikan warisan budaya dari dampak negatif kegiatan proyek. Protecting and preserving cultural heritage from the negative impacts of project activities.

## Dampak Kegiatan Operasional terhadap Masyarakat [GRI 413-2] [OJK F.23]

IIF berkomitmen untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, sejalan dengan visi Perseroan untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, IIF terus melakukan pengelolaan dampak dari kegiatan operasional terhadap masyarakat. Pada tahun 2024, IIF melakukan identifikasi dampak sosial dari proyek dan memastikan bahwa proyek mampu menerapkan 8 (delapan) Prinsip S&E dengan standar internasional. Melalui penerapan Prinsip S&E tersebut, Perseroan berharap seluruh proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan yang dilaksanakan tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melindungi lingkungan di sekitar area wilayah operasional Perseroan.

## Dampak Ekonomi Tidak Langsung [GRI 203-1]

Melalui pembiayaan yang diberikan, IIF meyakini dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat mulai dari pelibatan tenaga kerja lokal hingga pembangunan fasilitas antara lain pembangunan jalan penghubung di sekitar lokasi proyek yang mempermudah transportasi warga lokal, pembangunan sistem air bersih yang juga bisa dirasakan oleh warga sekitar, fasilitas kesehatan yang tentunya juga melayani semua pihak di lokasi proyek, dan penciptaan lapangan kerja lainnya di sekitar lokasi proyek.

## Impact of Operations to the Society [GRI 413-2] [OJK F.23]

IIF is committed to providing a sustainable positive impact on society, in line with the Company's vision to support inclusive and sustainable infrastructure development. To achieve this goal, IIF continues to manage the impact of operational activities on society. In 2024, IIF has identified social impact of our project and ensure that the project is able to implement 8 (eight) S&E Principles with international standards. Through the implementation of the S&E Principles, the Company hopes that all sustainable infrastructure projects implemented will not only focus on physical infrastructure development, but also improve the quality of life of the community and protect the environment around the Company's operational areas.

## Indirect Economic Impacts [GRI 203-1]

Through the financing provided, IIF believes that the indirect economic impact felt by the community starts from the involvement of local workers to the construction of facilities including the construction of connecting roads around the project location that facilitate local people's transportation, the construction of a clean water system that can also be felt by local residents, health facilities that of course also serve all parties at the project location, and the creation of other jobs around the project site.

Sebagai metode yang digunakan untuk melaksanakan program-program yang berkaitan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, penerapan SEMs IIF mengadaptasi pendekatan *Do No Significant Harm* (DNSH). Dengan pendekatan DNSH tersebut, IIF telah menciptakan dasar melalui analisis risiko dan dampak untuk tahap-tahap utama siklus proyek, termasuk prakonstruksi, konstruksi, operasi, dan penghentian atau penutupan. Dengan demikian telah membantu untuk menganalisis dampak negatif tidak langsung yang dimitigasi secara tidak langsung, jika relevan.

Sifat investasi dan layanan dari fasilitas dan infrastruktur meliputi berbagai segmen mulai dari penggunaan secara komersial hingga penyediaan fasilitas publik kepada masyarakat.

Pada tahun 2024, IIF melakukan pengkajian dampak positif dan negatif dari fasilitas dan infrastruktur yang merupakan dampak ekonomi tidak langsung sesuai standar yang berlaku di Indonesia. Perseroan mencatat tidak terdapat dampak negatif dari fasilitas dan infrastruktur tersebut. Informasi mengenai fasilitas dan infrastruktur serta dampak positifnya dijelaskan sebagai berikut: [\[OJK B.1\]](#)

As a method applied in the programs related to the society and other stakeholders, the implementation of IIF SEMs use the approach of Do No Significant Harm (DNSH). The DNSH approach has created a foundation through risks and impacts analysis for the key stages of the project cycle, including preconstruction, construction, operations, and decommissioning or closure. Thus, it helps to analyze indirectly mitigated indirect negative impacts, where relevant.

Nature of investment and services provided by the facilities and infrastructure includes various segments starting from commercial-use up to the provision of public facilities to the society.

In 2024, IIF has reviewed positive and negative impacts from the facilities and infrastructures as indirect economic impact based on applied national standard in Indonesia. The Company recorded there were no negative impact from the facilities and infrastructures. Information about facilities and infrastructures as well as the positive impact are explained below: [\[OJK B.1\]](#)

<p><b>Pembangunan Jalan Tol</b> Toll Road construction</p>	<p>IIF berkontribusi dalam 5 (lima) proyek pembangunan jalan tol dengan total panjang mencapai 166.95 kilometer yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2024. Proyek pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.</p> <p>As of end of 2024, IIF actively financed 5 (five) toll road construction projects with a total length of 166.95 kilometers. The purpose of these toll road construction projects is to enhance the mobility of goods and services and accelerate economic growth in the region.</p>
<p><b>Pembangunan Bandara dan Pelabuhan</b> Airport and Seaport Development</p>	<p>IIF berkontribusi dalam 2 (dua) proyek bandara dan 2 (dua) proyek pelabuhan yang masih aktif dibiayai sampai dengan akhir tahun 2024. Pembiayaan infrastruktur tersebut diharapkan dapat mendukung kelancaran transportasi antar pulau atau negara, mendorong distribusi pertumbuhan ekonomi yang lebih merata antar daerah yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>As of end of 2024, IIF contributes active financing for 2 (two) airport and 2 (two) port development projects. Both types of infrastructure financing are expected to facilitate transportation between islands or countries, encourage to equalize inter-region economic growth that is expected to improve the welfare of the community.</p>
<p><b>Pengembangan Sarana Penyediaan Air Minum</b> Development of Drinking Water Supply Facilities</p>	<p>IIF berkontribusi dalam 7 (tujuh) proyek pengembangan SPAM dengan total kapasitas sekitar 22.126 liter/detik yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2024. Proyek ini diperkirakan akan memasok air minum ke 1,38 juta rumah tangga. Ketersediaan sumber air bersih yang cukup dan aman sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.</p> <p>As of end of 2024, IIF actively financed 7 (seven) SPAM projects with a total capacity of around 22,126 liters per second. Those projects were expected to supply drinking water to 1.38 million households. The availability of adequate and safe clean water is crucial to improving the quality of life and public health.</p>
<p><b>Pengembangan Pembangkit Listrik dari Energi Terbarukan</b> Development of Power Generation from Renewable Energy</p>	<p>IIF berkontribusi dalam 10 (sepuluh) proyek pengembangan energi terbarukan dengan total kapasitas output sekitar 693,3 MW yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2024. Dari total proyek-proyek tersebut, lebih dari setengahnya akan menjadi PLTMH atau PLTA. Ketersediaan tenaga listrik memegang peranan penting dalam pembangunan daerah untuk menunjang kelancaran kehidupan dan perekonomian daerah.</p> <p>As of end of 2024, IIF actively financed 10 (ten) renewable energy development projects with a total output capacity of 693.3 MW. More than half of these projects are Solar Power Plants or Hydropower Plants. Electricity plays a crucial role in regional development to support the improvement of both the quality of life and the local economy.</p>

Pengembangan Sarana Telekomunikasi  
Telecommunication Facilities Development

IIF berkontribusi dalam 10 (sepuluh) proyek pengembangan sarana telekomunikasi yang dibiayai secara aktif sampai dengan akhir tahun 2024. IIF telah mendukung sektor ini di berbagai segmen, seperti backbone serat optik (Palapa Ring), penyedia layanan internet, penyedia menara telekomunikasi, operator telekomunikasi, dan pusat data. Berkat traffic data dan koneksi jaringan internet yang memadai, hal ini dapat mendukung proses belajar mengajar siswa dan memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonominya. As of end of 2024, IIF actively financed 10 (ten) telecommunication infrastructure development projects. IIF has supported this sector in various segments, such as fiber optic backbone (Palapa Ring), internet service providers, telecommunication tower providers, telecommunication operators, and data centres. Thanks to adequate data traffic and internet network connections, IIF's contribution is able to support the learning process of students and facilitate the community in conducting economic activities.

## Pasokan Air ke Masyarakat Water Supply to Society

Wilayah	Jumlah Kapasitas Total Capacity (m3)			Jumlah Pengguna (Rumah Tangga) Total Users (Household)			Area
	2022*	2023*	2024	2022*	2023*	2024	
Jawa Timur	5.000	5.000	5.000	500.000	500.000	500.000	East Java
Lampung	825	825	825	60.000	60.000	60.000	Lampung
Banten	4.901	4.901	4.901	298.282	298.282	298.282	Banten
DKI Jakarta	10.200	10.200	10.200	435.777	435.777	435.777	DKI Jakarta
Riau	750	1.200	1.825	61.000	81.000	164.976	Riau
Jawa Barat	-	-	4.750	-	-	11.875	West Java
Jumlah	21.676	22.126	27.501	1.355.059	1.375.059	1.470.910	Total

\* Data disajikan kembali. | Restated data.

## Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2024 [GRI 413-1] [OJK F.25]

Inisiatif pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan TJSL yang diinisiasi oleh IIF secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan lembaga lain. Inisiatif ini telah melibatkan dan memberdayakan sejumlah masyarakat dengan program-program yang berfokus pada keberlangsungan hidup masyarakat agar dapat dirasakan langsung manfaatnya.

Sepanjang tahun 2024, IIF telah merealisasikan 5 (lima) program dengan total biaya mencapai Rp 710.682.712 meningkat sekitar 47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 483.675.194 di tahun 2023. Program-program tersebut diuraikan sebagai berikut:

## Community Empowerment Initiatives in 2024 [GRI 413-1] [OJK F.25]

The community empowerment initiative is a CSR activity initiated by IIF independently or through collaboration with other institutions. This initiative has involved and empowered several communities with programs focusing on the sustainability of community life to ensure direct and immediate impacts.

Throughout 2024, IIF implemented 5 (five) program with a total expense of Rp 710,682,712, increased by 47 % compared to Rp 483,675,194 million in the previous year. The programs were as follows:



**Nama Program:**  
**Program Name:**  
**Bakti Sosial Penyintas Gempa Cianjur**  
**Social Service for Cianjur Earthquake Survivors**

**Keterangan:**  
**Description:**  
 IIF bersinergi dalam program TJSL melalui kegiatan bakti sosial di 3 Desa di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.  
 IIF synergizes in CSR programs through social service activities in 3 villages in Cianjur Regency, West Java.

**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:**  
**Sustainable Development Goals:**  
 SDG's #10 Berkurangnya Kesenjangan  
 SDG's #11 Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan  
 SDG's #10 Reducing Inequalities  
 SDG's #11 Sustainable Cities and Human Settlements

**Jenis Bantuan:**  
**Types of Assistance:**  
**Bantuan Dana Sebesar Rp53.000.000,-**  
**Funding Assistance of Rp53,000,000**



**Nama Program:**  
**Program Name:**  
**Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu.**  
**Community Empowerment in the Serayu Watershed (DAS).**

**Keterangan:**  
**Description:**  
 IIF bersinergi dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu. Bantuan ini akan digunakan untuk beberapa program kegiatan yang mendukung penyelamatan DAS Serayu melalui pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.  
 IIF synergizes in the environmental and social responsibility (TJSL) program for Environmentally Based Community Empowerment in the Serayu River Watershed (DAS). This assistance will be used for several activity programs that support saving the Serayu watershed through environmentally based community empowerment.

**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:**  
**Sustainable Development Goals:**  
 SDG's #11 Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan  
 SDG's #13 Penanganan Perubahan Iklim  
 SDG's #15 Ekosistem Daratan  
 SDG's #11 Sustainable Cities and Human Settlements  
 SDG's #13 Addressing Climate Change  
 SDG's #15 Terrestrial Ecosystems

**Jenis Bantuan:**  
**Types of Assistance:**  
**Bantuan Dana Sebesar Rp170.000.000,-**  
**Funding Assistance of Rp 170,000,000**



**Nama Program:**  
Program Name:  
IIF Trail Run @DonasiBarang

**Keterangan:**  
Description:

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-79 serta mendorong gaya hidup sehat, IIF menyelenggarakan kegiatan IIF Trail Run 2024 pada Sabtu, 10 Agustus 2024. Dalam kesempatan tersebut, IIF Bersama Donasi Barang menggelar program TJSL berupa donasi sepatu bekas layak pakai sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. In commemoration of the 79th Independence Day of the Republic of Indonesia and encouraging a healthy lifestyle, IIF held the IIF Trail Run 2024 activity on Saturday, 10 August 2024. On this occasion, IIF Together with Donation of Goods held a CSR program in the form of donating used shoes suitable for use as a form of concern for others.

**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:**  
Sustainable Development Goals:  
SDG's #10 Berkurangnya Kesenjangan  
SDG's #11 Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan  
SDG's #10 Reducing Inequalities  
SDG's #11 Sustainable Cities and Human Settlements

**Jenis Bantuan:**  
Types of Assistance:  
Bantuan 47 pasang Sepatu Olahraga Bekas Layak Pakai  
Assistance of 47 pairs of usable second-hand sports shoes



**Nama Program:**  
Program Name:  
Transplantasi Karang dengan Rumah Coral Indonesia  
Coral Transplantation with Rumah Coral Indonesia

**Keterangan:**  
Description:

Dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan, IIF bersama Rumah Coral Indonesia melakukan kolaborasi kegiatan corporate social responsibility melalui transplantasi 500 terumbu karang di Sanur, Bali. Mengingat fungsi terumbu karang sebagai penahan gelombang besar yang dapat merusak pantai, IIF berupaya melakukan restorasi ekosistem laut tersebut. Terumbu karang juga mampu menyerap karbon dioksida, sehingga dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim. In order to support environmental preservation, IIF together with Rumah Coral Indonesia are collaborating on corporate social responsibility activities by transplanting 500 coral reefs in Sanur, Bali. Considering the function of coral reefs as barriers to large waves that can damage beaches, IIF is working to restore this marine ecosystem. Coral reefs are also able to absorb carbon dioxide, so they can help reduce the impact of climate change.



**Nama Program:**  
Program Name:  
Penarik Rumpon Plankton  
Rumpon Plankton Attractor

**Keterangan:**

**Description:**

Dalam rangka mendukung potensi daya tarik wisata di provinsi Gorontalo, IIF bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo memberikan bantuan Corporate Social Responsibility berupa pembuatan Rumpon Plankton Attractor untuk menunjang atraksi Hiu Paus di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Destinasi Hiu Paus Botubarani adalah salah satu destinasi unggulan di Provinsi Gorontalo. Fasilitas Rumpon tersebut berfungsi sebagai sumber makanan bagi hiu paus, karena plankton yang melimpah menjadi santapan favorit mereka. Dengan demikian, rumpon tidak hanya meningkatkan populasi plankton, tetapi juga jumlah hiu paus yang berkunjung ke perairan Botubarani.

In order to support the potential tourist attraction in Gorontalo province, IIF is collaborating with the Gorontalo Provincial Government to provide Corporate Social Responsibility assistance in the form of making Plankton Attractor FADs to support the Whale Shark attraction in Botubarani Village, Bone Bolango Regency, Gorontalo. Botubarani Whale Shark Destination is one of the leading destinations in Gorontalo Province. The FAD facility functions as a food source for whale sharks, because the abundant plankton is their favorite food. In this way, FADs not only increase the plankton population, but also the number of whale sharks visiting Botubarani waters.

**Tujuan Pembangunan Berkelanjutan:**

**Sustainable Development Goals:**

- SDG's #11 Industri, Inovasi dan Infrastruktur
- SDG's #11 Kota dan Pemukiman Yang Berkelanjutan
- SDG's #14 Ekosistem Lautan
- SDG's #17 Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan
- SDG's #11 Industry, Innovation and Infrastructure
- SDG's #11 Sustainable Cities and Human Settlements
- SDG's #14 Ocean Ecosystems
- SDG's #17 Partnership to Achieve the Goals

**Jenis Bantuan:**

**Types of Assistance:**

- Bantuan Dana Sebesar Rp100.000.000,-
- Funding Assistance of Rp100,000,000

## Mekanisme Penanganan Pengaduan

[OJK F.24]

Peningkatan kualitas pengelolaan dampak sosial dari proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai IIF salah satunya direalisasikan melalui penyediaan fasilitas pengaduan apabila dinilai adanya gangguan yang ditimbulkan dari proyek tersebut terhadap kehidupan masyarakat setempat. Terkait dengan hal ini, IIF telah memiliki GRM yang menjadi media bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan langsung kepada IIF.

## Grievance Management Mechanism

[OJK F.24]

IIF improves the quality of social impact management of its financed infrastructure projects, in part, through the provision of grievance mechanism if disruptions are perceived to affect the local community's life. In this regard, IIF has established GRM as a platform for stakeholders to directly file complaints to IIF.

GRM dapat diakses melalui situs web IIF dan seluruh pengaduan yang diterima akan dicatat dan diperbarui secara berkala. Mekanisme penanganan pengaduan IIF meliputi:

- Menerima dan mencatat pengaduan;
- Menanggapi pengaduan dalam waktu 2x24 jam dengan menyatakan bahwa pengaduan telah diterima dan sedang ditindaklanjuti oleh tim;
- Penyelesaian proses peninjauan dan validasi pengaduan dalam waktu 14 hari;
- Setelah pengaduan dikonfirmasi, harus diselesaikan dalam waktu 30 hari, baik secara langsung atau dengan meneruskan pengaduan tersebut ke pihak yang bertanggung jawab, untuk menyelesaikan pengaduan tersebut;
- Mengawasi proses penyelesaian pengaduan; serta
- Menutup pengaduan jika dinyatakan telah selesai dan menyiapkan memorandum kesepakatan antara pihak pengadu dan juga IIF.

Setiap tahun, dokumen pengaduan dilaporkan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Kinerja Sosial dan Lingkungan IIF dan diberikan status penyelesaiannya.

Selain itu, IIF juga menerapkan hal yang sama untuk seluruh proyek yang dibiayai. Proyek harus memiliki mekanisme penanganan yang serupa, menangkap seluruh jenis aduan yang diterima, dan tindakan yang diambil untuk menyelesaikannya. Proyek kemudian harus dapat melaporkan hasil pencatatan tersebut kepada IIF setiap tahun. Mekanisme ini memastikan bahwa proyek dapat menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, terutama dengan masyarakat sekitar yang terkena dampak proyek, pada seluruh tahapan pengerjaan proyek.

Sampai dengan akhir tahun 2024, tidak ada pengaduan yang diterima Perseroan dan ditujukan kepada proyek yang dibiayai IIF. Sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, kami menindaklanjuti pengaduan tersebut dengan mengkomunikasikan aduan kepada pemilik proyek dan memastikan bahwa aduan diselesaikan dengan GRM di level proyek tersebut.

Selain kanal aduan di atas, IIF juga memiliki kanal aduan tambahan di level korporasi untuk aduan-aduan yang ditujukan kepada Perseroan. Aduan-aduan ini secara periodik akan dilaporkan kepada OJK. Sampai dengan akhir tahun 2024, terdapat nihil pengaduan yang diterima IIF melalui kanal aduan di level korporasi.

The GRM can be accessed through IIF's website, and all received grievances are recorded and periodically updated. IIF's grievance management mechanism is as follows:

- Receiving and recording grievances;
- Responding to grievances within 2x24 hours by confirming receipt and ongoing follow-up by the team;
- Resolving the review and validation process within 14 days;
- Confirming resolution within 30 days after confirmation, either directly or by forwarding the grievance to the responsible party for resolution;
- Monitoring the grievance resolution process; and
- Closing the grievance when deemed completed and preparing a memorandum of understanding between the dissatisfied party and IIF.

Each year, grievances and their resolution status are disclosed as part of IIF's Social and Environmental Performance Annual Report.

Furthermore, IIF applies the same approach to all financed projects. Projects must have a similar grievance management mechanism to capture all types of received grievances and actions taken to resolve them. Projects must then report these grievances to IIF on an annual basis. This mechanism ensures that projects can maintain good relationships with all stakeholders, especially with the communities affected by the project, throughout all project phases.

As of end of 2024, the Company did not receive any grievances directed to projects financed by IIF. Following the established mechanism, we addressed these grievances by communicating them to the project owners and ensuring that the grievances were resolved through the project-level GRM.

In addition, IIF also has an additional corporate-level grievance channel for grievances directed to the Company. These grievances are periodically reported to the OJK. As of end of 2024, IIF did not receive any grievances through the corporate-level grievance channel.

## Pengaduan Terkait Privasi dan Data Pelanggan [GRI 418-1]

Sesuai penjelasan dalam RAKB IIF 2025, Perseroan menerapkan standar internasional untuk perlindungan sosial dan lingkungan, termasuk perlindungan terkait privasi dan data pelanggan. Perlindungan privasi pelanggan di IIF meliputi perlindungan terhadap privasi dan data pribadi pelanggan.

Pada tahun 2024, Perseroan mencatat tidak ada pengaduan terkait pelanggaran privasi pelanggan serta tidak terjadi kasus kebocoran, pencurian atau kehilangan data pelanggan. Perseroan berkomitmen untuk senantiasa memastikan keamanan data pribadi pelanggan serta penggunaan data pelanggan sesuai persetujuan dan mengkomunikasikan setiap perubahan dalam kebijakan perlindungan data pelanggan secara langsung kepada pelanggan.

## Complaint Related to Customer Privacy and Personal Data [GRI 418-1]

As explained in the IIF RAKB 2025, the Company has applied international standards for social and environmental protection, including protection related to customer privacy and data. Customer privacy protection at IIF includes protection of customer privacy and personal data.

In 2024, the Company recorded zero complaints related to customer privacy violations or case of customer data leaks, theft or loss. The Company is committed to always guarantee the security of customer personal data and the use of customer data in accordance with the agreement and communicating any changes in the customer data protection policy directly to customers.

## Membangun Tenaga Kerja Dengan Kompetensi Yang Berkelanjutan Building Manpower With Sustainable Competency

### Kompetensi, Kinerja dan Pengelolaan SDM yang Unggul

Strategi Keberlanjutan IIF menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai aspek penting dalam mencapai tujuan Perseroan sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia. Mencermati dinamika sektor pembiayaan yang semakin kompetitif serta komitmen untuk menyalurkan pembiayaan infrastruktur serta pendampingan *Advisory* sesuai harapan pemangku kepentingan, IIF terus membangun Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi terbaik di masing-masing bidang. Untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan di masa depan, IIF terus meningkatkan kompetensi seluruh karyawan, baik kompetensi secara umum maupun kompetensi yang secara spesifik dibutuhkan di sektor pembiayaan infrastruktur maupun berkaitan dengan pelaksanaan rencana aksi Keuangan Berkelanjutan.

### Excellent HR Competency, Performance and Management

IIF Sustainability Strategy places Human Resources as an important aspect in achieving the Company's goals as a catalyst for infrastructure financing in Indonesia. Considering the dynamics of the fiercer competition in financing sector and the commitment to disburse infrastructure financing and *Advisory* assistance according to stakeholder expectations, IIF continues to build Human Resources (HR) with the best competencies in each field. To achieve sustainable business in the future, IIF strives to improve the competency of all employees, both general competencies and competencies that are specifically required in the infrastructure financing sector or related to the implementation of the Sustainable Finance action plan.

## Praktik Ketenagakerjaan

Praktik ketenagakerjaan di IIF merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan SDM mulai dari rekrutmen, pengembangan, penilaian kinerja hingga pengelolaan Hubungan Ketenagakerjaan. Dalam skema praktik ketenagakerjaan, IIF juga terus melakukan internalisasi nilai dan budaya Perusahaan guna memastikan seluruh tindakan karyawan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Di sisi lain, IIF juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, anti-diskriminasi, dan mengedepankan kesetaraan. IIF juga memastikan terpenuhinya hak-hak karyawan, baik dalam skema remunerasi dan paket kesejahteraan maupun pemenuhan hak-hak karyawan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. **[GRI 3-3]**

## Kebijakan SDM

Kebijakan SDM di IIF mengadaptasi 3 (tiga) nilai utama yaitu Kolaborasi, Keunggulan dan Komitmen terhadap bisnis infrastruktur. Ketiga nilai tersebut merupakan landasan pelaksanaan program kerja SDM yang diturunkan ke dalam berbagai kegiatan selama tahun 2024.

## Employment Practices

Employment practices in IIF are a series of activities related to HR management starting from recruitment, development, performance assessment to Employment Relation management. In the employment practice scheme, IIF also seeks to internalize the Company's values and culture to ensure that all employee actions are in accordance with Company's goals and objectives. On the other hand, IIF is also committed to create an inclusive, anti-discrimination work environment that prioritizes equality. IIF also ensures that employee rights are always be fulfilled, both in remuneration scheme and welfare package as well as the fulfillment of other employee rights based on applicable provisions. **[GRI 3-3]**

## HR Policy

IIF HR policy adapts 3 (three) core values, namely Collaboration, Excellence and Commitment to the infrastructure business. These three values become the basis for implementing HR work programs that are translated into various activities during 2024.

### Nilai Utama Kebijakan SDM Core Values of HR Policy

#### Lead & Collaborate

Membangun Kepercayaan: Berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang membuat mereka yakin akan niat seseorang dan tujuan organisasi.

Kerja Tim: Bekerja secara efektif dan kooperatif dengan orang lain; membangun dan memelihara hubungan kerja yang baik.

Kepemimpinan: Kemampuan untuk mengidentifikasi, menerapkan, dan memimpin orang-orang dalam organisasi menuju tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Building Trust : Interact with others in a way that gives them confidence in one's intentions and those of the organization.

Teamwork : Working effectively and cooperatively with others; establishing and maintaining good working relationships.

Leadership : Ability to identify, implement and lead people within the organization towards organization goals in a sustainable manner.

Nilai Utama Kebijakan SDM  
Core Values of HR Policy

<p>Strive for Excellence</p>	<p><b>Tanggung Jawab &amp; Akuntabilitas:</b> Menetapkan standar kinerja yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain; memikul tanggung jawab dan akuntabilitas untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sukses; memaksakan standar keunggulan pada diri sendiri daripada standar yang dipaksakan.</p> <p><b>Pembelajaran Berkelanjutan:</b> Secara aktif mengidentifikasi area baru untuk pembelajaran; secara teratur menciptakan dan memanfaatkan peluang pembelajaran; menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh di tempat kerja dan belajar melalui penerapannya.</p> <p><b>Berorientasi pada Pelanggan:</b> Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan memberikan layanan terbaik untuk memastikan permintaan dan harapan pelanggan terpenuhi. Pelanggan tidak hanya merujuk pada pelanggan akhir (eksternal &amp; internal), tetapi juga proses selanjutnya.</p> <p><b>Mendorong Hasil:</b> Memenuhi standar tinggi untuk pencapaian pribadi dan kelompok; menggunakan metode pengukuran untuk mencerminkan kemajuan menuju pencapaian tujuan; terus bekerja untuk mencapai atau melampaui target sambil tetap menikmati proses pencapaian tujuan dan proses peningkatan berkelanjutan.</p> <p><b>Responsibility &amp; Accountability :</b> Set high standards of performance for self and others; assume responsibility and accountability for successfully completing assignments or tasks; self-impose standards of excellence rather than having standards imposed.</p> <p><b>Continuous Learning :</b> Actively identify new areas for learning; regularly create and take advantage of learning opportunities; use newly gained knowledge and skills on the job and learning through their application.</p> <p><b>Customer Oriented :</b> Ability to identify customer needs and provide the best service to ensure customer demands and expectations are met. Customer not only refer to end customer (external &amp; internal), but also next process.</p> <p><b>Drive Result:</b> Meet high standards for personal and group achievement; use measurement methods to reflect progress towards achieving goals; persistently work to achieve or exceed targets while still enjoying the process of achieving goals and the process of continuous improvement.</p>
<p>Committed to Sustainable Business</p>	<p><b>Business Awareness:</b> Lingkungan kerja yang profesional, namun tetap mengutamakan hubungan karyawan yang berkualitas, melayani pelanggan dan perusahaan, serta memiliki rasa kepemilikan.</p> <p><b>Social &amp; Environment Awareness:</b> Menerapkan praktik terbaik berdasarkan standar internasional dalam hal kredit, manajemen risiko, dan seluruh aspek tata kelola perusahaan, serta dalam menerapkan standar perlindungan sosial dan lingkungan internasional untuk memastikan keberlanjutan pembangunan infrastruktur di Indonesia.</p> <p><b>Business Awareness :</b> A professional work environment, but still prioritizing quality employee relations, serves both customers and the company, and have a sense of ownership.</p> <p><b>Social &amp; Environment Awareness :</b> Applies best practices based on international standards in its credit, risk management and all aspects of its corporate governance, and in implementing international social and environmental protection standards to ensure sustainability of infrastructure development in Indonesia.</p>

## Metode dan Pendekatan Terkait Aspek Ketenagakerjaan [GRI 3-1] [GRI 2-7] [GRI 2-8]

IIF melaporkan jumlah tenaga kerja dan menggunakan metode *Full-Time Equivalent* (FTE) untuk mengukur keseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan beban kerja. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja secara objektif. Secara spesifik berkaitan dengan isu gender, IIF menerapkan kebijakan mengenai kesetaraan dan keberpihakan gender.

Metode yang digunakan dalam pengelolaan isu terkait ketenagakerjaan merujuk pada *Whistleblowing System* IIF.

Tidak terdapat fluktuasi signifikan dalam jumlah pekerja, baik pekerja tetap maupun pekerja yang bukan pekerja langsung pada tahun 2024.

## Kesetaraan dan Keberagaman [GRI 406-1] [OJK F.18]

IIF mengedepankan lingkungan kerja inklusif yang menghargai munculnya kreativitas dari berbagai latar belakang kepribadian dan budaya yang beragam. Kami senantiasa memberikan kesempatan dan memberlakukan karyawan dengan setara tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial, hubungan politik, dan aspek lainnya yang rentan mengalami diskriminasi. Komitmen kesetaraan ini kami terapkan sejak awal proses penerimaan karyawan hingga dalam sistem pelatihan maupun pengembangan karier karyawan. Atas komitmen dan kehati-hatian IIF terhadap hal ini, maka tidak terdapat tuntutan atas insiden diskriminasi yang terjadi di lingkungan kerja IIF selama tahun pelaporan.

## Komitmen Non-Diskriminasi [GRI 406-1]

Secara khusus terkait komitmen anti diskriminasi, Perseroan mengacu pada Konvensi *International Labor Organization* (ILO) berkaitan dengan kemungkinan terjadinya insiden diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, pendapat politik, keturunan dan asal usul sosial maupun faktor lainnya.

## Method and Approach Related to Employment Aspect [GRI 3-1] [GRI 2-7] [GRI 2-8]

IIF reports employee numbers and applies Full-Time Equivalent (FTE) to measure the balance between number of employees and work load. This method aims to identify the manpower needs objectively. Specifically related to gender issue, IIF has implemented gender equality and sensitivity policy.

The method applied in employment-related issue management refers to IIF Whistleblowing System.

There were no significant movement in the number of employees, either permanent or non-employee workers throughout 2024.

## Equality and Diversity [GRI 406-1] [OJK F.18]

IIF champions an inclusive work environment that values creativity emerging from various backgrounds of personalities and diverse cultures. We consistently provide equal opportunities and treat employees fairly, regardless of gender, ethnicity, race, religion, social status, political affiliation, or other aspects vulnerable to discrimination. This commitment to equality is applied from the initial employee recruitment process to the training and career development systems. Due to IIF's commitment and diligence in this matter, there were no reported incidents of discrimination in the IIF workplace during the reporting year.

## Non-Discrimination Commitment [GRI 406-1]

Specifically related to anti-discrimination commitment, the Company refers to International Labor Organization (ILO) convention related to the possibility of discrimination incident by race, skin color, gender, religion, political opinion, inheritance and social background or other factors.

Selama tahun 2024, Perseroan mencatat tidak ada insiden diskriminasi terjadi di Perseroan.

Untuk mengelola insiden diskriminasi yang mungkin timbul, IIF memiliki mekanisme remediasi melalui GRM. Pengelolaan laporan terkait insiden diskriminasi dan rencana remediasi ditinjau secara berkala oleh pihak terkait di Perseroan.

## Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [\[OJK F.19\]](#)

Sesuai ketentuan dalam UU No. 13 tahun 2003 Pasal 68 tentang Ketenagakerjaan, IIF tidak mempekerjakan tenaga kerja di bawah umur serta tidak melaksanakan praktik kerja paksa di Perseroan. Komitmen tersebut juga sejalan dengan UU No. 19 tahun 1999 tentang Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa. Selain pada tingkat korporasi, IIF juga memastikan tidak ada praktik kerja paksa dan tenaga kerja di bawah umur di seluruh lokasi proyek Perseroan maupun proyek infrastruktur yang dibiayai oleh IIF.

## Profil Karyawan [\[GRI 2-7\]](#) [\[OJK C.3\]](#)

Jumlah karyawan IIF tahun 2024 mencapai 148 orang, meningkat 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 145 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 49,32% merupakan karyawan Perempuan. Proporsi karyawan Perempuan di Perseroan merupakan wujud inklusivitas IIF dalam memberikan kesempatan kepada karyawan wanita untuk bekerja dan berkarir di IIF.

## Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer) Berdasarkan Jenis Kelamin

[\[GRI 2-7\]](#) [\[OJK C.3.b\]](#)

Perbandingan jumlah total karyawan berdasarkan kontrak kerja kepegawaian dengan wilayah kerja dijabarkan dalam tabel berikut:

In 2024, the Company recorded there were zero discrimination case.

To manage potential discrimination incident, IIF has a remediation mechanism via GRM. The report related to discrimination incident altogether with the remediation plan are reviewed regularly by related party in the Company.

## Child Labor and Forced Labor

[\[OJK F.19\]](#)

According to provisions of Law No. 13 of 2003 Article 68 concerning Manpower, IIF does not employ child workers and does not commit any forced labor practices in the Company. This commitment is also in line with Law No. 19 of 1999 concerning the ILO Convention on the Elimination of Forced Labor. Not only at corporate level, IIF also ensures that there are no forced labor practices and child labor in all of the Company's project locations or infrastructure projects financed by IIF.

## Employee Profile [\[GRI 2-7\]](#) [\[OJK C.3\]](#)

The number of IIF employees in 2024 reached 148 people, increased by 2.07% compared to 145 employees in 2024. Out of the total employees, 49.32% are female employees. The proportion of female employees in the Company is a manifestation of IIF's inclusivity in providing opportunities for female employees to work and have a career at IIF.

## Total Employees Based on Employment Contract (Permanent and Contract) based on Gender [\[GRI 2-7\]](#) [\[OJK C.3.b\]](#)

Comparative total employees number based on employment working contract is described in the table below:

Keterangan Description	2024			2023			2022		
	Tetap Permanent	Temporer Contract	Paruh Waktu Part-time	Tetap Permanent	Temporer Contract	Paruh Waktu Part-time	Tetap Permanent	Temporer Contract	Paruh Waktu Part-time
Pria Male	66	9	-	66	8	-	54	8	-
Wanita Female	65	8	-	64	7	-	56	4	-
Sub-Total	131	17	-	130	15	-	110	12	-
<b>Total</b>		<b>148</b>			<b>145</b>			<b>122</b>	

### Jumlah Total Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer) Berdasarkan Wilayah Number of Employees Based on Employment Contract (Permanent and Contract) Based on Area

Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract
Pria Male	66	9	66	8	54	8
Wanita Female	65	8	64	7	56	4
<b>Total</b>	<b>131</b>	<b>17</b>	<b>130</b>	<b>15</b>	<b>110</b>	<b>12</b>
Jabodetabek	131	17	130	15	110	12
Jawa (di luar Jabodetabek) Java ( outside Jabodetabek)	0	0	0	0	0	0
Luar Jawa Outside Java	0	0	0	0	0	0
Sub Total	131	17	130	15	110	12
<b>Jumlah Total</b>		<b>148</b>		<b>145</b>		<b>122</b>

Proporsi pekerja tidak tetap atau paruh waktu di IIF pada tahun 2024 sebesar 12,97% dibandingkan pekerja tetap, hal ini mengindikasikan adanya fleksibilitas terkait kebutuhan tenaga kerja. Meskipun demikian, secara keseluruhan, kebutuhan tenaga kerja di Perseroan sebagian besar dipenuhi dari tenaga kerja tetap. [\[GRI 2-7\]](#)

Pada tahun 2024, IIF tidak mempekerjakan pekerja dengan jam kerja tidak pasti.

Proportion of contract and part time employees at IIF was 12.97% compared to permanent employees indicating flexibility related to manpower needs. However, in general, manpower needs in the Company is supported by permanent employees. [\[GRI 2-7\]](#)

In 2024, IIF does not employee worker with uncertain working hours.

## Profil Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

### Employee Profile Based on Gender

Keterangan Description	2024	%	2023	%	2022	%
Pria Male	75	51%	74	51%	62	51%
Wanita Female	73	49%	71	49%	60	49%
Jumlah Total	148	100%	145	100%	122	100%

## Profil Karyawan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

### Employee Profile Based on Rank Level

Keterangan	2024				2023				2022				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Pelaksana	25	29	54	37%	26	22	48	36%	32	58	90	48%	Staff
Manajer Madya	30	34	64	43%	34	34	68	43%	20	37	57	30%	Middle Manager
Eksekutif	14	16	30	20%	11	18	29	20%	8	27	35	22%	Executive
Jumlah	69	79	148	100%	71	74	145	100%	60	122	182	100%	Total

## Profil Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

### Employee Profile Based on Employment Status

Keterangan Description	2024				2023				2022			
	Tetap Permanent	Temporer Contract	Jumlah Total	%	Tetap Permanent	Temporer Contract	Jumlah Total	%	Tetap Permanent	Temporer Contract	Jumlah Total	%
Pria Male	66	9	75	51%	66	8	74	51%	54	8	62	51%
Wanita Female	65	8	73	49%	64	7	71	49%	56	4	60	49%
Sub-Total	131	17	148	100%	130	15	145	100%	110	12	122	100%
Jumlah Total	148				145				122			

## Profil Karyawan Berdasarkan Tipe Ketenagakerjaan Employee Profile Based on Employment Type

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kontrak Kerja Kepegawaian (Tetap dan Temporer) Berdasarkan Jenis Kelamin Total Employees Based on Employment Contract (Permanent and Contract) by Gender						
Keterangan Description	2024		2023		2022	
	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract	Tetap Permanent	Temporer Contract
Pria Men	66	9	66	8	54	8
Wanita Woman	65	8	64	7	56	4
Sub-Total	131	17	130	15	110	12
Jumlah Total	148		145		122	

## Profil Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia Employee Profile Based on Age Group

Keterangan	2024				2023				2022				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
<22 Tahun	0	0	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	<22 Years Old
22 – 30 Tahun	27	19	46	31.08%	27	22	49	33.79%	21	18	39	31.97%	22 – 30 Years Old
31 – 40 Tahun	25	34	59	39.86%	24	30	54	37.24%	21	23	44	36.07%	31 – 40 Years Old
41 – 50 Tahun	12	15	27	18.24%	12	15	27	18.62%	10	13	23	18.85%	41 – 50 Years Old
51 – 55 Tahun	6	3	9	6.08%	8	4	12	8.28%	8	8	16	13.11%	51 – 55 Years Old
55 Tahun <	3	4	7	4.73%	0	3	3	2.07%	0	0	-	-	<55 Years Old
Jumlah	73	75	148	100.00%	71	74	145	100.00%	60	62	122	100.00%	Total

## Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Profile Based on Education

Keterangan	2024				2023				2022				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Diploma	3	3	6	4,05%	3	3	6	4,14%	3	3	6	4,92%	Diploma
Strata 1	46	48	94	63,51%	44	50	94	64,83%	41	41	82	67,21%	Bachelor's Degree
Strata 2 atau Lebih Tinggi	26	22	48	32,43%	27	18	45	31,03%	18	16	34	27,87%	Master's Degree or Higher
Jumlah	75	73	148	100,00%	74	71	145	100,00%	62	60	122	100,00%	Total

## Pekerja Bukan Karyawan [GRI 2-8]

Selain pekerja dengan status karyawan tetap, IIF juga mempekerjakan tenaga kerja dengan status bukan pekerja langsung, yaitu mereka yang bekerja untuk Perseroan tetapi tidak dalam hubungan kerja dengan Perseroan secara langsung, antara lain karyawan alih daya dan pekerja magang. Demografi pekerja yang bukan pekerja langsung tersebut diuraikan sebagai berikut:

### Profil Bukan Karyawan Non-employee Workers Profile

Keterangan	2024				2023				2022				Description
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	
Karyawan Alih Daya	14	4	18	52,94%	4	4	8	20,00%	4	4	8	25,81%	Outsourced Workers
Part-time/ Magang	11	5	16	47,06%	15	17	32	80,00%	10	13	23	74,19%	Part-time/Interns
Jumlah	25	9	34	100,00%	19	21	40	100,00%	14	17	31	100,00%	Total

## Rekrutmen

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di IIF dilaksanakan salah satunya melalui rekrutmen talenta terbaik melalui seleksi secara komprehensif, termasuk pelibatan masing-masing unit kerja untuk menilai tingkat kompetensi dan karakter para kandidat. Rekrutmen karyawan di Perseroan bertujuan untuk memperoleh kandidat yang tepat untuk posisi yang tepat di Perseroan. [GRI 3-3]

Rekrutmen karyawan dilaksanakan melalui serangkaian proses dimulai dari identifikasi kebutuhan karyawan, kualifikasi karyawan yang diharapkan, pelaksanaan proses rekrutmen, hingga masa pelatihan pengenalan organisasi (*induction training*). IIF mengedepankan prinsip keadilan dan kesetaraan untuk seluruh kandidat karyawan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial, hubungan politik, dan aspek lainnya yang tidak relevan dengan kinerja. Proses rekrutmen di karyawan juga dapat melibatkan pihak eksternal, seperti konsultan SDM dan organisasi yang secara independen melakukan analisis kebutuhan karyawan atau menjadi *assessor* dalam proses rekrutmen karyawan. [GRI 3-3]

IIF merekrut 24 karyawan baru dengan proporsi 15 karyawan pria dan 9 karyawan wanita pada tahun 2024.

## Non-Employee Workers [GRI 2-8]

In addition to workers with permanent employee status, IIF also employs workers with non-direct employee status, that refers those who work for the Company but are not in a direct employment relationship with the Company, including outsourcing and intern employees. The demographics of workers who are not direct workers are described as follows:

## Recruitment

Human Resource Management (HRM) at IIF is carried out namely by recruiting the best talents through comprehensive selection, including the involvement of each work unit to assess the level of competency and character of the candidates. In the Company, the employee recruitment aims to recruit the candidate. [GRI 3-3]

Employee recruitment is carried out through a series of processes starting from employee needs analysis, expected employee qualifications, recruitment process up to the organizational induction training period. IIF promotes fairness and equality principles for all employee candidates without distinguishing between gender, ethnicity, race, religion, social status, political relations, and other aspects that may not be relevant to performance. The employee recruitment process may also involve external parties, such as HR consultants and organizations that independently perform employee needs analysis or being the assessors in the employee recruitment process. [GRI 3-3]

IIF recruited 24 new employees with a proportion of 15 male employees and 9 female employees in 2024.

## Profil Karyawan yang Direkrut Perseroan Berdasarkan Jenis Kelamin Recruited Employees Based on Gender [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023	%	2022	%
Pria Male	15	63%	22	51%	20	63%
Wanita Female	9	37%	21	49%	12	37%
Jumlah Total	24	100%	43	100%	32	100%

## Profil Karyawan yang Direkrut Perseroan Berdasarkan Kelompok Usia Recruited Employees Based on Age Groups [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023	%	2022	%
<22 Tahun <22 Years Old	0	0%	0	0%	0	0%
22-30 Tahun 22 – 30 Years Old	11	46%	25	58%	13	42%
31- 40 Tahun 31 – 40 Years Old	9	38%	14	33%	17	55%
41-50 Tahun 41 – 50 Years Old	1	4%	3	7%	0	0%
51-55 Tahun 51 – 55 Years Old	1	4%	1	2%	0	0%
55 Tahun < 55 Years Old <	2	8%	0	0%	1	3%
Jumlah Total	24	100%	43	100%	31	100%

## Profil Karyawan yang Direkrut Perseroan Berdasarkan Wilayah Recruited Employees Based on Area [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023	%	2022	%
Jabodetabek	24	100%	43	100%	31	100%
Luar Jabodetabek Outside Jabodetabek	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah Total	24	100%	43	100%	31	100%

## Perputaran Karyawan [GRI 401-1]

IIF juga berkomitmen untuk terus meningkatkan retensi karyawan melalui implementasi program pendidikan dan pengembangan kompetensi serta pemberian paket kesejahteraan karyawan yang kompetitif. Di sisi lain, IIF juga berkomitmen untuk memprioritaskan pemenuhan hak-hak karyawan. Selama tahun 2024, Perseroan mencatat 22 karyawan yang keluar dari Perseroan dengan tingkat perputaran karyawan mencapai 11%, atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Rincian informasi mengenai penghentian status pekerja pada tahun 2024 dijelaskan dalam tabel berikut:

## Employee Turnover [GRI 401-1]

IIF is also committed to always improve employee retention by providing education and competency development programs as well as offering competitive employee welfare packages. On the other hand, IIF is also committed to prioritize fulfilment of the employee's. In 2024, the Company recorded 22 employees leaving the Company with an employee turnover rate of 11%, or experiencing an increment compared to the previous year.

Detail information about employee turnover in 2024 is described in the tables below:

### Alasan Perputaran Karyawan Employee Turnover Case

Keterangan Description	2024	2023*	2022
Pensiun Retired	1	0	1
Meninggal Deceased	0	1	0
Diberhentikan Terminated	0	0	0
Mengundurkan Diri Resigned	19	18	23
Alasan Lainnya Others	1	1	2
<b>Jumlah Total</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>26</b>

\*) Data disajikan kembali. | Restated data.

### Pergantian Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Turnover Based on Gender [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023*	%	2022*	%
Pria Male	14	67%	10	50%	17	65%
Wanita Female	7	33%	10	50%	9	35%
<b>Jumlah Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

\*) Data disajikan kembali. | Restated data.

## Pergantian Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

### Employee Turnover Based on Age Group [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023*	%	2022*	%
<22 Tahun <22 Years Old	0	0%	0	0%	0	0%
22-30 Tahun 22 – 30 Years Old	4	19%	10	50%	4	15%
31- 40 Tahun 31 – 40 Years Old	12	57%	6	30%	18	69%
41-50 Tahun 41 – 50 Years Old	2	10%	1	5%	2	8%
51-55 Tahun 51 – 55 Years Old	3	14%	3	15%	2	8%
55 Tahun < 55 Years Old <	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

\*) Data disajikan kembali. | Restated data.

## Pergantian Karyawan Berdasarkan Wilayah

### Employee Turnover Based on Area [GRI 401-1]

Keterangan Description	2024	%	2023	%	2022	%
Jabodetabek	21	100%	20	100%	26	100%
Luar Jabodetabek Outside Jabodetabek	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah Total</b>	<b>21</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>26</b>	<b>100%</b>

\*) Data disajikan kembali. | Restated data.

## Pendidikan dan Pelatihan

Sektor jasa keuangan, khususnya sektor pembiayaan merupakan sektor yang sangat kompetitif. Untuk terus menghadirkan layanan pembiayaan infrastruktur dan jasa *Advisory* yang handal dan berkualitas bagi seluruh pemangku kepentingan, IIF senantiasa memastikan seluruh personil Perseroan memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai.

Guna memastikan kompetensi karyawan senantiasa relevan dengan kebutuhan di pasar dan industri, IIF menyelenggarakan serta mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program pendidikan dan pelatihan karyawan secara berkala, baik untuk pelatihan *in-house* maupun bekerja sama dengan pihak eksternal dengan reputasi dan rekam jejak yang relevan. Seluruh program pelatihan dapat diikuti oleh karyawan di seluruh level jabatan dengan topik-topik program yang disesuaikan dengan kebutuhan unit kerja masing-masing.

## Education and Training

Financial services, especially the financing sector, is a highly competitive sector. To always provide reliable and trusted infrastructure financing and Advisory services for all stakeholders, IIF ensures that all personnel within the Company have adequate skills and competencies.

To ensure that employee has relevant competencies to market and industry needs, IIF organizes and participates all employees in employee education and training programs regularly, both for in-house training and in collaboration with external reputable parties with relevant track records. All training programs are available to be attended by employees at all levels of office with program topics tailored to the needs of each work unit.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan karyawan di IIF juga merupakan realisasi dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan untuk terus mengembangkan kompetensi serta mendorong budaya inovasi di Perseroan.

The implementation of employee education and training activities at IIF is also a realization of the implementation of the duties and responsibilities of each employee to continue to develop competencies and encourage a culture of innovation in the Company.

Secara jangka panjang, dengan skema program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, IIF berharap dapat menumbuhkan kesadaran karyawan akan pentingnya pengembangan kompetensi secara berkesinambungan di segala aspek, mulai dari aspek teknis, manajerial, *softskill*, kepemimpinan termasuk aspek ESG sehingga dapat berkontribusi dalam pelaksanaan rencana aksi Keuangan Berkelanjutan. [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI FS4\]](#)

In long term, with a continuous education and training program scheme, IIF expects to raise employee awareness of the importance of continuous competency development in all aspects, starting from technical, managerial, soft skills, leadership aspects including ESG aspects so that they can contribute to the implementation of the Sustainable Financing action plan. [\[GRI 3-3\]](#) [\[GRI FS4\]](#)

Sepanjang tahun 2024, IIF telah melaksanakan sejumlah 611 program pendidikan dan pelatihan untuk karyawan dan komite eksekutif yang telah dilaksanakan atau mencapai 144% dari target yang ditetapkan. Program tersebut diikuti oleh 148 orang karyawan dengan jumlah jam pelatihan mencapai 13.766 jam atau 90 jam per karyawan. Informasi lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

Throughout 2024, IIF has implemented 611 education and training programs implemented for employees and executive committee, which was an achievement of 144 % of the set target. The programs was attended by 148 employees with the number of training hours reaching 13.766 hours or 90 hours per employee. More complete information is presented as follows:

## Jumlah Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Jabatan

Total Employee Training Based on Gender and Position Level [\[GRI 404-1\]](#) [\[OJK F.22\]](#)

Level Jabatan	2024		2023		2022	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Pelaksana Staff	83	116	142	193	119	166
Manajer Madya Middle Manager	116	137	175	191	130	169
Eksekutif Executive	95	64	112	56	69	82
<b>Total</b>	<b>258</b>	<b>301</b>	<b>429</b>	<b>440</b>	<b>318</b>	<b>417</b>

## Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Jabatan

Employee Training Hours Based on Gender and Position Level [\[GRI 404-1\]](#) [\[OJK F.22\]](#)

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%
Pelaksana Staff	3.072,5	3.507,3	6.579,8	47,46%	1.765	2.064	3.829	35,38%	1.813	2.101	3.914	50,47%
Manajer Madya Middle Manager	2.564,5	2.341,7	4.906,2	30,67%	2.289	2.602	4.891	45,19%	1.184	1.289	2.473	31,89%
Eksekutif Executive	1.542,2	1.468,5	3.010,7	21,87%	1.312	792	2.104	19,44%	792	576	1.368	17,64%
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.748,2</b>	<b>7.017,8</b>	<b>13.766,0</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.366</b>	<b>5458</b>	<b>10.824</b>	<b>100,00%</b>	<b>3.791</b>	<b>3.967</b>	<b>7.758</b>	<b>100,00%</b>

## Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan

### Training Hours Based on Type of Training [GRI 404-2]

#### Pelatihan Internal

##### In-house Training

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%
Pelaksana Staff	2.303	2.644	4.946	51%	1.188	1.121	2.309	42%	1.195	1.363	2.558	57%
Manajer Madya Middle Manager	1.661	1.345	3.005	31%	1.044	1.217	2.261	41%	774	834	1.608	36%
Eksekutif Executive	913	843	1.756	18%	536	395	931	17%	51	300	351	8%
<b>Jumlah Total</b>	<b>4.876</b>	<b>4.831</b>	<b>9.707</b>	<b>100%</b>	<b>2.768</b>	<b>2.733</b>	<b>5.501</b>	<b>100%</b>	<b>2.020</b>	<b>2.496</b>	<b>4.516</b>	<b>100%</b>

#### Pelatihan Umum

##### Public Training

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%
Pelaksana Staff	707	756	1.462	36%	577	944	1.521	29%	619	739	1.358	49%
Manajer Madya Middle Manager	805	733	1.538	38%	1.245	1.386	2.631	49%	411	456	867	31%
Eksekutif Executive	435	634	1.069	26%	776	397	1.173	22%	279	276	555	20%
<b>Jumlah Total</b>	<b>1.946</b>	<b>2.123</b>	<b>4.069</b>	<b>100%</b>	<b>2.598</b>	<b>2.727</b>	<b>5.325</b>	<b>100%</b>	<b>1.309</b>	<b>1.471</b>	<b>2.780</b>	<b>100%</b>

## Jam Pelatihan Berdasarkan Tujuan Pelatihan

### Training Hours Based on Training Objective [GRI 404-2]

#### Pelatihan Soft Skill

##### Training on Soft Skills

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%
Pelaksana Staff	1.135	1.520	2.655	46%	337	494	831	31%	1.194	1.363	2.557	51%
Manajer Madya Middle Manager	795	942	1.737	30%	529	594	1.123	42%	774	834	1.608	32%
Eksekutif Executive	605	715	1.319	23%	381	309	690	26%	514	300	814	16%
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.535</b>	<b>3.177</b>	<b>5.711</b>	<b>100%</b>	<b>1.247</b>	<b>1.397</b>	<b>2.644</b>	<b>100%</b>	<b>2.482</b>	<b>2.497</b>	<b>4.979</b>	<b>100%</b>

## Pelatihan Technical Skill Training on Technical Skills

Level Jabatan	2024				2023				2022			
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%	Wanita Female	Pria Male	Jumlah Total	%
Pelaksana Staff	1.535	2.219	3.754	47%	1.428	1.571	2.999	37%	619	739	1.358	49%
Manajer Madya Middle Manager	1.517	1.288	2.805	35%	1.760	2.008	3.768	46%	411	456	867	31%
Eksekutif Executive	649	847	1.496	19%	929	484	1.413	17%	279	276	555	20%
Jumlah Total	3.701	4.354	8.055	100%	4.117	4.063	8.180	100%	1.309	1.471	2.780	100%

## Penilaian Kinerja [GRI 404-3]

IIF melaksanakan penilaian kinerja sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan SDM di Perseroan. Penilaian kinerja karyawan dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan modul KPI dan mempertimbangkan capaian karyawan selama periode 1 (satu) tahun. Penilaian kinerja karyawan di IIF dilaksanakan oleh Divisi SDM. Hasil penilaian kinerja akan digunakan sebagai landasan sistem *reward and punishment*, termasuk penentuan bonus dan skema apresiasi lainnya. Selama tahun 2024, untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, Divisi SDM telah melakukan 2 (dua) kali penilaian KPI yang diikuti oleh 100% karyawan, termasuk karyawan kontrak.

## Performance Assessment [GRI 404-3]

IIF conducts performance assessments as part of the Company's HR management policy. Employee performance assessments are done comprehensively using the KPI module and considering employee achievements over a period of 1 (one) year. Employee performance assessments at IIF are carried out by the HR Division. Results of the performance assessment will be used as the basis for the reward and punishment system, including to calculate bonuses and other appreciation schemes. In 2024, within a one-year timeframe, the HR Division has conducted 2 (two) KPI assessments, covering 100% of employees, including contract employees.

## Remunerasi dan Kompensasi

Strategi pengelolaan SDM dan retensi karyawan di Perseroan juga melibatkan upaya untuk memberikan paket remunerasi dan kompensasi yang kompetitif bagi seluruh karyawan. Untuk menghargai kerja keras, pencapaian kinerja dan prestasi karyawan, IIF memberikan paket kesejahteraan sebagai bentuk apresiasi atas realisasi kinerja karyawan selama periode tahun berjalan.

IIF berkomitmen untuk menjaga standar remunerasi di Perseroan untuk selalu kompetitif di industri sehingga menjadikan IIF sebagai salah satu Perusahaan tempat bekerja yang diminati oleh karyawan eksisting maupun calon karyawan.

Skema pemberian paket remunerasi dan kompensasi di IIF diberikan melalui sistem remunerasi yang adil dan transparan serta sesuai dengan ketentuan dan memastikan bahwa

## Remuneration and Compensation

HR management and employee retention strategy in the Company also involves the strategy to provide competitive remuneration and compensation packages for all employees. To appreciate the hard work, performance and achievements of the employees, IIF offers welfare package as an appreciation for the employee performance achievement for the current year.

IIF is committed to maintain remuneration standards in the Company to always be competitive in the industry, and bringing IIF as one of the most-preferred companies among existing and potential talents.

The remuneration and compensation package scheme at IIF is provided through a fair and transparent remuneration system and in compliance with the provisions and ensures that the

remunerasi dan kompensasi yang diberikan kepada karyawan telah sesuai atau melebihi besaran Upah Minimum Regional (UMR). [GRI 202-1]

Setiap karyawan akan menerima kompensasi yang layak dengan memperhitungkan pencapaian kinerja, tingkat jabatan, lama bekerja serta status kepegawaian dan catatan lain yang berkaitan dengan kinerja. Tidak ada perbedaan terkait rasio remunerasi *entry level* antara karyawan pria dengan karyawan Wanita di tingkat jabatan dan posisi yang sama (rasio 1:1).

Paket kompensasi yang diberikan pada karyawan untuk tahun 2024 meliputi gaji pokok yang dibayarkan kepada karyawan setiap akhir bulan sesuai dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), asuransi kesehatan, manfaat yang terkait dengan jabatan, Tunjangan Hari Raya (THR), dan bonus prestasi.

Standar gaji yang diberikan Perseroan juga sudah memenuhi UMP DKI Jakarta di mana imbalan jasa karyawan tetap golongan terendah lebih tinggi 130% dari UMP. UMP DKI Jakarta pada tahun 2024 adalah sebesar Rp5.067.381

[OJK F.20]

remuneration and compensation paid to employees has complied to or exceeds the Regional Minimum Wage (UMR). [GRI 202-1]

Every employee will receive appropriate compensation by considering work achievements, job level, length of service and employment status as well as other records related to the performance. There is no difference in the entry level remuneration ratio between male and female employees at the same job level and position (ratio 1:1).

The compensation package offers to the employees in 2024 includes basic salary paid to employees at the end of each month according to provisions of the Provincial Minimum Wage (UMP), Social Security Insurance (BPJS), health insurance, benefits related to position, Religious Holiday Allowance (THR), and performance bonuses.

The Company's salary standard has complied with the Jakarta Provincial Minimum Wage (UMP DKI Jakarta), where the fixed employee remuneration for the lowest grade is 130 % higher than the UMP. The UMP DKI Jakarta in 2024 was set at Rp5,067,381.

[OJK F.20]

## Program Kesejahteraan untuk Seluruh Karyawan (Tetap dan Kontrak) Welfare Program for All Employees (Permanent and Contract)

[GRI 201-3]

<p>Gaji dan Bonus Kinerja Salary and Performance Bonus</p>	<p>Besaran gaji dan bonus kinerja yang diterima karyawan berdasarkan pada capaian kinerja atau prestasi, kontribusi terhadap Perseroan serta tingkat atau pangkat masing-masing karyawan. Employees receive salary and performance bonuses whose amount is based on their performance achievements and contributions they have respectively made to the Company, as well as level or grade.</p>
<p>Fasilitas dan Tunjangan Facilities and Allowances</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPJS Ketenagakerjaan;</li> <li>• BPJS Kesehatan;</li> <li>• THR yang diberikan setahun sekali sesuai dengan peraturan yang berlaku;</li> <li>• Penggantian biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit, serta bersalin dan vitamin untuk karyawan dan anggota keluarganya;</li> <li>• Tunjangan komunikasi dan transportasi;</li> <li>• Tunjangan keanggotaan olahraga; serta</li> <li>• Dana pensiun karyawan</li> <li>• Employment Social Security Administration Agency (BPJS);</li> <li>• Health Social Security Administration (BPJS);</li> <li>• Religious Holiday allowance which is given once a year in accordance with applicable regulations;</li> <li>• Reimbursement for medical expenses for outpatient and inpatient in hospital, as well as maternity and vitamin for employees and their family members;</li> <li>• Communication and Transportation Allowance;</li> <li>• Sports membership; and</li> <li>• Employee pension fund.</li> </ul>

## Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purna Waktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu

Comparison of Allowance for Full Time Employees and Part Time Employees [GRI 401-2]

Keterangan Remarks	Karyawan Purna Waktu Full Time Employees	Karyawan Paruh Waktu Part Time Employees
Gaji Salary	V	V
Tunjangan Hari Raya Religious Holiday Allowance	V	V
Asuransi Jiwa Life Insurance	X	X
Asuransi Cacat Disability Insurance	X	X
Jaminan Kesehatan bagi Pekerja Health Insurance for Workers	V	V
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Pekerja Health Insurance for Worker's Spouse	V	V
Jaminan Kesehatan bagi Anak Pekerja Health Insurance for Worker's Children	V	V
Dana Pensiun Pension Fund	V	X
Istirahat Tahunan Annual Leave	V	V
Istirahat Melahirkan dan Keguguran Maternity Leave	V	V
Pesangon Severance Package	V	X
Persiapan Masa Pensiun Retirement Preparation	X	X
Kepemilikan Saham Shares Ownership	X	X

### Program Pensiun [GRI 201-3]

IIF telah melaksanakan program persiapan pensiun yang dirancang untuk memberikan berbagai manfaat bagi karyawan yang mendekati usia pensiun, sebagai bentuk pengakuan atas dedikasi dan loyalitas mereka. Program pensiun IIF mencakup ketentuan kesejahteraan karyawan, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Perusahaan IIF dan sesuai dengan Undang - undang No.6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Dalam praktiknya, IIF memberikan kompensasi terkait pensiun, yang meliputi dua kali uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Selain itu, karyawan menerima manfaat tambahan seperti Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP) dari BPJS Ketenagakerjaan dan keikutsertaan dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

### Pension Program [GRI 201-3]

IIF has implemented a retirement preparation program designed to offer a range of benefits to employees approaching retirement age, recognizing their dedication and loyalty. IIF's retirement plan includes provisions for employee welfare, as outlined in IIF's Company Regulations and in compliance with Law No. 6 of 2023 on Job Creation. In practice, IIF provides retirement-related compensation, which includes twice the severance pay, Employment Reward, and compensation right pay. Furthermore, employees receive additional benefits such as Retirement Benefit (JHT) from BPJS, Pension Benefit provided by BPJS Ketenagakerjaan, and participation in the Financial Institution Pension Fund (DPLK) program.

Dalam program DPLK, kontribusi Perusahaan adalah sebesar 5% dari total pendapatan karyawan, dan kontribusi karyawan adalah sebesar 2% dari total pendapatan.

In the DPLK program, the Company's contribution is 5% of the total employee income, and the employee's contribution is 2% of the total income.

Per 31 Desember 2024, IIF belum memiliki program kerja khusus terkait Masa Persiapan Pensiun (MPP). Sekalipun demikian, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan manfaat bagi karyawan, khususnya karyawan yang memasuki usia pensiun. [GRI 404-2]

As of 31 December 2024, the Company has not yet implemented dedicated work program for Pension Retirement Period (MPP). However, the Company is committed to continuously increase benefit for the employees, especially those entering pension ages. [GRI 404-2]

## Cuti Memiliki Anak [GRI 401-3]

Sebagai bentuk penghormatan dan pemenuhan hak karyawan, serta sesuai ketentuan dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, IIF memberikan cuti memiliki anak bagi karyawan laki-laki (*paternity leave*) dan perempuan (*maternity leave*). cuti memiliki anak tersebut meliputi hak untuk menggunakan waktu istirahat hamil dan melahirkan serta hak untuk mendapatkan upah penuh selama periode tersebut.

## Maternity Leave [GRI 401-3]

As a manifestation of respect and fulfilment of employee rights, and in accordance with the provisions of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, IIF provides paternity leave for male employees (*paternity leave*) and female employees (*maternity leave*). The paternity leave includes the right to use maternity leave and the right to receive full wages during that period.

Sepanjang tahun 2024, terdapat 4 (empat) karyawan wanita yang telah mengambil cuti melahirkan dan 4 (empat) karyawan pria yang mengambil paternity leave. Dari jumlah tersebut, 100% dari karyawan kembali bekerja seperti sebelumnya dan tetap di retensi. Hal ini membuktikan komitmen IIF untuk menjadi tempat bekerja yang mendukung hak-hak para karyawan.

There were 4 (empat) female employees who took the maternity leave and 4 (empat) male employees took paternity leave in 2024. From the number, 100% of employees fully returned to work and retained. This proves IIF's commitment to become a workplace that supports enforcement of the employee's rights.

Rincian jumlah karyawan yang mengambil cuti karyawan selama tahun 2024 dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Detail number of employees applying maternity leave in 2024 is explained in the table below:

Keterangan	2024			2023			2022			Description
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	
Karyawan yang Berhak Mengambil Cuti	75	73	148	74	71	145	62	60	122	Employees eligible for leave
Karyawan yang Mengambil Cuti Melahirkan	4	4	8	1	1	2	6	3	9	Number of employees taking maternity and parental leave
Karyawan yang Kembali Bekerja Setelah Cuti Melahirkan	4	4	8	1	1	2	6	3	9	Number of employees returning to work after maternity leave and parental leave
Karyawan yang Tetap Bekerja 1 Tahun Setelah Selesai Cuti Melahirkan	2	4	6	1	1	2	6	2	8	Number of employees who returned to work after maternity leave and parental leave, and continue working over the following 1 year
Tingkat Perkerja Kembali bekerja %	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Return to work rate (%)
Tingkat Retensi %	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	Retention rate (%)

Catatan / Remarks:  
Dihitung dari data cuti melahirkan dan memiliki anak di tahun buku sebelumnya.  
Calculated based on maternity and parental leave data from the previous fiscal year.

## Perjanjian Perundingan Kolektif [GRI 2-30]

Perseroan mendukung praktik hubungan Ketenagakerjaan yang harmonis antara Manajemen dan seluruh karyawan serta telah menetapkan Perjanjian Perundingan Kolektif atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB) sebagai bentuk kesepakatan antara Manajemen dan karyawan dalam pelaksanaan praktik kerja di IIF. Selain itu, PKB juga bertujuan untuk mengelola setiap isu ketenagakerjaan dengan baik serta meminimalisir risiko perselisihan dan konflik industrial di mana PKB berlaku untuk seluruh karyawan tanpa terkecuali, baik untuk karyawan tetap maupun karyawan kontrak.

PKB berlaku secara kolektif untuk seluruh karyawan (100%) PT IIF dan menjadi acuan utama dalam kebijakan ketenagakerjaan Perseroan. Selain itu, PT IIF memandang masukan dari karyawan sebagai aset penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Untuk mendukung hal tersebut, PT IIF telah membentuk saluran komunikasi yang terstruktur serta melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala yang melibatkan atasan langsung. Selain itu, karyawan juga didorong untuk memberikan masukan yang konstruktif, yang menjadi bahan pertimbangan berharga bagi perusahaan dalam mengidentifikasi solusi dan mengatasi berbagai tantangan.

## Lingkungan Bekerja Yang Aman dan Kondusif [OJK F.21]

IIF mendefinisikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman meliputi sebagai lingkungan kerja yang sehat, aman serta bebas diskriminasi dan intimidasi. IIF berkomitmen untuk terus mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman dan kondusif di mana Perseroan meyakini bahwa lingkungan kerja yang aman dan kondusif akan dapat meningkatkan produktivitas dan etos kerja karyawan. [GRI 3-3]

Pada akhir tahun pelaporan 2024, IIF tengah menyusun Kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kebijakan ini disusun merujuk pada Undang-Undang tentang Keselamatan dan Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Perkantoran. [GRI 403-1]

Melalui kebijakan SMK3, Perseroan memastikan pendekatan yang lebih terarah untuk penerapan sistem K3 IIF. Meskipun operasi IIF tidak melibatkan peralatan berat atau kondisi berbahaya tertentu, IIF percaya bahwa lingkungan kerja yang aman dan kondusif merupakan hal yang terpenting bagi

## Collective Bargaining Agreement [GRI 2-30]

The Company has stipulated a Collective Bargaining Agreement or Collective Bargaining Agreement as a form of agreement between Management and employees in implementing work practices at IIF, also to support establishment of harmonious industrial relations practices between the Management and all employees. In addition, the agreement also aims to mitigate any possible employment issue well as well as minimize the risk of industrial disputes and conflicts where the agreement.

In 2024, PKB applied collectively to all employees (100%) of PT IIF and serves as the reference for the company's employment policies. In addition, PT IIF values employee feedback as an important asset to improve productivity and service quality. To support this, PT IIF has established structured communication channels and conducts regular performance evaluations involving direct supervisors. Furthermore, employees are encouraged to provide constructive input, which serves as valuable input for the company in identifying solutions and addressing various challenges.

## Safe and Conducive Working Environment [OJK F.21]

IIF defines safe and comfortable work environment as a healthy, safe as well as free from any act of discrimination and intimidation. IIF is committed to always encourage establishment of safe and conducive work environment where the Company believes the safe and conducive work environment will motivate employee's productivity and work ethic. [GRI 3-3]

In the end of 2024 reporting year, IIF is currently establishing IIF Occupational Health and Safety Management System Policy. This Policy is prepared referring to Law on Occupational Safety and Employment, Government Regulation on the Implementation of Occupational Health and Safety Management System, Minister of Health Regulation on Office Occupational Health and Safety Standards. [GRI 403-1]

By implementing this policy, the Company aims to ensure a further targeted approach for IIF OHS system. Although IIF operation does not involve heavy equipment or specific hazardous condition, we believe that a safe and conducive working environment becomes paramount to IIF operational

kegiatan operasional IIF. Kebijakan SMK3 IIF berlaku untuk seluruh karyawan, termasuk pekerja dengan status kontrak. [GRI 403-8]

Dalam rancangan kebijakan SMK3, IIF menyiapkan pedoman K3 sesuai ketentuan yang berlaku serta mengatur topik-topik yang lebih spesifik, misalnya inisiatif yang dapat diterapkan di lingkungan kerja. Kebijakan SMK3 IIF juga mengatur mekanisme identifikasi bahaya meliputi penilaian risiko hingga investigasi atas terjadinya kejadian insiden di tempat kerja, termasuk risiko dan bahaya terkait operasi atau layanan yang berkaitan dengan hubungan bisnis IIF dengan seluruh mitra. [GRI 403-2] [GRI 403-7]

Inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan oleh IIF selama tahun 2024 untuk menjamin lingkungan kerja yang aman dan kondusif antara lain penyediaan sarana dan prasarana K3 (termasuk P3K, Alat Pemadam Api Ringan ("APAR"), *hydrant*, *sprinkler* dan peralatan K3 lainnya), menyediakan *musholla* dan *pantry*, serta ruang laktasi. [GRI 403-6]

Sebagai sarana dan fasilitas pendukung keamanan serta keselamatan kerja, seluruh karyawan juga dilengkapi dengan fasilitas Kesehatan, baik untuk karyawan tetap maupun karyawan kontrak, berupa BPJS Kesehatan serta asuransi kesehatan swasta bekerja sama dengan pihak ketiga. [GRI 403-3]

IIF memprioritaskan K3 dengan mendorong komunikasi terbuka serta partisipasi aktif karyawan. Divisi Sumber Daya Manusia (HR) IIF memfasilitasi proses konsultasi yang terstruktur, memastikan bahwa karyawan dapat menyampaikan masukan dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait K3. Pertemuan rutin, sesi pelatihan, serta saluran umpan balik diselenggarakan untuk meningkatkan keselamatan di tempat kerja secara berkelanjutan. IIF berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan mengikuti regulasi nasional serta praktik terbaik internasional, sebagai bagian dari dedikasi kami terhadap kesejahteraan karyawan. [GRI 403-4]

Sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki pengetahuan yang memadai terkait aspek K3, IIF telah menyampaikan informasi mengenai topik K3 melalui email sosialisasi. Pada paruh pertama tahun 2024, fokus sosialisasi adalah ergonomi bekerja, sedangkan pada paruh kedua tahun 2024, tema bergeser ke keselamatan kebakaran. [GRI 403-5]

activities. IIF SMK3 Policy is applied entirely for all employees, including employees with contract status. [GRI 403-8]

In the SMK3 policy draft, IIF prepares the OHS guideline according to the prevailing regulation and governs more specific topics, such as the initiatives that can be applied at working circumstances. IIF SMK3 policy also governs hazard identification mechanism including risk assessment up to investigation for any incident case at work place, including the risk and hazard related to operations or services related to IIF's business relation with all partners. [GRI 403-2] [GRI 403-7]

In 2024, IIF has implemented the initiatives to assure safe and conducive work environment that include the provision of OHS facilities and infrastructure (including First Aid, Light Fire Extinguishers ("APAR"), hydrants, sprinklers, and other OHS equipment), providing a prayer room and pantry and lactation room. [GRI 403-6]

As the supporting facilities for occupational safety and security, all employees are also supported by Health insurance, both for permanent employees and contract employees, in form of BPJS Health and private health insurance in collaboration with third parties. [GRI 403-3]

IIF prioritize OHS by fostering open communication and active employee participation. Our Human Resources (HR) division facilitates structured consultation processes, ensuring that employees can voice concerns and contribute to OHS decision-making. Regular meetings, training sessions, and feedback channels are conducted to continuously improve workplace safety. IIF remains committed to maintaining a safe and healthy work environment by aligning with national regulations and international best practices, reinforcing our dedication to employee well-being. [GRI 403-4]

As part of its commitment to ensuring that all employees have adequate knowledge of OHS aspects, IIF has disseminated information on OHS-related topics through awareness emails. In the first half of 2024, the focus was on office ergonomics, while in the second half of 2024, the theme transitioned to fire safety. [GRI 403-5]



Sepanjang tahun 2024, IIF telah melakukan identifikasi jenis pekerjaan berdasarkan tingkat risiko kesehatan (rendah, sedang, tinggi) dan mencatat tidak terdapat kecelakaan kerja yang mengakibatkan fatalitas maupun penyakit akibat kerja di IIF. [GRI 403-9] [GRI 403-10]

## Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan

[GRI 403-2]

IIF menyediakan saluran komunikasi dua arah sekaligus mekanisme penyampaian laporan terkait aspek ketenagakerjaan di Perseroan secara bebas, terbuka dan bertanggung jawab. Melalui mekanisme tersebut, seluruh karyawan dapat menyampaikan saran, pendapat maupun laporan terkait hubungan kerja di dalam Perseroan.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku di Perseroan, mekanisme pelaporan terkait kejadian intimidasi, diskriminasi, pelecehan, hingga dugaan penipuan/perbuatan melanggar hukum dapat ditempuh melalui mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran IIF dengan Alamat sebagai berikut:

Website IIF yaitu [iif.co.id](https://iif.co.id) dengan link <https://iif.co.id/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/sistem-whistleblowing-iif/>

Saluran telepon: (+62) 21 5082 6600 ext. 5076 (Unit Audit Internal)  
E-mail ditujukan kepada [whistleblowing@iif.co.id](mailto:whistleblowing@iif.co.id).

Alamat surat:

PT Indonesia Infrastructure Finance  
Unit Audit Internal  
Prosperity Tower Lt. 55, District 8.  
Sudirman Central Business District Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

Sebagai bentuk pengelolaan hubungan Ketenagakerjaan dan konflik ketenagakerjaan, Perseroan juga secara berkala menyelenggarakan pertemuan dengan karyawan setiap 4 (empat) bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, perwakilan dari Manajemen akan melakukan pembahasan strategi atau solusi ketenagakerjaan yang dapat terjadi di lingkup Perseroan.

Sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Ketenagakerjaan, mekanisme penyelesaian masalah ketenagakerjaan diupayakan terlebih dahulu melalui perundingan bipartit dan jika setelah melalui perundingan bipartite tidak dicapai kesepakatan maka pihak yang berselisih dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan Hubungan Industrial.

Pada tahun 2024, Perseroan tidak menerima laporan terkait masalah ketenagakerjaan.

Throughout 2024, IIF has identified types of work based on health risk level (low, medium, high) and recorded zero work accidents either causing fatality or work-related illness at IIF.

[GRI 403-9] [GRI 403-10]

## Industrial Issue Reporting Mechanism

[GRI 403-2]

IIF provides two-way communication channel as well as a reporting mechanism for employment-related issue in the Company as a fair, transparent and responsible mechanism. Through this mechanism, all employees are allowed to submit feedback, suggestion or reports related to industrial relation within the Company.

Based on the regulations applied in the Company, the reporting mechanism related to incidents of intimidation, discrimination, harassment, to alleged fraud/unlawful acts may be reported via IIF Whistleblowing System mechanism to the following addresses:

IIF website, [iif.co.id](https://iif.co.id) with the link <https://iif.co.id/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/sistem-whistleblowing-iif/>

Phone line: (+62) 21 5082 6600 ext. 5076 (Internal Audit Unit)

E-mail to be addressed to [whistleblowing@iif.co.id](mailto:whistleblowing@iif.co.id).

Mail address:

PT Indonesia Infrastructure Finance  
Internal Audit Unit  
Prosperity Tower Lt. 55, District 8.  
Sudirman Central Business District Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

As a means of employment relation and labor conflict management, the Company also periodically arranges meetings with employees every 4 (four) months. In the meeting, the representatives from Management will discuss labor strategies or solutions in that may occur within the Company.

According to Law Number 2 of 2004 concerning the Settlement of Employment Relation Disputes, the mechanism for resolving labor problems will be first attempted through bipartite negotiations and, if after bipartite negotiations no agreement is reached, the disputing parties may file a lawsuit to the Industrial Relations Court.

In 2024, the Company did not receive any reports related to industrial issues.

## Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs di Tingkat Portofolio pada 2024

IIF's Contribution to the SDGs Achievement at the Portfolio Level in 2024



### Target 1.4

Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.

### Goal 1.4

By 2030, ensure that all men and women, particularly the poor and vulnerable, have equal rights to economic resources, as well as access to basic services, ownership and control over land and other forms of ownership, inheritance, natural resources, new technologies, and appropriate financial services, including microfinance.

### Indikator

- Jumlah rumah tangga dengan akses terhadap layanan sumber air minum layak dan berkelanjutan.
- Jumlah rumah tangga dengan akses terhadap sumber penerangan dan listrik.

### Indicator

- The number of households with access to adequate and sustainable drinking water sources.
- The number of households with access to lighting sources and electricity.



### Target 3.8

Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.

### Goal 3.8

Achieve universal health coverage, including financial risk protection, access to good basic health services, and access to safe, effective, quality, and affordable basic medicines and vaccines for all.

### Indikator

Cakupan pelayanan kesehatan esensial (termasuk kapasitas layanan serta akses untuk penduduk secara umum).

### Indicator

Coverage of essential health services (including service capacity and access for the general population).



### Target 4.a

Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif, dan efektif bagi semua.

### Goal 4.a

Build and improve educational facilities that are child-friendly, disabled-friendly, and gender-friendly, and provide a safe, non-violent, inclusive, and effective learning environment for all.

### Indikator

- Peningkatan fasilitas sekolah dengan akses ke:
- Listrik;
  - Internet untuk tujuan pengajaran;
  - Komputer untuk tujuan pengajaran;
  - Infrastruktur dan materi memadai bagi siswa disabilitas;
  - Air minum layak;
  - Fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin; dan
  - Fasilitas cuci tangan (terdiri dari air, sanitasi, dan higienitas bagi semua).

### Indicator

- Improvement of school facilities with access to
- Electricity;
  - Internet for teaching purposes;
  - Computers for teaching purposes;
  - Adequate infrastructure and materials for students with disabilities;
  - Proper drinking water;
  - Sanitation facilities basis per gender; and
  - Hand-washing facilities (consisting of water, sanitation, and hygiene for all).



### Target 5.1

Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan di mana pun.

### Goal 5.1

End all forms of discrimination against women everywhere.

#### Indikator

Kebijakan yang responsif gender dan mendukung pemberdayaan wanita.

#### Indicator

Policies that are gender-responsive and support women's empowerment.



### Target 6.1

Pada tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.

### Goal 6.1

By 2030, everyone will have equitable access to safe and affordable drinking water.

#### Indikator

- Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak.
- Kapasitas prasarana air baku untuk melayani rumah tangga, perkotaan, dan industri, serta penyediaan air baku untuk pulau-pulau.
- Proporsi populasi yang memiliki akses layanan sumber air minum aman dan berkelanjutan.

#### Indicator

- Percentage of households that have access to proper drinking water sources.
- The capacity of raw water infrastructure to serve households, cities, and industries, and the provision of raw water for inhabited islands.
- The proportion of the population that has access to safe and sustainable drinking water sources.

### Target 6.3

Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.

### Goal 6.3

By 2030, improve water quality by reducing pollution, eliminating waste and minimizing the release of hazardous materials and chemicals, halving the proportion of untreated wastewater, and significantly increasing the recycling and safe reuse of recyclables globally.

#### Indikator

Proporsi saluran air dengan kualitas air ambien yang baik. (Kualitas air sungai sebagai sumber air baku).

#### Indicator

The proportion of water bodies with good ambient water quality. (Quality of river water as raw water source).



### Target 6.4

Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.

### Goal 6.4

By 2030, significantly increase the efficiency of water use in all sectors, and ensure the sustainable use and supply of freshwater to address water scarcity, and significantly reduce the number of people suffering from water scarcity.

### Indikator

Perubahan efisiensi penggunaan air dari waktu ke waktu.

### Indicator

Improved water use efficiency from time to time.



### Target 7.1

Pada tahun 2030, menjamin akses universal layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern.

### Goal 7.1

By 2030, ensure universal access to affordable, reliable, and modern energy services.

### Indikator

- Jumlah listrik yang telah dan akan dihasilkan dari proyek energi terbarukan IIF.
- Proporsi penduduk yang mendapatkan akses ke energi listrik yang dihasilkan dari seluruh proyek IIF.

### Indicator

- The amount of electricity that has been and will be generated by the Renewable Energy project financed by IIF.
- The proportion of the population that will have access to electricity generated from IIF projects.





### Target 8.7

Mengambil tindakan cepat dan untuk memberantas kerja paksa, mengakhiri perbudakan dan penjualan manusia, mengamankan larangan dan penghapusan bentuk terburuk tenaga kerja anak, termasuk perekrutan dan penggunaan tentara anak-anak, dan pada tahun 2025 mengakhiri tenaga kerja anak dalam segala bentuknya.

### Goal 8.7

Take quick action to eradicate forced labor, end human slavery and trafficking, secure the prohibition and elimination of the worst forms of child labor, including the recruitment and use of child soldiers, and by 2025 end child labor in all of its forms.

#### Indikator

Mengakhiri kerja paksa dan tenaga kerja anak.

#### Indicator

End forced and child labor.

### Target 8.8

Melindungi hak-hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja, termasuk pekerja migran, khususnya pekerja migran perempuan, dan mereka yang bekerja dalam pekerjaan berbahaya.

### Goal 8.8

Protect labor rights and promote a safe and secure working environment for all workers, including migrant workers, in particular women migrant workers, and workers assigned to hazardous work.

#### Indikator

- Penerapan norma K3.
- Peningkatan kepatuhan atas hak-hak pekerja (kebebasan berserikat dan perundingan kolektif) berdasarkan sumber tekstual ILO dan peraturan perundang-undangan negara terkait.

#### Indicator

- The implementation of OHS norms.
- Enhanced compliance on workers' rights (freedom of association and collective bargaining) based on ILO textual sources and relevant country laws and regulations.



### Target 9.1

Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas, andal, berkelanjutan, dan tangguh, termasuk infrastruktur regional dan lintas batas, untuk kesejahteraan manusia, dengan fokus pada akses yang terjangkau dan merata bagi semua.

### Goal 9.1

Develop good-quality, reliable, sustainable, and resilient infrastructure, including regional and cross-border infrastructure, to support economic affordable and equitable access for all.

#### Indikator

- Panjang pembangunan jalan tol.
- Panjang jalur kereta api.
- Jumlah bandara.
- Jumlah pelabuhan strategis.

#### Indicator

- Length of the constructed toll road.
- Length of the constructed railroad.
- Number of airports.
- Number of strategic seaports.



### Target 10.3

Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil, termasuk dengan menghapus hukum, kebijakan, dan praktik yang diskriminatif, dan mempromosikan legislasi, kebijakan, dan tindakan yang tepat terkait legislasi dan kebijakan tersebut.

### Goal 10.3

Ensure equal opportunity and reduce income gaps, including eliminating discriminatory laws, policies, and practices, and promoting appropriate legislation, policies, and actions related to such legislation and policies.

#### Indikator

- Pelaporan terkait diskriminasi atau pelecehan sesuai hukum internasional tentang Hak Asasi Manusia.
- Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.

#### Indicator

- Reporting of discrimination or harassment under international Human Rights law.
- Proportion of participants in the Social Security Program for Employment.



### Target 11.4

Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.

### Goal 11.4

Promote and preserve world cultural heritage and world natural heritage.

#### Indikator

Upaya preservasi, perlindungan, dan konservasi pada semua warisan budaya dan alam.

#### Indicator

Preservation, protection, and conservation efforts of all cultural and natural heritage.



### Target 12.4

Pada tahun 2022 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati, dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia berbahaya dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

### Goal 12.4

By 2022 achieve the environmentally sound management of chemicals and all types of waste in the entire life cycle, according to agreed international frameworks, and significantly reduce the pollution of these hazardous chemicals and their wastes to the air, water, and soil to minimize adverse impacts on human health and the environment.

#### Indikator

Pengelolaan limbah B3 yang dilaksanakan sesuai peraturan perundangan.

#### Indicator

The management of hazardous waste is carried out in accordance with regulatory provisions.



### Target 13.2

Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi, dan perencanaan nasional.

### Goal 13.2

Integrate anticipatory actions on climate change into national policies, strategies, and plans.

#### Indikator

Tersedianya pelaporan penurunan emisi GRK.

#### Indicator

Availability of reporting on the reduction of GHG emissions.



### Target 15.9

Pada tahun 2022, mengintegrasikan nilai- nilai ekosistem dan keanekaragaman hayati ke dalam perencanaan nasional dan daerah, proses pembangunan, strategi, serta penganggaran pengurangan kemiskinan.

### Goal 15.9

By 2022, integrate ecosystem and biodiversity values into national and local planning, development processes, strategies, and budgeting for poverty reduction.

#### Indikator

Tersedianya rencana pengelolaan keanekaragaman hayati.

#### Indicator

Availability of biodiversity management plan.

## Daftar Pengungkapan sesuai POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Cross Reference According to POJK Nomor 51/POJK.03/2017 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies [\[POJK G.4\]](#)

Laporan ini telah memuat informasi yang dipersyaratkan sebagaimana dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. sahaan Publik dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

This report contains the required information as stated in SEOJK POJK Nomor 51/POJK.03/2017 oncerning Sustainable Finance Implementation for Financial Service Institution, Issuer and Public Company and No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
<b>Strategi Keberlanjutan</b> Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	44
<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b> Sustainability Aspect Performance Overview		
B.1	<b>Aspek Ekonomi</b> Economic Aspects	
	Kuantitas produksi atau jasa yang dijual Quantity of production or services sold	16
	Pendapatan atau penjualan Revenue or sales	16
	Laba atau rugi bersih Net profit or loss	16
	Produk ramah lingkungan; dan Environmentally friendly products; and	21
	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan Involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process	130 - 131
B.2	<b>Aspek Lingkungan Hidup</b> Environmental Aspects	
	Penggunaan energi Energy usage	18
	Pengurangan emisi yang dihasilkan Emissions reduction	18
	Pengurangan limbah dan efluen; dan Waste and effluence reduction; and	18
	Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan Local community involvement related to Sustainable Finance business process	18
B.3	<b>Aspek Sosial</b> Social Aspects	
	Profil Perusahaan Company Profile	19
C.1	Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Sustainability Values	10
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	12-13, 54

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
C.3	Skala Usaha, paling sedikit memuat: Business Scale, at least contain:	
	Total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban Total assets or asset capitalization and total liabilities	54, 55
	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, Pendidikan, dan status ketenagakerjaan Number of employees by gender, position, age, education, and employment status	54, 130
	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan The name of shareholders and the percentage of shares ownership; and	54
	Wilayah operasional Operational area	54, 62
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	54, 56 – 60
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in the Association	61
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	61
<b>Penjelasan Direksi</b> Message from the Board of Directors		
D.1	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	
	Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan Policies to respond to challenges in the fulfillment of sustainability strategies	26
	Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation	28
	Strategi pencapaian target Target achievement strategy	28
<b>Tata Kelola Keberlanjutan</b> Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible for Sustainable Finance Implementation	74
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Development of Competencies Related to Sustainable Finance	26
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment of Sustainable Financial Implementation	26
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Relationship with Stakeholders	26
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues in Sustainable Finance Implementation	28
<b>Kinerja Keberlanjutan</b> Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Sustainability Culture	95
<b>Kinerja Ekonomi</b> Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Targets, Investments, Revenue and Profit and Loss	103
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berlanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line with Sustainable Finance	103

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	<b>Kinerja Lingkungan Hidup</b> Environmental Performance	
	<b>Aspek Umum</b> General Aspect	
F.4	<b>Biaya Lingkungan Hidup</b> Environmental Costs	123
	<b>Aspek Material</b> Material Aspects	
F.5	<b>Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan</b> Environmentally Friendly Materials Usage	121
	<b>Aspek Energi</b> Energy Aspects	
F.6	<b>Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan</b> Amount and Intensity of Energy Used	115 – 116
F.7	<b>Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan</b> Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Renewable Energy Usage	115
	<b>Aspek Air</b> Water Aspects	
F.8	<b>Penggunaan Air</b> Water Usage	120
	<b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b> Biodiversity Aspects	
F.9	<b>Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati</b> Impact of Operational Areas Nearby or Located in Conservation Areas or Having Biodiversity	xxx
F.10	<b>Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati</b> Biodiversity Conservation Efforts	121 – 123
	<b>Aspek Emisi</b> Emission Aspects	
F.11	<b>Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya</b> Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	114, 117 – 118
F.12	<b>Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan</b> Efforts and Achievements of Emission Reductions Made	114
	<b>Aspek Limbah dan Efluen</b> Waste and Effluent Aspects	
F.13	<b>Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis</b> Amount of Waste and Influenza Generated by Type	120
F.14	<b>Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen</b> Waste and Effluent Management Mechanisms	121
F.15	<b>Tumpahan yang Terjadi (jika ada)</b> Spills incident (if any)	n.a
	<b>Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup</b> Environmental-Related Complaint Aspects	
F.16	<b>Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan</b> Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	124
	<b>Kinerja Sosial</b> Social Performance	
F.17	<b>Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen</b> Commitment to Providing Services for Equal Products and/or Services to Consumers	102
	<b>Aspek Ketenagakerjaan</b> Employment Aspects	
F.18	<b>Kesetaraan Kesempatan Bekerja</b> Equality of Employment Opportunities	139
F.19	<b>Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa</b> Child Labor and Force Labor	140

Nomor Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	151
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman A Decent and Safe Working Environment	154 – 155
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Employee Training and Competency Development	148
<b>Aspek Masyarakat</b> Community Aspects		
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Impact of Operations on Surrounding Communities	129
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	134
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental Social Responsibility Activities (ESR)	131
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b> Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Innovation and Sustainable Product/Service Development	101-102
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services That Have Been Undergone Safety Evaluation for Customers	106
F.28	Dampak Produk/Jasa Product/Service Impact	106
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Products Recall	106
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products and/or Services	106
<b>Lain-lain:</b> Other:		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	174
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	181
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Response to Previous Year's Sustainability Report Feedback	n/a
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Cross Reference with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 on Financial Implementation for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	164

## Daftar Pengungkapan Sesuai Indeks Standar GRI

### GRI Standard Cross Reference

Statement of use	PT Indonesia Infrastructure Finance telah melaporkan sesuai ( <i>in accordance</i> ) dengan GRI Standards untuk periode 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024 <i>PT Indonesia Infrastructure Finance has reported in accordance with GRI Standards for January 1, 2024 – December 31, 2024 period</i>
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021
Applicable GRI Sector Standard	GRI G4 Financial Services Sector Disclosure

Standar GRI GRI Standard	Nomor Disclosure Disclsoure Number	Halaman Page	Omission		
			Requirement Omitted	Reason	Explanation
	<b>ORGANISASI DAN PRAKTIK PELAPORAN</b> THE ORGANIZATION AND ITS REPORTING PRACTICES				
	2-1 Detail organisasi Organizational Details	54	-	-	-
	2-2 Entitas yang termasuk dalam laporan keberlanjutan Entities included in the organization's sustainability reporting	39, 56	-	-	-
	2-3 Periode pelaporan, frekuensi dan poin kontak Reporting period, frequency and contact point	36, 38, 116	-	-	-
	2-4 Pernyataan Kembali Restatements of information	36	-	-	-
	2-5 Assurans eksternal External assurance	38	-	-	-
GRI 2 Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	<b>AKTIVITAS DAN PEKERJA</b> ACTIVITIES AND WORKERS				
	2-6 Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	12, 13, 54, 55, 59, 60, 62, 103	-	-	-
	2-7 Karyawan Employees	139, 141	-	-	-
	2-8 Pekerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	144, 139	-	-	-
	<b>TATA KELOLA</b> GOVERNANCE				
	2-9 Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	68, 70	-	-	-
	2-10 Nominasi dan seleksi dewan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	71	-	-	-
	2-11 Pimpinan dari dewan tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	71	-	-	-

Standar GRI GRI Standard	Nomor Disclosure Disclosure Number	Halaman Page	Omission			
			Requirement Omitted	Reason	Explanation	
GRI 2 Pengungkapan Umum 2021 General Disclosure 2021	2-12 Peran dewan tata kelola tertinggi dalam mengawasi dampak manajemen Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	74	-	-	-	
	2-13 Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	69	-	-	-	
	2-14 Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	75	-	-	-	
	2-15 Konflik kepentingan Conflict of interest	86	-	-	-	
	2-16 Mengomunikasikan hal-hal kritis Communication of critical concerns	73	-	-	-	
	2-17 Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	8, 80	-	-	-	
	2-18 Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	73	-	-	-	
	2-19 Kebijakan remunerasi Remuneration policies	72	-	-	-	
	2-20 Proses untuk menetapkan remunerasi Process to determine remuneration	72	-	-	-	
	2-21 Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	73	-	-	-	
	<b>STRATEGI, KEBIJAKAN DAN PRAKTIK STRATEGI, POLICIES AND PRACTICES</b>					
	2-22 Pernyataan tentang strategi pengembangan keberlanjutan Statement on sustainable development strategy	24, 25, 44	-	-	-	
	2-23 Komitmen kebijakan Policy commitments	11, 46, 76, 78,	-	-	-	
	2-24 Komitmen kebijakan yang termasuk Embedding policy commitments	46, 77, 78	-	-	-	
	2-25 Proses untuk mengelola dampak negative Processes to remediate negative impacts	79	-	-	-	
	2-26 Mekanisme untuk saran dan masalah etika Mechanisms for seeking advice and raising concerns	88	-	-	-	
	2-27 Kepatuhan pada peraturan dan perundangan Compliance with laws and regulations	95	-	-	-	
	2-28 Keanggotaan asosiasi Membership associations	61	-	-	-	
	<b>KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT</b>					
	2-29 Pendekatan Terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan Approach to stakeholder engagement	90,94	-	-	-	
2-30 Perjanjian Perundingan Kolektif Collective bargaining agreements	154	-	-	-		

Standar GRI GRI Standard	Nomor Disclosure Disclosure Number	Halaman Page	Omission		
			Requirement Omitted	Reason	Explanation
<b>TOPIK MATERIAL</b> MATERIAL TOPICS					
GRI 3: Topik Material 2021	3-1 Proses penetapan topik material Process to determine material topics	39	-	-	-
GRI 3: Material Topics 2021	3-2 Daftar topik material List of material topics	41,42	-	-	-
	3-3 Pengelolaan topik material Management of material topics	41,42	-	-	-
<b>DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK</b> DISCLOSURE OF SPECIFIC TOPICS					
<b>KINERJA EKONOMI</b> ECONOMIC PERFORMANCE					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	104	-	-	-
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1 Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct economic value generated and distributed	104	-	-	-
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities due to climate change	109	-	-	-
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya. Defined benefit plan obligations and other retirement plans	151 - 152	-	-	-
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	105	-	-	-
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b> INDIRECT ECONOMIC IMPACTS					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	41,42	-	-	-
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan Infrastructure investments and services supported	47, 129	-	-	-
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impacts	47	-	-	-
<b>ANTI KORUPSI</b> ANTI-CORRUPTION					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	41,42	-	-	-
GRI 205: Anti Korupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi Operations assessed for risks related to corruption	84, 85	-	-	-
	205-2 Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	85	-	-	-
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	85	-	-	-
<b>ENERGI</b> ENERGY					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	114	-	-	-

Standar GRI GRI Standard	Nomor Disclosure Disclosure Number	Halaman Page	Omission		
			Requirement Omitted	Reason	Explanation
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption within the organization	114, 115	-	-	-
	302-2 Konsumsi energi di luar organisasi Energy consumption outside of the organization	115	-	-	-
	302-3 Intensitas Energi Energy intensity	116	-	-	-
	302-4 Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	115	-	-	-
	302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa Reductions in energy requirements of products and services	115	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	EMISI EMISSIONS				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	114	-	-	-
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung Direct (scope 1) GHG emissions	117	-	-	-
	305-2 Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	117	-	-	-
	305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	119,118	-	-	-
	305-4 Intensitas emisi GRK Reduction of GHG emissions	117, 118, 119	-	-	-
	305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	118, 113, 114	-	-	-
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	116	-	-	-
	305-7 Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (Sox), and other significant emissions	116	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	KEPEGAWAIAN EMPLOYMENT				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	144	-	-	-
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1 Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan New employee hires and employee turnover	145, 146, 147	-	-	-
	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefit provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	152	-	-	-
	401-3 Cuti melahirkan Parental leave	153	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	154	-	-	-

Standar GRI GRI Standard	Nomor Disclosure Disclosure Number	Halaman Page	Omission		
			Requirement Omitted	Reason	Explanation
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016 GRI 402: Labor/ Management Relations	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	154	-	-	-
	403-2 Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	155, 156	-	-	-
	403-3 Layanan kesehatan kerja	155	-	-	-
	403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	155	-	-	-
	403-5 Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	155	-	-	-
	403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja		-	-	-
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	155	-	-	-
	403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	155	-	-	-
	403-9 Kecelakaan kerja	156	-	-	-
	403-10 Penyakit Akibat Kerja	156	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TRAINING AND EDUCATION				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	148	-	-	-
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan Average hours of training per year per employee	19, 148, 149,	-	-	-
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	80, 149,	-	-	-
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	150	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	NON DISKRIMINASI NON-DISCRIMINATION				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	117	-	-	-
GRI 406: Non- Diskriminasi 2016 GRI 406: Non- discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	139	-	-	-
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY				
	3-3 Manajemen Topik Material Management of material topics	128	-	-	-
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1 Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data	136	-	-	-

Standar GRI GRI Standards	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page	
<b>Pengungkapan Sektor Sector Disclosure</b>			
GRI G4 Jasa Keuangan GRI G4 Financial Services	FS1	Kebijakan dengan Komponen Lingkungan dan Sosial Tertentu Policies with Specific Environmental and Social Components	48
	FS2	Prosedur untuk Menilai dan Menyaring Lingkungan dan Risiko Sosial di Lini Bisnis Procedures for Assessing and Screening Environmental and Social Risks in Business Lines	78,106
	FS3	Proses untuk Memantau Implementasi dan Kepatuhan Klien terhadap Persyaratan Lingkungan dan Sosial yang termasuk dalam Perjanjian atau Transaksi Processes for Monitoring Clients' Implementation of and Compliance with Environmental and Social Requirements Included in Agreements or Transactions	106
	FS4	Proses untuk Meningkatkan Kompetensi Staf untuk Menerapkan Kebijakan dan Prosedur Lingkungan dan Sosial sebagaimana Diterapkan pada Lini Bisnis Process(es) for Improving Staff Competency to Implement the Environmental and Social Policies and Procedures as Applied to Business Lines	80,148
	FS5	Interaksi dengan Klien/Investasi/Mitra Bisnis mengenai Risiko dan Peluang Lingkungan dan Sosial Interactions with Clients/Investees/Business Partners Regarding Environmental and Social Risks and Opportunities	78,106
	FS6	Persentase Portofolio untuk Lini Bisnis berdasarkan Ukuran Wilayah Tertentu (misalnya mikro/UKM/ besar) dan berdasarkan Sektor Percentage of the Portfolio for Business Lines by Specific Region, Size (e.g. micro/SME/ large) and by Sector	9,12,13,16, 54,58,62,103, 104
	FS7	Nilai Moneter Produk dan Layanan yang Dirancang untuk Memberikan Manfaat Sosial Tertentu untuk Setiap Lini Bisnis yang Dipecah berdasarkan Tujuan Monetary Value of Products and Services Designed to Deliver a Specific Social Benefit for Each Business Line Broken Down by Purpose	16,54,103, 104
	FS8	Nilai Moneter Produk dan Layanan yang Dirancang untuk Memberikan Manfaat Lingkungan Tertentu untuk Setiap Lini Bisnis yang Dipecah berdasarkan Tujuan Monetary Value of Products And Services Designed to Deliver a Specific Environmental Benefit for Each Business Line Broken Down by Purpose	16,17,103, 104
	FS9	Cakupan dan Frekuensi Audit untuk Menilai Implementasi Kebijakan Lingkungan dan Sosial serta Prosedur Penilaian Risiko Coverage and Frequency of Audits to Assess Implementation of Environmental and Social Policies and Risk Assessment Procedures	81
	FS10	Persentase dan Jumlah Perusahaan yang Dipegang dalam Portofolio Institusi Tempat Organisasi Pelaporan Berinteraksi dalam isu Lingkungan atau Sosial Percentage and Number of Companies Held in the Institution's Portfolio with Which the Reporting Organization has Interacted on Environmental or Social Issues	9,20,58,108, 114
	FS11	Persentase Aset yang Tunduk pada Lingkungan Positif dan Negatif dari Masalah Sosial Percentage of Assets Subject to Positive and Negative Environmental or Social Screening	16,106
	FS12	Kebijakan Pemungutan Suara Diterapkan pada Masalah Lingkungan atau Sosial untuk Dibagikan di mana Organisasi Pelaporan Berhak untuk Memilih Bagi-Bagi atau Saran tentang Pemungutan Suara Voting Policy(ies) Applied to Environmental or Social Issues for Shares Over Which the Reporting Organization Holds the Right to Vote Shares or Advises on Voting	90
	FS13	Titik Akses di Daerah Berpenduduk Rendah atau Kurang Beruntung Secara Ekonomi berdasarkan Jenis Access Points in Low-Populated or Economically Disadvantaged Areas by Type	Tidak Relevan Not Relevant
	FS14	Inisiatif untuk Meningkatkan Akses ke Layanan Keuangan bagi Orang-Orang yang Kurang Beruntung Initiatives to Improve Access to Financial Services for Disadvantaged People	Tidak Relevan Not Relevant
	FS15	Kebijakan untuk Desain dan Penjualan Produk dan Layanan Keuangan yang Adil Policies for the Fair Design and Sale of Financial Products and Services	102
	FS16	Inisiatif untuk Meningkatkan Literasi Keuangan berdasarkan Jenis atau Penerima Manfaat Initiatives to Enhance Financial Literacy by Type of Beneficiary	Tidak Relevan Not Relevant



**Independent Assurance Statement**

No. 0425/BD/0021/JK

**To the management of PT Indonesia Infrastructure Finance,**

We were engaged by PT Indonesia Infrastructure Finance ('IIF') to provide assurance in respect to its Sustainability Report 2024 ('the Report'). The assurance engagement was carried out by our highly experienced assurance team whose diverse and complementary skills ensure a high level of competence in carrying out their duties.

**Independence**

We conducted all our assurance undertakings with independence and autonomy having not been involved in the preparation of any key part of the Report. Nor did we provide any services to IIF during 2024 that could conflict with the independence of the assurance engagement.

**Assurance Standards**

Our work was carried out in accordance with AA1000 Assurance Standards v3, issued by AccountAbility.

**Level of assurance and criteria used**

By designing our evidence-gathering procedures to obtain a moderate level of assurance engagement as set out in AA1000AS v3, readers of the Report can be confident that all risks or errors have been reduced to a very low level, although not necessarily to zero. Moreover, the Report was also evaluated in accordance with the criteria of AA1000 AccountAbility Principles (2018) of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact.

**Scope of Assurance**

We provided a Type 2 assurance engagement under AA1000AS v3. This involved:

- 1) Assessment of IIF's adherence to the AA1000 AccountAbility Principles (2018); and

- 2) Assessment of the accuracy and quality of the specified sustainability performance information contained within the Report, in relation to the agreed scope, which consisted of:

- Energy
- Emission.

**Responsibility**

IIF is responsible for the preparation of the Report and all information and claims therein, which include established sustainability management targets, performance management, data collection, etc. In performing this engagement, our responsibility to the management of IIF was solely for the purpose of verifying the statements it made in relation to its sustainability performance, specifically as described in the agreed scope, and expressing our opinion on the conclusions reached.

**Methodology**

In order to assess the veracity of certain assertions and specified data sets included within the Report, as well as the systems and processes used to manage and report them, the following methods were employed during the engagement process:

- Review of the Report, internal policies, documentation, management and information systems;
- Interview relevant staff involved in sustainability-related management and reporting; and
- Follow data trails to their initial aggregated source, so as to check data samples to a greater depth.

**Limitations**

Our scope of work was limited to a review of the accuracy and reliability of specified data and interviews with data providers, persons in charge of data collection and processing, as well as persons in charge of sustainability performance-related information.



## Conclusions

Conclusions in regard to adherence to the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality, Responsiveness and Impact include the following findings:

### ▪ Inclusivity

An assessment was made on whether IIF has included all key stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability issues.

Demonstration of IIF's strong commitment to stakeholder inclusivity included the conducting of needs assessment surveys and a materiality level survey of the key stakeholder groups. Our overall assessment is that IIF has set in place an effective system that enables key stakeholders to participate in the development of the organization's response in the context of sustainability.

In order to maintain and strengthen the effectiveness of this inclusivity, however, we recommend that IIF carries out regular monitoring of its systems and procedures, and implements improvements where necessary.

### ▪ Materiality

With stakeholders requiring material information on which to base their informed judgments, decisions and actions, an assessment was carried out to determine the extent to which IIF has included such information in the Report.

IIF's strong commitment to meet stakeholder needs in this field was evidenced by the provision of adequately reported and balanced information on key material issues. Nevertheless, as demands for information continue to increase, we recommend that IIF conducts materiality tests on a regular basis for inclusion in future reports.

### ▪ Responsiveness

As it is increasingly important to communicate in meeting stakeholder expectations, an assessment was carried out to determine the degree to which IIF demonstrates its accountability in this area.

IIF's allocation of resources to stakeholder engagement, the timeliness and accessibility of reported information, and the types of communication mechanisms regularly employed, were all indicative of IIF's responsiveness to key stakeholder concerns and expectations. As in other areas, however, vigilance is of key importance, and we recommend that IIF conducts regular monitoring while improving stakeholder engagement procedures where necessary in future reports.

### ▪ Impact

An assessment was made on whether IIF has monitored, measured and is accountable for how its actions affect their broader ecosystems. IIF has integrated identified impacts into its key management processes including, for example, its materiality assessment process, organisational strategy, governance, goal-setting, and operations.

In order to strengthen the effectiveness of the assessment and disclosure of its impacts, however, we recommend that IIF provides the necessary competencies and resources to measure, evaluate and manage its impacts, conducts regular monitoring of its systems and procedures, and implements improvements, where necessary.

Based on our limited assurance engagement, nothing has come to our attention that causes us to believe the data of the Report has been materially misstated.

All key assurance findings are included herein, while detailed observations and follow-up recommendations have been submitted to IIF management in a separate report.

Jakarta, April 11, 2025



 AA1000  
 Licensed Report  
 000-107/V3-2ZU46

### James Kallman

Chief Executive Officer

*Moores Rowland is an international organization specializing in audit, accounting, tax, legal and advisory, business and human rights services in Indonesia. Moores Rowland is a member of Praxity AISBL, the world's largest Alliance of independent and unaffiliated audit and consultancy companies. With more than 65,000 professionals operating in 120 countries across the globe, each sharing the same values and sense of responsibility, Praxity is served by Moores Rowland in Indonesia, one of the leading sustainability assurance providers.*

## Laporan Penjaminan Eksternal terkait Verifikasi Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca Cakupan 1 dan 2 IIF pada tahun 2024

External Assurance Report on the Verification of IIF's Scope 1 and 2 Greenhouse Gas Emission Calculation for the Year 2024



### Certificate of Assurance

**PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF)**

has measured the organisational carbon footprint of their organisation for their:

**IIF Headquarters, Prosperity Tower**

Carbon Trust Assurance Limited verifies that in accordance with ISO 14064-3 that PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) has calculated the organisational carbon footprint of their

Scope 1: All emissions sources

Scope 2: All emissions sources (location- and market-based) emissions in the reporting period 01/01/2024 – 31/12/2024 in their IIF Headquarters at Prosperity Tower 53rd – 55th Floor, District 8 (Jakarta, Indonesia), in accordance with:

- Greenhouse Gas Protocol: A Corporate Accounting and Reporting Standard;
- Greenhouse Gas Protocol: Scope 2 Guidance
- The Carbon Trust – Organisational Carbon Footprints – Part 1
- The Carbon Trust – Organisational Carbon Footprints – Part 2

Awarded: 28 February 2025

for and on behalf of Carbon Trust Assurance Ltd,

Martin Hockaday,  
Head of Assurance

This certificate is for presentation purposes only. Please do not copy or circulate this without the Assurance Letter and associated Annexes where full details on the scope of the verification are documented. This certificate remains the property of Carbon Trust Assurance Limited and is bound by the conditions of the contract. Information and Contact: Carbon Trust Assurance Limited is registered in England and Wales under Company number 06547658 with its Registered Office at Level 5, Arbor, 255 Blackfriars Road, London SE1 9AX, UK. Telephone: +44 (0) 20 7 170 7000. Carbon Trust Assurance Limited is part of The Carbon Trust's group of companies.



## Carbon Footprint Label

### PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF)

has measured the organisational carbon footprint of their

### IIF Headquarters, Prosperity Tower

Carbon Trust Assurance has verified that this organisation has met all the requirements for using the Carbon Trust Carbon Footprint Label.



The above is the generic version of the Carbon Trust Label which you are licensed to use, the final Label text and artwork for your label shall be issued upon agreement of text and signatory of the Label Licence Terms and Conditions.

Awarded: 28 February 2025

Valid Until: 27 February 2026

for and on behalf of Carbon Trust Assurance Ltd,

Martin Hockaday,  
Head of Assurance

This certificate is for presentation purposes only. Please do not copy or circulate this without the Assurance Letter and associated Annexes where full details on the scope of the verification are documented. This certificate remains the property of Carbon Trust Assurance Limited and is bound by the conditions of the contract. Information and Contact: Carbon Trust Assurance Limited is registered in England and Wales under Company number 06547658 with its Registered Office at Level 5, Arbor, 255 Blackfriars Road, London SE1 9AX, UK. Telephone: +44 (0) 20 7 170 7000. Carbon Trust Assurance Limited is part of The Carbon Trust's group of companies.

## Daftar Singkatan List of Abbreviation

Singkatan Abbreviation	Nama Lengkap Full Name	
ADB	Asian Development Bank	Asian Development Bank
AKB	Aksi Keuangan Berkelanjutan	Sustainable Finance Action
BBM	Bahan Bakar Minyak	Fuel
BEI	Bursa Efek Indonesia	Indonesia Stock Exchange
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial	Social Security Administrator
B3	Bahan Berbahaya dan Beracun	Hazardous and Toxic
BUMN	Badan Usaha Milik Negara	State Owned Enterprise
CAP	Corrective Action Plans	Corrective Action Plans
DEG	Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
EBT	Energi Baru Terbarukan	New and Renewable Energy
ESG	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola	Environmental, Social, and Governance
GCG	Good Corporate Governance	Good Corporate Governance
GIIP	Good International Industry Practice	Good International Industry Practice
GJ	Giga Joule	Giga Joule
GRM	Grievance Redress Mechanism	Grievance Redress Mechanism
GRI	Global Reporting Initiative	Global Reporting Initiative
GRK/GHG	Gas Rumah Kaca	Green House Gas
IBRD	International Bank for Reconstruction and Development	International Bank for Reconstruction and Development
IPCC	Intergovernmental Panel on Climate Change	Intergovernmental Panel on Climate Change
IFC	International Finance Corporation	International Finance Corporation
IIF	Indonesia Infrastructure Finance	Indonesia Infrastructure Finance
K3/OHS	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Occupational Health and Safety
KKN/CCN	Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme	Corruption, Collusion, and Nepotism
KPBU	Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha	Public Private Partnership
kWh	Kilowatt Jam	Kilowatt Hour
LPEM UI	Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia	Institute of Economic and Social Research University of Indonesia
LST	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola	Environmental, Social, and Governance
MW	Megawatt	Megawatt
NRC	Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee
NRW	Non-Revenue Water	Non-Revenue Water
ODS	Bahan Perusak Ozon	Ozone Depleting Substance
OIKN	Otoritas Ibu Kota Nusantara	Nusantara Capital City Authority
OJK	Otoritas Jasa Keuangan	Financial Services Authority

Singkatan Abbreviation	Nama Lengkap Full Name	
OM	Operation Manual	Operation Manual
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum	Regional Drinking Water Company
PLTA	Pembangkit Listrik Tenaga Air	Hydroelectric Power Plant
PLTB	Pembangkit Listrik Tenaga Bayu	Wind Power Plant
PLTBm	Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa	Biomass Power Plant
PLTMH	Pembangkit Listrik Tenaga Mini-Hidro	Mini-Hydro Power Plant
PLTP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi	Geothermal Power Plant
PLTS	Pembangkit Listrik Tenaga Surya	Solar Power Plant
PT SMI	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
POJK	Peraturan OJK	OJK Regulation
PPP	Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha	Public Private Partnership
RAKB	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	Sustainable Finance Action Plan
RUED	Rencana Umum Energi Daerah	Rencana Umum Energi Daerah
RUPS/GMS	Rapat Umum Pemegang Saham	General Meeting of Shareholders
S&E	Sosial dan Lingkungan	Social & Environmental
SDGs	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Sustainable Development Goals
SDM	Sumber Daya Manusia	Human Resources
SED	Social and Environment Division	Social and Environmental Division
SEDD	Uji Tuntas Sosial dan Lingkungan	Social and Environmental Due Diligence
SEMS	Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan	Social and Environmental Management System
SEOJK	Surat Edaran OJK	OJK Circular Letter
SFWG	Sustainable Finance Working Group	Sustainable Finance Working Group
SPAM	Sarana Penyediaan Air Minum	Water Supply Facility
SMBC	Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
SMV	Special Mission Vehicle	Special Mission Vehicle
SPAM	Sistem Penyediaan Air Minum	Drinking Water Supply System
TJSL / CSR	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	Corporate Social Responsibility
TOD	Transit Oriented Development	Transit Oriented Development
TPA	Tempat Pembuangan Akhir	Final Disposal Site
UMP	Upah Minimum Provinsi	Provincial Minimum Wage
USD	Dolar Amerika Serikat	United States Dollar
WBS	Whistleblowing System	Whistleblowing System
3P	People, Planet, Profit	People, Planet, Profit

## Tanggapan Terhadap Survei Pembaca Laporan Tahun Sebelumnya

### Response To The Previous Year's Reader Survey [\[GJK G.3\]](#)

Perseroan tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan setelah diterbitkannya Laporan Keberlanjutan 2023. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perseroan atas tanggapan dari pemangku kepentingan tahun sebelumnya.

The Company did not receive feedback from stakeholders following the publication of the Sustainability Report 2023. Therefore, this report does not contain specific information about the Company's follow-up actions regarding stakeholders' feedback from the previous year.

# Lembar Umpan Balik

## Feedback Form [OJK G.2]

### Laporan Keberlanjutan IIF Tahun 2024

IIF Sustainability Report 2024

Silakan pilih salah satu kelompok pemangku kepentingan yang paling mewakili Anda:  
Please tick the box for the stakeholder group that best describes you:

<input type="checkbox"/> Pegawai   Employee	<input type="checkbox"/> Regulator	<input type="checkbox"/> Lain-lain   Others: _____
<input type="checkbox"/> Contractor/Sub-contractor/Vendor/Supplier	<input type="checkbox"/> NGO	
<input type="checkbox"/> Konsumen   Customer	<input type="checkbox"/> Media	
<input type="checkbox"/> Investor/Financial Analyst/Shareholders	<input type="checkbox"/> Student/Academics	

**Bagaimana penilaian Anda terhadap laporan ini:**  
Please rate the report for:

(1 SANGAT TIDAK BAIK sampai dengan 5 SANGAT BAIK | 1 being POOR up to 5 being EXCELLENT)

Parameter   Parameter	1	2	3	4	5
Dapat memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan Meeting your information needs					
Konten yang lengkap Content completeness					
Transparan Transparency					
Jelas dan mudah dimengerti Clarity and easy to understand					
Kemudahan dalam mencari informasi tertentu Ease in finding information					
Keseluruhan laporan Overall report					

**Laporan ini terdiri dari bagian-bagian berikut:**  
The report has these following sections:

Bagian Section	Apakah Anda mengakses bagian ini? Did you access this section?	Apakah bagian ini bermanfaat/memuat informasi yang mencukupi? Is it useful/insightful?
Strategi Keberlanjutan   Sustainability Strategy		
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan   Sustainability Performance Overview		
Profil Perusahaan   Company Profile		
Laporan Direksi   Report of the Board of Directors		
Tata Kelola Keberlanjutan   Sustainability Governance		
Kinerja Operasional   Operational Performance		
Kinerja Lingkungan   Environmental Performance		
Ketenagakerjaan   Employment		
Kinerja Sosial   Social Performance		





**Material aspek apa yang menurut Anda paling informatif dan bermanfaat:**

Which of our most material aspect did you find informative or useful:

Aspek Keberlanjutan Material Material Sustainability Aspects	Apakah data dan informasi yang disajikan cukup untuk kebutuhan informasi Anda? Is data and information presented sufficient for you?		
	Terlalu banyak Too much	Mencukupi Sufficient	Terlalu sedikit Too little
Dampak ekonomi tidak langsung   Indirect economic impact			
Antikorupsi   Anti-corruption			
Energi   Energy			
Air dan efluen   Water and effluent			
Keanekaragaman hayati   Biodiversity			
Emisi   Emission			
Ketenagakerjaan   Employment			
Kesehatan dan keselamatan kerja   Occupational health and safety			
Pelatihan dan pendidikan   Training and education			

**Mohon penjelasan, apakah laporan ini telah menjawab pertanyaan Anda tentang kinerja keberlanjutan kami?**

Please elaborate, does the report address your main concerns about our sustainability performance?

**Mohon berikan saran kepada kami untuk meningkatkan kualitas laporan berikutnya?**

How could we improve this report in the future?

== THANK YOU ==



## IIF PLN Renewable Energy Certificate (REC)





**TIGRs**  
Tradable Instruments for Global Renewables



### TIGR Registry Certificate of Retirement

APX, Inc., in its capacity as operator and administrator of the TIGR Registry, hereby certifies that the following Renewable Energy Certificates ("RECs") have been retired in the TIGR Registry on behalf of:

**PT Indonesia Infrastructure Finance**

**Total RECs Retired: 600**

Retirement Reason Details: Meet Corporate Renewable Energy Goals

Retirement Date: November 19, 2024

Sub-Account Name	Project Name	Project Type	TIGRs Serial Numbers	Quantity
PT Indonesia Infrastructure Finance	PLTA Cirata	Hydroelectric Water -- Dam Impoundment	TIGR-2348-4D-JB-10-2024-48734-75531 to 76130	600

Retiring TIGRs Account Holder: PT PLN (Persero)

The Tradable Instrument for Global Renewables (TIGR) Registry is an online platform purpose built to meet RE100 best practices guidelines and CDP standards for procuring and reporting purchases of renewable energy. The Registry is developed and managed by APX, leveraging more than 15 years of experience in environmental markets. For more information: [www.apx.com](http://www.apx.com)



**APX**  
Energy. Environment. Global. Supply.


Halaman ini sengaja di kosongkan  
This page is intentionally left blank


# 2024


## Laporan Keberlanjutan Sustainability Report





Prosperity Tower, Floor 53 – 55  
District 8, Sudirman Central Business District, Lot 28  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53,  
Jakarta 12190

 : (62-21) 5082 6600

 : (62-21) 5082 6601

 : [info@iif.co.id](mailto:info@iif.co.id)

 : Indonesia Infrastructure Finance

 : [@pt\\_iif](https://www.instagram.com/pt_iif)